

Jagung Berbunga di Antara
BEDIL & SAKURA



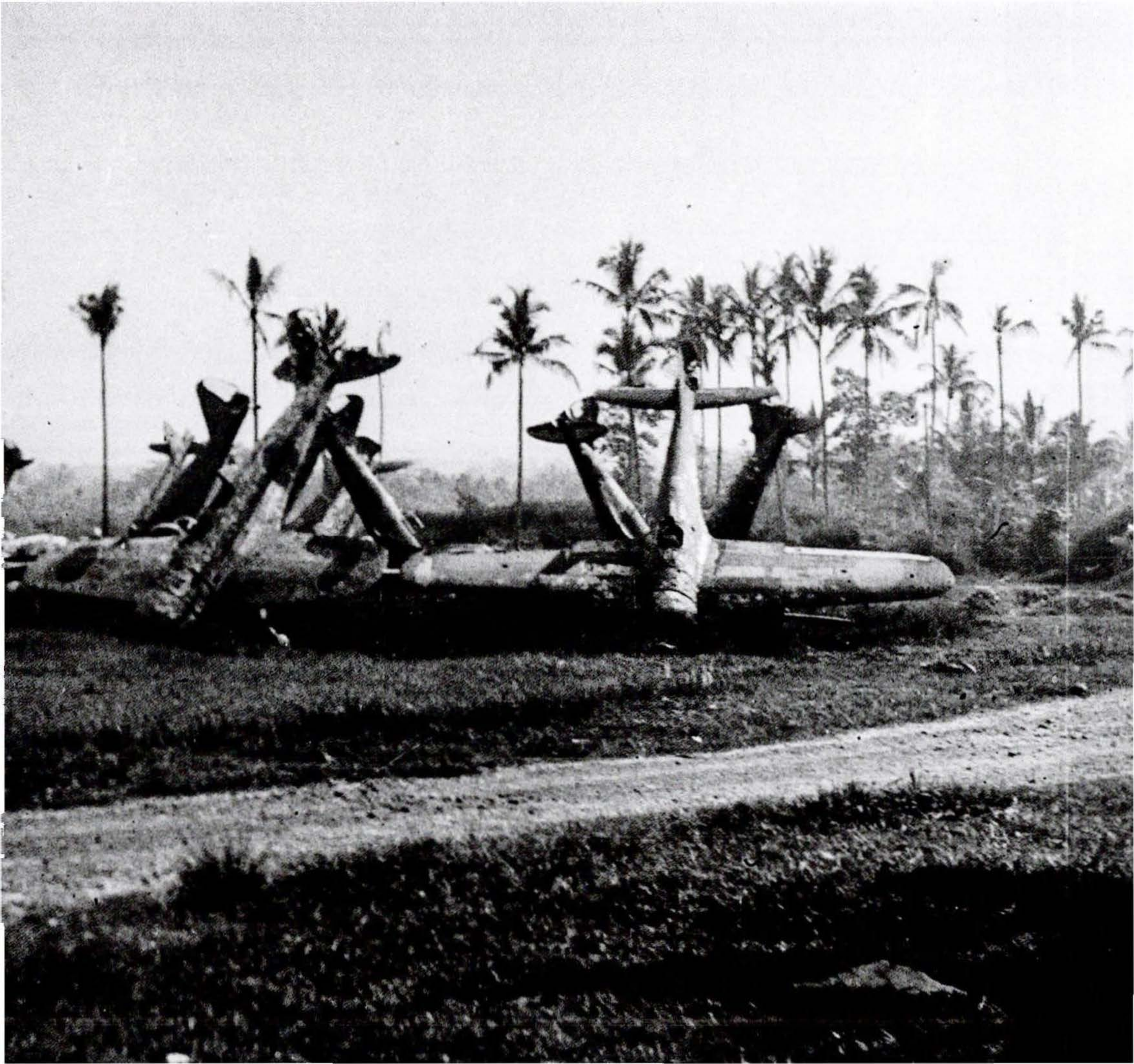
at

Jagung Berbunga di Antara
BEDIL & SAKURA



DIREKTORAL JENDERAL KEBUDAYAAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA





SAMBUTAN DIREKTUR SEJARAH

Dalam rangka peringatan 110 Tahun Kebangkitan Nasional yang jatuh bersamaan dengan peringatan 60 Tahun Hubungan Indonesia-Jepang, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan pameran dan seminar kesejarahan yang mengusung topik Hubungan Indonesia-Jepang dalam Lintasan Sejarah.

Pameran yang dilaksanakan pada tanggal 2 - 10 Agustus 2018 menampilkan berbagai dokumentasi visual sejarah dan karya seni rupa pada zaman Jepang serta *activity game* kesejarahan yang interaktif. Seminar kesejarahan akan diselenggarakan pada tanggal 2 Agustus 2018 menghadirkan para pembicara yang pakar dalam bidangnya. Seminar membicarakan berbagai aspek kesejarahan, seperti politik, sosial, ekonomi, seni, dan agama sebagai dasar untuk memperkuat kerja sama yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Seminar ini diharapkan dapat membangkitkan "*ingatan kolektif*" mengenai sejarah hubungan Indonesia-Jepang dari masa ke masa yang berperan sebagai penguatan karakter bangsa dan penguatan kerja sama budaya kedua negara. Selain itu, penyelenggaraan seminar ini sebagai upaya melakukan pengkajian terhadap perkembangan penulisan sejarah hubungan Indonesia-Jepang mutakhir untuk melihat potensi kerja sama budaya kedua negara di masa akan datang.

Bersamaan dengan penyelenggaraan pameran dan seminar kesejarahan ini, terbit pula buku yang berjudul *Jagung Berbunga di antara Bedil & Sakura*. Buku ini disusun sebagai refleksi historis perjalanan hubungan Indonesia dan Jepang dari masa ke masa. Selain menyajikan narasi historis yang apik, buku ini juga menyajikan berbagai sumber sejarah Indonesia-Jepang yang dikemas menarik. Selain itu, buku ini juga memuat berbagai karya seniman seni rupa, seperti Saseo Ono, yang menggambarkan situasi Indonesia pada masa kuasa Jepang melalui lukisan dan poster.

Terbitnya buku ini sudah pasti tidak terlepas dari bantuan tangan dingin berbagai pihak. Terima kasih mendalam kami sampaikan kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Arsip Nasional Republik Indonesia, dan Kantor Berita Antara yang telah menyediakan berbagai bahan yang penting dalam penyusunan buku ini, serta kepada seluruh pihak yang terlibat, yang tidak dapat kami uraikan satu demi satu dalam sambutan ini.

< "Kuburan" pesawat tempur Jepang di Indonesia, yang diabadikan pada tahun 1947.
DLC - Koleksi Nationaal Archief.

Kami berharap hadirnya buku ini dapat menambah erat persahabatan dan memperluas kerja sama budaya antara Indonesia dan Jepang dalam masa yang akan datang. Akhirnya kami mengucapkan selamat membaca dan selamat merefleksikan kelampauan untuk menyongsong masa depan yang lebih dinamis.

Aminaw

Triana Wulandari

Direktur Sejarah



Dalam mentjapai tjita-tjita moelia,
Menoedjoe keboedajaan „ASIA RAJA“.
Tidak, boekan laki-laki sadja keras bekerdja,
Kaoem perempoean poen toeroet beserta.

Bergerak melénggok, indah djelifa,
Lemah gemoslai, bagai teratai,
Berbimbingan tangan wanita kita!
Sifat wanita terangleh njata.

Gambar ilustrasi dari artikel kebudayaan tentang kesenian tari-*no*, menurut sumber kebudayaan *Nippon* yang ditulis oleh M.R. Dajoh dan dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No.6 terbitan 17 Januari 1942. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

**SAMBUTAN
DIREKTUR
JENDERAL
KEBUDAYAAN**

Pada tahun 2018 peringatan Hari Kebangkitan Nasional memasuki tahun yang ke-110. Bersamaan dengan itu, peringatan hubungan diplomatik Indonesia - Jepang memasuki tahun yang ke-60. Hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang telah terjalin sejak ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian Jepang - Indonesia oleh Menteri Luar Negeri Indonesia dan Jepang pada tanggal 20 Januari 1958. Sejak saat itu, Indonesia dan Jepang telah menjadi mitra strategis, hubungan keduanya terus menguat dalam berbagai aspek, tidak hanya ekonomi dan politik, namun juga sosial dan budaya.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang yang telah terjalin sejak tahun 1958 telah mempererat persahabatan dan saling pengertian di antara kedua negara. Saat ini Jepang adalah salah satu investor penting di Indonesia. Dalam rangka peringatan 110 tahun Hari Kebangkitan Nasional yang bersamaan dengan peringatan 60 tahun hubungan diplomatik Indonesia-Jepang ini, diharapkan hubungan kedua negara semakin menguat dalam berbagai aspek, tidak hanya politik, ekonomi, dan teknologi, tapi juga dalam aspek kebudayaan yang sangat potensial untuk diperluas lagi.

Salah satu langkah strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam mengupayakan kerja sama dengan Kedutaan Besar Jepang di Indonesia dalam bidang budaya adalah dengan merintis kerja sama pengarsipan warisan budaya untuk membangun sistem data kebudayaan terpadu. Kerja sama ini adalah upaya dalam menjalankan amanat Undang-Undang No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

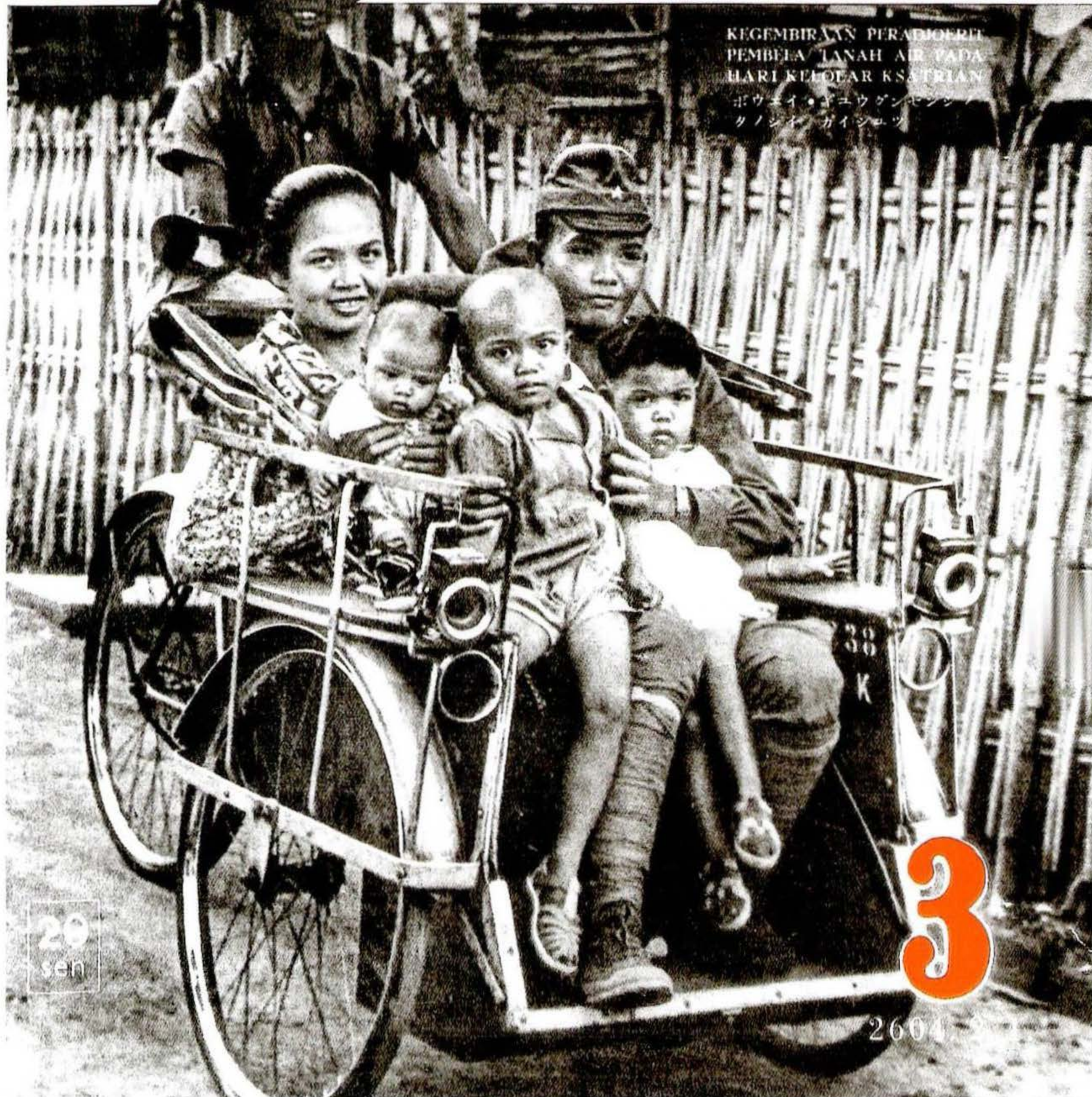
Terselenggaranya kegiatan pameran dan seminar kesejarahan ini juga dalam semangat menguatkan kerja sama dalam bidang budaya dengan Jepang. Melalui kegiatan ini, diharapkan kita tidak hanya mampu mencermati masa lalu, namun juga dapat merefleksikan kearifannya guna membangun kerja sama antara kedua negara yang lebih dinamis di kemudian hari.

Kami menyambut baik penerbitan buku ini sebagai bagian dari rangkaian kegiatan ini. Kami berharap buku ini dapat memberikan refleksi historis yang penting sebagai upaya memperkuat dan memperluas jalinan kerja sama budaya antara kedua negara. Akhirnya kami mengucapkan selamat membaca, semoga menginspirasi.

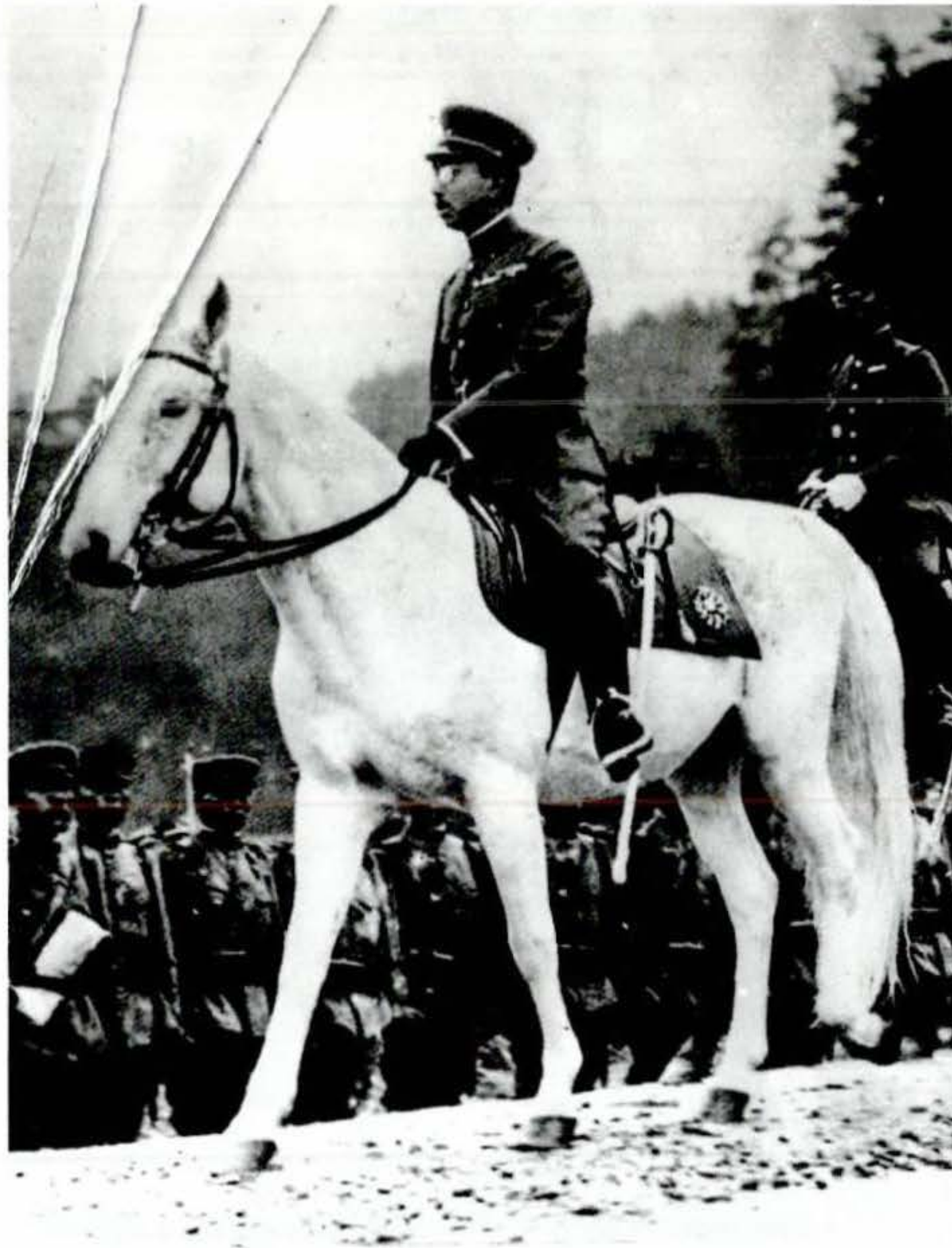


Hilmar Farid
Direktur Jenderal Kebudayaan

Djawa Baroe



Sampul muka
majalah Djawa
Baroe No.
3 terbitan 1
Februari 1944.
Koleksi Galeri
Foto Jurnalistik
Antara



1. Pembelaan Djawa! PERADJOERIT BALATENTARA.

Teroes meneroes dilakoekan latihan keras, saban detik, sedikitpoen tiada kendoer, dengan semangat: Seorang serdadoe moesoehpoen tidak dlizinkan menghampiri Djawa.

(| ジャワ ボーエイ)
コーグン ユーシ タチ

ジャワ ノ マモリ ノ タメ ヤスミ
ナキ ハゲシイ クンレン オ ツズケル
コーグン ユーシ タチ

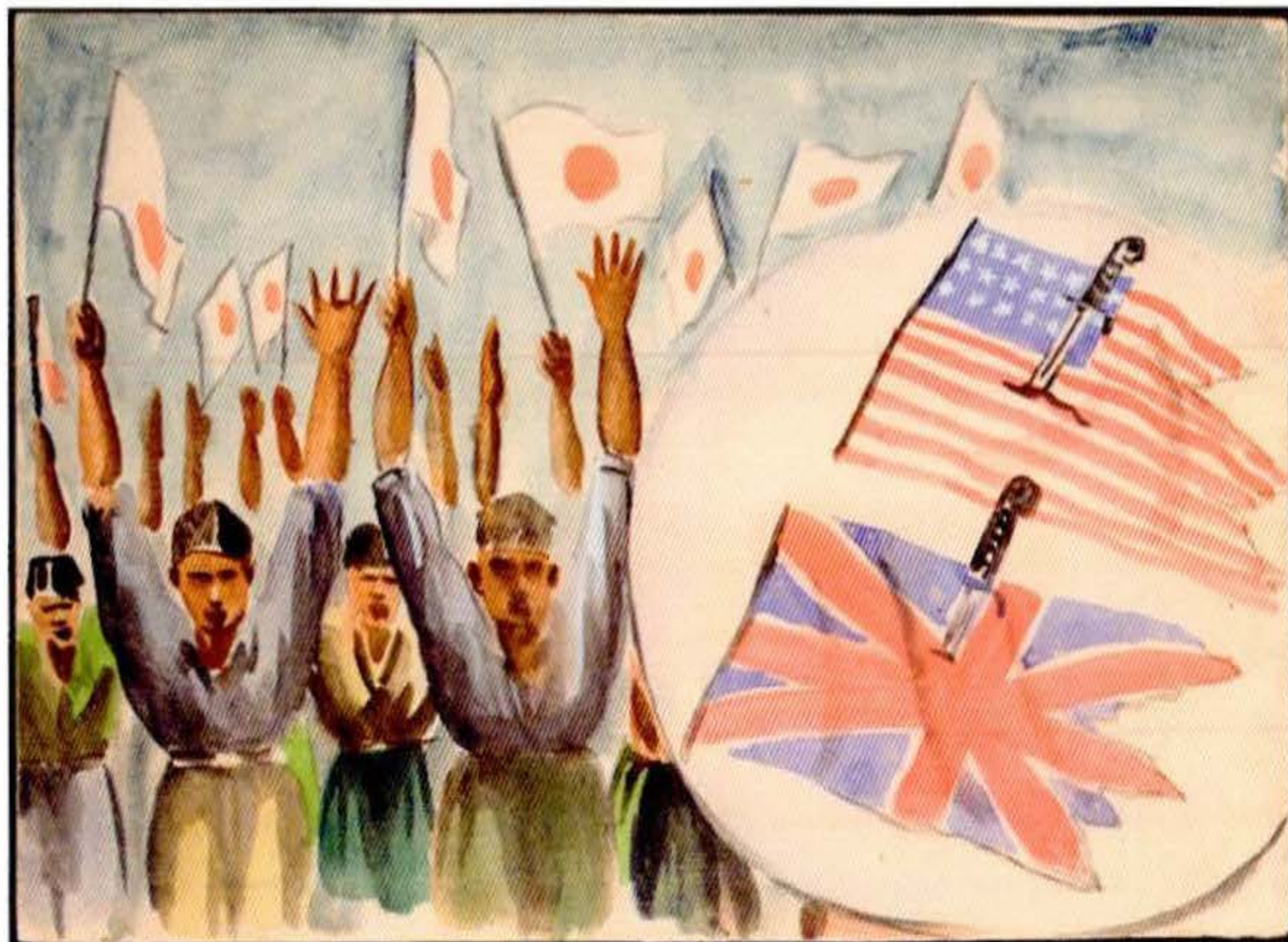
Potret Kaisar Jepang Hirohito.
Koleksi Arsip Nasional
Republik Indonesia

Sabda Yang Mulia Kaisar kepada
rakyat Nippon yang dimuat di
majalah Pandji Poestaka No.24
terbitan 15 Desember 1944, untuk
memaklumkan dan menjalankan
kewajiban demi memenangkan
peperangan Asia Timur Raya.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia

Potret Jenderal Hideki Tojo, Perdana
Menteri Jepang ke-27 (1941-1944).
Koleksi Arsip Nasional Republik
Indonesia

Foto dilengkapi caption propaganda prajurit
bala tentara yang terus menerus latihan
keras menghalau musuh menghampiri
Jawa, yang dimuat pada majalah Djawa
Baroe No. 19 terbitan 1 Oktober 1943.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara





KOOA - SAI

Kooa-Sai adalah hari peringatan Dai Nippon menjatakan perang kepada Amerika dan Inggeris atau lebih tepat hari bangkitnja Asia melawan tindasan angkara-moerka Sekoetoe (Inggeris, Amerika dan Belanda).

Kedjahatan moesoeh jang dilakoekan terhadap kita boekan sadja bersifat menindas, akan tetapi jang terpenting ialah anggapan mereka jang mengatakan bahwa soedah selajaknjalah djika mereka berboeat demikian. Bagaimanakah tjara mereka mejakin-kan anggapan jang keliroe itoe pada kita, agar dapat mendjalankan politik pendja-djahannja dengan moedah? Diam-diam ditjobanja selaloe meroesak djiwa Timoer kita jang asli, merendahkan hasil pekerdjaan nenek mojang kita jang mahabesar dan mengatjaukan penghidoepan masjarakat kita jang moelia. Dipaksanja kita pertjaja, bahwa kita masih „bocas”, koerang beradab daripada mereka, sehingga pimpinan mereka selaloe kita boetoeuhkan.

Alangkah besarnja djoesta itoe! Apabila kita tilik lebih dalam keboedajaan Asia, misalnja di Djawa semasa Boroboedoeer didirikan dan apabila kita ketahoei poela, bahwa Asia adalah soember dari segala agama, tjoeckoephah terang bagi kita, bahwa keboedajaan kita sebenarnya lebih tinggi daripada keboedajaan moesoeh kita.

Akan tetapi, menghitoeng kedjahatan Sekoetoe ta'kan habisnja, lagi poela ta' ada goenanja. Jang penting bagi kita sekarang ialah mengetahoei kewadajiban¹ kita dalam peperangan ini.

Tiap² golongan dari masjarakat mempoenjai kewadjabannja masing³ jang haroes didjalankan dengan penoeh kejakinan. Kaoem Tani hendaklah bekerdja membanting toelang oentoek menambah segala matjam hasil boemi. Pegawai⁴ kantor dan pekerdja⁵ paberik teroes beroesaha oentoek mentjapai kesempoernaan dalam pekerdjaan. Perdjoerit⁶ menjoeimbangan djiwa-raganja oentoek pembelaan tanah air. Pendek kata, perdjoengan berlakoe disegala lapangan!

Sekalian haroes mengerahkan segenap tenaganja, kerdja bersama setjara gotong-rojong. Segala kesengsaraan dan kekoerangan hendaklah kita derita bersama-sama. Semoeanja itoe adalah tjobaan Toehan terhadap diri kita. Djika kita tahan oedji, nistjaja kemenangan achir sebagai hadiah-Nja jang terbesar akan djatoeh ketangan kita.

Asia bangkit dan sesoedah melaloei perang akan membentoeck bangoennja jang sedjati, ja'ni berdasarkan kesedjahteraan bersama. Disinilah peperangan akan mentjapai maksoednja jang sebenarnja.

Sekarang segenap bangsa Asia berdjoeang mati'an dibawah pimpinan Dai Nippon oentoek melaksanakan tjita⁷ jang moelia itoe. Marilah kita boeangkan djaoeh⁸ segala pengaroeh Sekoetoe! Marilah kita hidoepkan kembali semangat dan djiwa Asia jang asli oentoek menghantjoerkan moesoeh kita: Amerika dan Inggeris!

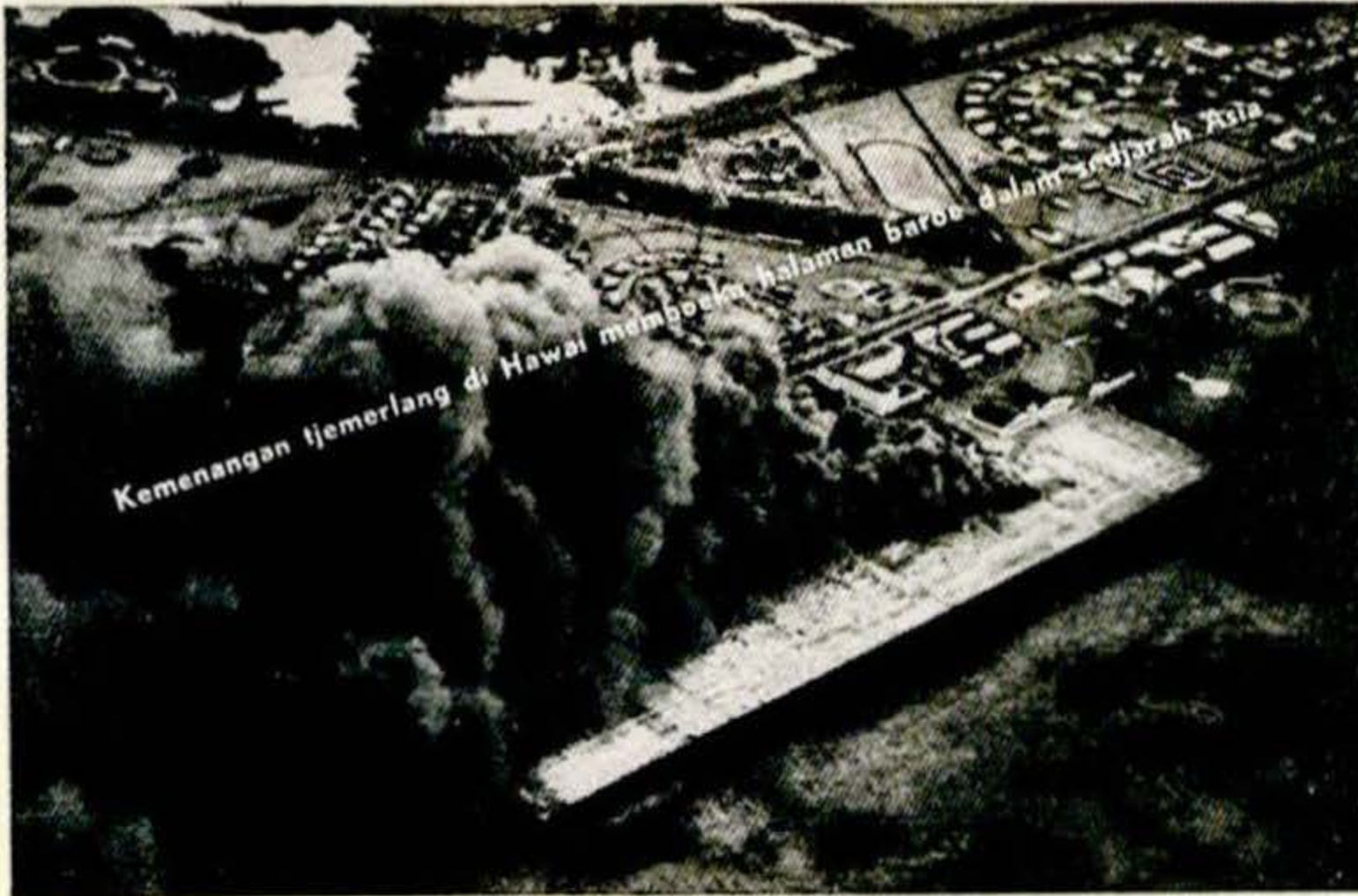
Lukisan propaganda tentara Jepang anti Amerika dan Inggris karya Barisan Propaganda. Koleksi Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie

Poster propaganda tentara Jepang. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

SEROEAN KITA

NIPPON BERPERANG OENTOEK KEPENTINGAN ASIA SELOEROEHNJA

NOMOR ISTIMEWA



Kemenangan tjemerlang di Hawaii membuka halaman baru dalam sejarah Asia

8-12-2601

HARI ASIA BANGKIT



Poster propaganda tentara Belanda karya Nico Broekman
87x61.5 cm, 1945.
Koleksi Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie



1942/1945
Potret pada waktu perang
di Jawa.

Potret Saseo Ono saat berdinan
di Indonesia 1942-1945.
Koleksi Khusus Perpustakaan
Universitas Leiden

Isi buku *Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945. Menurut Kosei Ono, dalam pengantar penerbitan kembali buku Saseo Ono (Ryuke Shosha, Tokyo, 2017), tentara Sekutu merobek setiap halaman yang memuat karikatur Presiden AS Roosevelt dan P. M. Inggris Churchill pada setiap tentara Jepang yang kedatangan membawa buku Saseo ketika diperiksa saat kembali ke negaranya setelah kalah perang. Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden

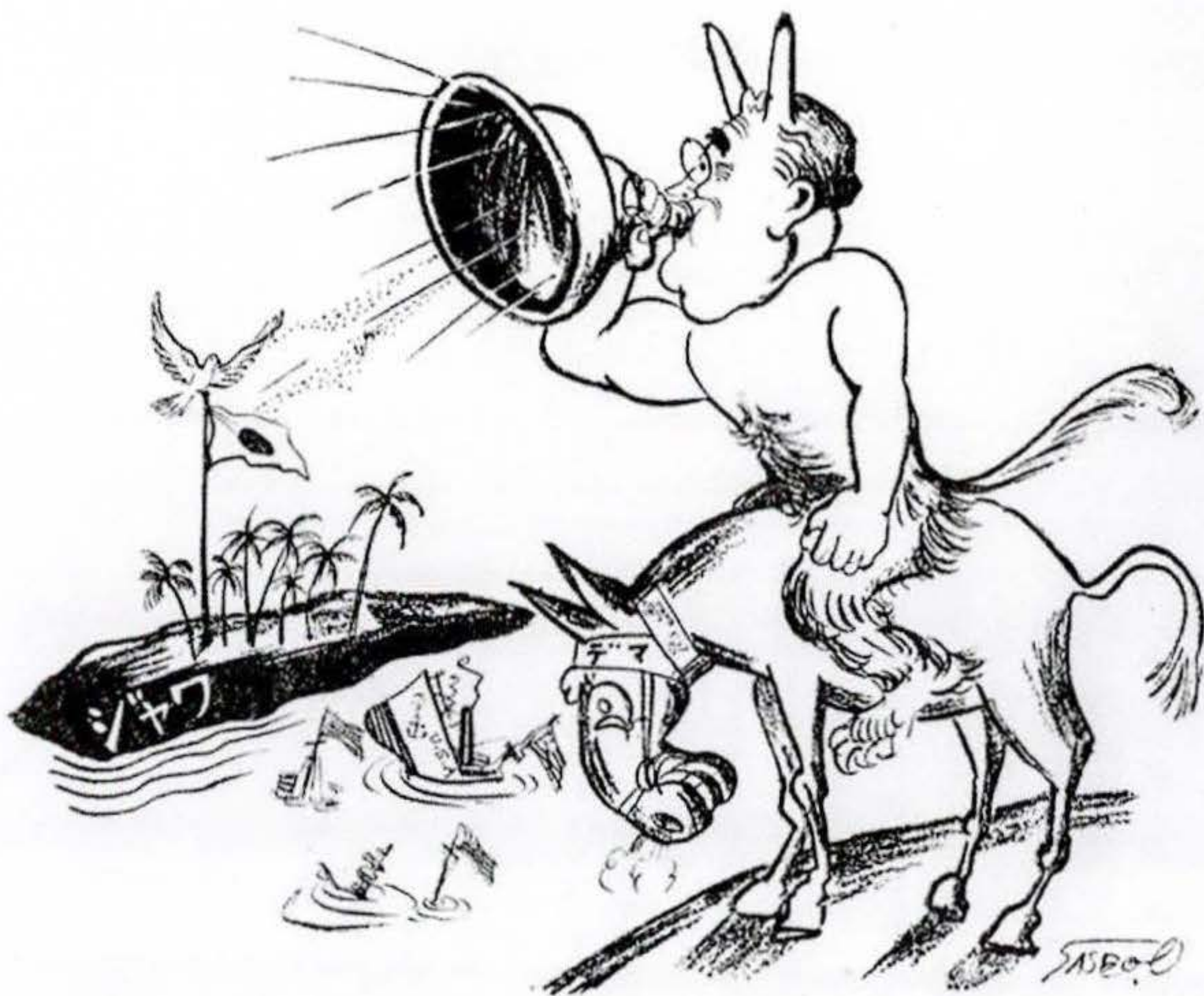
ほら吹き米國

デマと云ふやせ馬に乗つて「今度はジャワ島を取りもどしますから……」なぞと出来もせぬほら貝を吹きだてる、うそつきルーズベルト。(うなばら17、5、13)

Pembohong, Amerika.

Dengan menaiki koeda jang dinamai „Kabar angin”, Roosevelt berbohong jang memang ta' dapat dilaksanakan, katanja: „Akan mereboet Djawa”. Di Nippon, pembohong diseboet „Hora fuki”, jaitoe orang jang menioep hora (sedjenis sipoe).





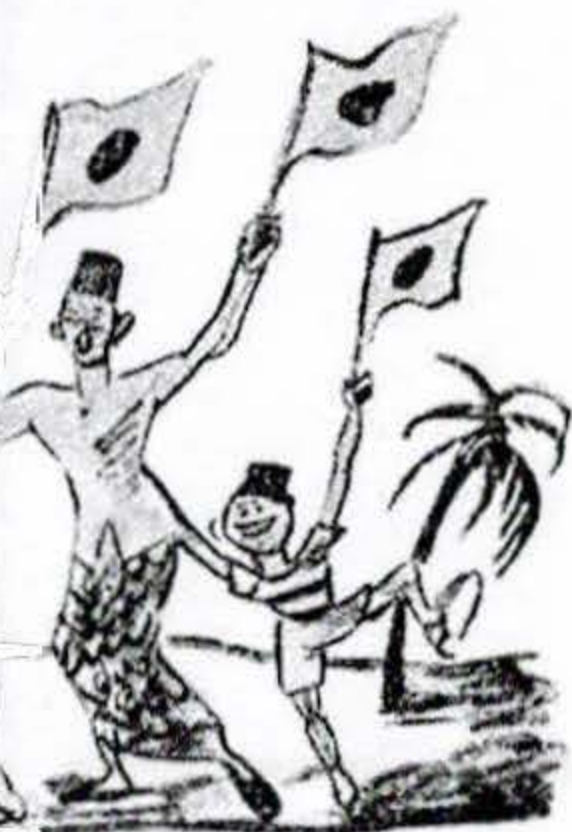
殺蟲劑の威力

原住民「もうこんな蚊に血を吸はれずほんとに安心して寝られます」

(赤道報17、4、2)

Kegagahan obat semprot.

Pendoedoek aseli: „Tidak oesah lagi darah kita diisap oleh nja-moek begini, kita dapat tidoer dengan besar hati.....”.



Sampul muka majalah *Pandji Poestaka* No. 18 terbitan 15 Juni 1943, untuk memperingati pertempuran di sekitar Manado (Kakas).
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

**Akoe bersoempah
akan berpegang tegoech pada**

PANTJAJ

LIMA PEDOMAN HID

S A R I



**I. Kita dalam pepe
Raja seperdjoean
dengan Dai Nip**

**II. Kita mendirikan
merdeka, sebaga
koengan keloean**

**III. Kita beroesaha,
pertinggi peradab**

**IV. Kita berbakti sei
negara dan bang
kepada Toehan.**

**V. Kita berdjoeane
doenia, menoero**

DHARMA

DEP BANGSA INDONESIA

INJA:

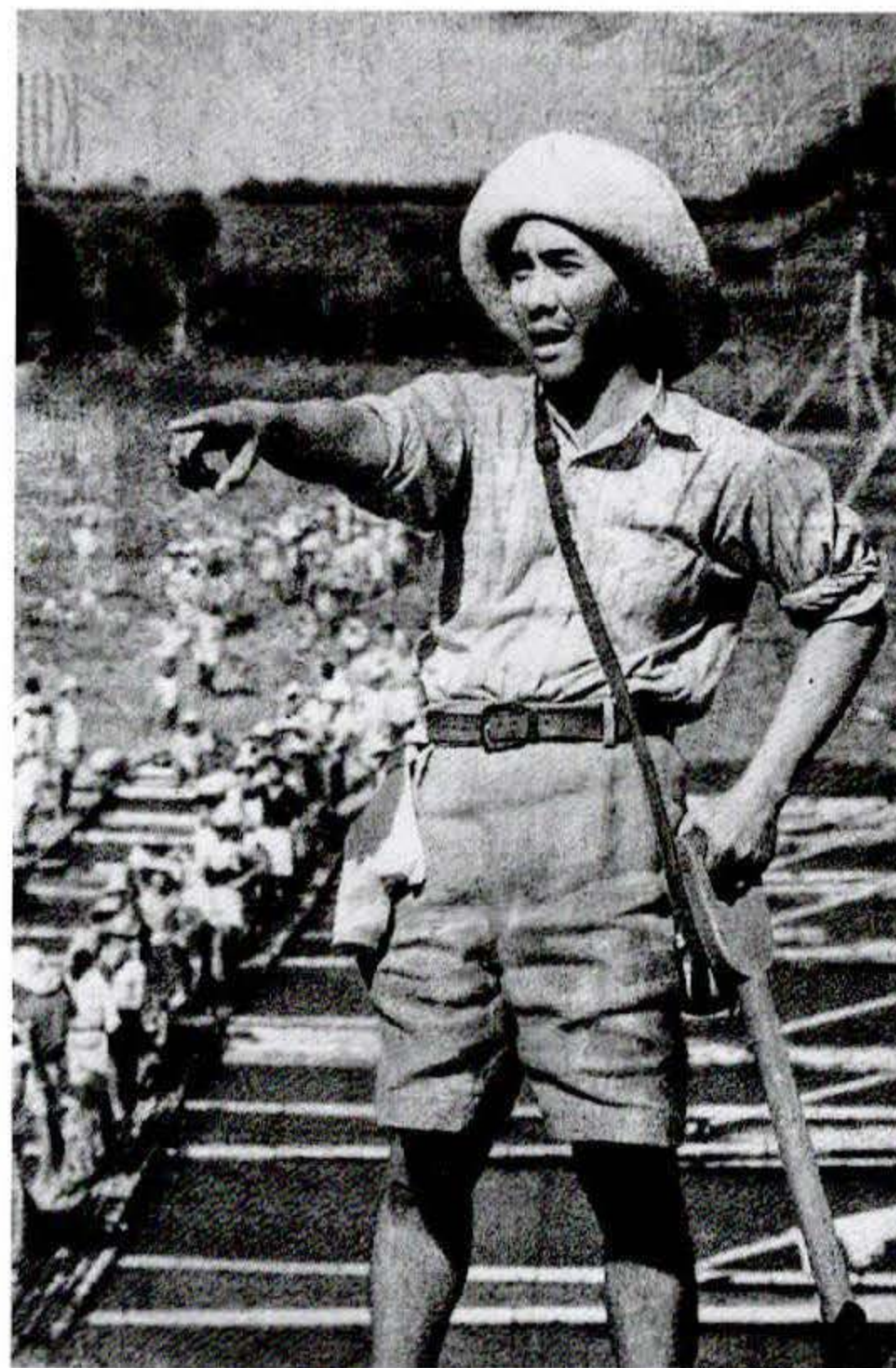
angan Asia Timoer
gan, sehidoep-semati
on.

egara Indonesia jang
anggauta dalam ling-
a Asia Timoer Raja.

emelihara dan mem-
an dan keboedajaan.

las-ichlasnja kepada
a, dengan bertaqwa

kearah perdamaian
dasar Hakko Ichuu.



Poster propaganda tentara
Jepang. 41,2 x 59 cm.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia

Foto aktivitas Sukarno yang dipetik dari salah
satu imaji dalam artikel "Bekerja Suka Rela
dan Tuan Sukarno Berdiri di Depan Sekali",
yang dimuat di majalah *Djawa Baroe* No. 19
terbitan 1 Oktober 1944, hal. 16-17.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

JAGUNG BERBUNGA DI ANTARA BEDIL DAN SAKURA

Indonesia tanah yang suci, tanah kita yang sakti
Di sanalah aku berdiri, menjaga Ibu sejati
-Cuplikan dari **Indonesia Raya**, stanza 3, Wage Rudolf Supratman

Kumandang perdana di *Indonesische Clubgebouw* (IC).
Jalan Kramat Raya No.106, Jakarta Pusat, pada penutupan
Kongres Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928.

Ketika itu Laut Jawa menggelegak dalam gelora laga. Deru dan rauman mesin perang konvoi armada Bala Tentara Jepang berkelindan dalam hening kepekatan malam penghujung bulan Februari. Takdir sejarah penjajahan dan ramalan Joyoboyo sedang bergerak menuju pantai pendaratan untuk menuntaskan riwayatnya. Sementara itu kolonialisme Belanda sedang merasakan sakratul maut di sekujur Nusantara, areal tanah jajahan yang sudah tiga setengah abad mereka peras dan kuasai.

Dalam salah satu lambung kapal kargo armada, siasat propaganda Negeri Matahari Terbit, termasuk ribuan bendera merah putih dan *vinyl* piringan hitam lagu "Indonesia Raya" telah disiapkan dengan rapi. Malam menegangkan di tahun 1942 itu, seperti menjadi penebusan propaganda politik yang telah lama didengungkan Jepang tentang kedatangan bala tentara mereka sebagai pembebas bangsa Asia dari cengkeraman kolonialisme negara-negara barat.

Menurut sejarawan, Aiko Kurasawa dalam buku versi bahasa Indonesia, *Masyarakat & Perang Asia Raya: Sejarah Dengan Foto Yang Tak Terceritakan* (Komunitas Bambu, Depok, 2016), *Japan Broadcasting Cooperation* atau NHK (Nihon Hoso Kyokai) mulai menyiarkan siaran internasional pada tahun 1935 dengan nama Radio Tokyo. Program itu dimulai sejak Jepang melaksanakan ekspansi ke Asia secara intensif sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah Jepang.

Asia Tenggara menjadi penting untuk ekspansi Jepang, karenanya NHK mulai menyiarkan pesan propaganda ke kawasan tersebut. Menjelang pecah perang, tulis Aiko, siaran ke daerah selatan diperluas. Setiap hari diadakan siaran sepanjang 2 jam 5 menit termasuk ke Batavia. Titik berat tema propaganda beragam tergantung daerah. Lagu Indonesia Raya yang terlarang di tanah air, dikumandangkan dalam program siaran mereka sebagai pembuka dan penutup siaran.

Dua tahun sebelum malam pendaratan yang menentukan itu, jauh di seberang Samudra Atlantik, pasukan Jerman menyerbu Belanda. Empat hari kemudian pemerintah Jepang sudah mengadakan *move* pertama terhadap Hindia Belanda, koloninya di Asia Timur, atau dalam istilah konstitusi Belanda, terhadap wilayah kerajaan di Asia. Pada 14 Mei 1940, pemerintah dan Ratu Belanda hengkang meninggalkan negerinya mengungsi ke London.

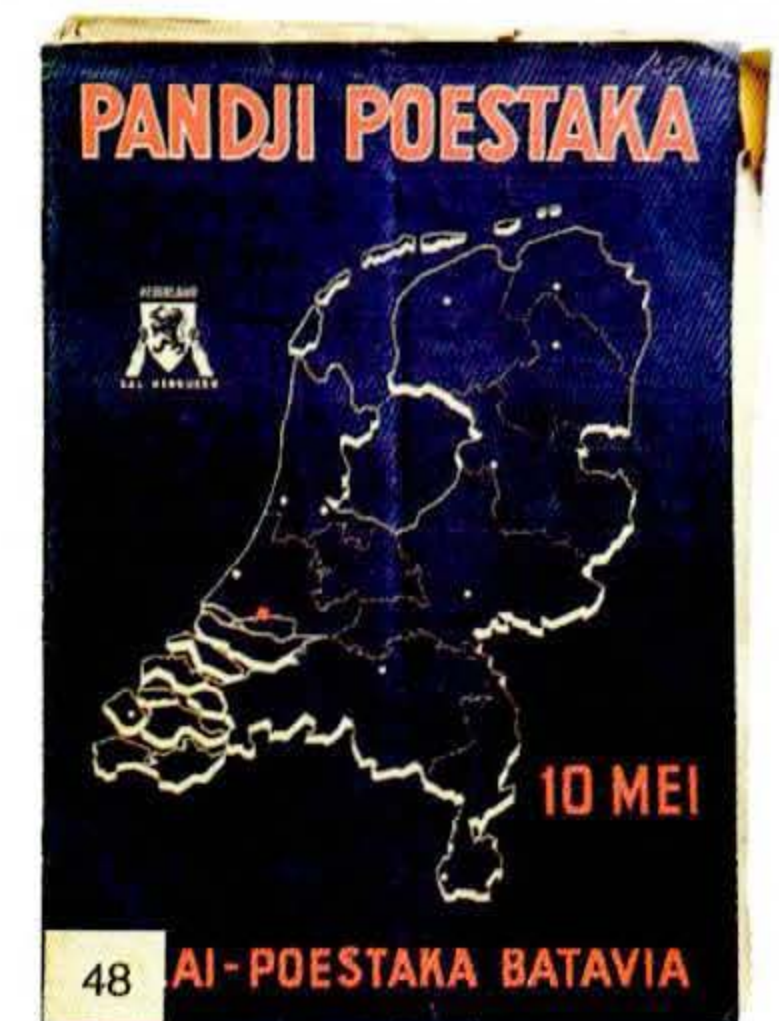
Sejarawan Ong Hok Ham, mengalirkan telaah yang ditulisnya berdasarkan penyusunan skripsi pada Fakultas Sastra, Jurusan Sejarah, Universitas Indonesia tahun 1968. Skripsi ini kemudian diterbitkan dengan judul *Runtuhnya Hindia Belanda* (Gramedia, Jakarta, 2014).

Pusat kota Amsterdam, dihancurleburkan oleh *Luftwaffe Nazi* di mana untuk pertama kali penduduk sipil negeri mengalami kekejaman perang udara. Di jalan-jalan kota, pertempuran pecah karena pasukan payung telah mendarat di kawasan itu.

Dalam keadaan *chaos* ini, satu sedan berbendara “matahari” melintas mencari jalan yang aman ke Departemen Luar Negeri Belanda. Duta Besar Jepang menyerahkan sepucuk nota kepada pemerintah Kerajaan Belanda mengenai koloninya dan menekankan serta menganjurkan dibukanya perundingan tentang hubungan-hubungan ekonomi yang lebih luas antara Jepang dan Hindia Belanda seraya menunjukkan bahwa pada tanggal 2 Februari 1940 nota semacam itu telah dikirimkan dan belum dijawab Belanda.

Fakta yang digunakan Ong itu, mengacu pada buku Van Mook, *The Nederland Indies and Japan: Their Relations 1940-1941* (London, 1944). Esok harinya, tanggal 15 Mei 1940, Belanda menyerah dan wilayahnya diduduki Jerman. Sejak itu, Amsterdam tak lagi berfungsi sebagai panggung untuk kejadian-kejadian yang menentukan nasib Indonesia. Jepang tidak menarik dubesnya sekaligus tak mengakui dutanya pada ratu dan pemerintahan Belanda dalam pembuangan.

Majalah *Pandji Poestaka* (diterbitkan Balai Poestaka sejak 1923) bahkan mempublikasikan nomor ekstra pada 10 Mei 1941, guna memperingati setahun aneksasi tersebut. Selain berisi kisah “Nasib Negeri Belanda Dalam Lima Hari” yang ditulis Jokheer Beelaerts van Blokland, mantan Menteri Luar Negeri Belanda, sepanjang 32 halaman,



Sampul muka majalah *Pandji Poestaka* No. Extra terbitan 10 Mei 1941, dalam memperingati setahun pendudukan tentara Jerman di negeri Belanda 10 Mei 1940.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



Sampul belakang majalah *Pandji Poestaka* No. Extra terbitan 10 Mei 1941, dalam memperingati setahun pendudukan tentara Jerman di negeri Belanda 10 Mei 1940.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

majalah tersebut juga memuat sampul belakang dengan iklan berbau propaganda dari Prins Bernhard Fonds dan Spitfire Fonds yang meminta sedekah pembaca dengan kalimat, "Tolonglah oesaha melepaskan Nederland dari tjengkeraman si perampas!, dengan bantoean jang betapa ketjilnya sekalipoen."

Di Batavia (sekarang Jakarta), pada tanggal 18 Mei, hanya tiga hari berselang usai aneksasi Jerman atas Belanda, Konsul Jenderal Jepang mengadakan audiensi istimewa dengan Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh-Stachouwer sambil menyampaikan pernyataan ikut belasungkawa dan dukacita sekaligus juga memperdengarkan usul-usul dan ancaman-ancaman. Namun baru satu setengah tahun kemudian, 11 Januari 1942, Hindia Belanda terlibat secara fisik berperang dengan Kekaisaran Jepang. Termasuk pertempuran sengit di Perairan Indonesia yang menjadi saksi bisu sejarah dalam kemasan yang berbeda.

Armada Belanda, dalam buku itu, terilustrasikan kocar-kacir. Kata-kata terakhir Gubernur Jenderal pada Laksamana Madya Belanda Conrad Emile Helrich adalah sebagai berikut: "Ini adalah akhir yang menyedihkan dari suatu perjuangan yang gigih, Laksamana. Saat ini menggerakkan hati saya. Saya tetap di sini dan memberi doa restu pada Tuan..." Pengungsian Angkatan Laut Belanda dari Hindia Belanda disetujui dan Helrich menerima perintah untuk terbang ke Colombo esok harinya guna mendirikan kembali Markas Besar Angkatan Laut Belanda dengan apa yang masih ada.

Dalam pada itu, kekuatan Jepang telah di depan Pantai Jawa pada malam tanggal 1 Maret 1942. *Saiko Sikikan* (Panglima Tertinggi), Letnan Jenderal Hitoshi Imamura datang dengan invasinya di depan Teluk Banten dan memulai pendaratannya. Sebelumnya, di pantai sudah didaratkan terlebih dahulu, kesatuan-kesatuan tertentu untuk memberikan tanda-tanda dengan lampu-lampu biru (hijau) bila tidak ada perlawanan dan lampu merah bila ada perlawanan. Dari seluruh pesisir pantai dari jam ke jam dilepaskan lampu-lampu hijau untuk memberi tanda bahwa tidak ada tanda-tanda dari pertahanan pantai Hindia Belanda.

Tetapi di Teluk Banten ini terjadi sesuatu yang tidak disangka. Kapal-kapal perang *USS Houston* dan *HMS Perth* yang tengah melarikan diri terlihat oleh satu kapal perusak

Jepang yang segera menembakkan torpedo-torpedonya sambil dan memberitahukan kehadiran musuh ke kapal Jepang lainnya. Pertempuran laut bergolak dengan sengit dan mematikan.

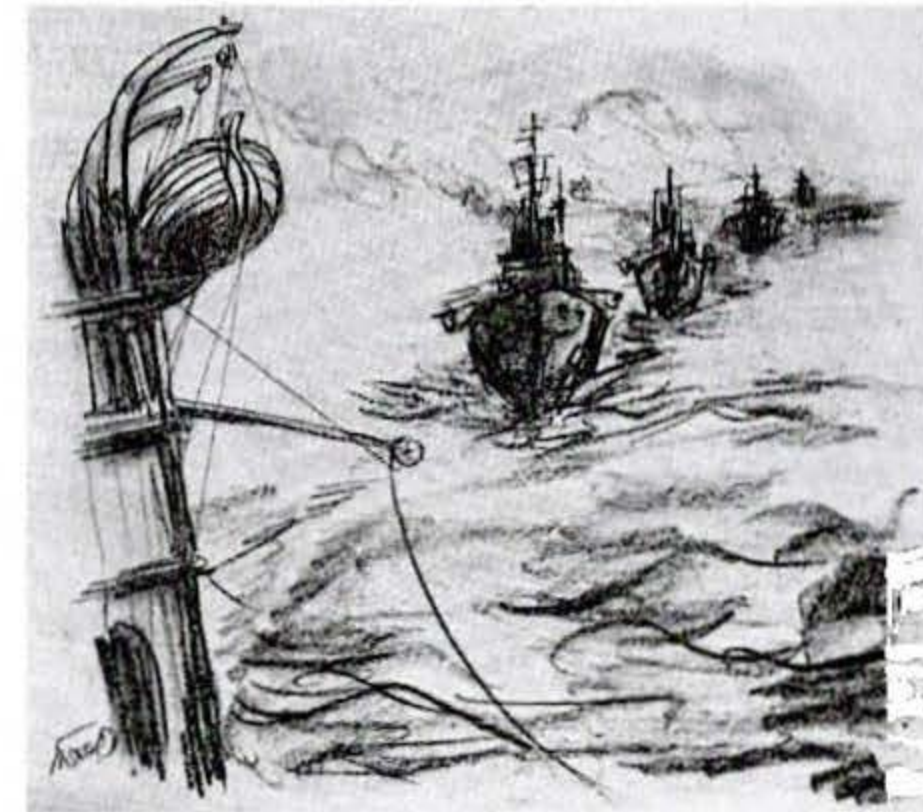
Masih dalam waktu dan zona pertempuran yang sama, waktu terasa bergerak begitu lambat, aneka kecamuk dan rasa cemas menyatu dalam diri Raden Sudjono, seorang pengacara berdarah biru jebolan Universitas Leiden. Bangsawan trah Keraton Yogyakarta itu kemudian membuka firma pengacara di Manado tapi kemudian tutup dan kembali ke Jawa pada tahun 1934. Melalui jalan berliku, Sudjono di kemudian hari menerima tawaran mengajar bahasa Indonesia di Negeri Sakura sejak tahun 1938.

Menurut Aiko Kurasawa dalam bukunya, pada suatu hari di akhir bulan Desember 1941, Taniguchi Goro, wartawan *To Indo Nippon* yang terbit di Batavia, mendatangi Sudjono atas permintaan Kolonel Nakayama Neito dari Angkatan Darat Jepang. Sudjono ditanya kesediaannya ikut pasukan Jepang dalam operasi militer menyerang Jawa. Sudjono menanyakan alasan Jepang menyerang Hindia Belanda, waktu itu Taniguchi menjawab, "Untuk membebaskan Indonesia".

Menurut memoar Taniguchi, Sudjono mengatakan, "Saya tak yakin apakah Jepang akan menang. Tetapi saya merasa bangga jika bisa ikut mengambil kesempatan melawan Belanda karena kebebasan bangsa Indonesia tidak bisa dikerjakan sendiri."

Angin laut menerpa keningnya, di geladak dia mengawasi lautan lepas dan siluet mesin-mesin perang yang mengaum berpadu dengan gemercik arus dan gelombang gerak maju armada. Dalam buku yang ditulis wartawan Antara, Soebagijo I.N., *Mr. Sudjono: Mendarat Dengan Pasukan Jepang di Banten 1942*, (Gunung Agung, Jakarta, 1983), dia kini menghadapi kenyataan; berada di kancah perjuangan antara hidup dan mati.

Sebagaimana dirinya sendiri yang kini harus ada di tengah-tengah armada kapal perang, satu-satunya orang Indonesia bergerak di antara sekian ratus orang asing, hal yang sama sekali tidak pernah diimpikannya, apa lagi dicitakannya. Meninggalkan istri dan putri tercinta yang masih kecil, di Nara, Kyoto. Adakah ini adalah suatu cara untuk pulang kampung dengan cara yang berbeda?



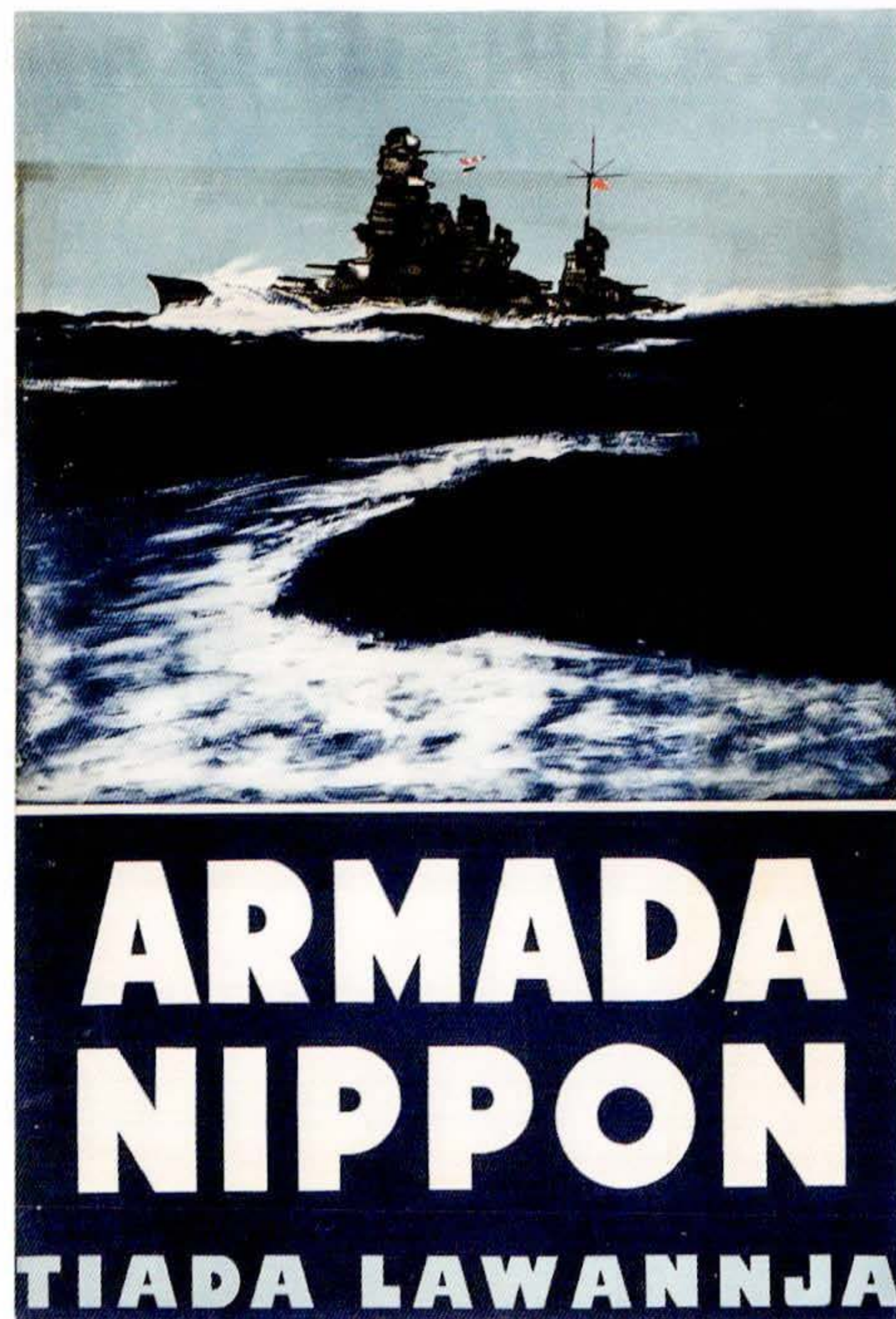
Isi buku *Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945, mengenai pertempuran di Laut Jawa. Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden



Poster propaganda tentara
Jepang, 56,5 x 77,7 cm.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia



Isi buku Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono
Dalam Mengikuti Perang di Jawa, diterbitkan
Barisan Propaganda pada tahun 1945, mengenai
pendaratan Tentara Jepang tahun 1942.
Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden



Poster propaganda tentara
Jepang, 54 x 77,5 cm
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia



Foto Sudjono yang berdinasi sebagai Kepala Bagian Penerjemah di Kantor *Gunseikanbu*, saat pendudukan Jepang 1942-1945.
Koleksi Perpustakaan Nasional

Waktu itu Sudjono sama sekali tidak tahu ujung pangkal dan perincian susunan Bala Tentara Jepang yang akan menyerbu ke Selatan ini. Di dalam lautan manusia berpakaian serba hijau itu dia hanya berurusan dengan satu rombongan kecil yang merupakan unit khusus *Kikakuka Gunseikanbu* (Perencana Pemerintahan Militer) di Jawa, di bawah Kolonel Nakayama. Bahasa perantara yang digunakan ialah campuran bahasa Jepang, Belanda, Indonesia, dan Inggris. Dengan Kolonel Nakayama, Sudjono selalu berbahasa Inggris selama pendudukan, padahal bahasa itu dilarang di seluruh Indonesia.

Sudjono mendapati, ternyata *team Nakayama* sudah mempunyai *arsenal* yang lengkap, berupa *Staatsbladen*, Almanak Pemerintah, Kumpulan Kitab Hukum Engelbrecht, buku telepon, peta kota-kota, maupun *Java Motor Club*, anggota Dewan Kota dan Dewan Kabupaten, apalagi kamus-kamus, dan lain-lain yang menunjukkan persiapan yang teliti dan mendalam. Garis besar tugasnya ialah membentuk pemerintahan, segera setelah satu daerah diduduki tentara, dengan mempergunakan sebanyak-banyaknya pejabat-pejabat Indonesia untuk menggantikan pegawai-pegawai Belanda.

Di Jakarta, orang-orang terkemuka dan pemimpin-pemimpin pergerakan akan dihubungi untuk diminta sokongannya. Disiapkan daftar nama-nama tokoh pergerakan nasionalis dan agama, menurut martabat dan wibawa mereka, baik yang *non* maupun yang *co*, termasuk empat Raja di Jawa dan para pamong praja.

Menurut perkiraan Pulau Jawa akan dapat selesai diduduki dalam waktu dua atau tiga bulan. Tapi sejarah kemudian mencatat bahwa dengan tidak disangka-sangka, dalam waktu seminggu pertahanan Belanda sudah ambruk.

Di samping meneropong personalia, pekerjaan khusus bagi Sudjono adalah menerjemahkan semua peraturan, pengumuman dan segala komunikasi yang ditujukan kepada rakyat. Caranya demikian; Taniguchi Goro yang bekas wartawan menyalin naskah Jepang ke dalam bahasa Inggris, W. Masuda (dari tokoh R. Ogawa Semarang, lulusan Osaka *Gaigo*, penerjemah), menyalin dari naskah yang sama ke dalam bahasa Indonesia. Sudjono ditugaskan menggembeleng kedua karya itu menjadi satu dan menyusunnya sedemikian rupa hingga dapat dimengerti oleh masyarakat.

Tanggal 5 Februari 1942. Tepat pada hari ulang tahun Sudjono yang ke-38, pasukan bertolak dari Takao lepas senja. Konvoi terdiri dari sekitar 50 kapal pengangkut militer itu dikawal oleh dua kapal penjelajah dan enam kapal perusak. Muatannya berisi anggota-anggota staf Tentara 16 dan Divisi 2 yang diplot mendarat di Banten, dan satu brigade dari Divisi 38 di bawah Kolonel Shoji diperintahkan mendarat di Eretan dekat Indramayu.

Detik-detik berlalu seperti penantian yang panjang. Dalam penggalan kisahnya Sudjono melanjutkan; 28 Februari, menjelang senja Pantai Banten tertutup kabut dan awan rendah. Sunyi senyap, tak ada tanda-tanda ada panitia penjemputan. Satu regu pelopor berani mati terdiri dari delapan orang di bawah Kapten Yanagawa, telah didaratkan terlebih dulu antara Merak dan Anyer, konvoi berlayar memasuki selat antara Tanjung St. Nicolaas dan Pulau Panjang, lalu membuang sauh di muka Bojanegara, sebuah desa kecil di daerah situ.

Saat itu Sudjono bersama sahabatnya mantan konsul yang menjadi penerjemah Angkatan Darat Tentara 16, Miyoshi Shunkichiro berada di kamar markonis, mendengarkan Radio Batavia yang menyiarkan antara lain: "Sepanjang pantai Pulau Jawa pahlawan-pahlawan kita siap siaga menghadang musuh untuk segera dipenggal kepalanya. Penduduk tak usah khawatir dan diharapkan agar tetap tenang dan waspada."

Miyoshi adalah sosok yang menjadi musabab kehadiran Sudjono di dalam laga laut yang tercatat dalam sejarah Perang Asia Timur Raya yang amat dibanggakan Bala Tentara Negeri Matahari Terbit itu. Dialah yang menawarkan lowongan pekerjaan sebagai guru bahasa Indonesia di Tokyo itu kepada Sudjono saat Miyoshi masih menjabat Wakil Konsul Jepang di Jakarta. Sudjono menanggapi tawaran itu dan berangkat bersama keluarga ke Jepang.

Sudjono dan Miyoshi adalah tokoh-tokoh di awal pendudukan yang namanya tertutup oleh narasi-narasi besar sejarah dengan gemerlap nama-nama besar. Mereka berdua dalam jalannya masing-masing berada di dalam kancah yang menjadi sekrup-sekrup dalam tonggak, kelak, berdirinya omega dari kemerdekaan tanah jajahan bernama Indonesia.



Poster propaganda tentara Jepang, 50,4 x 73,8 cm.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



Sampul buku asli *Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945, namun sebelumnya kumpulan karya Saseo sempat dipamerkan di Jakarta, pada bulan Mei 1944. Buku tersebut kemudian diterbitkan kembali (Ryuke Shosha, Tokyo, 2017) atas gagasan putra Saseo, Kosei Ono, dengan sejumlah materi tambahan.
Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden

Lamunan menghilang. Tiba-tiba dentuman meriam mulai terdengar dengan dahsyat. Api yang menyertainya tampak bukan datang dari pantai, tapi dari laut di belakang Pulau Panjang. Indah sekali, karena hampir tiap tembakan didahului atau disertai peluncuran cahaya aneka warna untuk mengukur jarak sasaran.

Mendadak seorang prajurit dengan bayonet terhunus memerintahkan orang-orang yang ada di atas, masuk ke bawah geladak agar tidak kena peluru nyasar. Dengan tenang Miyoshi menjawab, "Tontonan semacam ini seumur hidup tidak akan kami lihat lagi. Biarlah kami sejenak di sini. Toh hanya ada dua kemungkinan bagi kami, kena atau tidak kena."

Kemungkinan besar kemilau cahaya itu juga yang tampak oleh kartunis Saseo Ono dan Ryuichi Yokoyama (menerbitkan esai dilengkapi ilustrasi sehubungan perjalanannya di Jawa, "Jakarta-ki", atau Kisah Jawa, sekembalinya ke Tokyo tahun 1944), mengacu kepada pengantar yang ditulis Kosei Ono, dalam penerbitan kembali kumpulan karya Ono, oleh penerbit independen khusus zaman pendudukan Jepang (Ryuke Shosha, Tokyo, Februari 2017), ketika dirinya mendarat di Banten bersama Bala Tentara Jepang, awal Maret 1942. Salah satu sketsa adegan itu juga dapat disimak dalam buku ini.

Rombongan Unit Propaganda (Sendenbu) tersebut menumpang kapal-kapal pengangkut militer, termasuk yang juga ditumpangi Sudjono dan Miyoshi. Dalam tulisan Kosei Ono, disebutkan bahwa ayahnya, Saseo, bersama dengan penulis Takeo Kitahara (menulis kenangannya dalam buku *Uki-Kitaru* (Musim Penghujan Segera Tiba), yang diterbitkan tahun 1943), mendarat dengan selamat. Sementara kapal angkut yang membawa Yokoyama, rekan kartunis Saseo, dan Panglima Tentara 16, Letjen Imamura karam, dihantam torpedo sekutu dan terpaksa berenang melintasi laut yang penuh dengan minyak dan oli pertempuran. Dalam beberapa sumber, disebutkan bahwa sejumlah kapal kargo militer itu tenggelam karena terhantam torpedo Jepang sendiri.

"Granat penerang mencetak bayangan sosokku di atas geladak dengan sangat nyata. Kulihat iring-iringan kapal yang tampak keungu-unguan sedang mengambang. Dang... dang...dang! Meriam penangkis udara di belakang kapal kita mulailah menyemburkan api seolah-olah ia meraung. Aku yang mengenakan pengapungan rugzak, selimut, jas

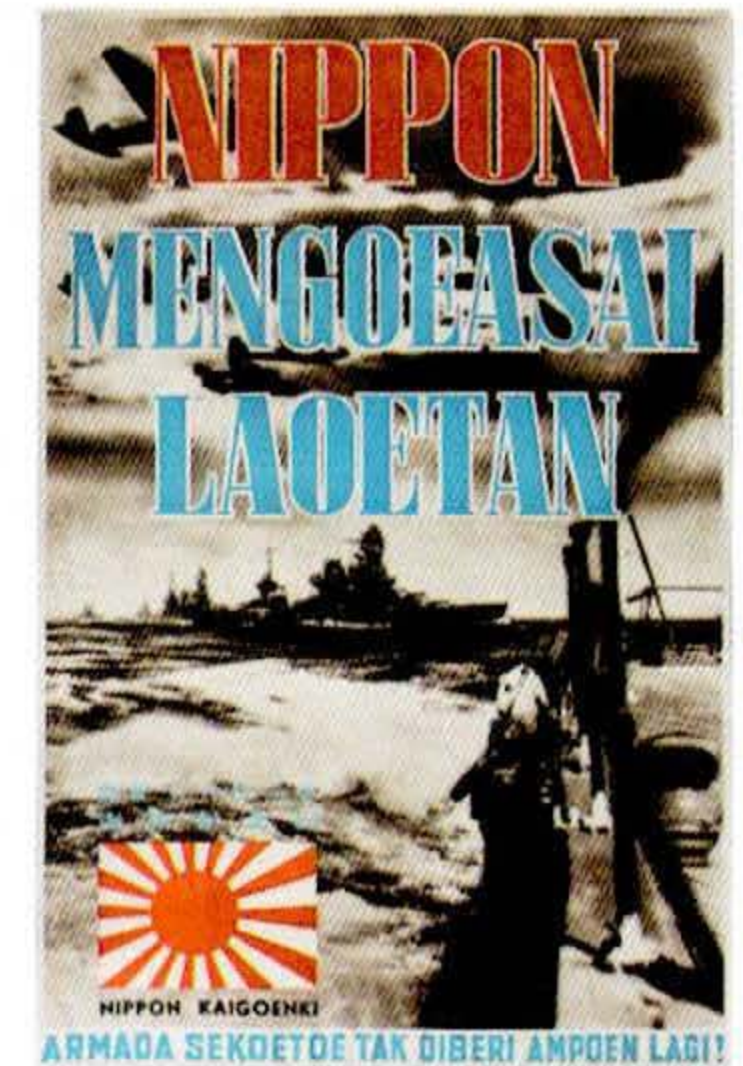
hujan, dsb; pada diriku merasa sukar sekali untuk mengeluarkan kitab gambar dari dalam tas-peta. Secara dengan tidak sengaja digerakkan oleh suatu barang yang gaib, aku telah mulai membuat skets." Demikian penggalan kisah Ono menyertai sketsa-sketsa yang sekarang menjadi bagian dari sejarah pendaratan Jepang di Indonesia.

Saseo Ono sendiri adalah kartunis jebolan Tokyo Art School (sekarang Tokyo University of Arts) pada tahun 1930, yang seperti juga Yokoyama kemudian direkrut Bala Tentara Jepang, sebagai anggota Unit Propaganda Angkatan Darat Tentara 16. Buku asli Saseo Ono, *Ono Saseo Java Jugun Gafu ; Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, disusun oleh Barisan Propaganda) dipublikasikan pada bulan Juli 1945, di Jakarta atas prakarsa koran berbahasa Jepang, *Jawa Shimbun-sha*, jaringan surat kabar raksasa pers Jepang, *Asahi Shimbun*.

Kehadiran koran tersebut, menurut data Ken'ichi Hagimori berdasar dari data internal PT Asahi Shimbun, 1969 - kemudian dikutip dalam pengantar buku Aiko - Angkatan Darat Jepang mengirimkan "surat pemberitahuan" tertanggal 10 September 1942 kepada PT Asahi Shimbun dan memerintahkan mereka untuk menerbitkan surat kabar berbahasa Jepang di Jawa dengan tujuan menyebarkan dan mengembangkan kebudayaan Jepang, membimbing orang Jepang setempat, mendidik penduduk lokal, serta membimbing penerbitan surat kabar lokal dan berbahasa asing.

Menurut catatan Kosei Ono, yang tak lain adalah putra Saseo, berdasarkan keterangan dari sang ayah, maka unit propaganda yang disiapkan militer Jepang setelah pendaratan terdiri dari rekrutmen yang terdiri dari antara lain; para artis, penulis, artis seni pertunjukan, musikus, dan disiplin seni lainnya. Jumlah rekrutan yang mulai dihimpun sejak dua bulan setelah serangan Jepang menyerbu Pearl Harbour tahun 1941. Menurut data yang dihimpun Kosei kurang lebih seratusan orang.

Hanya satu jam pertempuran laut itu, lanjut Sudjono dalam bukunya, kemudian dentuman-dentuman meriam berhenti. Tampak jelas dua kapal musuh terbakar. Api yang menjilat-jilat geladak menerangi sekitarnya sampai jauh. Tampak penumpang-penumpangnya menceburkan diri ke laut. Kemudian baru dapat diketahui bahwa kedua kapal itu ternyata adalah penjelajah HMS *Perth* (Australia) dan USS *Houston* (Amerika). Sebuah kapal



Poster propaganda tentara Jepang, 50 x 76,4 cm.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Wadjah pertempoeran laoet.

Tanggal 1 Maret tahoen 2602. Bagaikan soeatoe gambar bajangan, poelau Djawa terletak dibawah bintang jang berserak djarang-djarang ditjakrawala.

Pendaratan didepan mata moesoeh! Terasa olehkoe sesoeatoe goempalan jang panas-panas laloe mendesak dalam dadakoe. Tiba-tiba terdengar boenji meriam jang berdengoeng-dengoeng. Akoe melompat keloear digeladak. Tidak tampak bajangan perdjoerit jang bergerak, roepanja mereka semoea telah bersiap ditempat-kewadjiban masing-masing. Seketika itoe kilat menerangi gelap-gelita didepan matakoe. Laloe disoesoeli segera oleh empat boeah semboeran air jang tinggi-tinggi membelah oedara. Pertempoeran laoet! Ketika itoe baroelah koetahoe. Geladak berkilau-kilau karena air. Akoe masoek keroeang bawah dengan tjepat, menjiapkan diri ditempatkoe sendiri. Tenang soenji-senja. Semoeanja tidak bergerak dan diam tidak berkata. Topi wadja berkilauan seolah dibasahi hoedjan. Gwangggg meletoeslah boenji jang dahsjat setjara tamparan. Oedara roeang dalam makin berkeringat. Bagaikan kilat, soeatoe chajal melintasi dalam otakkoe, bahwa lamboeng kapal kita telah robek-robek, dan seketika tergoeling kedalam air laoet laloe hantjoer leboer seloeroeh badan kapal sehingga diri kita hilang lenjap sebagai boeih air. Akoe berpendapat haroeslah akoe melihat. Pertempoeran laoet! Sifat² pertempoeran laoet jang seroedahsjat itoe! Sedjoeroes kemoedian akoe telah mendaki tangga dengan tenang.

Granat-penerang mentjetak bajangan sosokkoe diatas geladak dengan sangat njata. Koelihat iring-iringan kapal jang tampak keoengoe-oengoean sedang mengambang.

Dang dang, dang! Meriam penangkis oedara dari kapal x maru jang dekat-dekat dibelakang kapal kita moelailah menjemboerkan api seolah-olah ia meraoeng. Akoe jang mengenakan pengapoengan rugzak, selimoet, djas hoedjan dsb; pada dirikoe, merasa soekar sekali oentoek mengeloearkan kitab gambar dari dalam tas-peta. Setjara dengan tidak sengadja dan setjara digerakkan oleh soeatoe barang jang gaib, akoe telah moelai memboeat skets.

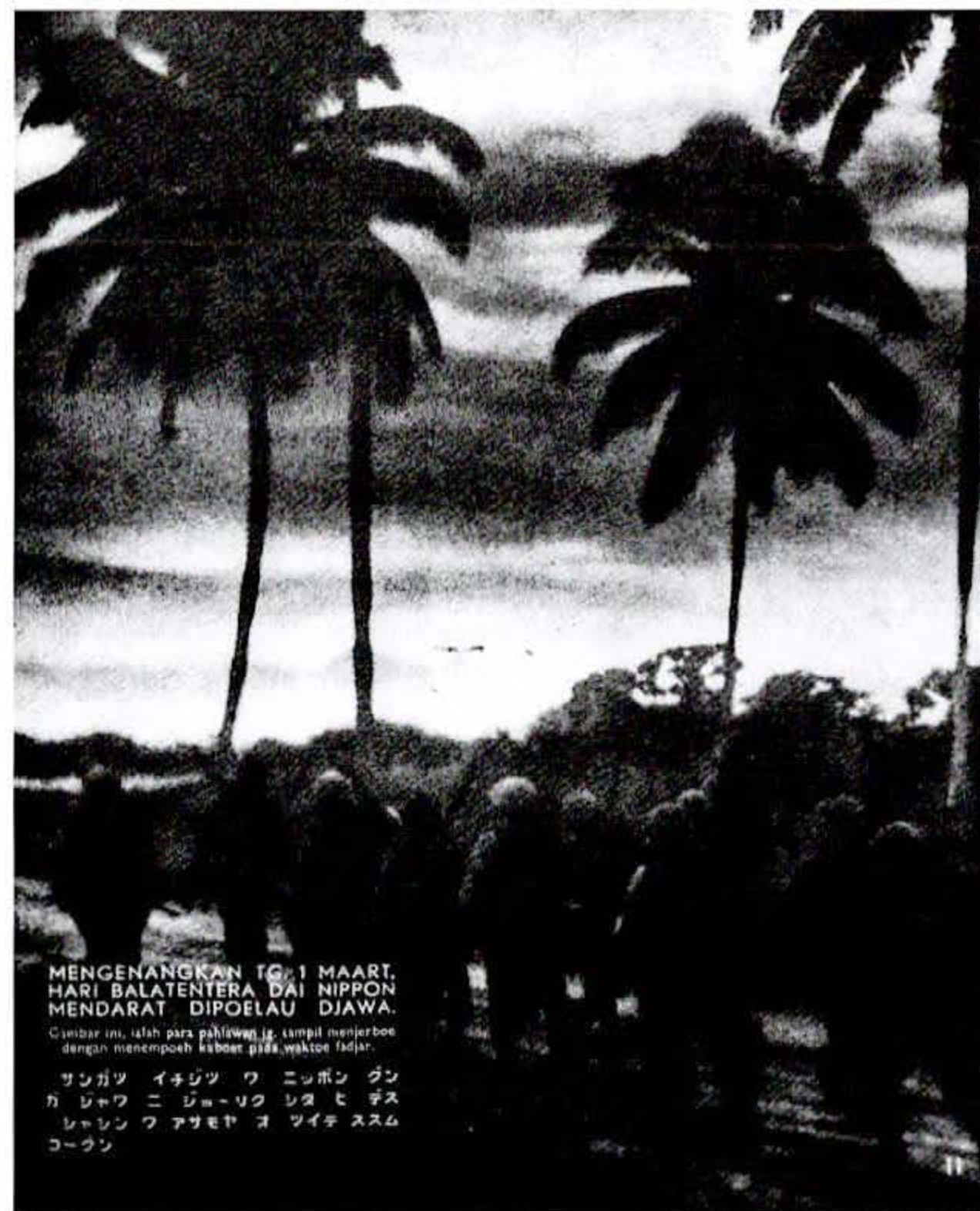


117
Saseo Ono
1942

SASEO



懐 絶 (戦夜ムダンバ) Dahsjat (Pertempoeran malam di Banten).



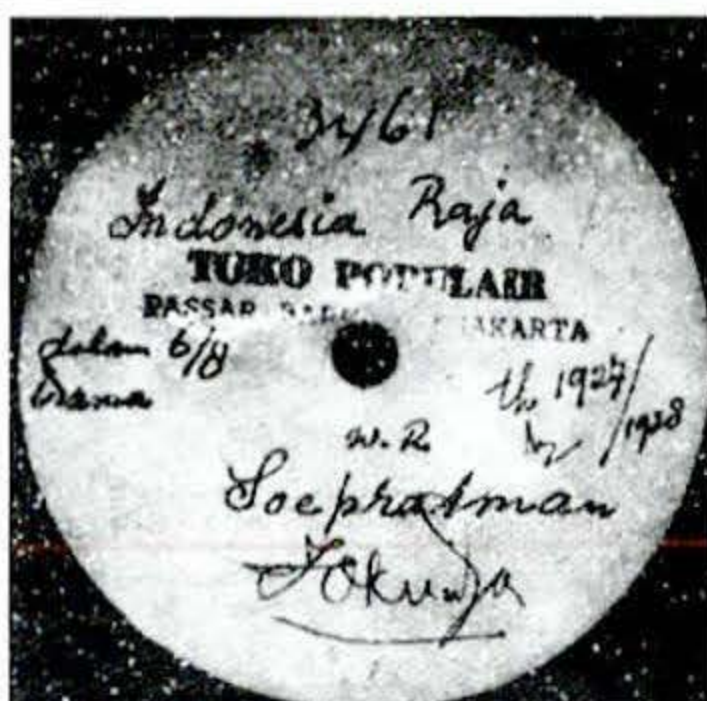
MENGENANGKAN TG. 1 MAART,
HARI BALATENTERA DAI NIPPON
MENDARAT DIPOELAU DJAWA.

Cyembar ini, ialah para pahlawan ia tampil menjerboe
dengan menempoeh kaboe pada waktu fajar.

サンガツ イチジツ ワ ニッポン グン
カ ジャワ ニ ジョーリク レタ ヒ デス
シャシシ フ アサモヤ オ ツイテ ススム
コーラン

Isi buku *Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945. Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden

Gambar para pahlawan yang tampil menyerbu dengan menempuh kabut pada waktu fajar. Dalam rangka memperingati 1 Maret, hari Bala Tentara Dai Nippon mendarat di Pulau Jawa, yang dimuat pada majalah *Djawa Baroe* No. 5 terbitan 1 Maret 1943. Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



Lagu "Indonesia Raya" karya W.R. Soepratman yang diproduksi di Toko Populair, Pasar Baru Jakarta, pada 6 Agustus 1927-1928.
The Encyclopedia of Indonesia in the Pacific War

pemburu Belanda masih sempat menyingkir, tapi terkejar dan akhirnya ditenggelamkan malam itu juga.

Ketiga kapal itu termasuk armada gabungan Sekutu yang berhasil meloloskan diri dari pertempuran di Laut Jawa sehari sebelumnya. Mereka berusaha melarikan diri ke Australia melalui Selat Sunda, tapi kepergok konvoi Jepang sewaktu mereka berlindung di balik Pulau Panjang. Karena kepepet, mereka menyerang lebih dulu dan berhasil menenggelamkan kapal pengangkut sebelum dihantam oleh gabungan tiga kapal penjelajah dan 10 kapal pemburu Jepang yang mengawal konvoi.

Kapal Jepang yang tenggelam itu antara lain *Shinju "Ryujo" Maru* yang ditumpangi Letnan Jenderal Hitoshi Imamura (Panglima Osamu Butai, Tentara 16) dan sejumlah pasukannya serta kapal kargo lainnya, *Sakura Maru*. Kapal yang ditumpangi Sudjono - *Horai Maru* terpit oleh dua kapal tadi - berhasil merapat tanpa tersentuh sebutir peluru pun.

Pikiran Sudjono melayang ke atmosfir Tokyo, kurang lebih setahun sebelumnya. Dalam pengamatannya mengajar di kelas-kelas militer di Jepang, dia mensinyalir bahwa Bala Tentara Jepang sewaktu-waktu akan menyerbu ke selatan. Dia juga menyimpulkan bahwa Angkatan Laut (Kaigun) memiliki intensi khusus kepada Indonesia, apalagi sejak pendirian *Takunanjuku* tahun 1940, suatu lembaga pendidikan istimewa bagi pionir-pionir muda yang dipimpin oleh seorang bekas laksamana.

Di lembaga itu, Sudjono diminta kesediannya untuk mengajar bahasa Indonesia. Kaigun juga menyiapkan pencetakan bendera merah-putih dan piringan hitam Indonesia Raya sampai beribu-ribu jumlahnya. Khusus untuk pencetakan *vinyl* lagu kebangsaan itu, Sudjono bahkan diminta untuk membina aksentuasi bahasa Indonesia kepada langen suara penyanyi-penyanyi Jepang ternama agar pengucapannya murni seperti pengucapan dan lafal orang Indonesia.

Paduan suara menyanyikan lagu keramat itu diiringi *Tokyo Philharmonic Orchestra* yang sudah beken secara internasional pada zaman itu. Ketika mendengar paduan suara dan orkes bergema di dalam studio - menurut Aiko Kurasawa rekaman tersebut dilakukan di studio NHK - Sudjono tidak dapat lagi menahan hidung kembang kempis dan mata

menjadi basah. Rasa terharu bukan hanya karena keserasiannya, tapi juga karena di tanah air sendiri, lagu ini tidak dapat diperdengarkan di muka umum.

Belum pernah dirinya menyaksikan pagelaran Indonesia Raya sebegus itu. Sudjono menyesalkan bahwa tidak ada manusia Indonesia lain yang pernah mendengar rekaman lagu pergerakan yang diselenggarakan secara rahasia itu.

Cakram itu tak sempat dinikmati oleh masyarakat Indonesia karena ribuan piringan hitam yang berisi lagu keramat bagi bangsa yang amat merindukan kemerdekaan itu ternyata karam bersama kapal *Sakura Maru* pada malam Minggu, di perairan Teluk Banten. Untuk selama-lamanya.

Dalam keadaan demikian, sering kali Sudjono termenung seorang diri menatap riak gelombang kehitaman, memantulkan berkas cahaya dari bahan bakar minyak dan oli pertempuran laut. Dia sama sekali tidak menyangka, bahwa akan ditunjuk oleh Sang Maha Pencipta, sebagai salah seorang yang akan ikut melaksanakan terwujudnya ramalan Joyoboyo yang dipercayainya.

Bagi sebagian besar orang Indonesia, khususnya dari suku Jawa, ramalan Joyoboyo bukanlah hal yang baru. Di dalamnya disebutkan bahwa, "akan datang bangsa berkulit kuning dari utara, berperawakan tidak tinggi, pendek pun juga tidak. Mereka itu nanti akan menduduki tanah Jawa, namun hanya seusia tanaman jagung. Dan akan kembali ke negerinya sendiri, sedangkan tanah Jawa akan kembali dikuasai anak negeri sendiri pula."

Fajar menorehkan sejarahnya, ketika meninggalkan pantai di bawah terik matahari, Sudjono melihat seorang setengah tua hanya bercelana pendek dan jaket hijau duduk beristirahat di bawah pohon yang rindang. Tidak ada yang menyangka bahwa dialah Letnan Jenderal Imamura yang tujuh hari kemudian berhasil memaksa tentara Belanda bertekuk lutut di Kalijati.



Potret Letnan Jendral Hitosi Imamura.
Koleksi Museum Kalijati



Suasana jalanan disekitar Hotel Savoy Homann di Bandung, 1939.
Koleksi Hotel Savoy Homann

Tanggal 3 Maret, Ono telah mulai menunaikan tugasnya sebagai insan propaganda sebagai perupa. Dalam sehelai foto, tampak Ono mengenakan celana pendek, berdiri di atas dingklik, berpose sejenak, sambil tersenyum ke arah kamera, sebelum menyapukan kuas ke tembok eksterior rumah pribadi salah satu warga kota Serang. Di samping kiri tampak seorang lokal berdiri mengenakan singlet, membantu memegang cat kaleng. Pada mural propaganda itu terbaca "Bersatoelah Bangsa" dalam aksara kapital melengkung di atas gambar buaya.

Dalam lembar imaji lainnya, dari sudut pengambilan berbeda tampak masyarakat mengerumuni aktivitas Ono merampungkan mural propagandanya. Tampak Ono tengah menyelesaikan gambar adegan seorang seorang serdadu Jepang bersalaman dengan seorang penduduk yang tersenyum lepas.

Sementara di kota Bandung, keadaan semakin tak menentu. Desas-desus beredar luas, radio Belanda sibuk menangkis kabar burung yang ramai beredar. Hotel Homan Bandung, mulai diserbu pengungsi lokal, khususnya masyarakat keturunan Belanda, termasuk yang mulai menyelamatkan diri dari Batavia. Salah satu sketsa Ono menggambarkan pasukan mendarat di bawah hujan tengah bergerak menuju kota Bandung. *Parijs Van Java* tak lagi indah.

Suasana *chaos* versi seorang pengungsi Belanda di Homann dikutipkan Ong Hok Ham dari seorang tokoh penting masyarakat Hindia Belanda (W.H.J. Elias, *Indie Onder Japanschen Hiel*, Van Hoeve, Gravenhage, 1947) yang mencatat dalam buku di dalam harian juga tentang masa perang tiga bulan itu.

Tiba di Hotel Homan, banyak muka-muka Batavia yang kekurangan tidur di *lobby* hotel. Pelayan-pelayan membawa kopi ke sana-sini. Mobil-mobil dengan bendera asing datang dan pergi. Orang tidak mengira pengungsian akan terjadi dengan demikian cepat.

Desas-desus makin deras. Katanya kapal-kapal Sekutu telah berhasil menghindarkan pendaratan-pendaratan, kapal-kapal Sekutu hancur. Di restoran *de Bogerijen* di Bragaweg orang-orang saling tukar-menukar kabar. Pada sore hari pesawat terbang terakhir berangkat ke Batavia.

Malam harinya, gedung-gedung bioskop penuh dan ada dansa di hotel. Pada hari Minggu pagi terdengar berita tentang pendaratan (esoknya). Terlihat penderitaan-penderitaan karena peperangan yang pertama. Satu bus penuh dengan wanita dan anak-anak datang di Hotel Homann. Semuanya capai dan anak-anak menangis sambil memegang barang-barang, koper-koper besar dan kecil. Pemandangan pengungsian pertama demikian mengesankan dan mengherankan, sehingga laki-laki semuanya berdiri saja dan tidak menolong wanita dan anak-anak pengungsi dengan koper dan barang-barang mereka.

Hari Selasa malam, tanggal 3 Maret, tiga hari setelah pendaratan. Ruangan besar di Hotel Homann penuh sesak, kursi di sekitar ruangan dansa dan di sana wanita-wanita dengan gaun malam yang panjang berdansa dengan orang-orang dalam *uniform*. Di sana-sini terdengar suara-suara ... "jongos". Irama band, lagu yang *hot*. Empat jam dari hotel, tentara-tentara bertempur dengan Jepang di Gunung Tangkuban Perahu, pesawat-pesawat *Navy-O* menyerang mereka. Desas-desus mengatakan bahwa Subang sudah jatuh, tidak ada orang yang percaya, berita radio masih optimis dan penuh kepercayaan.

Di kota sendiri panzer-panzer mondar-mandir dengan cepat, mobil-mobil meluncur bagai kilat. Namun, di dalam kota, peperangan belum terlihat sama sekali. Dentuman meriam tidak terdengar. Belum juga ada suling berbunyi tanda serangan udara. Pada hari Selasa tanda perang yang pertama timbul ketika seorang sersan datang dengan keadaan capai di dalam kantor dan menceritakan tentang pertempuran-pertempuran di sekitar Sukabumi dan Kalijati. Seluruhnya dalam suasana yang kacau.

Hari Rabu, kota Bandung penuh bukan main. Tentara dari utara menarik mundur di dalam kota. Wanita dan anak-anak mengungsi ke Bandung. Bandung menjadi konsentrasi wanita-wanita, anak-anak, dan tentara, serta pemerintahan. Bandung terpaksa dinyatakan kota tertutup. Lalu tiba invasi baru. Organisasi akomodasi kacau balau. Hari Kamis, tentara-tentara baru, memasuki kota dan keluar-masuk toko-toko untuk mencari makanan, sebab sudah dua atau tiga hari tidak makan. Tetapi makanan tidak ada. Pemerintah telah menganjurkan lebih dahulu pada penduduk kota untuk menyimpan makanan.

Pada Kamis, karena berita yang genting dari Subang, timbul sedikit kesadaran akan kegentingan keadaan. Malam dansa dihapuskan oleh pimpinan hotel. Di Bogor satu



Suasana pesta yang diadakan di Grand Hotel Homann, Bandung tahun 1930-an. Grand Hotel Homann sendiri, sejak tahun 1939 berubah bentuk bangunannya, serta berubah nama menjadi Hotel Savoy Homann.
Koleksi Hotel Savoy Homann

手

私はねむかった。

戦友と共に、たはれるやうに道はたに身をなげ出した。

数秒にして、身体は唐もろこしのやうに、ふくれ上った。放た！ 幾度か飛び上つてうつつの様に紋と腹つた。

バタバアへ、バタバアへ。

セランを出発し、泥濘の道に、なんべんもトラツクからほうり出されて首をつゝこんだ。

汗は淋瀝と流れ、眼にしみて、一息ついてあほき見る太陽は塩つ辛かつた。

道をなほし、トラツクを押し、これをすてると幾たびか。私は赤土と豆にひあがつた様を見つめた。

轡轡を握るこの手だ。

どうだ、この湿しくなつた手は。

バンタム島の海戦に、しつかり握りしめ、偉大な溺體をうけたのもこの手だ。黒影をあほき、私は手を力強く握りしめた。

しつかりやらうぜ。

今までとちがふぜ。大東亞聖戦のしみこんだ手だ。

私は脈脈と血潮がみなぎり、たぎり立つのをおぼへた。

『おい！！ 起きろ、おれたちの番だ！』

鉄機破壊の爲、今まで待たされてゐたのだ。

それ進軍だ！

夜はほのぼのとあけはなれた。

ジャワの朝焼けは美しい。

私は再び手に云つた。

『おいー、しつかりやらうぜ！』

かくて、意氣揚々とバタバアの街を歩んだのだ。



TANGAN.

Bersama-sama dengan kawan-seperdjoeangan lainnja, akoe merebahkan dirikoe dipinggir djalan karena akoe sangat mengantoeck ketika itoe. Akoe memandang dengan tenang akan tapak tangankoe jang telah kering karena tanah merah dan melatoep-latoep. Betapalah djadi koekat tangankoe jang biasa memegang koewas ini. Tangankoe ini soedah menerima restoe jang maha besar didalam pertempoeran laoet di Teloeck Banten. Hai, tangankoe marilah berdjoeang koekat, insallah, sekarang ini soedah lain dengan doeloe ! Tangankoe jang telah tertjeloep oleh Perang Asia Timoer Raja, perang soetji ! Kemoedian moelailah fadjar menjingsing. Indah benar warna fadjar di Djawa. Akoe sekali lagi berkata kepada tangankoe „Hai, marilah berdjoeang koekat !”

kompi tentara KNIL melepaskan lelahnya sebentar. Lalu datang berita bahwa Jepang telah tiba. Tentara dengan cepat naik ke mobilnya dan lari, lari, lari .. Jepang datang. Lari, lari ... Tidak seorang pun yang melepaskan tembakan. Tidak ada yang memikirkan untuk melawan.

Tiap hari ada orang-orang yang pergi, yang menghilang. Wartawan satu per satu menghilang atas perintah kantor-kantor berita mereka di New York, London, atau tempat-tempat lain. Van der Plas, Gubernur Jawa Timur, adalah seorang *defaitis* sejak pecah perang dengan Jepang, mengadakan satu pidato perpisahan melalui radio. Protes hebat dari Jenderal Uhl di Preangerbode. Van Mook dan stafnya meninggalkan Bandung pada tanggal 5 Maret, hari Jumat malam, dari Lapangan Terbang Andir (Bandung) pergi ke Australia atas perintah Gubernur Jenderal.

Pada Kamis malam ada penggelapan seluruhnya karena desas-desus bahwa ada tentara payung di atas Bandung. *Staadwacht* menahan orang-orang di perempatan-perempatan, dan orang-orang di hotel saling mengelompok di *lobby*. Berita radio mewartakan jatuhnya kota-kota dan mengeluarkan komunike-komunike perang. Jatuhnya Batavia mengagetkan orang-orang. Siaran radio tetap optimis. Hari Jumat di departemen-departemen telah dilakukan pembakaran dokumen-dokumen.

Malam Sabtu, desas-desus meningkat, ketegangan juga meningkat. Gubernur Jenderal katanya ke Kalijati untuk membicarakan penyerahan atau penghentian tembak-menembak. RVD (*Regering's Voorlichting Dienst*) masih belum memberitakan apa-apa, dan siaran-siaran radio masih optimis, tetapi desas-desus makin kuat. Radio dikerubungi pendengar-pendengar. Kepastiannya lebih dekat lagi. Di lobby hotel semua gelap. Senjata-senjata dilemparkan di perempatan-perempatan kota. Di markas besar tentara, dokumen-dokumen dibakar.

Jepang mengirimkan kesatuan-kesatuan memasuki daerah Jawa Tengah dan pada tanggal 7 Maret, Yogyakarta dan Surakarta diduduki tanpa perlawanan. Menurut Ong Hok Ham, di Jawa Tengah sendiri hanya tinggal tersedia tentara-tentara kelas dua dan tiga dengan daya tempur terbatas. Tentara milisi Indonesia dilatih dengan senapan kayu. Tentara-tentara lain dipersenjatai dengan *Lee Enfield* yang berasal dari Perang Dunia I dan hanya diberi 120 peluru tiap orang. Kesatuan-kesatuan sibuk meminta amunisi baru

Isi buku *Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945. Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden

「向ふへ渡れませんか。」
銃剣を持つて立つてゐる兵隊さんに訊ねて見た。

「迎も駄目です。折角かけた假橋が豪雨で流されましてね。」

再び元の道へ逆戻りである。

獅子の鬚を大魚の腹のやうに裏返して、サーツと冷い風が吹いて來たと思ふ間もなく、もうづぶ濡れた。

大木さんは濡れた頬を拭ひもやらず、じつと眼をつぶつてゐる。

雨の中を軍馬が馳々とゆく。ぬかるみはどこまでも續く。乗り棄てられた敵の戦車、自動車、車が溜しぶきの中に、幾つもく銀色に光つてゐた。

いきなり大木さんがポケットから紙片を出して、鉛筆で走り書きを初めた。雨はビシヤビシヤと紙の上を叩く。

私はソツと傍へ寄つて、邪魔しないやうにのぞきこんだ。大木さんは憑かれたやうに鉛筆を走らせてゐる。

わが胸は赤銅に燃け

わが眼はすでに爛れぬ

盲目を過ぎがてに來て

はるかなる海を飛び切り

すさまじき戦のさなか

ひたさまに死の線を越え

今や行くバンドンの道

青空に陽は燃えさかり

雲霞重なりて重なる

.....

名篇「バンドンへの道」がこの時出來たのだ。スコールはまだやまぬ。



バンドンへの道 Djalan menoedjoe ke Bandoeng.

バンドンへの道

放棄された敵のトーチカを幾つか見て過ぎた。

さつきの激しいスコールのために、トラックの中はまた水浸したつた。グシヨ濡れの軍服がやきつくやうな太陽熱に、水蒸氣をあげて見る見るうちに乾いてゆく。

むき出しの肌が、せんべいのやうにバリバリになつた。

詩人大木淳天さんの偉大な鼻は眞赤に陽に焦けた。トラックの隅で、黙然と眼をつぶり、不精ひげを撫でてゐる。宣傳班から阿部知二、大木淳天、浅野晃、清水宣雄の諸氏に僕と金子軍曹を加へて一行六名。

陥落寸前のバンドンへ、バンドンへとトラックは進む。

「のどが乾いたなア、オイ、あのパイヤを買はうぜ」

トラックがギイツと止る。浅野君は、道はたで小さな板の上に美味さうなパイヤをならべてゐる婆さんをさし招いた。

安い。五つ、二十五銭である。よく熟れてゐるので、ナイフも使はず、いきなり自動車のふちにぶつつけて割つて食べた。全身にしみわたるうまさだつた。

ホイテソルフ（今のボゴール）に着かぬうちに、道が三叉になつてゐる處へ出た。

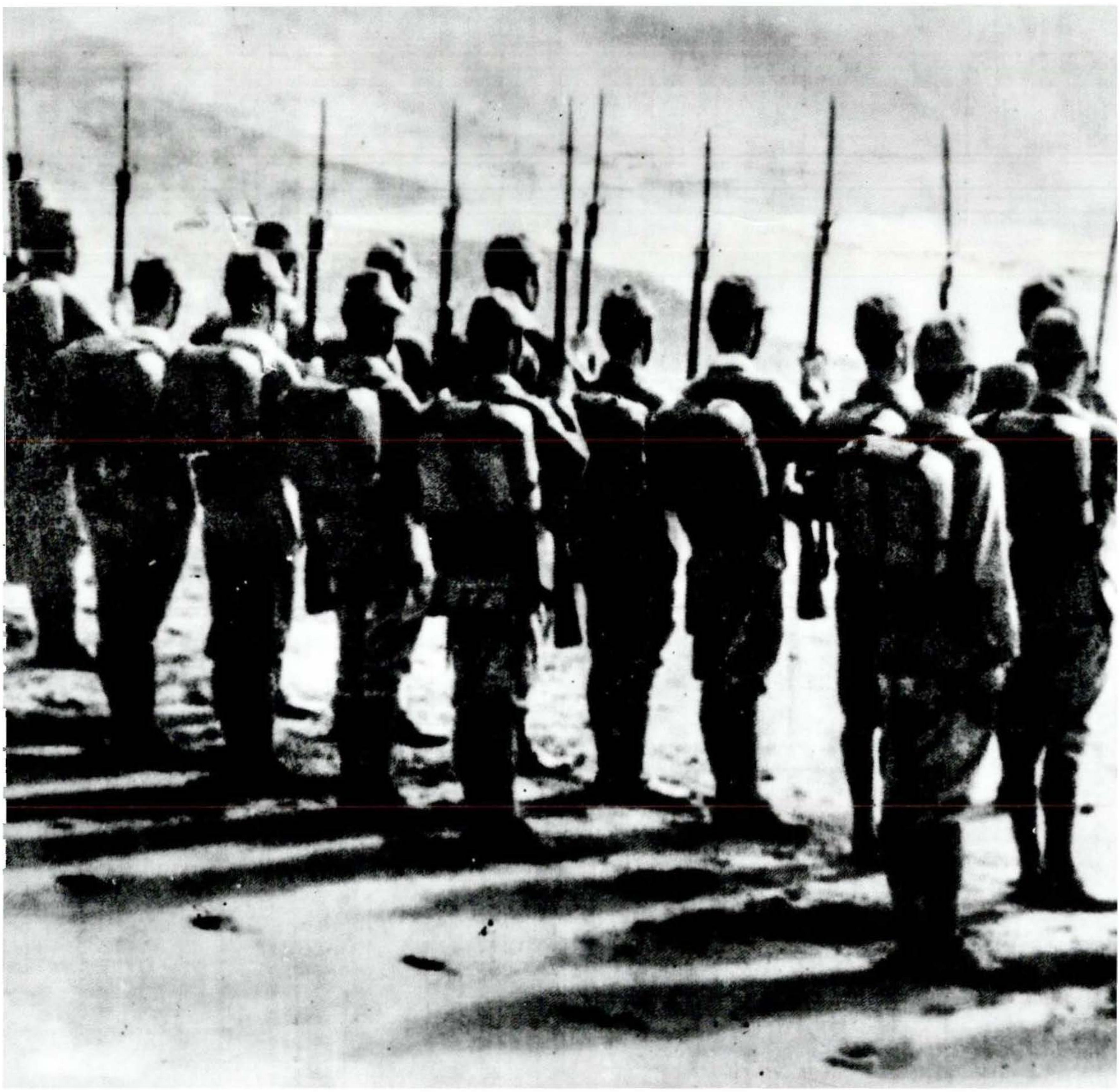
左を選んだ。道がだん／＼狭くなつて来て、たうと大きな川に突き當つてしまつた。

土手の上には迷彩を施した砲があつた。土手に登つて見たら、長い鉄橋が無敵に破壊され、濁流が轟々と渦を捲いてゐる。



バンドンへの道

ASB



sebelum aksi pertempuran dimulai, tetapi tak diperlukan lagi sebab sebelum pertempuran mereka sudah menyerah.

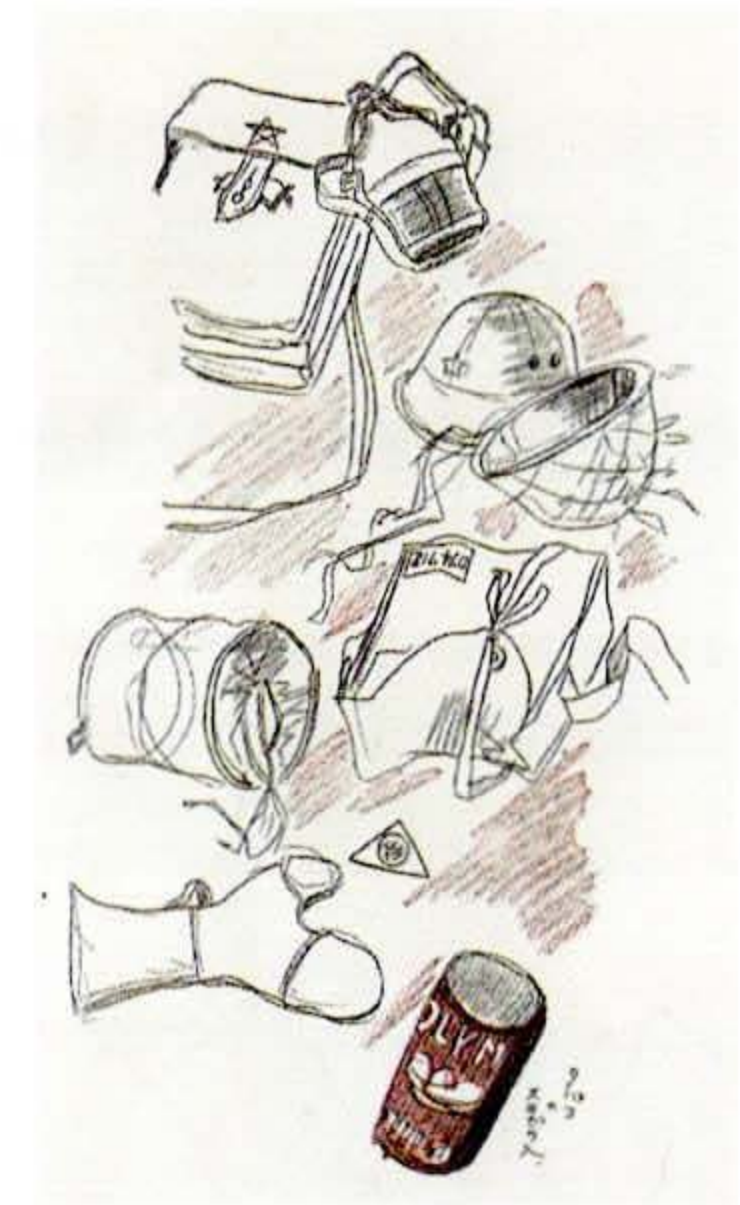
Tentara Jepang telah masuk ke Jawa Barat dan Ibu Kota Batavia pada tanggal 5 Maret. Gubernur Jenderal sendiri berada di Bandung memerintahkan pertahanan di Pegunungan Priangan. Usaha untuk merebut kembali Kalijati tidak berhasil, pesawat Belanda masih mengebom gerakan Jepang di Cikampek. Sesudah jembatan Cikampek diledakkan maka usaha untuk merebut kembali Kalijati tidak mungkin lagi. Dari Lembang juga masih ada usaha untuk mencegah Jepang, kemudian merebut Subang, tetapi gagal.

Di Pangkalan Udara Belanda, Kalijati (sekarang Pangkalan TNI-AU Suryadharma), desas-desus sebentar lagi berakhir. Belanda menyerah tanpa syarat. Rincian peristiwanya ditulis Miyoshi Shunkichiro secara lengkap di koran *Asia Raya* tertanggal 9 Maret 1942, yang diterbitkan kembali oleh majalah *Pandji Poestaka* pada peringatan tahun kedua pendaratan Bala Tentara Jepang di Indonesia. Catatan bersejarah itu dapat kita simak dalam halaman-halaman buku visual ini.

Dalam perundingan di Kalijati, Miyoshi ditunjuk menjadi penerjemah dadakan, karena penerjemah resmi perundingan antara Imamura dan Tjarda mengundurkan diri di tengah jalan. Miyoshi sendiri adalah penerjemah Angkatan Darat Tentara 16 ketika itu.

Dari acuan referensi yang terbatas, termasuk kesaksian asisten Laksamana Maeda, Shigetada Nishijima (St Sularto, Rini Yunarti, *Di Sekitar Konflik Proklamasi* (Gramedia, Jakarta, 2010), dan Mohammad Hatta (*Sekitar Proklamasi*, Tintamas, Jakarta 1970), di kemudian hari Miyoshi juga hadir sebagai Administrator Militer Urusan Indonesia dan penerjemah bahasa Indonesia dan Jepang dalam proses perumusan naskah Proklamasi Republik Indonesia di kediaman Laksamana Tadashi Maeda.

Beberapa jam kemudian, saat Miyoshi mungkin masih terlelap, Sudjono turut menghadiri Proklamasi yang menentukan kemandirian Indonesia sebagai bangsa merdeka. Dalam foto yang diabadikan Frans Mendur ke arah hadirin, Sudjono tampak berdiri di belakang Fatmawati dan Walikota Suwiryo. Dia kemudian juga ikut dalam Rapat Raksasa Ikada 19 September 1945, dan tak sengaja ikut di atas kapal Renville saat perundingan berlangsung. Setelah membuka perwakilan Indonesia di Jepang usai Kemerdekaan, nama Sudjono jarang terdengar.



Isi buku *Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945, sketsa peralatan militer Ono. Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden

Tentara Jepang berbaris di pesisir pantai dalam memperingati jatuhnya Jawa ke tangan Jepang pada 8 Maret 1942. *Netherlands Indies Government Information Service / Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia*



Lukisan cat air tentang kondisi
Pangkalan Udara Kalijati, Subang
sesaat setelah menyerahnya tentara
Belanda kepada tentara Jepang
1942, karya Saseo Ono.
Koleksi Khusus Perpustakaan
Universitas Leiden

Lukisan cat minyak tentang
Pangkalan Udara Kalijati, Subang
pasca bom yang dijatuhkan tentara
Jepang tahun 1942, karya Kenji
Yoshioka, 192 x 260,5 cm.
Koleksi Khusus Perpustakaan
Universitas Leiden







Stiker Barisan Propaganda dari Jawa Hokokai (Organisasi Layanan Rakyat), yang didirikan 8 Januari 1944 (7 Agustus 1944).
Nederlands-Indie 1942-1945

Sementara Tjarda dan Poorten kemudian ditawan di Manchuria. Mereka dibebaskan pada tahun 1945 (bulan Agustus) ketika Jepang menyerah kalah tanpa syarat kepada Sekutu.

Sejak saat itu, argo sejarah berputar sebagai awal zaman pendudukan Jepang. Bekas-bekas ikon kolonialisme diberantas, rakyat gembira karena propaganda membawa hasil yang gemilang pada awalnya.

Sudjono yang berusia 38 ketika itu, mulai melakukan tugas yang di plot sebelum Jepang mendarat di Banten. Sebagai anggota Kolonel Nakayama, dia bergabung di instansi Perencana Pemerintahan Militer (Kikakuka Gunseikanbu) berkantor di Gedung BPM (sekarang Pertamina). Tentara 16 segera bekerja dengan cepat untuk memberdayakan tenaga-tenaga khusus yang direkrut untuk melakukan sosialisasi dan pendekatan simpatik (propaganda) ke jajaran masyarakat.

Pers kolonial dan sekutunya tak lagi terbit sejak tanggal 3 Maret, sensor media mulai diberlakukan bala tentara pada 25 Mei 1942. Di Jawa hanya koran-koran yang diakreditasi Bala Tentara Jepang yang dibenarkan terbit itupun dengan mayoritas berita yang berisi propaganda. Sejarawan Aiko Kurasawa, dalam pengantar penerbitan kembali lima bundel majalah *Djawa Baroe* (Ryukei Shosha, Tokyo, 1990), menuliskan koran-koran yang direstui militer adalah, *Asia Raya* untuk wilayah Jakarta, *Tjahaja* (Bandung), *Sinar Matahari* (Yogyakarta), dan *Soeara Asia* (Surabaya).

Mobilisasi masyarakat digalang secara masif dengan memanfaatkan pers dan unsur-unsur penerangan yang canggih pada zamannya. Di kawasan Jawa (Angkatan Darat Tentara 16), Sumatra (Angkatan Darat Tentara 25), dan Sulawesi, Kalimantan, Bali, dan NTT (Angkatan Laut). Setelah Bala Tentara Jepang memerintahkan *Asahi Shimbun* membina media pers di Jawa pada tahun 1942, tak setahun, Januari 1943, nomor perdana majalah *Djawa Baroe* telah hadir di masyarakat luas. Majalah tersebut secara berkala hadir sampai bulan Agustus 1945.

Menurut Aiko, ide bahwa propaganda memegang peranan penting ditiru Jepang dari Nazi Jerman. Di Jerman ketika itu ada instansi bernama Pasukan Kebudayaan seperti yang dipimpin Menteri Propaganda Jerman, Joseph Goebbels. Instansi ini bertugas

untuk mengadakan propaganda terhadap musuh dan juga masyarakat Jerman sendiri. Di Asia Tenggara, Jepang mencontoh Jerman dan membangun Departemen Propaganda (Sendenbu). Struktur departemen ini adalah bagian dari *Gunseikanbu*.

Mengacu pada tulisan Kosei Ono, seratusan tokoh artis dan perupa ikut mendarat bersama Imamura dalam kapal-kapal kargo militer di awal Maret silam. Mereka semua diberi dwifungsi. Menurut Aiko, fungsi pertama membuat materi propaganda untuk penduduk di daerah pendudukan. Penulis mengarang cerita yang diterjemahkan untuk dibaca penduduk lokal. Musisi membuat banyak lagu propaganda yang bersifat lokal.

Pelukis dan perupa membuat poster dan *kamishishai* (materi untuk anak-anak) itu yang menyebabkan dalam penerbitan-penerbitan pers pendudukan nyaris selalu ada rubrik untuk anak-anak. Film memegang peranan penting. Dalam portal IMDB (Internet Movie Database) nama Ono bahkan masih dapat dilacak sebagai pembuat film anak-anak boneka jenaka *Oshaberi Pak Kromo* (1943). Pak Kromo menginspirasi panggung ala Si Unyil dan Pak Raden yang menjadi produk unggulan PPFN di TVRI pada dekade 1980-an.

Dalam Barisan Propaganda, himpunan artis berbagai disiplin baik yang berkebangsaan Jepang dan juga kemudian lokal, meluncurkan produk-produk propaganda politik seperti Gerakan Tiga A, Djawa *Hokokai*, dan Poetera yang seluruhnya gagal memenuhi tujuan politik Bala Tentara Jepang, karena aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia juga memiliki agendanya sendiri.

Beberapa hari setelah tiba di Jakarta, Sukarno bertemu dengan Jenderal Imamura, Panglima Tertinggi Jepang (Saiko Sikikan) di Pulau Jawa. Wartawan dan aktivis pemuda Asrama Prapatan 10 pada masa revolusi, Aboe Bakar Loebis, dalam *Kilas Balik Revolusi; Kenangan, Pelaku dan Saksi* (UI Press, Jakarta, 1992), mengutipkan George Kanahele, dalam tesisnya untuk mendapat gelar doktor (PhD) pada Universitas Cornell 1967.

Kanahele mengungkapkan bahwa sesudah perang, Imamura memberi keterangan dalam pertemuan di atas, Sukarno bertanya, "Bagaimana status Indonesia di masa depan?" Imamura menjawab, ia sendiri tidak tahu dengan pasti karena hal itu harus diputuskan di Tokyo oleh Kaisar. Bagaimanapun juga masalah tidak dapat diselesaikan sebelum perang berhenti, dan selama perang masih berlangsung kekuasaan pemerintahan di Pulau Jawa tetap berada di tangan pemerintahan militer.



Sampul muka majalah *Pandji Poestaka* No.37 terbitan 19 Desember 1942.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

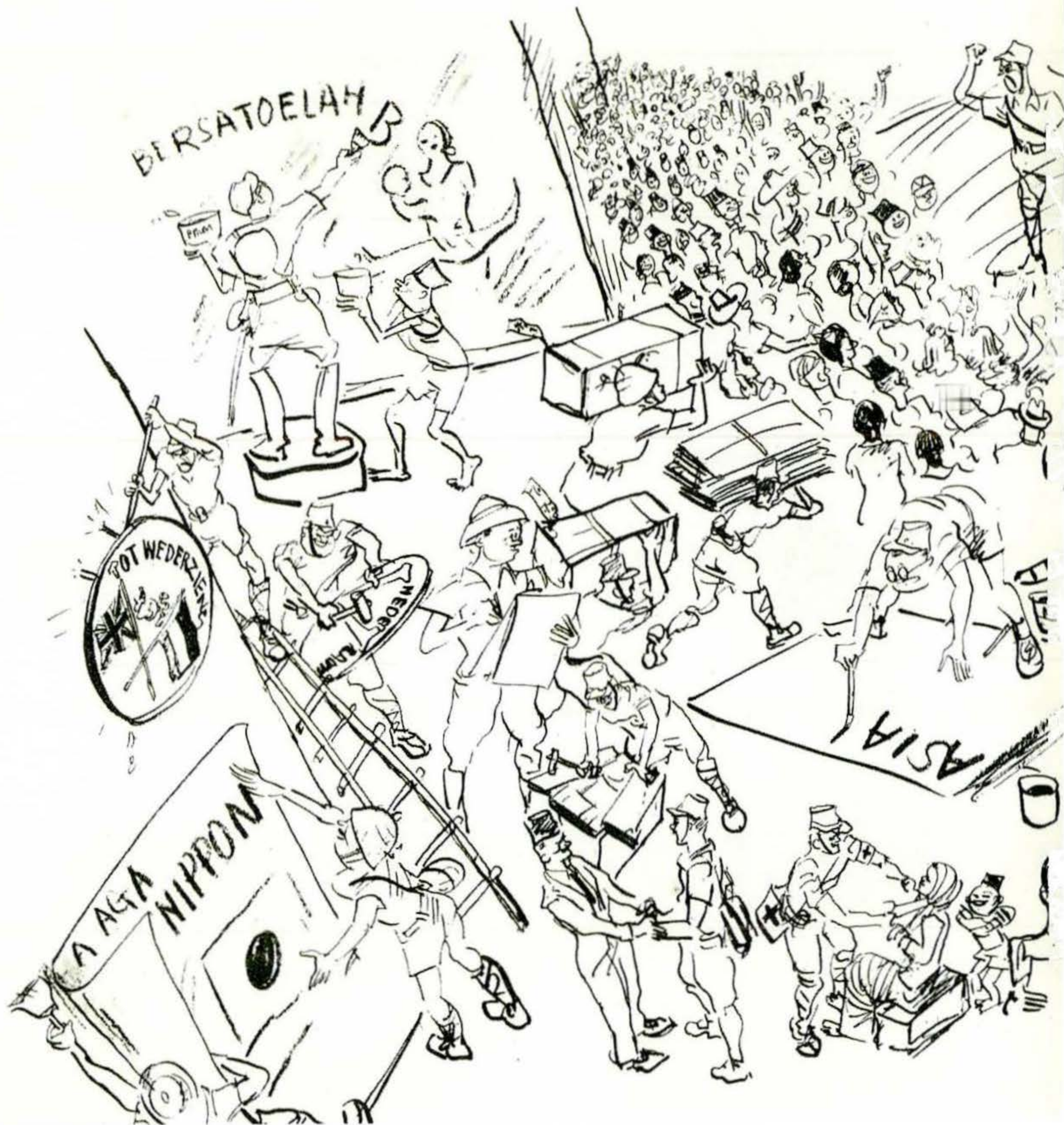
宣 傳 班 活 躍

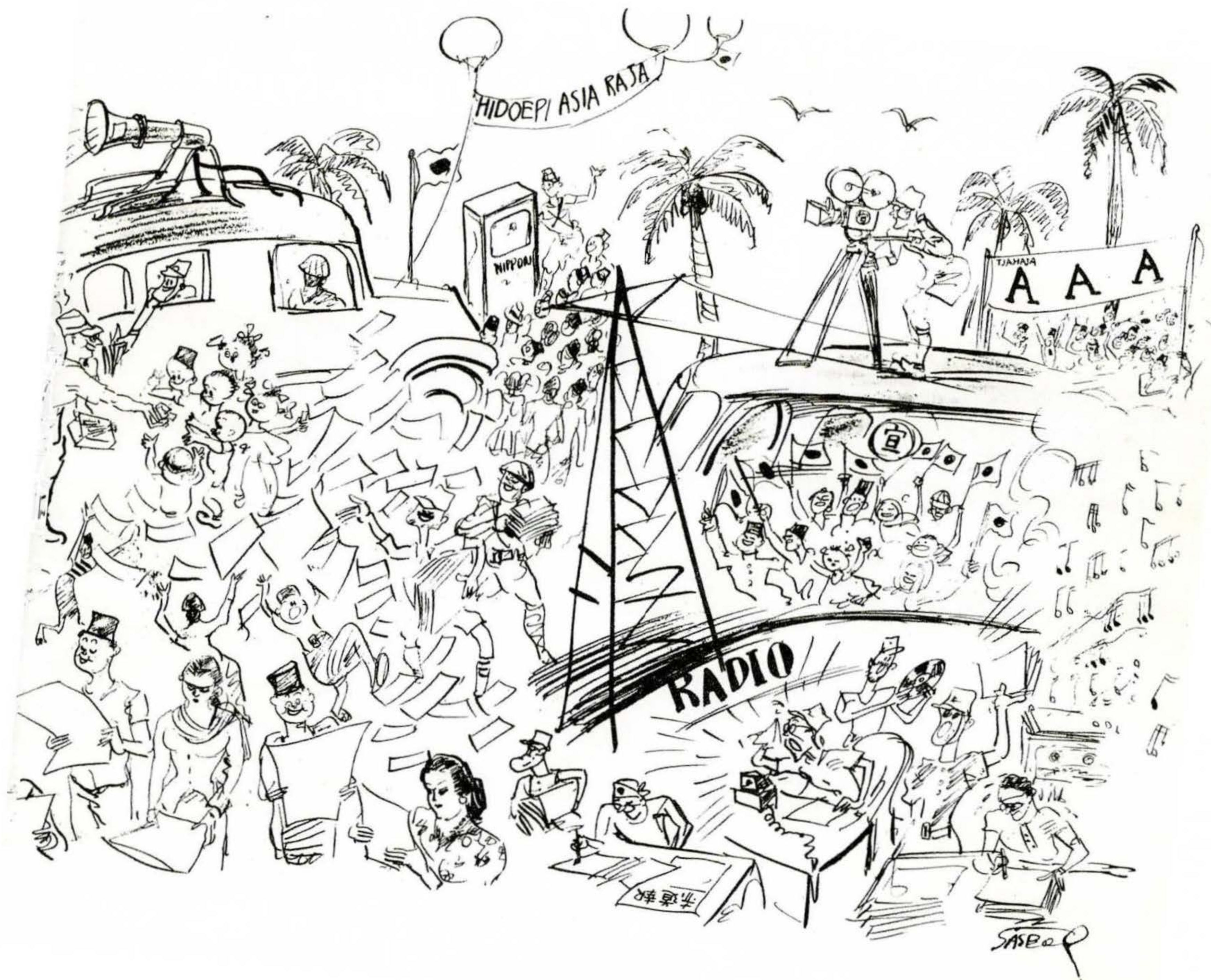
ビラを撒く、ポスターを貼る、サウンドトラックの輿聲機が高く叫ぶ、ニュースカメラマンが敵軍の進撃を追ふ、放送局が全島に呼びかける、白い壁に極彩色の繪が描かれてゆく、接收した印刷工場の輾轉機が捲り出す、蒼い空にはアド・バルーンが悠々と浮ぶ、インクの香りも生々しい陣中新聞が兵から兵へと廻る。大東亞戦争で初めて生れた新しい部隊。作家、詩人、畫家、新聞記者、評論家等々凡ゆる面の人々が世紀の宣傳工作を行つた。

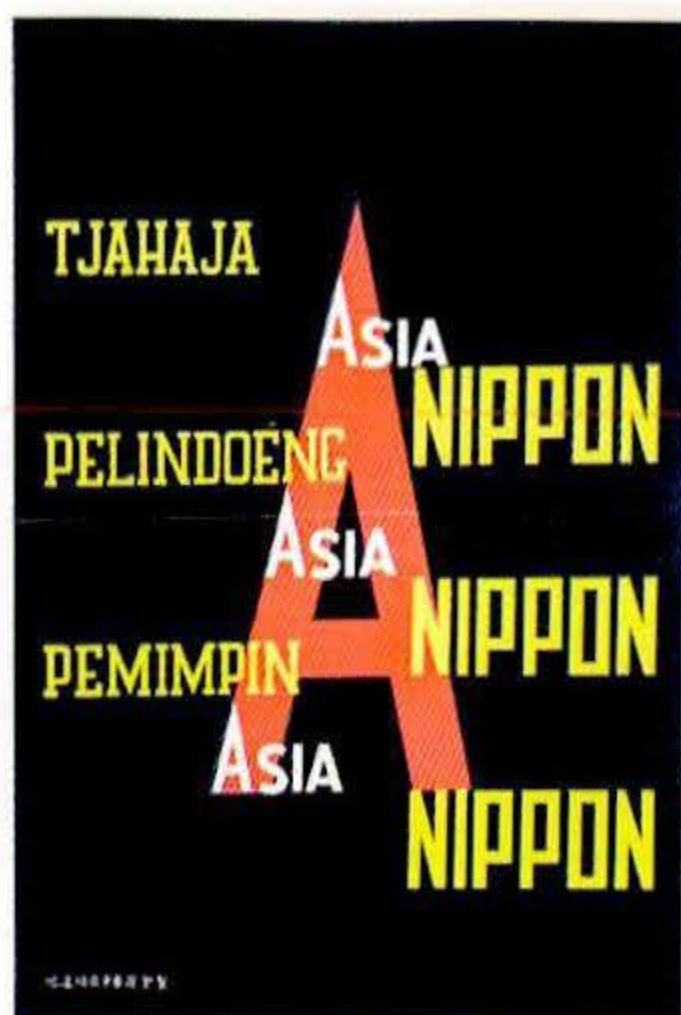
その名ぞ軍宣傳班。パリスン・プロパガンダ。

BARISAN PROPAGANDA BEKERDJA

Menghamboerken soerat sebaran, menempelkan pelakat-pelakat di sana-sini dalam kota, pesawat soera diatas mobil-penjaran laloe berteriak, djoeroe gambar berita mengedjar penjerboean Balatentera, pemantjar radio menjiarkan soera diseloeroeh poelau, pada dinding-dinding roemah-roemah jang poetih-poetih disisi djalan bertoe-roet-toeroet terloekis gambar-gambar jang indah warnanja, mesin rotasi dipertjetakan jang disita dari moesoeh moelai bergemoeroeh dan dilangit kebiroe-biroean terapoeng teroleng-oleng balon jang sangat besar. Alangkah tjepatnja, „Soerat kabar medan perang” poen jang masih hangat baoe tintanja telah sampai poela pada tangan-tangan perdjoerit. Soeatoc Barisan jang sebagai jang pertama kali dilahirkan dalam perang Asia Timoer Raja. Dia terdiri daripada tenaga-tenaga: penoelis, poedjangga, ahli pidato, pelockis dan sebagainya, pendek kata melipoeti segala lapangan, soeatoc pasoeakan jang mendjalankan segala oesaha propaganda sebagaimana namanja: Barisan propaganda!







Poster propaganda tentara Jepang tentang gerakan Tiga A, 65,5 x 99,5 cm. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Imamura balik bertanya, "Apakah Sukarno bersedia bekerja sama dengan Jepang?" Diberinya waktu beberapa hari supaya Sukarno dapat memikirkannya. Setelah beberapa Sukarno memberikan jawaban bersedia bekerja sama dengan Jepang selama perang berlangsung, tetapi ia akan mempertimbangkan kemungkinan pilihan lain jika perang selesai.

Sukarno, menurut Loebis, merupakan terompet propaganda yang tiada taranya di bumi Indonesia, mungkin di seluruh Asia Tenggara. Dalam tiap pidatonya membakar semangat rakyat untuk memusuhi Sekutu dan mempersiapkan diri untuk mempertahankan untuk mempertahankan tanah air terhadap serangan Sekutu. Masih terdengar agaknya di telinga saya semboyan yang diteriakkannya ratusan kali selama pendudukan Jepang: "Amerika Kita Seterika, Inggris Kita Linggis!" dan turut berteriaklah massa yang mendengarnya, "Amerika Kita Seterika, Inggris Kita Linggis!"

Aktivis perempuan SK Trimurti, dalam buku yang ditulis Soebagijo I.N., *SK Trimurti: Wanita Pengabdian Bangsa* (Gunung Agung, Jakarta, 1985). Pembentukan organisasi baru dengan nama Tiga A: Pemimpin Asia-Nippon, Pelindung Asia-Nippon dan Cahaya Asia-Nippon. Gerakan yang kemudian gagal ini dipimpin oleh Syamsuddin, yang pada masa Hindia Belanda sempat menjadi anggota parlemen, *Volkstraad* mewakili Parindra. Namun yang berada di belakang layar adalah H. Shimizu dari Barisan Propaganda.

Kegagalan itu kemudian direvisi Jepang dengan membentuk organisasi baru setelah Sukarno menyatakan bersedia bekerja sama dengan Bala Tentara Negeri Matahari Terbit. Poetera (Poesat Tenaga Rakyat) kemudian dipilih Empat Serangkai, untuk meneruskan propaganda yang kandas itu. Sebagai pemimpin ditunjuk empat tokoh yang integritasnya tak diragukan oleh semua golongan: Sukarno, Mohammad Hatta, Ki Hadjar Dewantara dan Kyai Haji Mas Mansyur. Poetera berdiri tanggal 9 Maret 1943, bertepatan dengan hari peringatan jatuhnya Hindia Belanda.

Organisasi yang tujuannya memobilisasi masyarakat Indonesia untuk memenangkan Perang Asia Timur Raya ini juga dianggap gagal oleh Jepang. Bala tentara menganggap anggotanya hanya orang Indonesia belaka. Sedangkan golongan Indo Arab, Indo Eropa, keturunan Cina masih berada di luarnya. Poetera lalu dibubarkan dan digantikan dengan *Djawa Hokokai*, Himpunan Kebaktian Rakyat seluruh Djawa. Organisasi ini dibentuk untuk segala golongan.

Namun menurut Trimurti, upaya ini juga mengalami jalan buntu, karena pada dasarnya tokoh-tokoh pergerakan itu menyadari bahwa mereka tetap berada dalam kerangkeng Jepang. Mereka sesungguhnya menjalankan organisasi karena terpaksa saja. Termasuk Trimurti yang ikut menjadi pengurus Djawa *Hokokai* ketika itu.

Dewan Pertimbangan Pusat (Chuo Sangi-In) bentukan Jepang berkantor di bekas Gedung *Volkstraad* (sekarang Gedung Pancasila, di dalam kompleks Kementerian Luar Negeri) juga kemudian bubar meskipun BPUPKI dan PPKI kemudian lahir hingga Dasar Negara, Pancasila, berhasil dlandaskan di Gedung bersejarah itu. Setelah P. M. Hideki Tojo tumbang dan digantikan Jenderal Kuniaki Koiso pada 17 Juli 1944, tanda-tanda keruntuhan bala tentara di kawasan semakin menggejala.

Majalah *Pandji Poestaka* dan *Djawa Baroe*, meletakkan peristiwa itu sebagai berita teras mereka dengan balok-balok aksara raksasa, begitu juga di seluruh media yang dikontrol Jepang. Kondisi demikian tak disia-siakan para aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Teras berita harian *Tjahaja* menuliskan kutipan langsung Bung Karno, "Indonesia pasti merdeka, sebelum jagung berbunga." Dalam koran Bandung terbitan 11 Agustus 1945, yang kala itu dipimpin Otto Iskandar di Nata, pernyataan tokoh perjuangan Republik itu dicetak tebal memenuhi tujuh kolom surat kabar. Seluruh perhatian redaksi ketika itu tercurah pada pengumuman Bala Tentara Jepang perihal pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Kemerdekaan Indonesia. Sang Saka Merah Putih dan lagu sakral calon Republik merdeka itu mengumandang di seantero pojok kota.

Hari-hari selanjutnya sejarah telah mencatatkan kisahnya sendiri - penculikan Sukarno-Hatta dalam peristiwa Rengasdengklok, perumusan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda - sampai Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia akhirnya benar-benar diproklamasikan pada 17 Agustus 1945, pukul 10.00 di kediaman Sukarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56. Bukan di Lapangan Ikada seperti yang kabarnya beredar di kalangan warga kota Jakarta.



Berita utama majalah *Pandji Poestaka* No. 18/19 terbitan 15 September 1944, dengan tajuk "Indonesia Merdeka!". Adapun isinya yaitu pidato Perdana Menteri Koiso dalam Sidang Istimewa *Teikoku Gikai* ke-85 yang mengumumkan bahwa Kerajaan *Dai Nippon* memperkenankan kemerdekaan bangsa Indonesia kelak pada kemudian hari. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia





Ketua Harian Barisan Pelopor, Sudiro (kemudian menjadi Gubernur Jakarta ketiga), pembantu umum Sukarno, dalam buku yang ditulis Soebagijo I.N., *Sudiro, Pejuang Tanpa Henti* (Gunung Agung Jakarta, 1981), adalah panitia yang mengurus persiapan acara Proklamasi Republik Indonesia, di kediaman Bung Karno pada 17 Agustus 1945. Pengalamannya sebagai guru dan aktivis pergerakan kemerdekaan, mungkin yang menyebabkan prosesi singkat peristiwa sakral bagi bangsa Indonesia dapat dituliskan dengan lengkap dan saksama.

Jalan panjang menuju pembebasan bangsa Indonesia dari belenggu kolonialisme tak semata karena fisik, bedil, dan mesiu, namun juga disebabkan kehadiran faktor kebudayaan dalam mekanisme yang menggerakannya. Kebudayaan adalah cermin suatu bangsa. Kebebasan menentukan nasib sendiri adalah cita-cita hakiki dari setiap rakyat. Kemerdekaan Indonesia adalah warisan teragung dari para perintis Republik. Warisan suci yang tunggal, yang wajib dipertahankan setiap warga negara dalam keberagamannya.

oscar motuloh
kurator

Isi buku *Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945. Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden







1942年3月5日、上陸直後セランの街の民家の壁に絵を描く小野佐世男

< Interior Museum Kalijati, Subang, 2018.
Agung Rajasa / Antara Foto

Foto Saseo Ono sedang menyelesaikan mural, saat berdinis di Barisan Propaganda di Serang, 5 Maret 1942.
Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden

Isi buku Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945.
Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden



皇軍突進（三） 追撃にはお逃へ向きの立派な道路がつた。自転車部隊がまるで競争のやうに、スツ飛ばして行つた。

BALATENTERA MADJOE PESAT (3) Djalan raja disini baik sekali keadaannya oentoek melakoekan pertempoeran kedjar. Pasoekan sepeda berlari sangat kentjang, seolah-olah kita melihat perloembaan.

KISSAH

PEMERINTAH DAN TENTERA HINDIA BELANDA MENJERAH PADA TENTERA DAI NIPPON

(Ditjeriterakan oléh : S. MIJOSI).

BAGIAN KE I.

Panglima tertinggi dan pengikoetnja
menoedjoe Kalidjati.

Pada tanggal 8 Maret 2602, ketika fadjar, koerang lebih djam toedjoe pagi, kami sedang meminoemi kopi sambil menggosok mata, karena kami baroe berselang memasoeki kota Djakarta, dan malarnja banjak diadakan permoesjawaratan.

Pada waktue itoe datanglah seorang pesoeroeh dari Markas Besar Balatentera menjampaikan perintah soepaja kami selekas-lekasnja datang, walaupun tiada dengan berpakaian jang tjoekeop sekalipoen. Saja bertanja pada pesoeroeh itoe, apa sebabnja maka saja disoeroeh bergesa-gesa. Roepa-roepanja balatentera Hindia Belanda memberi tanda-tanda bahwa peperangan hendak dihentikan. Akan tetapi hal itoe bagi saja koerang djelas djoega.

Laloe kami, bersama-sama dengan kolonel Nakajama, menoedjoe selekas-lekasnja ke Markas Besar jang pada waktue itoe mengambil tempat didaerah Manggarai.

Tampak disitoe Panglima Tertinggi dan Komandan Generale Staf dan banjak pemimpin-pemimpin Balatentera telah sama menoenggoe berangkatnja dengan segala persiapan jang soedah diadakan.

Oleh wakil Komandan Generale Staf kami diperintahkan soepaja mengikoet Panglima Tertinggi Balatentera, oentoek mendjadi djoeroebahasa. Kemoedian kami diperkenalkan pada Panglima Tertinggi dan Komandan Generale Staf.

Djika ingatan kami tiada salah, lebih koerang pada poekoel 8.30 kami meninggalkan Markas Besar dengan koerang lebih doea poeloeh mobil jang didjaga oleh serdadoe pendjaga.

Karena djalan Krawang jang paling dekat menoedjoe ke Kalidjati ta' dapat

dilaloei, sebab banjak djembatan jang diroesakkan, maka kami melaloei djalan Bogor dengan meliwati Tjibinong menoedjoe ke Krawang. Kami terpaksa mengambil djalan memoetar itoe.

Disepandjang djalan Bogor penoeh pasoeakan-pasoeakan Balatentera jang tiba di Djakarta jang hingga berkilometer pandjangnja beloem dapat meneroeskan serangannja. Dan dipinggir djalan raja tampak banjak sekali kereta meriam dan auto-auto jang ditinggalkan oleh moesoeh.

Setelah melaloei perdjalananan jang soekar pada djam sebelas liwat sedikit tibalah kami di Kedoeng Gede sebe-loemnja kami menjeberangi soengai Tjitaroem. Tampak pada kami bahwa djembatan Tjitaroem telah diroesakkan oleh moesoeh dari tengah-tengahnja. Djangankan auto, menoesiapoen tidak dapat menjeberangi soengai itoe.

Kami melihat pasoeakan pertoeangan sedang hiboek memasang djembatan perahoe (ponton) dengan mengoempoelkan perahoe-perahoe dari daerah sekitarnja. Akan tetapi pekerdjaan itoe ta' moedah dilakoean karena ma'loem lebarnja soengai itoe lebih seratoes meter dan bahan-bahan, misalnja balok-balok dsb. ta' dapat dikoempoelkan dengan segera. Kami terpaksa makan siang dikota ketjil ini. Moelai dari Panglima Tertinggi sampai pada jang lain-lainnja doedoek diroengan kedai orang Tionghoa jang telah dirampas, tiga djam lamanja menantikan selesainya djembatan itoe.

Sementara itoe dari Kalidjati datang pesawat terbang jang mendjatoehkan perkaraban oentoek mengadakan perhoeboengan dan memberikan keterangan tentang keadaan-keadaan jang lain.

Koerang lebih pada djam doea siang selesailah djembatan perahoe itoe dan dapatlah kami menjeberangi soengai Tjitaroem dengan soesah pajah. Tetapi auto-auto tidak dapat diseberangkan. Achirnja didatangkan auto dari Kali-

djati oentoek mendjempoet kita jang segera memoedahkan kami dengan lekas menoedjoe ke Kalidjati.

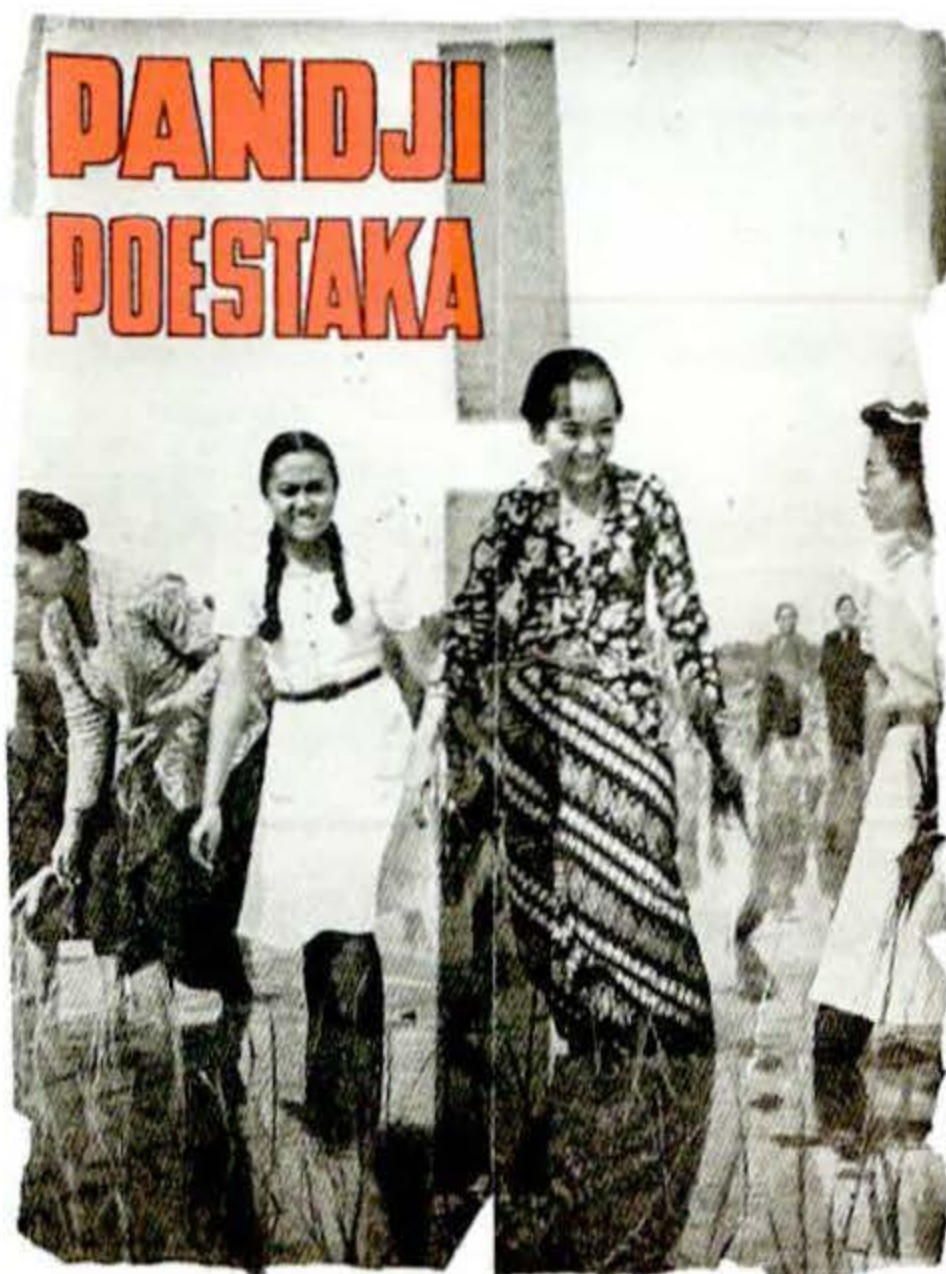
Koerang sedikit dari pada Poerwakarta dipersimpangan djalan, didalam hoetan kajoe djati beratoes-ratoes drum jang berisi bensin sedang terbakar dengan hebatnja. Ini adalah perboeatan moesoeh jang membakar bahan itoe ketika melarikan diri.

Soedah selajaknja sekitar Kalidjati masih hangat sekali bekas pertempoeran jang hebat, baik pertempoeran oedara, maoepoen ditanah, jang menimboelkan pemandangan jang sedih dan dahsjat.

Tank-tank, kereta meriam, kereta pos, kereta dapoer, auto sedan atau senapang-senapang mesin, senapang-senapang, masker-masker dan peloeroes roesak dan tidak roesak bertimboen-timboen bertjetjeran dikiri kanan sepandjang djaan itoe. Disepandjang djalan itoe banjak loebang-loebang jang disebabkan oleh bom-bom dan bae majat moesoeh menjakitkan hidoeng.

Tetapi jang mengherankan hampir ta' terdapat roemah pendoeoek jang roesak disekitar daerah itoe. Pendoeoeknja beloem ada jang poelang dari tempat persemboenjannja. Hampir tidak ada kelihatan manoesia disitoe, selain dari pada beberapa orang laki-laki.

Koerang lebih pada djam empat sore tibalah kami dengan selamat dilapangan Kalidjati. Kemoedian pada djam lima tiga poeloeh tibalah goebernoerdjenderal Starkenborgh, panglima balatentera moesoeh, Ter Poorten (letnan-djenderal) dan komandan generale Staf Bakkers (djenderal majoor), panglima pertahanan daerah Bandoeng, djenderal-majoor Pesman, dan secretaris pemerintah Hindia Belanda, Kiveron dan Idenburgh dan sebagainya dengan auto jang memakai bendera poetih.



Sampul muka majalah *Pandji Poestaka* No. 4 terbitan 15 Februari 1944, G.B.R.A. Noeroel Komaril 'Asjaroti Koesoemo Wardani, putri P. J. M. Mangkoenegaraan-Ko (kedua dari kanan) bersama-sama putri-putri bangsawan lain dengan gembira turut menanam padi guna memperbanyak hasil bumi. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Jang ditetapkan sebagai tempat pertemoean ialah kamar makan dari seboeah roemah komandan dari pangkalan pesawat terbang Belanda.

Soenggoehpoen keadaan tjoeatja baik, tetapi keadaan sesoeci benar dengan soeasana medan perang, jang langitnja berwarna aboe-aboe dan bae majat sampai masoek ketengah roeangan pertemoean, sehingga oedara sedih dan dahsjat bergantoeng dikamar pertemoean itoe.

Jang memboeat kita tertjengang ialah daftar anggota jang hadir dari pihak moesoeh jang menaikkan pangkatnja masing-masing, letnan-djenderal mendjadi djenderal dsb. Menggelapkan pangkat-pangkatnja dan mendjalankan politik „pinter-boesoek” ini soedah tidak pada tempatnja lagi pada waktoe itoe. Inilah jang diseboet „Kruideniers” politik Belanda itoe.

Didepan gedoeng pertempoeran itoe sendenhan, tiap-tiap soerat kabar dan barisan film, foto telah siap oentoek

memboeat pemandangan jang terpenting dalam sedjarah ini. Tetapi mengertilah orang bahwa goebernoer-djenderal Belanda telah menolak semoea pembikinan gambar, sehingga segala pemandangan diketika itoe ta' dapat diperboeat.

Pada djam enam sore Panglima Tertinggi Balatentera Nippon memasoeki roeangan dan mengambil tempat dengan pekarangan roemah itoe di belakangnja.

Bersama-sama dengan Komandan Pasoekan Oedara anggota Generale Staf Tertinggi dll. doedoek didepan medja makan, menghadapi pihak moesoeh. Ditengah-tengah pihak moesoeh tampak goebernoer djenderal, dan panglima Belanda, dikiri kanannja Bakkers dan Pesman.

Pada ketika inilah panglima tertinggi dan komandan generale staf dan opsir-opsir tertinggi dari kedoea pihak baroe berhadap-hadapan dengan teroes terang.

Maka segera dimoelai permoesjajaran jang menandakan penoetoep sedjarah Belanda di Indonesia. Pengikoet-pengikoet dan opsir-opsir jang terpenting semoeanja berdiri sekelilingnja.

BAGIAN KE II.

Terlebih dahoeloe telah ditetapkan bahwa pihak moesoeh akan memakai djoeroe bahasa Belanda sendiri, sedang Nippon menetapkan memakai djoeroe bahasa sendiri.

Perkataan pertama jang dioetjapkan oleh Panglima Tertinggi kita, setelah doedoek dikoersi, ialah:

„Apakah toean datang kemari sebagai goebernoer djenderal Hindia Belanda, serta mewakili seloeroeh tentera dan pemerintah dan ra'jat?”

Pertanjaan Panglima Tertinggi kita, dioetjapkanja dengan tegas.

Goebernoer djenderal Tjarda menjawab dengan singkat: „Ja!”

Laloe Panglima Tertinggi kita bertanja:

Pemandangan dalam roeang pemitjaraan di Kalidjati.



Artikel dan foto mengenai menyerahnya pemerintah dan tentera Hindia Belanda pada tentera Dai Nippon yang diceritakan oleh S. Mijosi, yang dikutip dari koran Asia Raya, 9 Maret 1943 dan dimuat kembali pada majalah Pandji Poestaka No.4 terbitan 15 Februari 1944. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Foto udara situasi di sekitar Pangkalan Udara Kalijati, Subang. Koleksi Museum Kalijati



Sampul muka Art in Wartime
Japan 1937 - 1945.
Koleksi Pribadi Pauljac
Verhoeven



Pasukan payung Nippon sejak pecahnya
peperangan Asia Timur Raya telah berjasa. Gambar
angkatan udara yang senang melakukan pelatihan
yang maha dahsyat di Nippon, yang dimuat pada
majalah Djawa Baroe No. 2 terbitan 15 Januari 1943.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



Lukisan cat air tentang jalannya pertempuran
tentara Jepang menghadapi tentara Belanda di
Palembang tahun 1942, karya Saseo Ono.
Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden



Tempat duduk Letnan Jenderal Ter Poorten saat penyerahan tentara Belanda atas Hindia Belanda, 8 Maret 1942.
Agung Rajasa / Antara Foto

Artikel dan foto mengenai menyerahnya pemerintah dan tentara Hindia Belanda pada tentara Dai Nippon yang diceritakan oleh S. Mijosi, yang dikutip dari koran Asia Raya 9 Maret 1943 dan dimuat kembali pada majalah Pandji Poestaka No. 4 terbitan 15 Februari 1944.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

„Djika benar demikian, apakah sanggoep membitjarakan disini tentang menjerah atau meneroeskan peperangan?”

Pertanyaan ini singkat akan tetapi sangat tegasnya mengenai pihak moesoeh.

Seketika itoe djoega pihak moesoeh semoeanja berganti warna moeka, dan sekalian mata hadirin ditoedjoeakan pada Tjarda. Pihak moesoeh mendapat poekoelan yang hebat yang datangnja dengan tiba-tiba, hingga mendjadi bingoeng. Teroetama kedoea orang djoeroe bahasa Belanda mendjadi bingoeng (kehilangan kepala) dan menerangkan segera bahwa mereka tidak sanggoep mendjadi djoeroe bahasa lagi.

Kewadajiban itoe laloe diserahkan dengan hormat kepada toean Mijosji. Sesoenggoehnja djoeroe bahasa moesoeh itoe ahli bahasa Nippon yang teroetama sekali dikantor Oost-Aziatische Zaken. Soenggoehpoen demikian mereka ta' dapat mendjalankan kewadjabannja sampai penghabisan permoesjawaratan.

Ketika itoe goebernoer djenderal itoe toendoek, laloe mendjawab: „Itoe tidak bisa!”

Jang disamboet oleh pihak Nippon dengan pertanyaan: „Apa sebabnja?”

„Bahwa kami sebagai Goebernoer Djenderal di Hindia Belanda” — djawabnja — „sampai pada achir ini mempoenjai hak memimpin balatentera. Tetapi baroe-baroe ini hak tertinggi ditjaboet kembali oleh Wilhelmina.”

Pertanyaan sedemikian itoe djoega dimadjoekan pada panglima Ter Poorten.

Ter Poorten: „Sajapoen tidak mempoenjai hak sedemikian.”

Letnan-Djenderal Imamoera: „Djika demikian, sebagai Panglima Tertinggi apakah kewadajiban (pertanggoengan djawab) toean?”

Ter Poorten dengan ragoe-ragoe: „Memimpin balatentera sanggoep.”

Lt.-Djenderal Imamoera: „Djika benar demikian, toean-toean datang kemari oentoek apa?”

Ter Poorten: „Kami datang boekan atas kemaoean sendiri, tetapi dioendang oleh pihak Nippon.”

Lt.-Djenderal Imamoera: „Djika demikian apa sebabnja memadjoekan per-

hentian perang pada tgl. 7 kemarin, dengan memakai oetoesan militer?”

Pertanyaan ini adalah satoe desakan pada pihak moesoeh.

Tjarda mendjawab:

„Kami memadjoekan perhentian perang, karena kita ta' tahan hati bahwa kota Bandoeng akan mengalami bentjana yang lebih hebat dari pada ini, dan hendak memboeka pintoe Bandoeng oentoek balatentera Nippon.”

Panglima Imamoera: „Kalau begitoe, Balatentera menjerah seloe-roehnja sadja.”

Tjarda menjingkiri djawab pada pertanyaan itoe dengan mengatakan: „Saja tidak berhak.”

Pihak Nippon mendesak sekali lagi: „Djika demikian kamoe dapat berperang, tetapi apakah tidak dapat menjerah?”

Djawab Tjarda:

„Hanja Wilhelmina jang mempoenjai koeasa. Dan oentoek mengadakan perhoeboengan dengan Wilhelmina tidak moengkin.”

Pertanyaan dilakoekan beroelang-oelang akan tetapi djawaban berpoe-tar-poetar.

Laloe Panglima Tertinggi kita berkata:

„Sebagai goebernoer-djenderal jang tidak mempoenjai hak sesoeatoe apa, mengapa pada hari ini datang kemari?”

Laloe goebernoer-djenderal Belanda berkata:

„Sebagai djoega tadi telah kami terangkan, kami tidak berdaja lagi tentang apa jang mengenai soal kemiliteran. Tetapi kami masih berkoeasa dilapangan lain dengan seloeas-loeasnja, ketjoeali tentang kemiliteran, soenggoehpoen hampir seloeeroeh daerah Hindia Belanda telah didoedoeki.

Tentang daerah itoe banjak sekali soal-soal jang penting, baik dari soedoet pemerintahan, maepoen jang mengenai perekonomian. Dan soal-soal ini memang penting bagi pendoeoeknja, maka kami hendak bermoesjawarat tentang soal ini dengan toean.”

Demikianlah ia membentangkan pendirian jang soenggoeh menjimpang dari pada maksoed permoesjawaratan waktue itoe.

Djawab Panglima Tertinggi Dai Nippon pada Tjarda, dengan sikap jang sigap:

„Sekarang kita berada bersama-sama ditengah-tengah peperangan. Persidangan ini boekannja tempat oentoek permoesjawaratan diplomatik. Maksoed kami hanjalah membitjarakan: menjerah atau meneroeskan peperangan! Karena itoe tidaklah dapat kami melajani permintaan toean sematjam itoe.”

Demikianlah Goensjireikan menoetoep oetjapan moesoeh jang berpoe-tar-poetar itoe.

Goebernoer djenderal dan panglima moesoeh laloe berkata berganti-ganti:

„Keadaan jang menjedihkan hati disekitar Bandoeng sangat hebatnja. Dan Bandoeng kini tidak mempoenjai pertahanan sesoeatoe apapoen lagi. Poen pasoeakan-pasoeakan jang ada di Bandoeng sama halnja dengan pasoeakan jang soedah diboebarkan. Kami ta' dapat menahan hati kami mendjeroemoeskan pendoeoek Bandoeng kedalam bentjana peperangan, jang akan menjedihkan hati. Karena itoe kami hendak menjerahkan Bandoeng dengan daerah-daerah sekitarnja dengan seloeas-loeasnja. Apakah Toean Panglima Tertinggi Balatentera Dai Nippon menerima ini?”

Laloe pihak Nippon mendjawab:

„Itoe kami terima. Akan tetapi, djika kamoe ta' berdaja sedemikian dan tidak dapat melakoekan perlawanan, boekankah lebih baik menjerah sadja dengan berteroos-terang.”

Demikianlah desakan Nippon.

Tetapi pihak moesoeh masih djoega beroelang-oelang mengatakan bahwa ia tidak mempoenjai hak, seperti djoega jang dikatakannja semoela, sehingga tidak ada habis-habisnja.

Lt.-Djenderal Imamoera:

„Kami menganggap bahwa tidak perloe lagi meneroeskan pemitjaraan dengan goebernoer djenderal jang tidak mempoenjai hak sesoeatoe apapoen lagi.

Kalau begitoe pemitjaraan akan kami teroeskan sadja dengan panglima tertinggi dari tentera Belanda.”

Demikianlah Goensjireikan Imamoera menerangkan dengan tegas.

Ketika itoe panglima moesoeh memberikan djawaban jang menggambarkan kesedihan pada moekannja:

„Soeatoe hal jang njata bagi kami, ialah bahwa tentera Belanda soedah

terang dan njata tiada dapat melawan tentera Nippon."

Perkataan ini dioetjapkan seolah-olah Ter Poorten berada dalam melamoen dan tiada terang kepada siapa ditoe-djoekan, dan aguknja hendak diteroeskannja penglamoenan itoe. Akan tetapi Tjarda melihatnja dengan sangat goesarnja dan menentang moeka Ter Poorten dengan keadaan marah.

Goensjireikan Nippon bertanja pada Ter Poorten:

"Djika benar demikian, bagaimana-kah perintah toean kepada balatentera Belanda soepaja menghentikan perlawanan jang sia-sia itoe?"

Ter Poorten:

"Soenggoehpoen telah njata bahwa kami tidak dapat melawan pada Balatentera Nippon, tidaklah kami mempoenjai hak boeat menjerah. Oleh karena itoe walaupun kami berikan perintah kepada pasoean-pasoean soepaja menghentikan peperangan moengkin sekali mereka teroeskan perlawanannja, karena tidak mempertjajai perintah kami."

Djawab Ter Poorten ini dilakoekannja dengan tiada tentoe toedjoean maksoednja, dan menoeendjoekkan kekoerangan ketegoehan pada apa jang dibitjarakannja.

Lt.-Djenderal Imamoera:

"Itoe tidak djadi apa. Bahwasanja adalah Balatentera Dai Nippon mempoenjai sifat jang dinamakan Boesjido, jaitoe: „Barangsiapa menjerah pada kami serta menghentikan perlawanan, akan diperlakoekan dengan hati jang moerah dan satria."

Sebaliknya, kami akan memoesnakan sehabis-habisnja barangsiapa jang melakoekan perlawanan dengan tiada insafinsafnja. Biarpoen tidak mempoenjai hak menjerah kenjataanja memang dapat ditoendjoekkan dengan kehabisan tenaga melawan.

Tjarda menjerah sematjam itoe tidak akan mendjadi tanggoeng djawab toean, melainkan hanjalah ini disebabkan oleh keadaan jang terpaksa, jaitoe karena soal perbedaan tenaga.

Oleh karena itoe baiklah memerintah segera pada pasoean-pasoean toean, agar mereka meletakkan sendjatanja menghentikan pertempoeran."

Demikianlah nasihat Goensjireikan.

Ter Poorten:

"Kami tiada mempoenjai akal oentoek menjampaikan perintah itoe, karena perhoeboengan diantara berbagai-bagai daerah hampir terpoetoes baik dengan tanah seberang, maoepoen dipoeleau Djawa."

Njata, bahwa ini adalah maksoednja oentoek memoetar djawab pada nasihat Goensjireikan itoe.

Soenggoehpoen Goensjireikan memberikan peladjaran, bahwa:

"Itoe moedah benar, dengan mempergoenakan radio," beloemlah dapat Ter Poorten menetapkan hatinja, malahan ia kembali lagi pada djawabnja jang poetar balik semoela itoe, beroeolang-oeolang beberapa kali.

Goensjireikan Imamoera: „Penjerahan Bandoeng tidak berarti bagi tentera Nippon. Soal mereboet Bandoeng sadja moedah benar bagi Balatentera Nippon jang pasoeakannja memang koet benar. Soal itoe adalah soal waktue sadja. Djika sebenarnja tidak dapat menjerah, sebagai jang toean pertahankan itoe, ta' bergoena lagi oentoek meneroeskan pemitjaraan ini.

Segeralah toean-toean kembali!

Djanganlah toean menaroeh kecha-watiran, karena kami hendak mengantar toean-toean dengan serdadoe-serdadoe pendjaga, hingga kegaris pertama dari medan perang toean-toean. Akan tetapi, pada sa'at toean-toean tiba di Bandoeng — bahkan pada sa'at toean-toean melintasi garis perang, kami akan moelai dengan penjerangan jang hebat, dengan tenaga seboelat-boelatnja. Poelanglah dengan mengingat hal itoe benar-benar."

Demikianlah poetoesan Goensjireikan. Ter Poorten:

"Boekankah panglima tertinggi balatentera Nippon tadi telah mengatakan bahwa akan menerima baik penjerahan Bandoeng? Sekarang toean hendak menjerang. Bagaimanakah artinja perkataan toean itoe?"

Sifat pertanjaan ini adalah sebagai hendak menangkis desakan Goensjireikan.

Lt.-djenderal Imamoera: „Itoe memang kami katakan. Akan tetapi, peperangan tidak akan berachir dengan

penjerahan Bandoeng sadja. Maksoed Balatentera Dai Nippon hendak memoesnakan tentera Hindia Belanda seloeroehnja dengan setjepat-tjepatnja. Maka soedah selajaknja, djika panglima tertinggi dari balatentera Hindia Belanda bersoempah menjerah seloeroehnja, tentoe kami akan menerima penjerahan Bandoeng itoe.

Akan tetapi, djika maksoed toean hanja hendak menjerahkan Bandoeng sadja, dan melakoekan peperangan dilain daerah — dan adalah ini jang toean niatkan —, maka tiadalah dapat kami menerima penjerahan Bandoeng itoe. Balatentera Dai Nippon hendak mereboet kota itoe dengan tenaga sendiri sadja.

Terang kiranja maksoed Balatentera Dai Nippon, karena kami telah terangkan dengan sedjelas-djelasnja. Maka kami menganggap ta' perloe lagi di-oelangi keterangan ini. Ditengah-tengah peperangan kami tiada mempoenjai tempo oentoek bertjakap-tjakap pandjang lebar.

Apakah toean hendak meneroeskan peperangan, atau hendak menjerah dengan tinda memakai soeatoe sjarat-poen djoega? Tetapkanlah sikap toean dengan senjata-njatanja.

Djika tidak dapat menjerah, baiklah kembali dengan segera, karena kami hendak menoeetop pemitjaraan dengan ini sadja."

Demikianlah Goensjireikan mendesak pihak moesoeih memberikan djawaban jang penghabisan.

Ketika itoe Tjarda seakan-akan tidak tahan lagi doedoek ditempatnja, hingga berkata: „Apakah kami boleh poelang?"

Goensjireikan: „Djika toean ingin kembali, itoe terserah kepada toean."

Tjarda kemoedian memadjoekan soepaja diadakan serdadoe pengawal oentoeknja.

Pihak Nippon mendjawab: „Hal ini tidak dapat diperkenankan.

Djika toean poelang bersama-sama dengan jang lain soedah tentoe kami akan mengantarkan dengan serdadoe-serdadoe pengawal. Hanja kami tiada dapat menjediakan serdadoe pendjaga oentoek seorang-orang jang hendak berboeat sekehendaknja sadja."

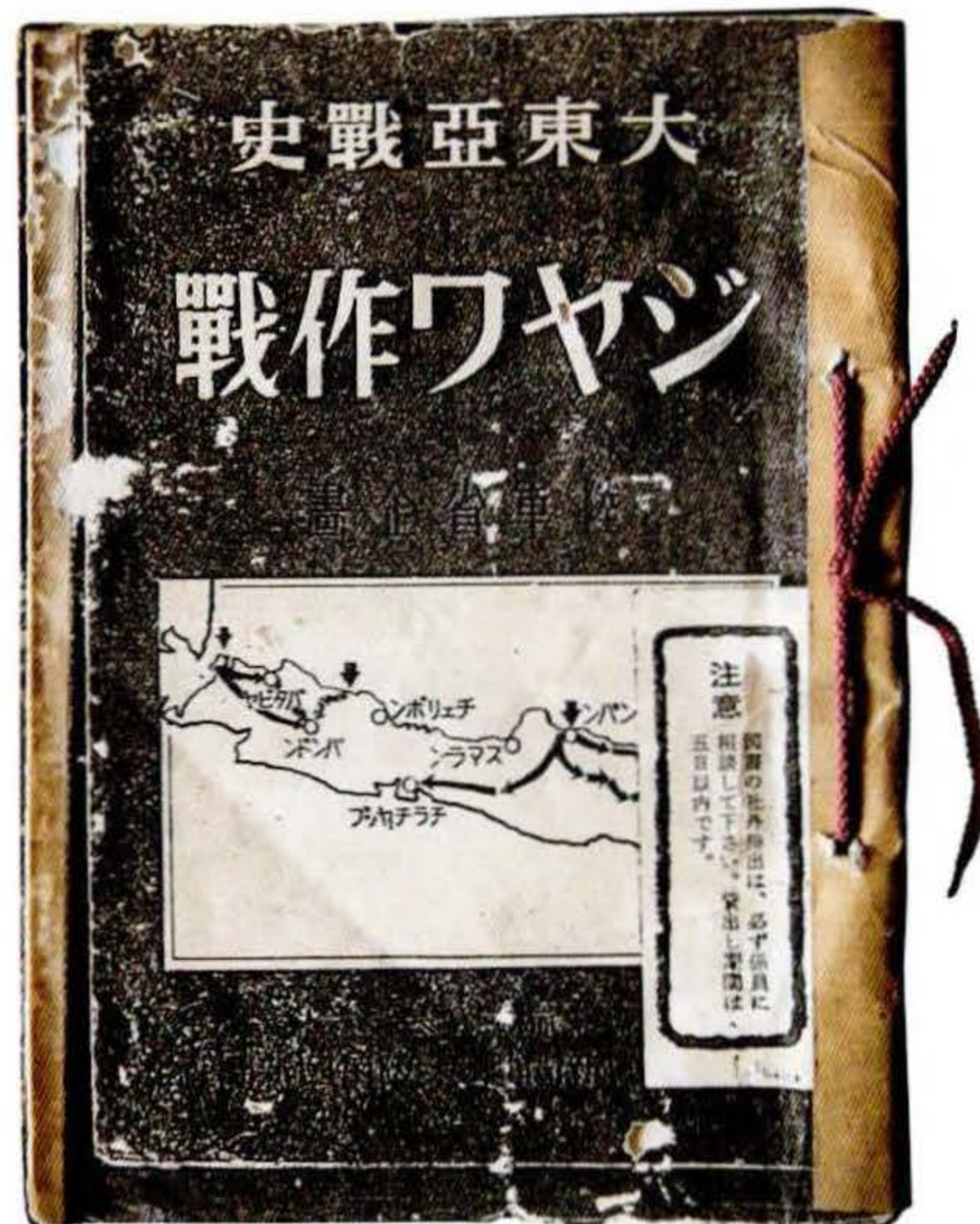


Tempat duduk Letnan Jenderal Hitosi Imamura saat penyerahan tentara Belanda atas Hindia Belanda, 8 Maret 1942. Agung Rajasa / Antara Foto





Foto perundingan Kalijati antara
Bala Tentara Jepang dengan tentara
Belanda, Subang, 8 Maret 1942.
Koleksi Museum Kalijati



Buku berbahasa Jepang
berjudul *Operasi Militer di Jawa*.
Koleksi Museum Kalijati



Kunjungan tiga tentara Belanda, dari kanan ke kiri: Van Andel, Van Westreenen, dan Eveloo di Pangkalan Udara Kalijati, Subang 1948. Koleksi Museum Kalijati

Artikel dan foto mengenai menyerahnya pemerintah dan tentara Hindia Belanda pada tentara Dai Nippon yang diceritakan oleh S. Mijosji, yang dikutip dari koran Asia Raya 9 Maret 1943 dan dimuat kembali pada majalah Pandji Poestaka No. 4 terbitan 15 Februari 1944. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Demikianlah permintaan Tjarda ditolak dan Tjarda meninggalkan tempatnya keloeur kamar.

Seteroesnja, pembijtaraan dilakoekan dengan Ter Poorten. Akan tetapi sikapnja tetap samar-samar, hingga tidak poatoes-poatoesnja, oentoek menantikan sesoeatoe ketetapan dari padanja.

Panglima tertinggi Balatentera Dai Nippon laloe berkata:

„Kami hendak menoetoe pembijtaraan ini. Hanya kami hendak terangkan sekali lagi, bahwa permintaan Balatentera Dai Nippon ialah penjerahan yang tiada memakai soeatoe sjaratpoen djoega, dan yang mengenai seloeroehnja. Djika penoentoetan kami itoe tidak dapat didjalankan, baiklah kita moelai lagi pertempoeran, dan kami akan menghantjoer-loeloehkan tentara Hindia-Belanda dengan kekoeatan kami sendiri.

Baiklah toean-toean poelang, tetapi, djika ada mempoenjai niatan hendak menjerah dan memerintahkan penghentian perlawanan kepada pasoean-pasoean toean dengan perantara radio, maka kami hendak membatjakan fasal-fasal yang kami minta, agar toean mengerti bagaimana sjaratnja penjerahan yang tidak memakai sesoeatoe perdjandjian apapoen, oentoek dipertimbangkan. Hendaknja toean-toean dapat memikirkannja dengan setenangtenangnja sjarat-sjarat terseboet.”

Kemoedian fasal-fasal penjerahan itoe dibatjakan oleh Komandan Generale Staf Balatentera Dai Nippon.

Djika diperhatikan kesan-kesan pada waktue itoe pihak moesoeh telah tidak mempoenjai keinginan berperang sama sekali. Walapoen demikian, mereka hanya mementingkan „moeka” (maloe), sehingga tidak dapat memberikan poatoesan menjerah. Moesoeh memandjangkan pembijtaraan dengan memakai „perbitoengan Belanda,” „politik waroeng” atau „kruideniens-politikenja,” yang dibawanja sampai sa’at penghabisan sekali, sehingga menjerahkan kami memandang rendah pada sikap demikian.

Setelah selesai Komandan Generale Staf membatjakan sjarat-sjarat penjerahan itoe, laloe Goensjireikan berkata poela:

„Djika dapat menetapkan hati oentoek menjerah dan hendak menjiarkan perintah penghentian perang kepada tentara Hindia Belanda seloeroehnja, dengan memakai radio, datanglah toean-toean kemari lagi soepaja kami dapat mendengarkan djawab oentoek sjarat-sjarat yang kami telah batjakan tadi, serta hasil dari pada penjiaran perintah menghentikan perang itoe.”

Moesoeh memadjoekan pertanyaan: „Besok pada djam berapakah kami boleh datang kemari?”

Pihak Nippon mendjawab: „Besok pagi, djam 10 datanglah toean-toean kemari lagi.”

Moesoeh memadjoekan keberatannja: „bahwa diantara Kalidjati dan Bandoeng boekan kepalang banjakkja keroesakan-keroesakan pada djembatan dan djalanan-djalanan yang disebabkan oleh pertempoeran hebat. Dengan auto perdjalanan dari Bandoeng ke Kalidjati akan memakan empat djam. Biarpoen sekarang kami poelang, moengkin sekali bahwa pada djaoeh malam baroe kami sampai di Bandoeng. Djika hendak mendjalankan perintah, maka nanti malam kami akan terpaksa bekerdja teroes. Apalagi djika mengingat bahwa djawab pada toentoetan Balatentera Dai Nippon adalah sesoeatoe pekerdjaan yang amat berat, tentoelah ta’ moengkin kami kemari seloem tengah hari. Maka izinkanlah kami datang pada sorenja.”

Achirnja dipoatoeskan, bahwa pihak moesoeh akan menemoei pihak Nippon pada djam 3.30 tanggal 9 Mart.

Tepat pada djam 8 malam, rombongan moesoeh itoe kembali poelang dengan auto-auto yang memakai bendera poetih dalam waktue sendja mendjelang gelap. Seloem mereka berangkat, Tjarda memberitahoekan kepada kami (t. Mijosji), bahwa semoea anggota konsolaat djenderal Nippon diinternir dihotel Wanasari Soekaboemi. Dan kami memadjoekan pertanyaan dimana berada lain-lain pendoeoek bangsa Nippon.

Tjarda: „Pendoeoek bangsa Nippon yang lain dikirim ke Australia, tetapi tidak diketahoedi dimana tempat interniran mereka itoe.”

Djika mengingat sikap pemimpin-pemimpin Belanda yang sombong dan

angkoeh itoe ketika permoesjawaratan Nippon-Belanda pada setengah tahoen yang laloe, yang menoluk permintann pihak Nippon yang patoet, hingga menjerahkan poatoesnja permoesjawaratan dengan tiada berhasil, besurlah perbedaan itoe dengan sikap mereka dalam permoesjawaratan pada hari itoe, sebagai langit dan boemi. Teristimewa poela sikap van Starkenborgh, yang pernah dianggap sebagai goebernoer-djenderal yang oetama, yang memoetar-moetar balik perkataan-perkataan, dan It-djenderal Ter Poorten yang dipandang djenderal-djempolan yang tegoeah pendiriannja dan yang memelihara angkatan oedara Hindia Belanda dan yang selama permoesjawaratan itoe menoendjoekkan sikap yang takoet-tjemas dan kehilangan kepala, adalah sikap mereka itoe sangat menta’djoebkan kami.

Pada malam itoe kita bermalam di salah satoe kamar dilapangan pesawat terbang dalam soeasana penggelapan dengan terharoe, tetapi selaloe terbahang pada kami kedjadian-kedjadian yang terdjadi dalam permoesjawaratan tadi, dan pengalaman-pengalaman yang pahit-getir dimasa lampau, hingga hampir mata tidak terpitjingkan.

BAGIAN KE III.

Pertemoean kedoea kalinja.

Pertemoean tanggal 9 Maart telah ditetapkan pada djam 3.30 sore. Soenggoehpoen demikian, panglima tertinggi moesoeh dan pengikoet-pengikoetnja telah tiba pada djam 2.30, jaitoe sedjam lebih dahoeloe dari pada rentjana. Maka pertemoean dimoelai pada djam 2.40 ditempat kemarin djoega.

Pada hari ini, tiada tampak lagi kacoem „civil”, moelai dari Tjarda dan sebagainja. Jang datang hanjalah pemimpin-pemimpin balatentera yang djoega hadir dalam permoesjawaratan kemarin.

Dari pihak kita, selain dari pada hadirin kemarin, tampak poela seorang komandan salah satoe pasoean. Setelah doea belah pihak doedoek dimasing-masing tempat laloe Goensjireikan kita memasoeki tempat itoe, dan bertanya kepada Ter Poorten:

„Apakah soedah dilakoekan penjiaran radio itoe, dan bagaimanakah djawaban yang toean bawa?”

Terhadap pertanyaan tadi, maka pada air moeka Ter Poorten terloekis perasaan-perasaan yang memenehi dadanja, dan kemoedian bersoempah „penjerahan yang tidak memakai sjarat soeatoe apa-poen dan yang mengenai seloeroeh tentara Hindia Belanda.” Sa’at ini adalah pada tgl. 9 Mart koerang lebih djam 2.50 sore.

Panglima tertinggi moesoeh laloe melandjoetkan pemitjaraannya:

„Tadi pagi telah disiarkan dengan perantaraan radio, bahwa kami menjerah sebagai panglima tertinggi Hindia Belanda. Akan tetapi koerang terang poela, apakah siaran ini sampai pada tentara Hindia Belanda seloeroehnja.”

Goensjireikan:

„Tjoekoeplah djika toean bersoempah menjerah sebagai panglima tertinggi. Kami mengakoei kesengsaraan toean. Kami sangat iba hati, sebagai Panglima Tertinggi Balatentera Dai Nippon.”

Demikianlah Panglima Tertinggi Balatentera Nippon mentjoerahkan kemurahan hatinja yang menoendjoekkan sifat kesatriannja. Maka dalam seloeroeh permoesjawaratan itoe tiada terdengar soeatoe apapoen, yang soenggoeh mengharoekan dan patoet ditjatat dalam sedjarah oentoek selama-lamanja.

Kemoedian dibatjakan djawab oleh Komandan Generale Staf moesoeh terhadap permintaan pihak kita kemarin, dan tentang keadaan tentara moesoeh dan selainnja.

Tentang isi djawaban itoe tidak perloe diterangkan disini kiranja.

Demikianlah pertemoean pada tg. 9 Mart itoe, barachir pada djam 4 lebih sedikit, setelah berlakoe sedjam setengah lamanja.

Sebagai penoetoep Goensjireikan menjampai pesan:

„Kami hendak menjeroeh pada seorang komandan oentoek membitjarakan tjara-tjara penjerahan yang akan didjalkan di Bandoeng. Maka hendaklah toean mengikoet bersama-sama kami.”

Dengan demikian permoesjawaratan penjerahan di Kalidjati yang penting dalam sedjarah itoe telah berachir. Kemoedian diambil gambar peringatan di depan pintoe tempat pertemoean tadi.

Kemoedian Komandan Anoe, dan pasoeakan-pasoeakan barisan depan dan panglima tertinggi moesoeh dan lain-lainnja segera menoedjoe ke Bandoeng, dengan melaloei djalanan-djalanan yang tjoram, yang masih meninggalkan bekas-bekas pertempoeran hebat.

Kira-kira pada djam 8 malam tibalah rombongan itoe di Bandoeng, dan ketbetolan toeroen hoedjan ketjil diatas kota itoe. Keadaan dalam kota Bandoeng sangat riboet, karena pasoeakan-pasoeakan kita yang telah memasoeiki kota Bandoeng sedang menjediakan tempat penginapan.

Ada poela yang meronda-ronda, dan banyak rombongan-rombongan pendoeoek laloe-lintas serta berdjalan kian kemari.

Pada malam itoe, setelah tiba di Bandoeng, dilangsoengkan kemoedian pemitjaraan yang penting diantara Ko-

mandan Nippon dengan Ter Poorten, hingga koerang lebih djam 1 tengah malam, dikantor geminte. Dan keesokan harinja sampai tengah hari dilangsoengkan poela pemitjaraan itoe di Hotel Priangan.

Pada waktoe itoe panglima tertinggi moesoeh dan lain-lainnja mendjawab dengan seloeroes-loeroesnja terhadap pertanyaan pihak kita, tetapi ternjata pada sikapnja mereka, bahwa ia ta’ mempoenjai kebanggaan sedikitpoen djoega sebagai panglima tertinggi dari Balatentera Belanda.

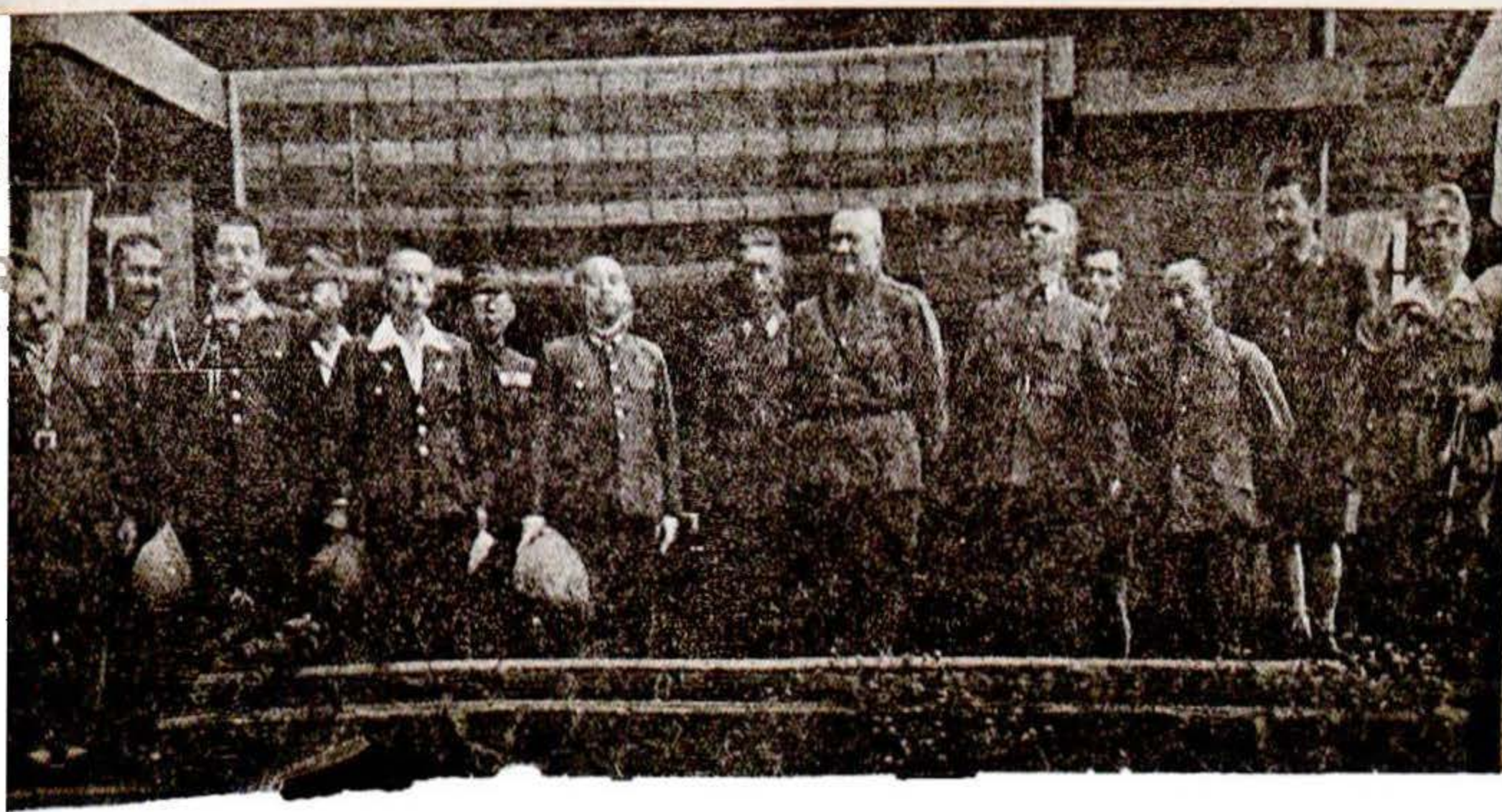
Isa senantiasakoet-takoet, teroetama sekali, ketika mendengar sorak-sorakan bangsa Indonesia yang tidak poetoos-poetoosnja yang menjamboet kedatangan Balatentera Dai Nippon yang masoek dari djalan langsoeng kedalam hotel itoe.

Seakan-akan tidak tahan hatinja pada waktoe itoe, sambil mengeloeh dan mengoetjapkan perkataan-perkataan yang tidak terang, hingga menerbitkan iba hati kami padanja.

Demikianlah segala pemitjaraan telah selesai, dengan tiada soeatoe halangan apapoen djoega. Kemoedian pada tgl. 10, koerang lebih djam 1 siang, Panglima Tertinggi kita, Letnan-Djenderal Imamoera telah memasoeiki Bandoeng, dan mengadakan „minoeman” (toast) oentoek merajakan pena’loekkan Hindia Belanda di Djawa, dengan bertempat di Hotel Homann.

(Asia-Raja, 9 Mart 1903).

Setelah selesai pemitjaraan penjerahan, mereka bergambar bersama-sama.



Bunker pertahanan yang dibangun tentara Hindia Belanda di Pangkalan Udara Kalijati, Subang, 2018.
Agung Rajasa / Antara Foto





Negosiasi penyerahan pasukan Sekutu di Jawa yang terjadi di ruang makan Komandan Pangkalan Udara Belanda di Kalijati, Subang, Jawa Barat, pada tanggal 8 Maret 1942. Duduk di sisi kiri meja bagian depan (kiri ke kanan) yaitu Kepala Staf Mayjen R. Bakkers, Letjen Hein ter Poorten, dan Mayjen Pesman. Orang kedua terakhir berdiri di dekat pintu belakang, Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh Stachouwer. Di belakang Ter Poorten, tampak pejabat tinggi sipil, Idenburg dan Kiveron. Sementara Houlsewe (penerjemah) sedang membungkuk untuk menangkap pembicaraan. Letjen Hitoshi Imamura di sisi berlawanan. Selain Imamura (tengah) juga tampak Kepala Staf dan Komandan Angkatan Udara, Mayjen Endo. Di belakang Imamura berdiri mantan Wakil Konsul Jepang di Batavia, Miyoshi Shunkichiro yang bertindak sebagai penerjemahnya.

Lukisan cat Minyak tentang jalannya perundingan Kalijati antara pihak sekutu yang diwakili Letnan Jenderal Ter Poorten dengan pihak *Dai Nippon* yang diwakili Letnan Jenderal Hitosi Imamura di Subang, 8 Maret 1942 karya Ryohei Koiso. Ryohei Koiso (1903-1988). Pelukis kenamaan Jepang. Dikenal dengan lukisan cat minyak. Lukisan perundingan Kalijati kemungkinan merupakan hasil rekaan suasana dari fotografi yang tersedia. Dia lahir di Kobe dan belajar melukis di Perancis.
Koleksi Perpustakaan Leiden



Prasasti peringatan mendaratnya pasukan Bala Tentara Jepang di Eretan pada 1 Maret dan menyerahnya pemerintah Hindia Belanda pada 8 Maret 1942.
Koleksi Museum Kalijati

平和還る

昭和十七年三月九日、世紀の大ニュースが接收されたバンドンの放送局から全島にばら撒かれた。

「全島に無条件降伏す」

私はバンタム上陸以來見て来た原住民たちの姿を懐に浮べた。日本軍を見てジュンボールを叫びながら駆け寄つて来た子供たち、感激で涙を流しながら、手製の日の丸を振つて我々を歓迎してくれたバタビヤス城の時の熱狂した原住民の群衆、まだ硝煙も消えやらぬレンバンでバンザイ、バンザイと早や日本語で迎へてくれた村人たち。彼らの誰の眉にも安堵と信頼が漲つてゐたつけ。翌十日は大東亞聖戦下、初の慰問記念日。バンドンは日章旗の洪水だつた。平和還るの歡びに街は明るく、人々の歩みも軽く、新しきジャワの蹄を高くめでたさに誇ちた、輝くやうな一日だつた。

DAMAI KEMBALI.

Tanggal 9 Maret tahun 2602, berita penting yang tertjatat didalam sedjarah telah disiarkan dari pemantjar-radio Bandoeng yang baroe disita. „Seloeroeh Hindia Belanda telah menjerah dengan tidak memakai sjarat apapoen djoega!” Akoe membayangkan wajah pendoeboek Indonesia didalam kelopak matakoe yang koelihat semendjak pendaratan di Banten. Akoe mengenangkan kembali kanak-kanak Indonesia yang ketika melihat Balatentera Nippon lari-lari menghampirinja sambil berseroe: „Djempol, djempol!”. Rombongan pendoeboek bangsa Indonesia gembira bergila-gila ketika kita memasoeki kota Batavia, rombongan pendoeboek yang terharoe amat sehingga mengenangkan air mata, menjamboet kita dengan gembira ria sambil melambai-lambaikan bendera matahari terbit yang diboeatnja sendiri. Pendoeboek doesoen yang menjamboet kita dipas Lembang yang masih dilipoeti asap meriam sambil berseroe „Banzai!” dalam bahasa Nippon. Akoe terkenang, pada pandangan mata tiap-tiap mereka itoe tampak djelas ketenteraman hati serta kepertjajaan.

Keesokan harinja, ialah tanggal 10 Maret adalah Hari Peringatan Angkatan Darat yang disamboet sebagai pertama kalinja didalam Perang Asia Timoer Raja. Pada hari itoe kota Bandoeng terbenam dalam bandjir bendera matahari terbit. Dalam kegembiraan „Damai kembali”, maka terang benderang tampaknja socasana didalam kota dan ringan poela rasanja langkah orang yang berdjalan dalam kota terseboet. Soenggoeh soeatoe hari yang gilang-gemilang seolah-olah memoedji-moedji melangkahnja Djawa Baroe.





Para Pemimpin Hindia Belanda

DAHOLELOE JANG MENAROEH DENDAM KEPADA AMERIKA DAN INGGERIS.

„Tentara Belanda di Djawa mempoenjai tjoema 25 boeah tank dan demikian djoega halnja dengan pesawat terbang jang djoemlahnja soenggoeh ta' berarti. Sebenarnja sekali-kali ta' pernah ada niatan kami hendak berperang dengan Nippon. Mendjadi asal sadja kami beriboet-riboet doeloe dan dalam pada itoe berharap-harap djoea soepaja laskar Amerika dan Inggerris lekas datang membantoe kami goena menangkis serangan Nippon. Begitoe kepertjajaan kami”.

Inilah kisah pengalaman Letnan Djendral Ter Poorten jang mendjadi panglima tertinggi Balatentara Hindia Belanda pada waktoe itoe. Ia beroemoer 56 tahoen dan 30 tahoen lamanja hidoep selakoe seorang militer. Waktoe doeloe perang di Eropah ia berdjasa, hingga dianoegerahi bintang Legion d'Honneur di Perantjis. Memang perawakannya tegap-bedegap, rona moekannya kemerah-merahan, pada oerat leher dan dikepalanja terlihat kekoeatannya, alis matanja jang merah lebat melengkoeng keatas. Hebat nian „raksasa bikinan Belanda” ini! Kalau mengoetjapkan hoeroef r seolah-olah menggeloeng lidahnja dan mengoetjapkan hoeroef t diiringi sekali

dengan air loedah jang berpantjaran kesana sini, hingga pada lahirnja soenggoeh menakoetkan orang djoea.

Tetapi hatinja tiada setara sedikit djoepoen dengan lahirnja. Alangkah lemah batinnja, lekas berhati ketjil, pendek kata seorang penakoet. Tempat tawanan anoe jang ramailah soedah oleh karena disana banjak berkoempoel orang tinggi-tinggi lagi terkemoeka dari Inggerris, Amerika, Belanda, Australia dan Canada ditambah poela pada achir ini oleh kedatangan moelai dari kepalanja Ter Poorten, hingga Kommandan Balatentara di Bandoeng Pesman, kepala Generale Staf Bakker, seorang anggota Generale Staf Djendral Major de Freunier, Ilgen Kommandan Tentara ke-3. Selain dari pada itoe termasuk poela Goebornoer Djendral Tjarda.

Golongan „orang baroe” dari Hindia Belanda itoe poen didalam tempat tawanan tsb. dibimbing oleh Amerika dan Inggerris jang mendjadi „abang”nja. Segala sesoeatoe masih djoega ta' dapat dioeroes oleh meréka sendiri, tetapi senantiasa mesti bertopang kepada orang lain. Toeboeh meréka nampak lebih sehat dan pakaian meréka jang penoeh „berkilauan emas-emasan” djoeh lebih mewah kelihatannya dari tawanan Amerika dan Inggerris. Dan meskipun meréka telah ditawan, tetapi agaknya ta' akan bertikai benar dari kebenaran jang anak isteri meréka masih hidoep selamat, sebab pada oemoemnja djendral-djendral Belanda lebih sempoerna keadaan „kantongnja” dari djendral-djendral lain negeri sekoetoe. Hal-hal diatas itoelah jang mem-



Tjarda, bekas Goebornoer Djenderal Hindia Belanda.

チャルダー前總督 (上)

boedjoek hati meréka, hingga „para employé dari negeri-koeno” dapat mendjadi tenang-senang. Hanja perasaan itoe sadjalah jang seolah-olah meroepakan soeatoe tenaga bagi manoesia jang sebetoeinja begitoe ketjil-lemah.

Seraja mengenangkan kata perhitoengan Belanda jang sesat itoe, kami mendengarkan pengakoean meréka seperti berikoet:

„Tatkala Balatentara Nippon mendarat di Djawa dari beberapa djoeroesan, kami telah berpemandangan jang nasib kami soedah tentoe, hingga sebenarnja kami ingin hendak menjerah, tetapi dialangi oleh orang Inggerris, angkatan pertahanan. Angkatan Inggerris djoemlahnja koerang lebih hanja I bataljon. Maka itoe berarti, bahwa kami soedah melepaskan soeatoe kesempatan handak menjerah, karena terbawa dan terseret oleh tentara Inggerris jang seketjil itoe. Meskipun Toe an memadjoekan pertanjaan jang mengenai kekoeatan Balatentara Dai Nippon dalam hal apa jang teroetama, soesahlah bagi kami akan mendjawabnja, karena dalam segala-galanja koeat dan oetama. Oleh karena itoe lebih patoet kiranja kami menaroeh dendam kepada pemimpin negara Amerika dan Inggerris jang memboeat keadaan demikian roepa, hingga terpaksa Nippon didjadi moesoeh”.

Tinggi pengetahoean, djoeh pemandangan, loeas hati dan pandai tjerdik, baroe beroesia pada tingkat 40, mendjabat pangkat Goebornoer Djenderal sesoeatoe negeri moetia bagi Belanda, seorang jang sangat tadjam, hingga dikatakan seorang jang nomor satoe dari Belanda Tjarda van Starkenborgh Stachouwer, bekas Goebornoer Djenderal jang diseboet-seboet sebagai diatas mendjadi boeah bibir orang sebeloeam perang moentjoel dari salah satoe kamar ditempat pertawanan. Benarlah, sebagai pendengaran kami, masih sangat moeda dia! Walaupoen dalam



Letnan Djendral Ter Poorten, bekas Panglima Tertinggi Balatentara Hindia Belanda (dikiri) dan De Freunier, Djenderal Major anggota Generale Staf Tentara Hindia Belanda.

ポールテン前總司令官 (左) と
デフレイマリー前總参謀 (上)

Artikel bertajuk "Para Pemimpin Hindia Belanda Dahulu yang Menaruh Dendam Kepada Amerika dan Inggris", yang dimuat pada majalah Djawa Baroe No. 10 terbitan 15 Mei 1943. Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

boekoe tjatatan tawanan tentang tabiat sendiri, ia telah menoeelis, bahwa ia seorang jang lekas marah dan lekas naik darah, hal itoe hanjalah ketika ia mendjadi Goebenoer Djenderal, kini setelah mendjadi tawanan soenggoeh ia ramah-tamah dalam segala hal. Apakah sikap inipoen didasarkan kepada koentji perdagangan bangsa Belanda jang hendak mentjari laba sebanjak-banjaknya? Sebab selaloe ia riang gembira menjabarkan kata-kata manis dalam bahasa Inggeris jang sangat lantjar:

„Waktoe perang berkobar soedah tldak pada tempatnja lagi kami sebagai pegawai civil mengoeroes hal-hal jang mengenai perang karena tentang itoe diserahkan kepada panglima perang. Maka oleh karena itoe ketika tentara Hindia Belanda menjerah, kami berdiam diri sadja. Tetapi boekannja kami ta' dapat membayangkan nasib sematjam itoe lebih doeloe, poen ketika menghadapi delegasi Yoshizawa dalam permoesjawaratan Nippon-Belanda. Kami mengerti, bahwa beberapa fasal diantara permintaan pihak Nippon soedah sepantasnja, tetapi kami selakoe Goebenoer Djenderal memang ta' dapat membiarkan tertjapainja kata sepakat antara kedoea pihak, karena soenggoeh soekar amat mendjabat pangkat pegawai tertinggi. Sekarang telah bebas dari djabatan tinggi itoe dan dilihat dari soedoet perasaan keadaän kini adalah senang, djika dibandingkan dengan doeloe. Nasib kami bagaimana dikelak kemoedian? Ah, tidak ada goenanja memikirkan hal demikian. Kami Ingin hidoep segar-boegar setiap saat. Itoelah keinginan kami satoe-satoenja dalam hal hidoep sebagai tawanan dengan menerima perlakoean jang begitoe bagoes”.

英米を恨む舊蘭印首腦

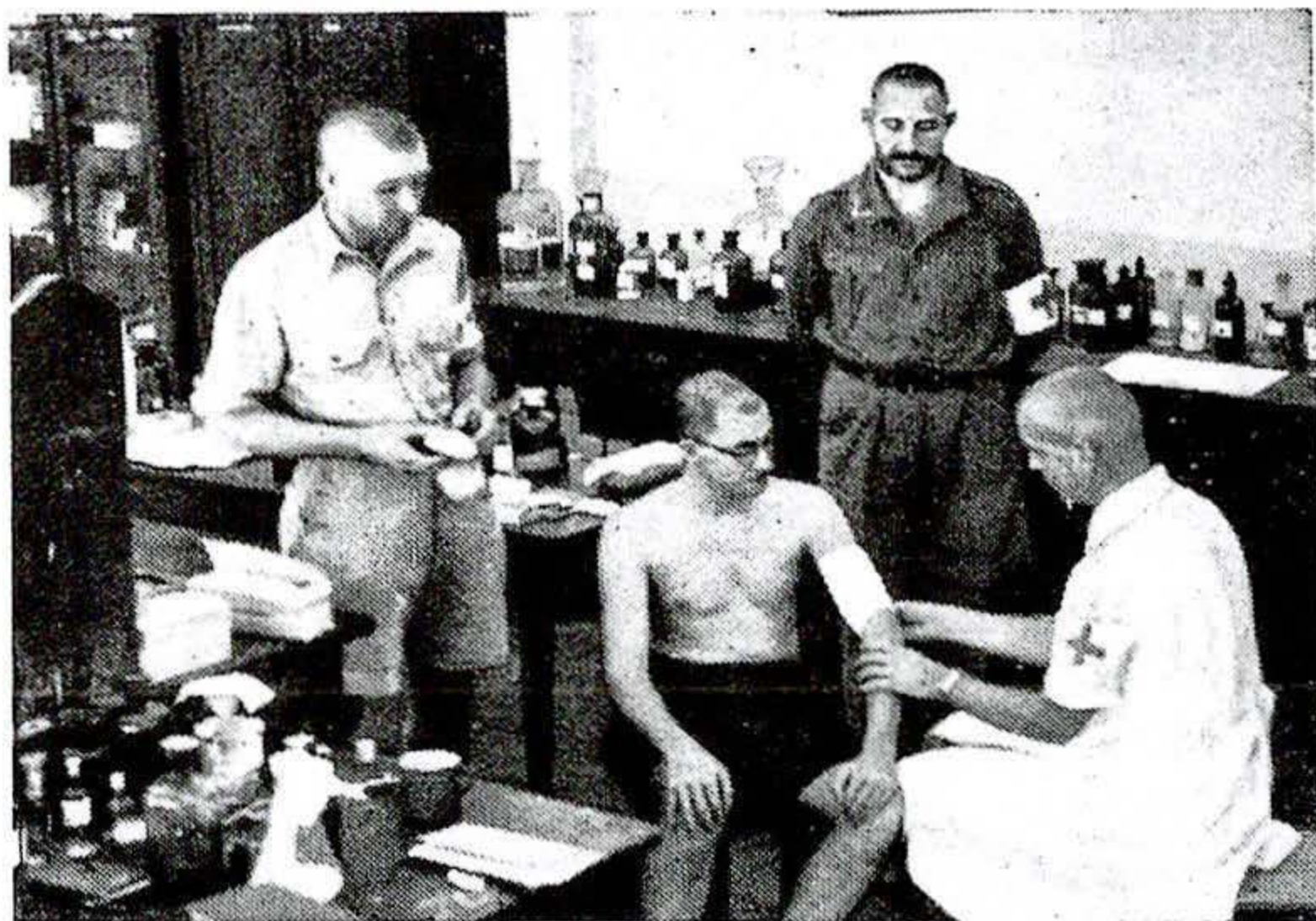
「ジャワのオランダ軍としては、戦車は僅か二十五台、飛行機とてもお話にならぬ数しか持つてゐなかつたし、どうせはじめつから日本軍とひとくさしようといふ耻な毛頭ございませんでした。たゞ何となしにかさかさしてゐれば、英米両軍が必ず助けにやつてきて、日本軍をやつつけて呉れるんだとたゞさう信じてゐたわけなのです——」

これが當時の全蘭北軍總司令官の述懐なのである。

〇〇俘虜收容所は米英蘭澳加各敵國の大ものたちで賑わつたところへ、更にこんどこのテルボルテン總大將以下ベスマン・バンドン軍司令官、バツカス參謀長、デフレマリー參謀部附少將、イルゲン第三軍司令官などの武官やチャルダー總督なども加つた。この蘭印新加入組は收容所の中でも見貴分の米英人に牛耳られて、何事も一人立ちの出来ない依存の生活を送つてゐる。

「日本軍がジャワの各方面から上陸したとき我々はもう駄目だから降伏しようと思つたのだが、英國の國防隊の人たちが、それは罷りならぬといふことだつたのです。英軍は約一個大隊それに引きずられて我々は降伏の時期を遅らせたことになりました。日本軍の何處か強いかと聞かれても困ります。どこからどこまで強くてもいいからです。日本を敵手に過ぎねばならぬやうな事態を作つた米英政治家をこそ、我々は恨むべきでせう……」

博學多識、剛直俊敏、四十台の若さでオランダの王室に總督となつただけに、なかなかの利権者であり、オランダ第一の人物である——戦前に聞てゐた評判の男、前蘭印總督ジャセア



ORANG TAWANAN JANG MERASA BERTERIMA KASIH TERHADAP BOEDI BAIK BALATENTARA, KARENA SAKIT MEREKA DIRAWAT.

Moesoeh Amerika dan Inggeris jang patoet dibentji kerap kali menjerang kapal palang merah kita jang berlejar dengan memakal isyarat Palang Merah jang njata sekali. Mereka berteroet-teroet menjerang kapal palang merah itoe dengan bom atau torpedo dengan mengindjak-indjak peratoeran-peratoeran internasional dimasa perang. Berbeda sekali dengan moesoeh jang kedjam boesloe betapa tinggi boedi kita, sampai tawanan-tawanan mendpat rawatan jang sebaik-baiknya. Melanggar peri kemanoesiaän bertentangan dengan perasaan Boesjido!

Misalnja d salah satoe roemah sakit oentoek tawanan di Djawa, tawanan² tadi ditempatkan dalam bangoenan² jang djempol dan jang sebanja tidak lajak bagi mereka jang ditawan itoe. Diantarannya terdapat seorang Letnan Kolonel jang pernah termasoe dalam staf Ter Poorten dan telah ditawan di Bandoeng. Sekarang sakit oesoensja sedang dirawat disana. Ia berkata: „Sangat merasa berterima kasih saja akan rawatan jang baik sekali. Belanda soedah kalah senjata-njatanja, tetapi bilakah peperangan ini akan berakhir? Ijoema itoe sadja jang kami toenggoe”. Demikian pengakoeannja teroes terang.

Soetoe teritera jang dengan kentara memboektikan kemoerahan hati Balatentara. Takula Balatentara Nippon menjerboe kesial banjak serdadoe² moesoeh jang demikian berat loekanja, hingga kalau dirawat oleh dokter-dokter mereka pasil akan mati, akan tetapi dalam tangan dokter militer Nippon mereka diperlakoean begitoe baik, hingga ta' seorang djoeapoen jang meninggal. Hal itoe memboektikan, bahwa ilmoe kedokteran Balatentara tinggi dan rasa peri kemanoesiaän sangat dalam meresapnja sampai-sampai terhadap orang tawanan. „Residivis” Amerika dan Inggeris jang selaloe menjerang kapal palang merah dsb. haroes mati sadja, karena maloe akan kenjataan itoe.

Gambar ini ialah orang-orang tawanan jang sedang dirawat dokter dalam tawanan.

皇軍の温い医療の手に喜ぶ俘虜

憎むべき敵米英は、戦時國際法を踏みにじり、鮮やかな赤十字の標識を附して航行するわが病院船を爆弾や魚雷をもつて数度にわたつて襲撃してゐる。かゝる暴虐極まる敵に比べ、わが方は敵患者をいかに待遇してゐるか、米英の非人道ぶりに對し、武人の情も床しく、弱鳥優に入ればこれを憐れずと温かい医療の手をさしのべてゐる。こゝはジャワ〇〇俘虜患者收容所であるが、俘虜には勿論なすべきほど立派な建物の中でバンドンで捕つたテルボルテンの幕僚〇〇中佐が胃病で入院し「申分ない待遇に感謝してゐる。オランダは完全に敗れたカパー体系戦争はいつすむのか、自分はそればかり待つてゐる」と正直に告白してゐた。皇軍温かいの眞面目を語る一話であるが、オランダ軍内では、死の轉機をとつたかも知れぬ重症者ばかりのうち、一名の死亡も出なかつたのは、わが軍醫陣のすぐれた技術と温かい氣持が敵俘虜にも及んでゐるからである。病院船及び攻撃の常習犯米英は、この優なる事實の前には、まさに愧死すべきであらう。寫眞は收容所内で治療をうける俘虜

ン・エー・ダブルユー・チャルダー・フアン・スタルケンボルフ・スタブーウエル（略してチャルダー）がニコニコ愛嬌をふりまいて收容所の一室から現れた。なるほど聞いてゐた通りに若い、收容所の調書に「自分はすぐ興奮して怒る癖がある」と自分で書いてゐることなどは総督時代のこと、俘虜の身となつては万事愛想よい。

「戦争になつたからには、我々文官の出る幕ではないので、蘭印降伏のあの時にはジツとしてゐましたから、あの運命はずつと前から豫想してゐなかつたわけでもない。日蘭會談で芳澤

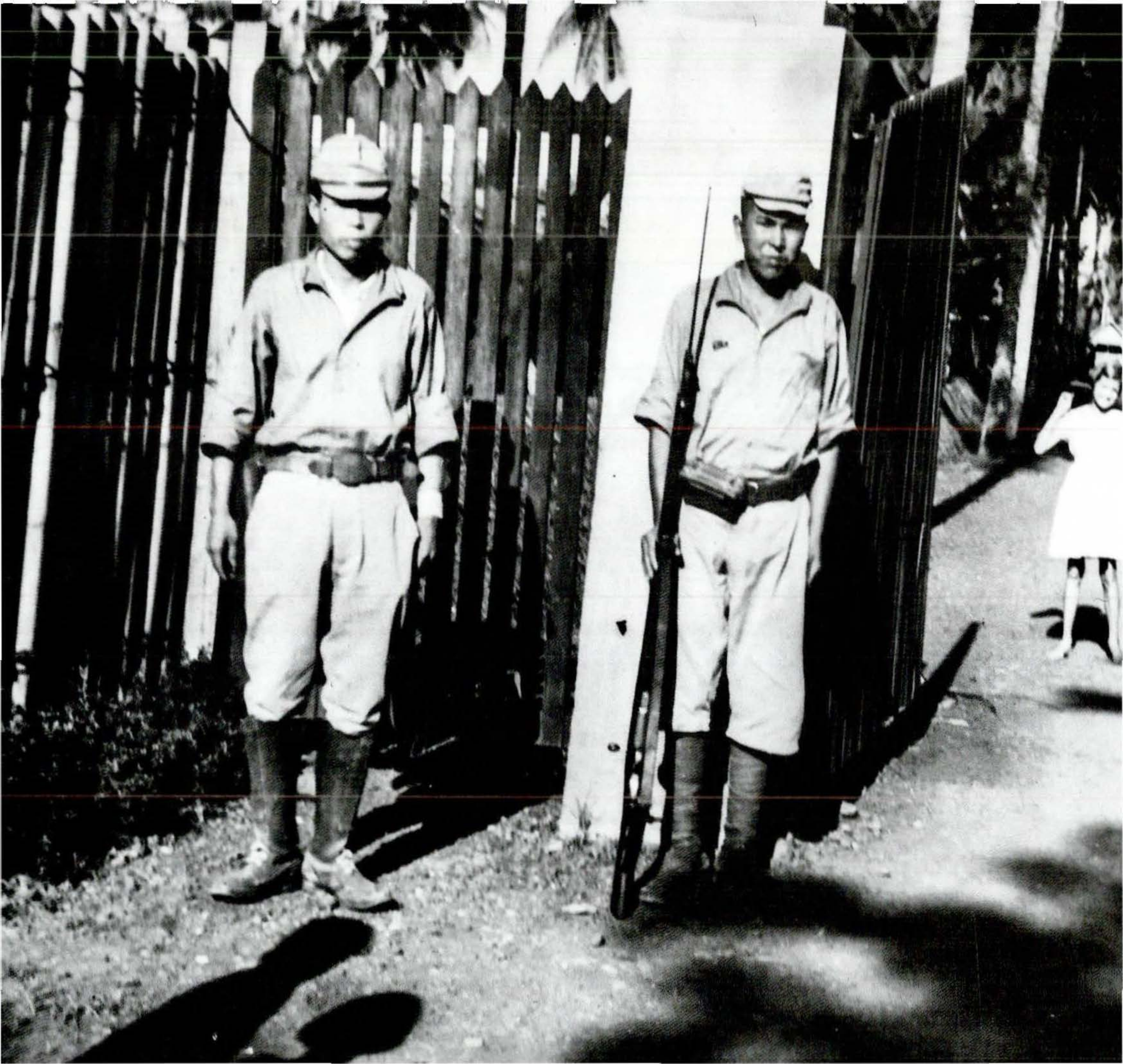
大使にお目にかゝつてゐた時でも、日本側の要求に無理のない点があることは自分では理解し得ても、總督の役目としては、あの協定を成立せしめ得ぬことにあつた。公の役目といふものはなかなかむづかしいものです。その役目からいまは解放されて、氣持としては却つていまの境遇が樂であるといへるでせう。このさき我々の運命がどうなつてゆくか、そんなことは考へても仕方ありません。現在の一刻一刻を私は明るく生きてゆきたい、それが俘虜となつてこんな好遇の中に生きる、私のたゞ一つの希求です」



Sikap hormat yang wajib dilakukan oleh setiap penghuni kamp tawanan perang Jepang di Cideng terhadap *Tenno Haika*, selama pendudukan Jepang di Indonesia tahun 1942-1945.
Koleksi Nationaal Archief



Lukisan yang dibuat oleh tawanan perang Jepang selama berada di kamp interniran 6 Ambarawa.
Koleksi Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie





DARI: (FROM):			
Nama	ADMIRAAL C.J.	No 11594	
Bangsa	HOLLANDA		
Nationality			
Pangkat	Landschaps soldaat		
Rank			
Tinggi	1.75 m		
Camp			

Mars 17

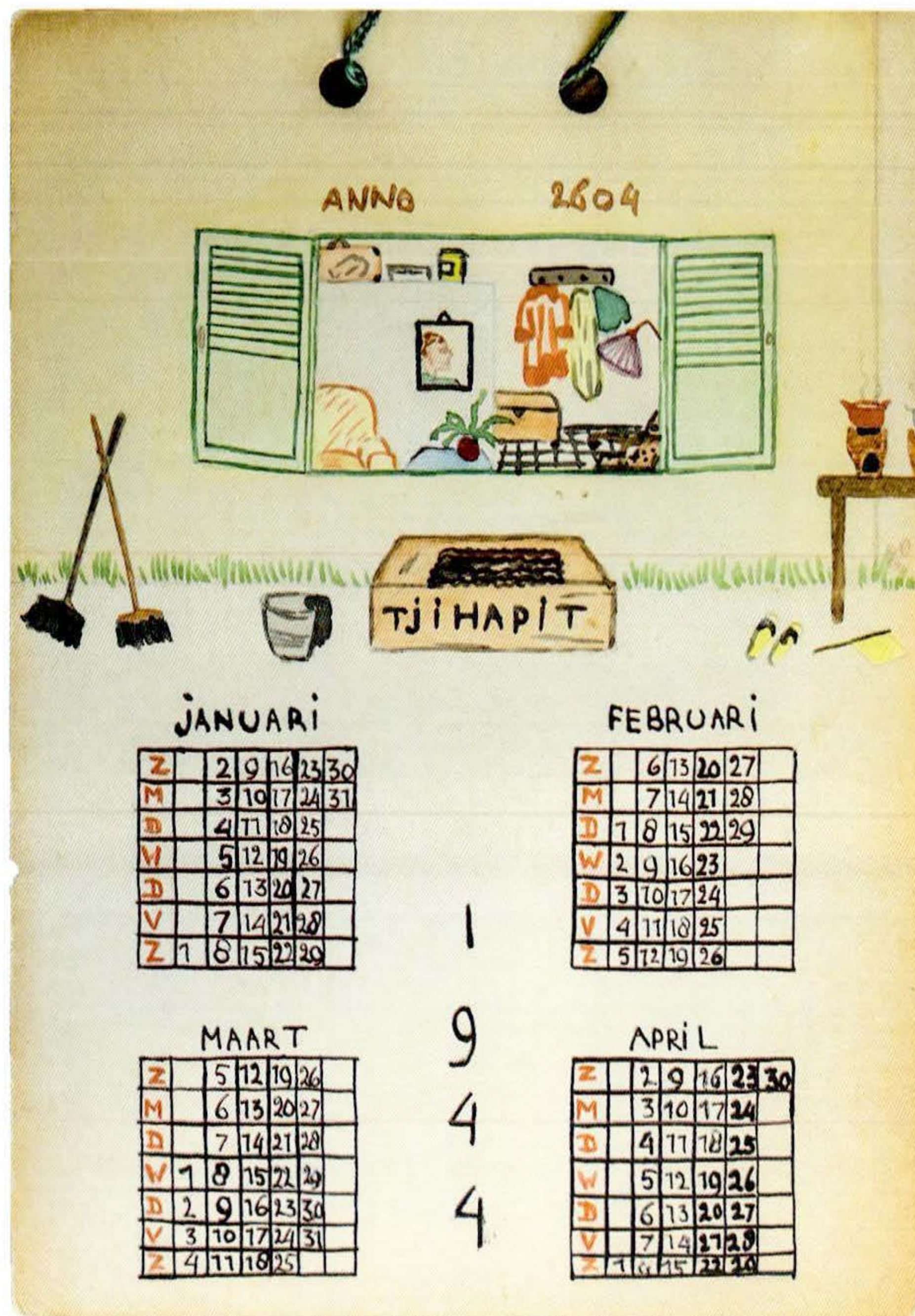
Kepada Mrs C.W.H. Admiraal-
To Steffens
1401 Kanaridani
Bandung

爪哇俘虜收容所 (爪哇俘虜收容所)
爪哇俘虜收容所檢閱済
きかは便郵

I am quite well. Please write me back by first opportunity. Much love and wishes to you all.

Tentara Jepang sedang menjaga pintu gerbang masuk ke kamp tawanan perang Jepang di Cideng, Jakarta 1942.
Netherlands Indies Government Information Service - Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Kartu pos tawanan perang Jepang, yang menghuni kamp interniran di Cihapit, Jawa Barat.
Koleksi Museum Brobeek



DARI:

Nama: *C. Steffens*

Alamat:

*53 DIALAN LO
DJAKARTA*

KEPADA:

Nama: *C.W.H. A*

Bangsa: *NEDERLA*

Pangkat: *20263*

Tangsi: *DJAWA*

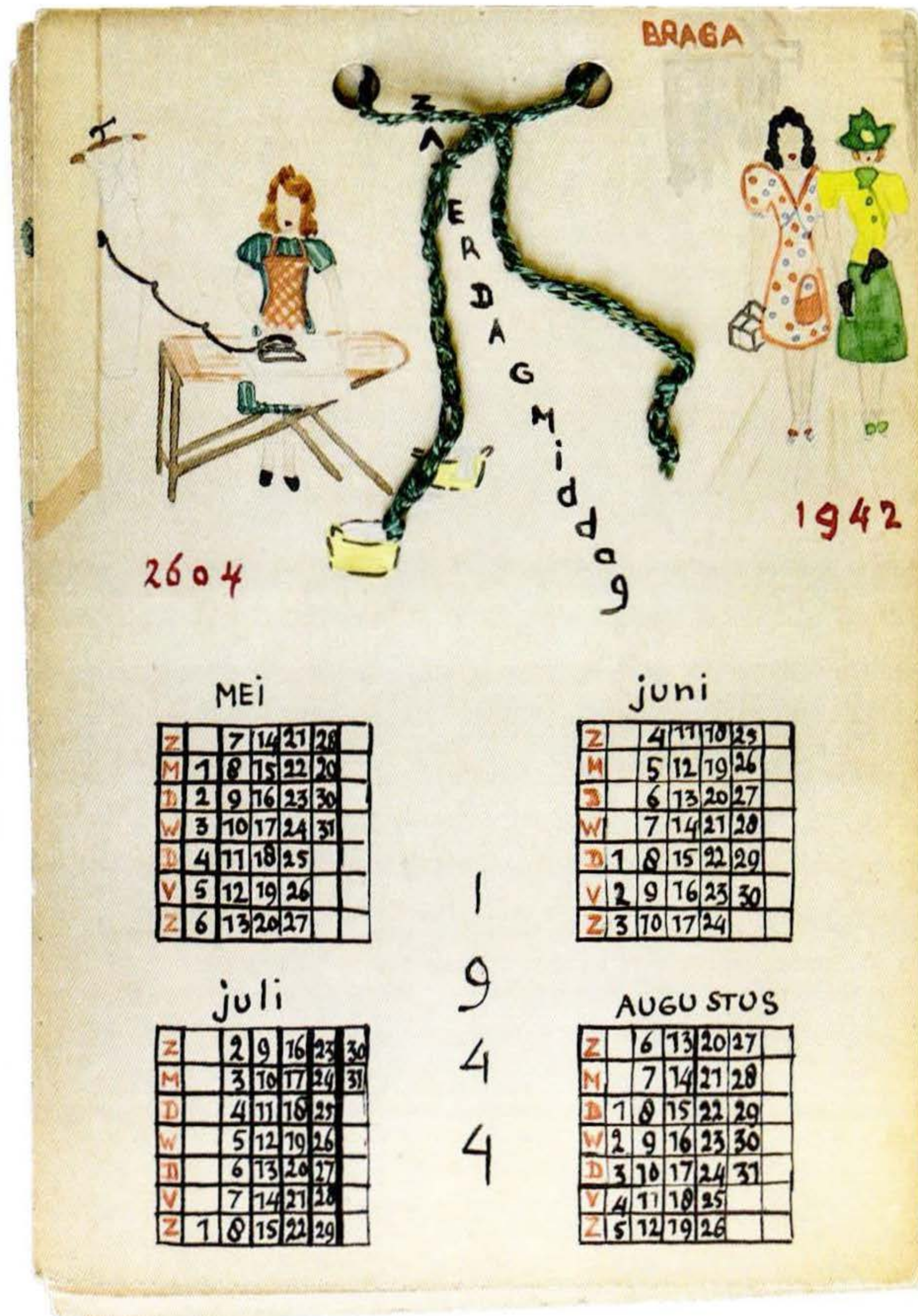
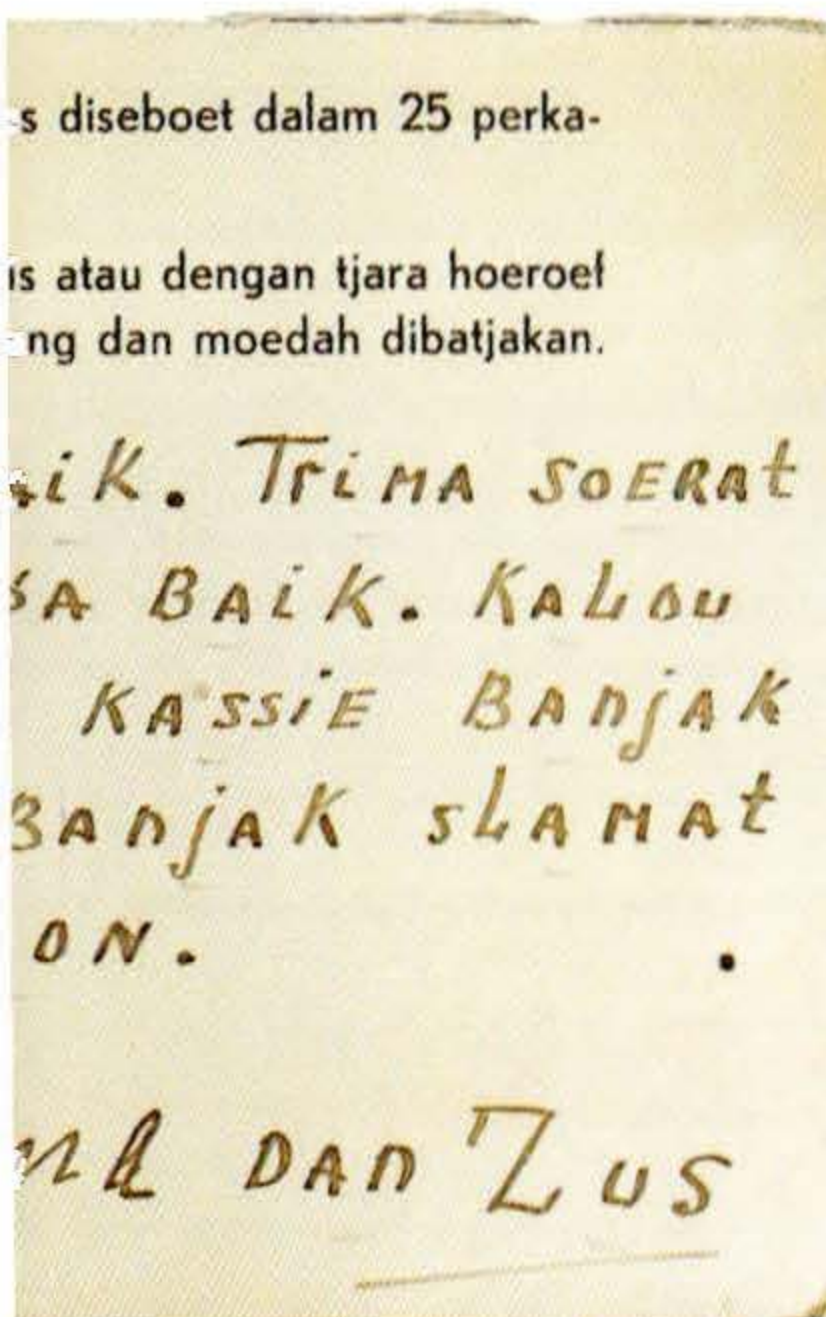
Tjhapit

1. Banjaknja perkataan h
taan.

2. Haroes dengan mesin t
besar tjetakan soepaja

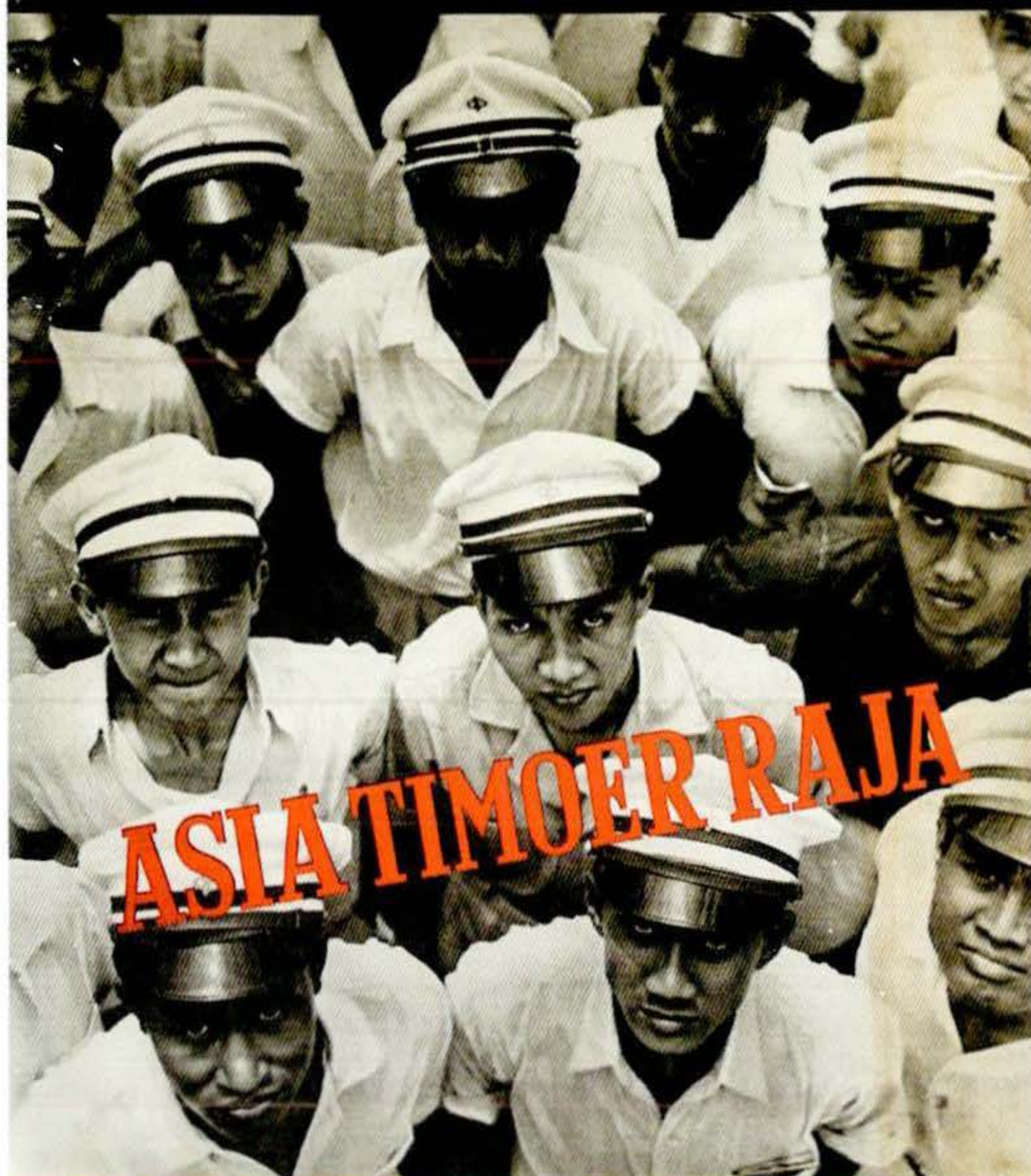
*MAMA dan SAJA
DARI HANS DJOE
KELEMOR ANNIE
TABE. WILLY
SAMA hari t*

MA



Kartu pos tawanan perang Jepang, yang
menghuni kamp interniran di Cihapit, Jawa Barat.
Koleksi Museum Brobeek

PEMOEDA



**MASA JANG DATANG SELAIN OENTOEK
MOE, DJOEGA TANGGOENGANMOE !!**

Poster propaganda tentara
Jepang, 49,8 x 76,8 cm.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia

Opini Sukarno terkait hubungan
kerja sama dengan penguasa, yang
dimuat di majalah *Pandji Poestaka*
No. 22 terbitan 5 September 1942.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia



Ir. Soekarno.

Apa sebab saja doeloe seorang
non-cooperator?

Dizaman pemerintahan Belan-
da, maka semoea keadaan antara
Indonésia dan Belanda adalah
bersifat pertentangan kepenting-
an dan bertentangan keboetoehan.
Djikalau kita ingin berdjalan ke
Oetara, maka fihak Belanda ber-
djalan ke Selatan, dan djikalau
kita menoejdjoe ke Timoer, maka
fihak Belanda menoejdjoe ke Ba-
rat.

Semoea keadaan, semoea per-
bandingan waktoe itoe adalah
dikoeasai oléh hoekoem antithese.
Dengan adanja hoekoem anti-
these itoe, maka satoe-satoenja
politiek jang reël, jang njata,

LANGK
soedah terbit
Diter
Petjei

"SUPER RADIO SOODI"
No. 69 telf. B
enja kaper
reparatie

operation "Cooperation".

jang tidak ngalamoen, ialah po-
litiek tidak bekerdja bersama-
sama; politiek non-cooperation,
sebagai jang telah didengoeng-
dengoengkan oléh fihak nasiona-
lis dengan kejakinan jang me-
njala-njala. Politiek cooperation,
jaitoe politiek ingin mentjapai
Indonésia Raya dengan bekerdja
bersama-sama dengan fihak Be-
landa. — politiek jang demikian
itoe adalah politiek ngalamoen,
oléh karena tidak berdiri diatas
boeminja kenjataan, ja'ni tidak
berdiri diatas boeminja realiteit.

Dan bagaimana politiek saja
sekarang ini? Sekarang garis
besarnya keadaan antara Indoné-
sia dan Nippon adalah bersifat
persamaan kepentingan, persama-
an keboetoehan. Garis besarnya
keadaan itoe kini bersifat syn-
these. Nippon bermaksoed men-
dirikan Asia Raya, kitapoen ingin
mendirikan Asia Raya. Nippon
bermaksoed membersihkan seloe-
roeh Doenia Timoer dari impe-
rialisme Barat, kitapoen ingin
berdjoeang kearah itoe. Maka
oléh karena itoe, manakala doeloe
politiek saja politiek non-coopera-
tion, maka kini bendéra saja akan
membawa toelisan jang berboenji
cooperation. Doeloe kita maoe
mendirikan Indonésia Raya de-
ngan perdjoeangan habis-habisan
melawan Belanda, kini kita maoe
mendirikan Indonésia Raya de-
ngan bekerdja bersama-sama de-
ngan Nippon.

Djakarta 2 September 2602.

Soekarno.

BAROE oléh: Armijn Pané,
ebalnja 186 halaman, harga f 1,—.
oléh: Oesaha Baroe „PENJIAR”,
67-A Telp. WL 4321. Djakarta.

O"

radio.
in garantie.

INDONESIA MERDEKA



Kita pemuda harus mengerti, bahwa Kemerdekaan Indonesia tidak bisa ditjapai hanya dengan lagoe „Indonesia Raya”, karena Indonesia Merdeka itoe adalah hasil perdjoeangan dan pengorbanan kita.

Indonesia Merdeka jang kita tjitakan boekan Indonesia merdeka-merdekaan, boekan Indonesia. *Me r d e k a b o n e k a*, akan tetapi kemerdekaan jang berdaulat, sebagai jang dimaksudkan oleh „Pantja Dharma”.

Jang kita tjitakan adalah Indonesia Merdeka Gatot Kotjo, jang dapat mempertahankan diri dan jang sanggoep memoesnakan setiap imperialis.

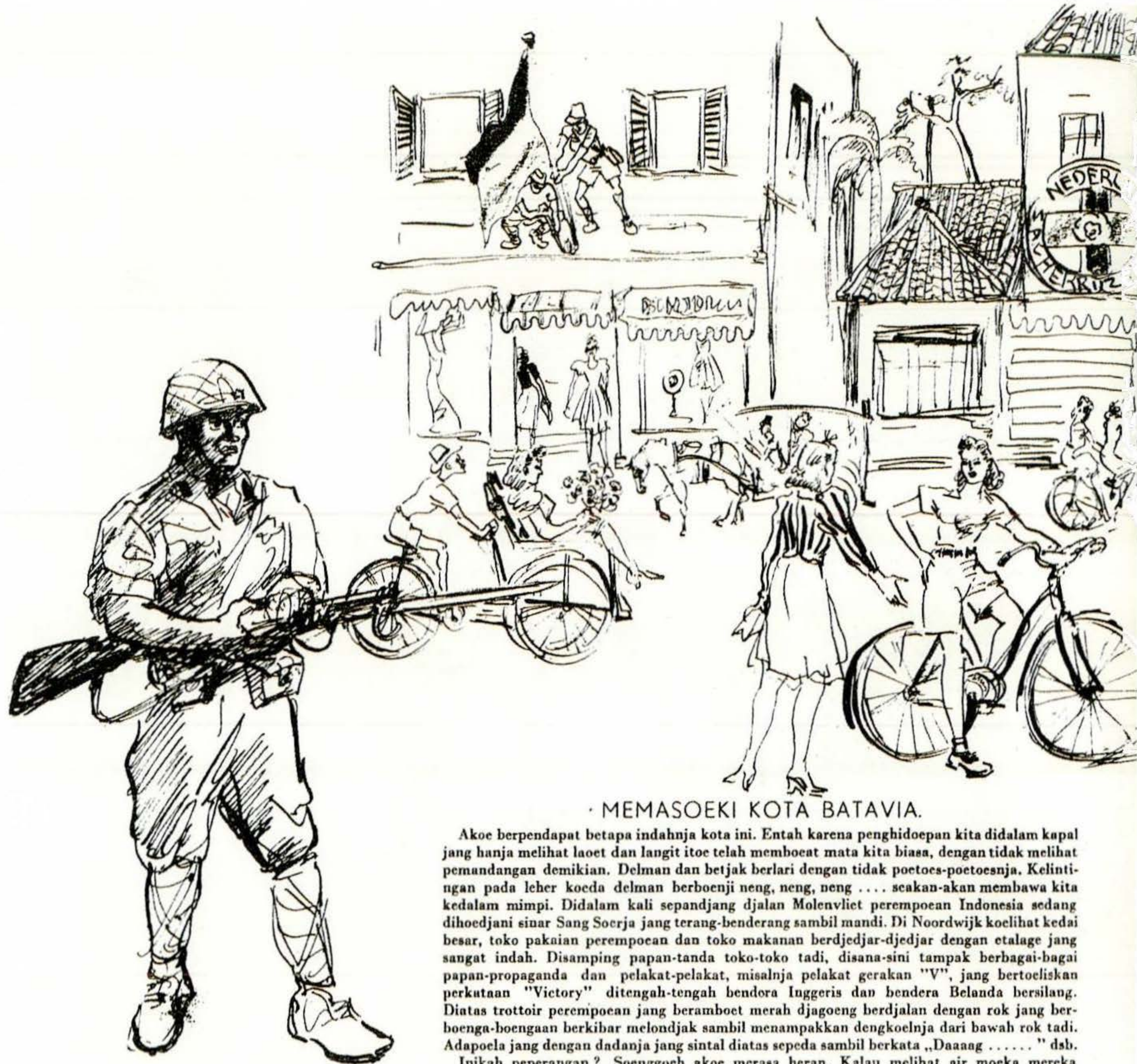
Tidak ada kemerdekaan kekal dan abadi, dilika banesa itoe tidak berdjoeang mati-matian.

(P.T. Ir. Soekarno)

PEMERBIT: DJAWA HŌKŌ KAI
HIMPOENAN KEBAKTIAN RAKJAT

No. 3
25 Mei 2605
Tahoen 1

Sampul muka
majalah *Indonesia
Merdeka* No.3/25
Mei 1945, yang
diterbitan oleh
Himpunan Kebaktian
Rakyat Jawa
Hokokai,
Koleksi Museum
Pers Solo



MEMASOEKI KOTA BATAVIA.

Akoe berpendapat betapa indahnja kota ini. Entah karena penghidoepan kita didalam kapal jang hanja melihat laot dan langit itoe telah memboeat mata kita biasa, dengan tidak melihat pemandangan demikian. Delman dan betjak berlari dengan tidak poeto-es-poeto-esnja. Kelintangan pada leher koeda delman berboenji neng, neng, neng seakan-akan membawa kita kedalam mimpi. Didalam kali sepandjang djalan Molenvliet perempoean Indonesia sedang dihoedjani sinar Sang Soerja jang terang-benderang sambil mandi. Di Noordwijk koelihat kedai besar, toko pakaian perempoean dan toko makanan berdjedjar-djedjar dengan etalage jang sangat indah. Disamping papan-tanda toko-toko tadi, disana-sini tampak berbagai-bagai papan-propaganda dan pelakat-pelakat, misalnja pelakat gerakan "V", jang bertoeliskan perkataan "Victory" ditengah-tengah bendora Inggeris dan bendera Belanda bersilang. Diatas trottoir perempoean jang beramboet merah djagoeng berdjalan dengan rok jang berboenga-boengaan berkibar melondjak sambil menampakkan dengkoelnja dari bawah rok tadi. Adapoela jang dengan dadanja jang sintal diatas sepeda sambil berkata „Daaaag ” dsb.

Inikoh peperangan? Soenggoeh akoe merasa heran. Kalau melihat air moeka mereka semoeanja seakan-akan berkata „Hm, perang kita diganggoe perang! Kita masa bodoh!” Boekankah tanah air mereka soedah moesna, pada hal sikap mereka seolah-olah hidoep didoenia tersendiri. Soedah selajaknja mereka kalah dalam peperangan. Dihadapi pemandangan jang gandjil ini, tertjenganglah akoe belaka.



バタビア入城

なんと綺麗な街だろうと思った。海と空だけのながい船内生活が、もの珍しくさせたのかも知れない。

青い椰子の並木、美しい空に軟かい曲線を描く白い街燈、赤い屋根、白い壁。水色や黄色の高級車が、鏡のやうなアスファルトの上を音もなく走つてゐた。デルマンが夢のやうに鈴の音をシャンシヤランと鳴らし、ベチャがひっきりなしに動いてゐた。

モーレンフリートの運河には、原住民の女が悠々とマンデーをして、強い太陽の光を浴びてゐた。ノールウキクでは、百貨店や婦人洋装店や食料品店が、飾窓も賑かに並んでゐた。店々の看板の横には、母国オランダはどうかかろうとか書いた宣傳板や、英國旗と和蘭國旗の交差した中に「Voorloos」と記されたV字運動のポスターなどがやたらに貼りめぐらされてあつた。

その顔道を膝ツ小僧をチラチラのぞかせた金髪の女が派手な花模様のスカートをなびかせて行く。あちらからも、こちらからも。素足にハイ・ヒールをコツ／＼させて。洋酒を抱へてゐるものもある。自轉車に胸のふくらみをゆすぶつて「ダーアー」など云つてゆくものもある。

これが私たちの入城した直後のバタビアの姿であつた。

これが戦争か？ 私は不思議に思った。真につままれたやうな感じがした。

街を歩いてゐる女たちの顔は、どれもこれも「迷惑だワ、戦争なんて私たちの知つたことじやないワ」と云つてゐた。

祖國は滅びたと云ふのに、彼らの姿はまるで別の世界じやないか。これじや戦争に敗ける筈だ。

私はこのトンチンカンな風景に腹が立つよりも、ホカンとしてしまつた。



Gambar ilustrasi propaganda tentara Jepang, yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No. 16 terbitan 21 Februari 1942. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

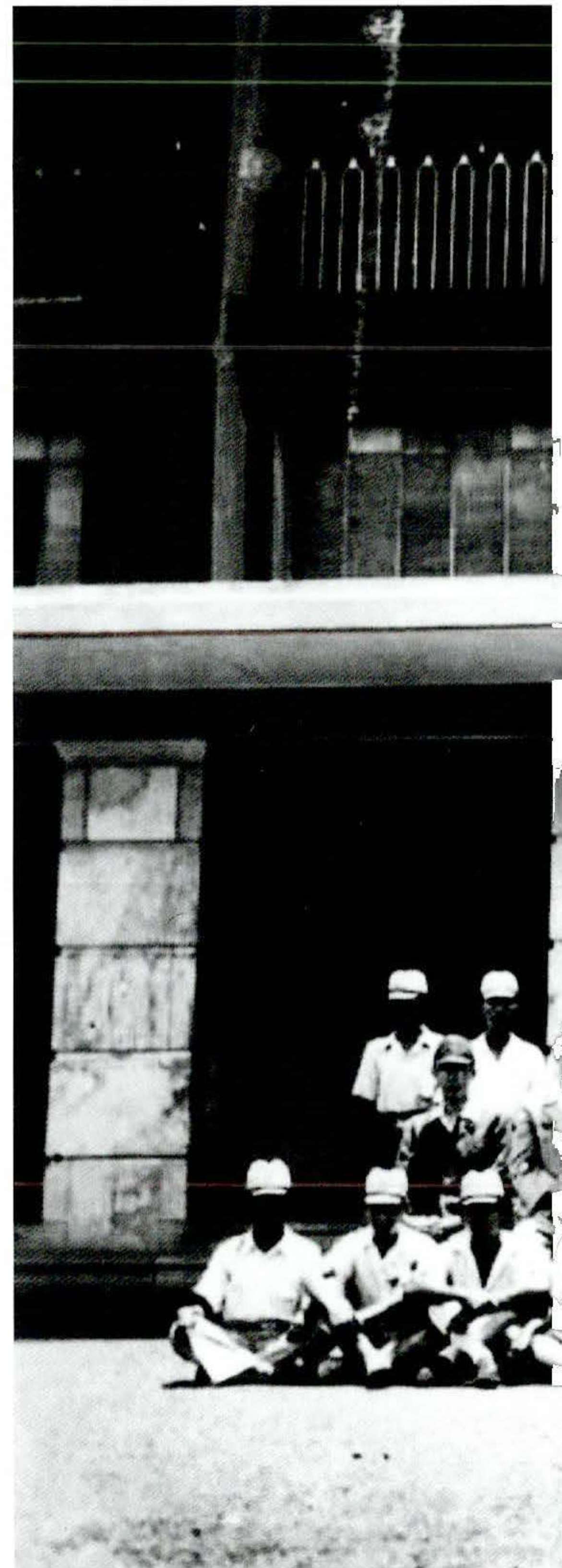
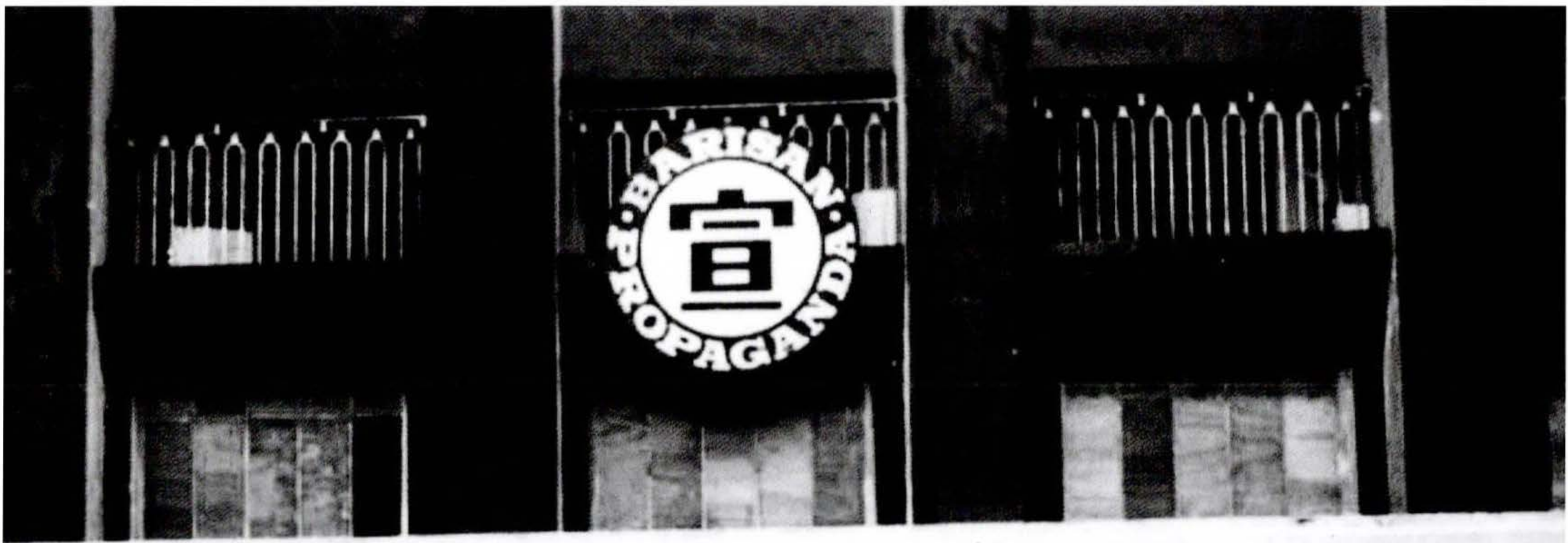


Foto bersama anggota Barisan Propaganda di depan kantor, yang dahulu merupakan kantor *Bataafse Petroleum Maatschappij* (BPM), Jakarta. Koleksi Nationaal Archief



SOERAT KABAR NIPPON

DIMASA PEPERANGAN

(I)

Pada tg. 15 Oktober, para oetoesan Djawa telah mengoendjoengi Kantor Besar Asahi Sjinboen di Tokio, dan telah melihat-lihat dengan djelas tiap-tiap bagian misalnja redaksi, administrasi, pertjetakan dsb. Sesoedah mendengarkan oetjapan samboetan pemimpin oemoem Moera jama diroengan-choet-bah peroesahaan tsb., laloe mendingarkan oeraian Kitano, pemimpin besar redaksi tentang: soerat kabar Nippon dimasa peperangan, jang isinja sebagai berlikoet, hingga sangatlah tertarik mereka semoea akan kemadjoean peroesahaan soerat kabar di Nippon.

Meskipun ada banjak hal-hal jang patoet dibitjarakan tentang soerat kabar Nippon dimasa peperangan, tapi disini saja hendak membentangkan bagaimanakah bedanja doenia soerat kabar Nippon, djikalau dibandingkan dengan jang dilain negeri. Saja akan mentjeritakan de-

ngan ringkas tentang doea, tiga hal jang boleh dipandang sifat choesoos, soepaja toean-toean mengetahoel garis-garis besar tentang soerat kabar Nippon dimasa peperangan.

Pertama jang hendak dike-moekakan ialah, bahwa peroesahaan soerat kabar di Nippon sangat madjoe dan tinggi deradjatnja, hingga bersifat serba moderen dan dalam hal ini sedikitpoen tidak kalah dengan soerat kabar moesoeh kita Amerika/Inggeris. Oempamanja ditilik dari soedoet pelengkapan peroesahaan soerat-soerat kabar terbesar, soesoenan, kemadjoean tehnik pembikinan soerat kabar, kemadjoean badan-badan pekabaran, kesanggoepan melahirkan pikiran baroe dan kegiatan dan djoega ditilik dari soedoet percentage penjebaran soerat kabar jang sangat tinggi dalam negeri, pendek kata kami yakin, bahwa kemadjoean soerat kabar

Nippon agaknja telah meningkat tingkatan tertinggi didoenia.

Di Nippon soerat kabarnya sangat tersebar, hingga dimana-mana soedoet negeri. Maka pada dewasa ini dinegeri Nippon, ketjoeali Chosen dan Taiwan, tiap-tiap hari alangkah banjaknja soerat kabar jang ditjetak, ja'ni 12.600.000 jang diterbitkan dan dibatja oleh orang-orang. Permintaan orang-orang jang boetoeh akan soerat kabar makin lama makin bertambah sadja. Djika tidak salah ingat saja, djoemblah oplaag soerat kabar jang sehari-hari diterbitkan diseloeroeh Djawa ialah 80.000. Mzmang Nippon dan Djawa ta' dapat disamakan, karena loeasnja tanah tjatjah djiwa dan djoemblah soerat kabar djoega berlainan, berbeda poela deradjat pendidikan kepada ra'jatnja. Akan tetapi ketahoeilah, djoemblah oplaag soerat kabar jang dibacja oleh orang di Nippon saban hari adalah lebih 150 kali dari djoemblah jang diterbitkan saban hari di Djawa.

Dari soedoet ltoe sadja mengerti kiranja Toean-toean, bahwa betapa tinggi deradjat percentage tersebarnya soerat kabar di Nippon dan betapa segenap ra'jatnja sangat soeka membatja soerat kabar. Saja akan mengoeraikan garis loear Asahi Sjinboen Sja, sebagai soeatoe peroesahaan soerat kabar model di Nippon.

Asahi Sjinboen mempoenjal gedoeng peroesahaan, seperti Kantor Besar Tokio ini, ditiga tempat, ialah di Tokio, Osaka dan di Kioesjoe. Dalam 3 peroesahaan tadi siang dan malam diatoer dan ditjetak soerat kabar. Djoemblah pekerdjanja soedah melebihi 6000 orang dan sedjak timboelnja pertikaian Tiongkok sampai hari ini, wartawan medan perang jang dioetoes ke Tiongkok dan kedaerah Selatan adalah sampai beracoestoos orang. Ia mempoenjal 56 boeah mesin rotasi-expres, mesin mengirim foto dengan kawat, dan kelengkapan pertjetakan graphia. Mempoenjal poela 2 kabel tilpoen, jang istimewa baginja, jang menghoeboengkan Tokio, Osaka dan Hoekoeoka di Kioesjoe, jang djaraknja lebih 1000 km. Dengan tilpoen monopoli ltoe dia mengirimkan pekabaran dan gambar-gambar. Selain dari pada ltoe oentoek mentjepatkan pengi-



DIDA
Dengan
soenggoe
memperl
tentang
kenjataa
dengan
dipisahk

Disini

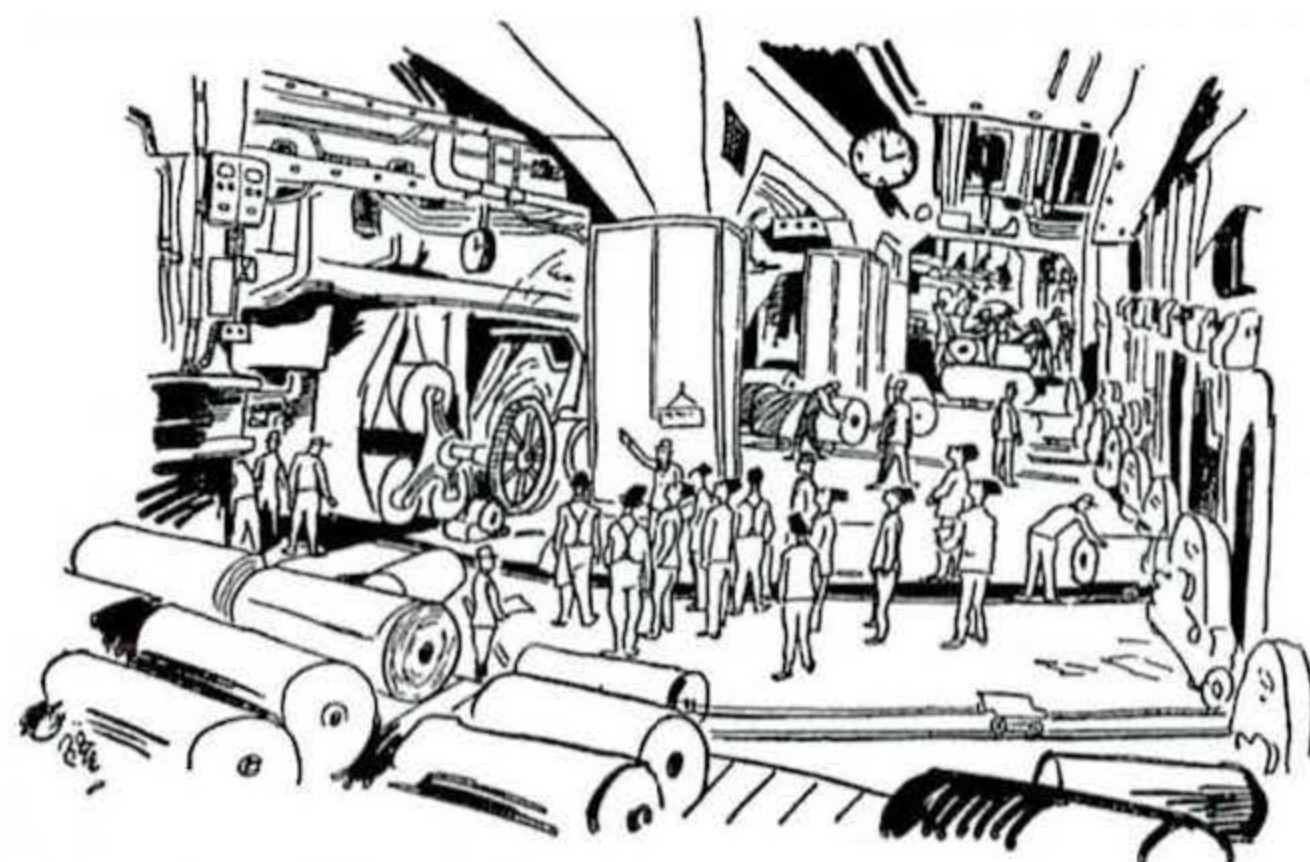
Baroe". Tjetakan „Djawa Baroe" bagian koelit dan gravia, dan dipakai djoega tjetakan-timboel.

(1) Bekerdjanja barisan gambar. (2) Kamar gambar pentjoetjian dan pentjetakan film, sehingga mendjtempat menoeliskan keterangan gambar jang terkodan pembagian halaman serta merantjangkan tentat (4) Bagian polygraaf. Gambar-gambar jang besarnja „diambil" lagi dan disempoernakan oentoek membotelah selesai, laloe ditjetak kepada tembaga, seroepa p

(6) Mesin tjetak gravia. Didepan mata orang² jang melihat dalam sekedjap sadja banjak gambar indah permai mendjadi selesai, hingga bertimboen-timboen. (7) Bagian tjetakan-timboel djadinja dari mesin ini.

(8) Pendjahit-boekoe. Gambar dan toelisan jang telah ditjetak disatoekan disini, laloe djadilah „Djawa Baroe" jang lengkap.

デ リ マ レ
キ ツ ト タ
ア バ メ シ
ガ ナ デ ヤ
ル キ シ
ノ ジ キ
デ ヤ カ
ス ワ イ
ス ヲ ニ
バ カ フ
ル ケ
ル コ
ト
ガ デ



Oetoesan Djawa, tatkala melihat-lihat peroesahaan Asahi Sjinboen Sja. (Gambar oleh Ryuichi Yokoyama).

シヤワ訪日視察團一行の朝日新聞社見學(阿山雄一氏筆)

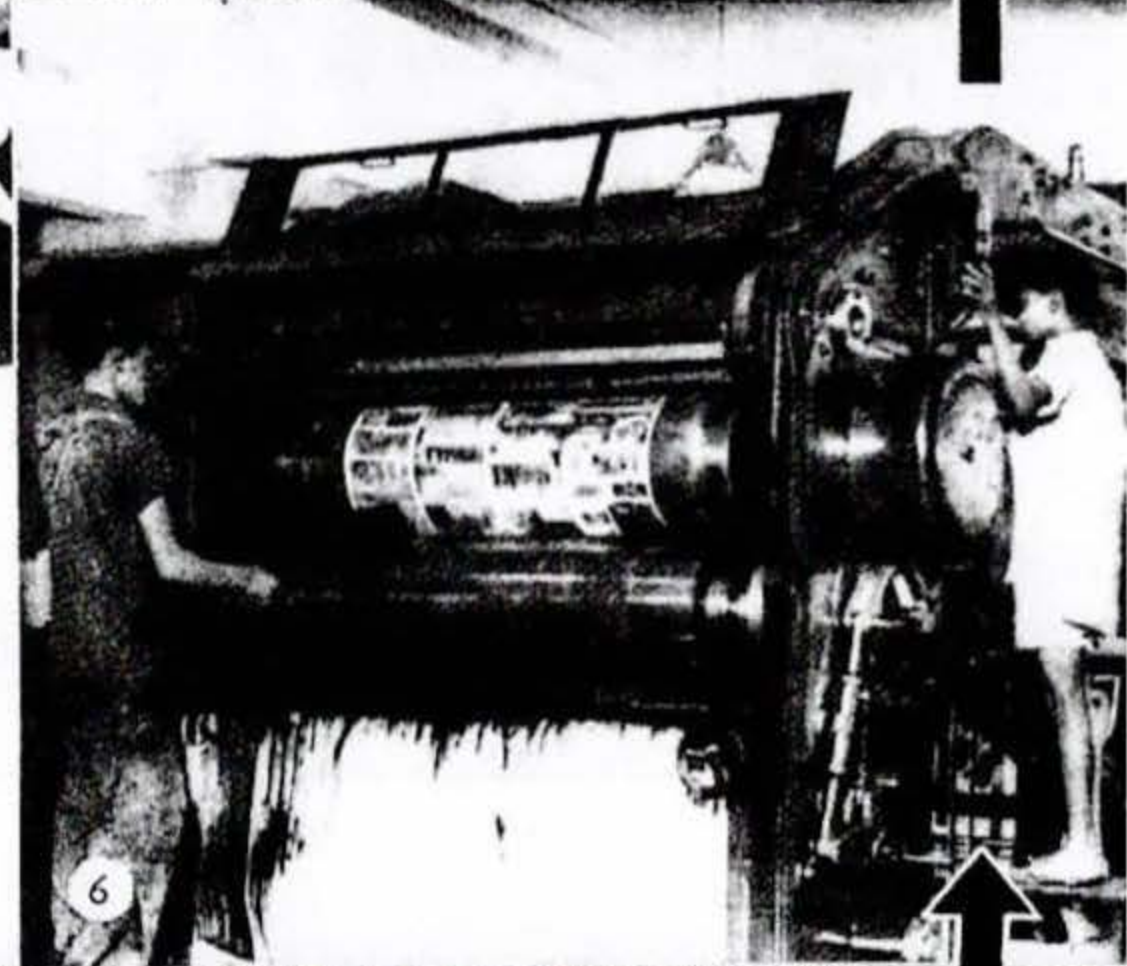
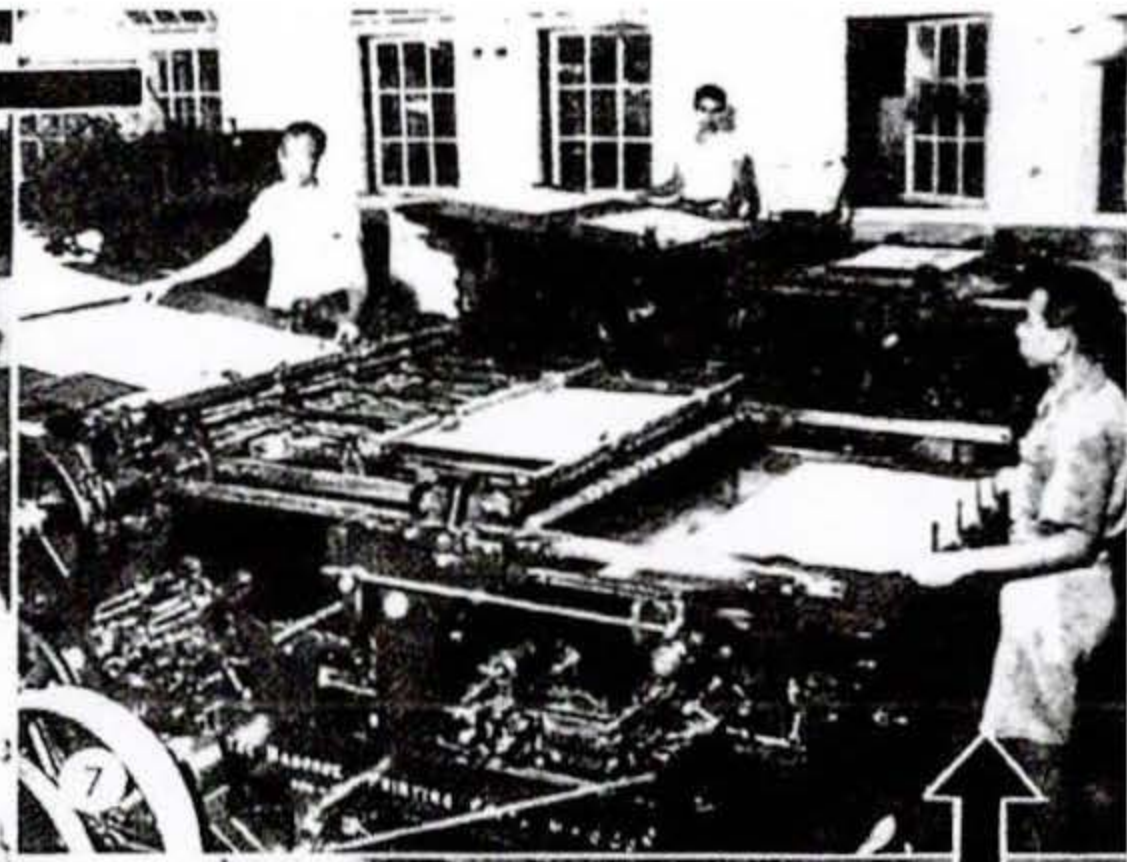
DER „DJAWA BAROE”

nik gambar dan pertjetakan jang
oetama, maka „Djawa Baroe”
atkan kepada sidang chalajak
eadaan didoenia serta kenjataan-
di „Djawa Baroe” jang bangkit
eatnja, sehingga dia ta' dapat
dari kehidoepan tocan-toean.

mi mengenalkan dapoeer „Djawa
man-gamarnja ialah tjétakan

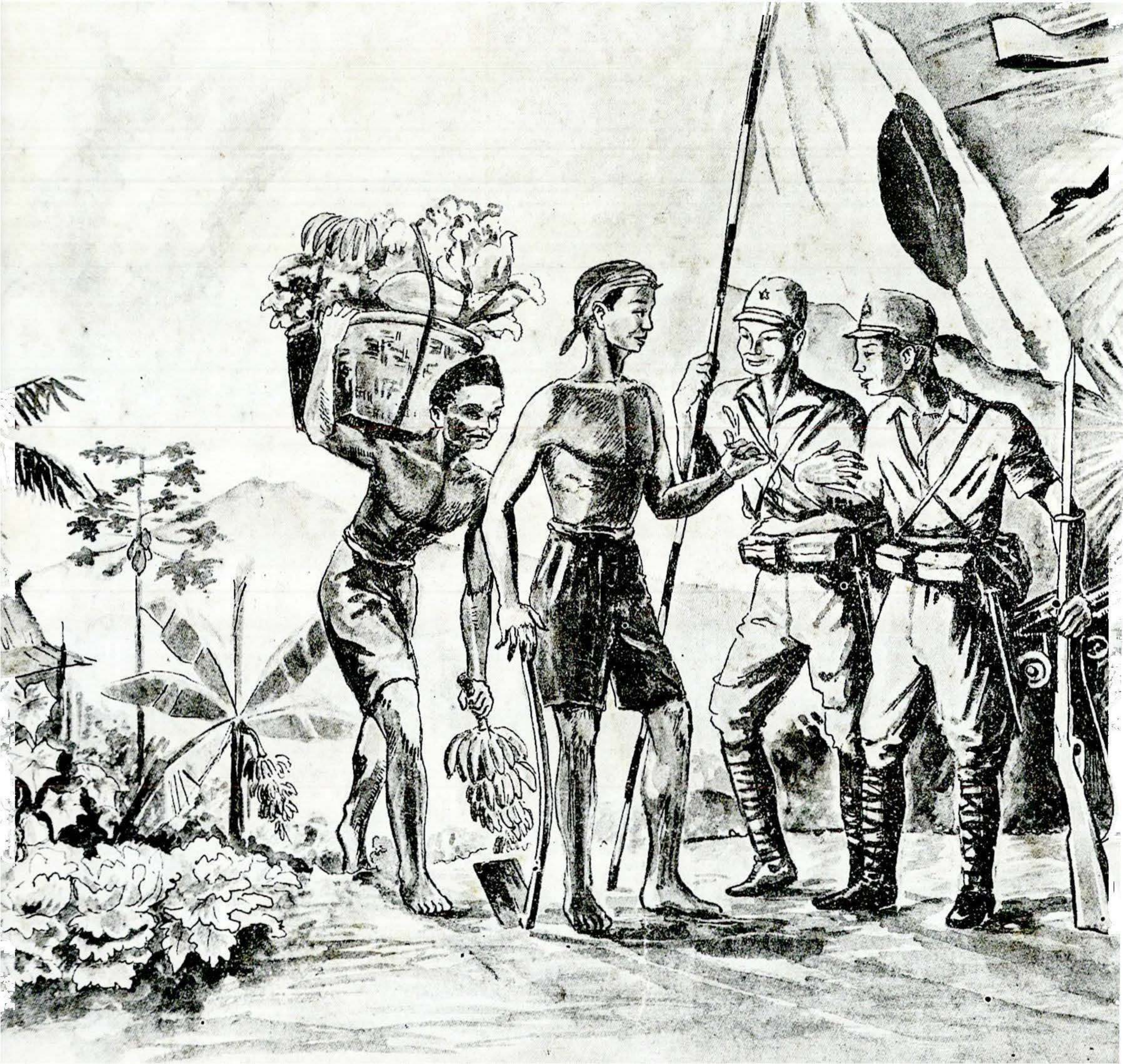
Disoeatoe kamar gelap dilakoekan
gambar. (3) Kamar redaksi,
poel atau menetapkan besarnja
ini nomor jang akan datang.
elah ditetapkan diredaksi, laloe
t klisé gravia. (5) Kalau film
, sehingga mendjadi klisé gravia.

マツタシヤシンノキジヲカイタ
リ、ソノトホキリヤ、ペーヂワ
リヲキメタリ、ツギニデルホン
ノケイカフタタル
【4】「セイハンシツ」ヘンシ
ユウデ、キメラレタオホキリノ
シヤシンヲ、グラビアノ、ハン
ニ、スルタメコイルムニウツシ
テ、ワルイトコロヲ、キレイ
ニ、テイレスル
【5】コノフィルムガ、スツカ
リデアガルト、コレヲ、マル
イドウノ、ツツニヤキツケテ、
グラビアノハンガ、デアガ
ル
【6】「グラビア・インサツ
キ」ミルミルウチニ、ウツク
イシヤシンガ、インサツサレ
テ、ヤマトツマレル
【7】トツハンノズンハ、ヨ
ノキカイデインサツスル



「ジャワ・ブルー」ノ、
デキルマデ
ジャワ・ブルーハ、スグレタシ
ヤシンキジュツト、インサツギ
ジュツニヨツテセカイノアリサ
マヤ、シンジャワノタクマシイ
スガタヲハツカリト、ミセ、ミ
ナサンノセイカツト、ハナレラ
レナイモノトナツテキマスガ、
コノジャワ・ブルーガ、デキル
マデ、インサツカイシマセ
ウ。ジャワ・ブルーノインサツ
ハ、ヒヨウシト、マンナカハ、
グラビアインサツ、ソノアビダ
ハ、トツバンインサツデス。
【1】「ジャワ・ブルー」ノ、
ノ、カツヤク
【2】「ジャワ・ブルー」ノ、
ヘヤデ、フィルムノゲンゾウ、
ヤキツケヲオコナツテ、シヤ
シガデアガ
【3】「ハンシユウシツ」アツ







Awat mata $\approx$ moesoch!

BERKATA, PELIHARA LIDAH
MENDENGAR, PELIHARA TELINGA
dan
MELIHAT, PELIHARA MATA

*Karena koerang nyata
mendatangkan $\approx$ jelaka*

LAWAN TERSANGKA KAWAN

*Oleh sebab itoe pakailah
selaloe katja mata...
dari*

„Asia Katja Mata”[®]
KRAMAT 14 B - TELP. 4809 DJAKARTA

Lukisan ilustrasi tentang hubungan kaum tani Indonesia dengan Bala Tentara Jepang dalam pembangunan Asia Raya.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

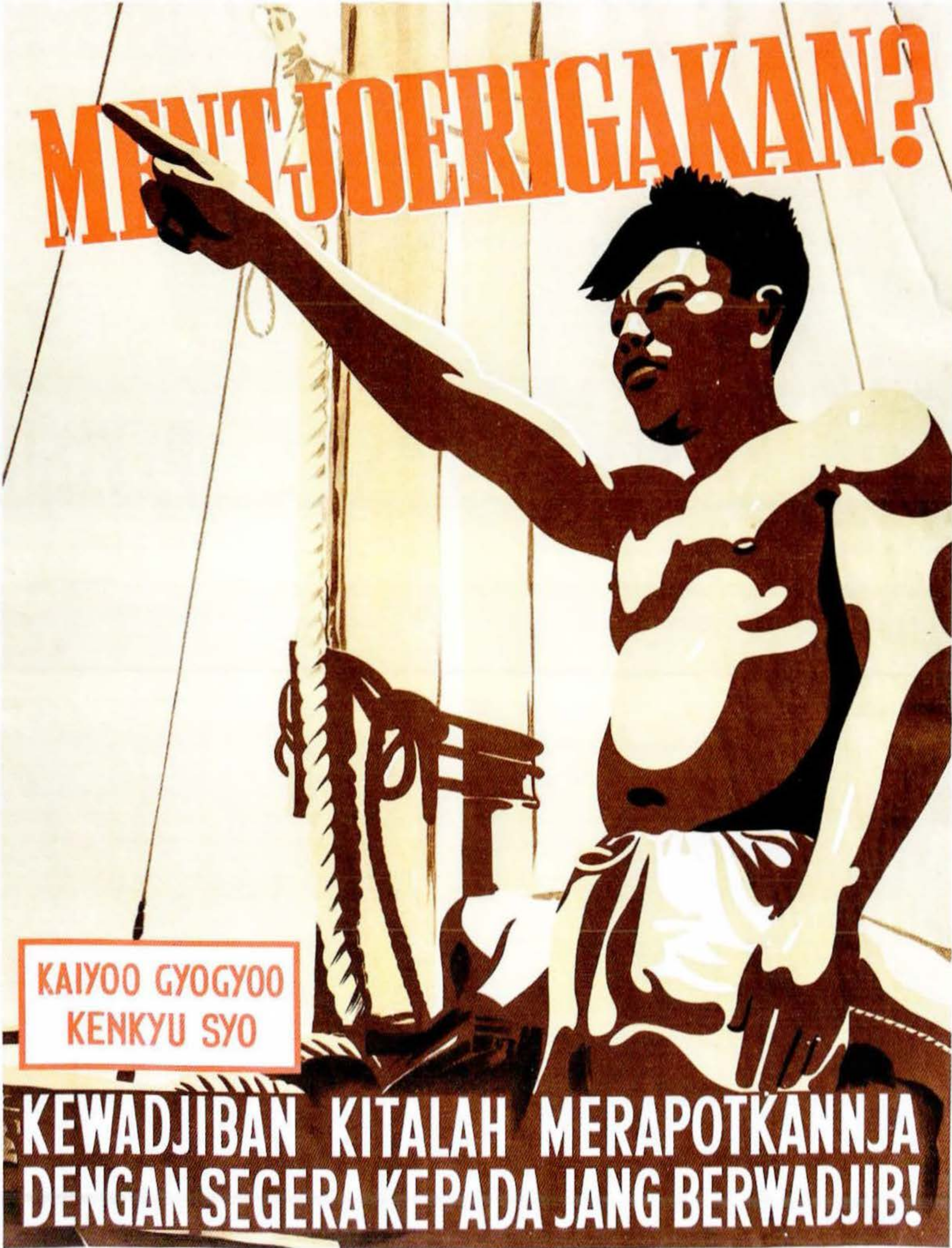
Iklan toko "Asia Katja Mata", yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No. 29 terbitan 8 Desember 1943.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



Korek api berisi pesan propaganda
di jaman pendudukan Jepang.
Koleksi Museum Bronbeek

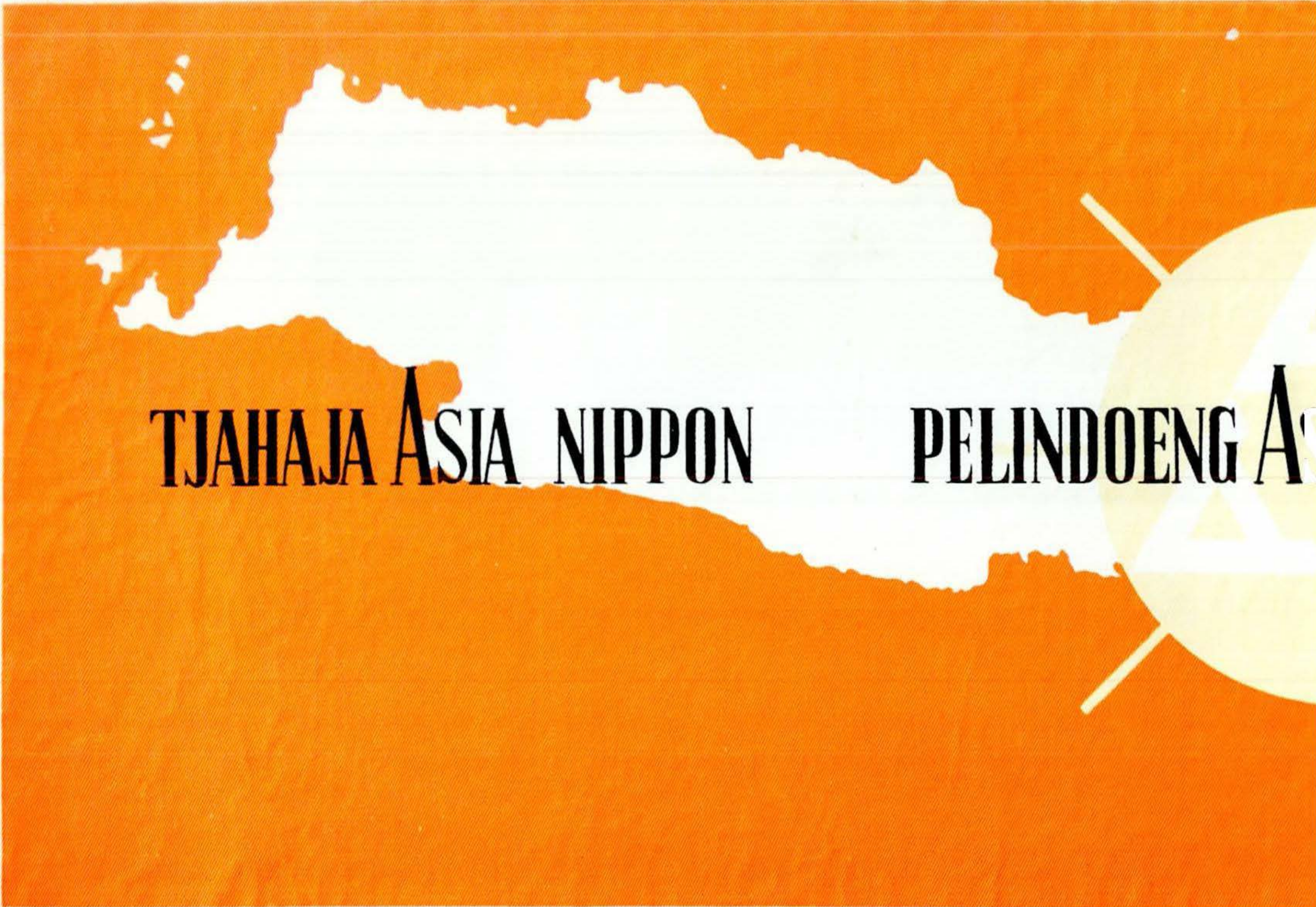
Poster propaganda tentara
Jepang, 48,8 x 62,6 cm.
*Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia*

MENT JOERIGAKAN?



KAIYOO GYOGYOO
KENKYU SYO

KEWADJIBAN KITALAH MERAPOTKANNJA
DENGAN SEGERA KEPADA JANG BERWADJIB!



TJAHAJA ASIA NIPPON

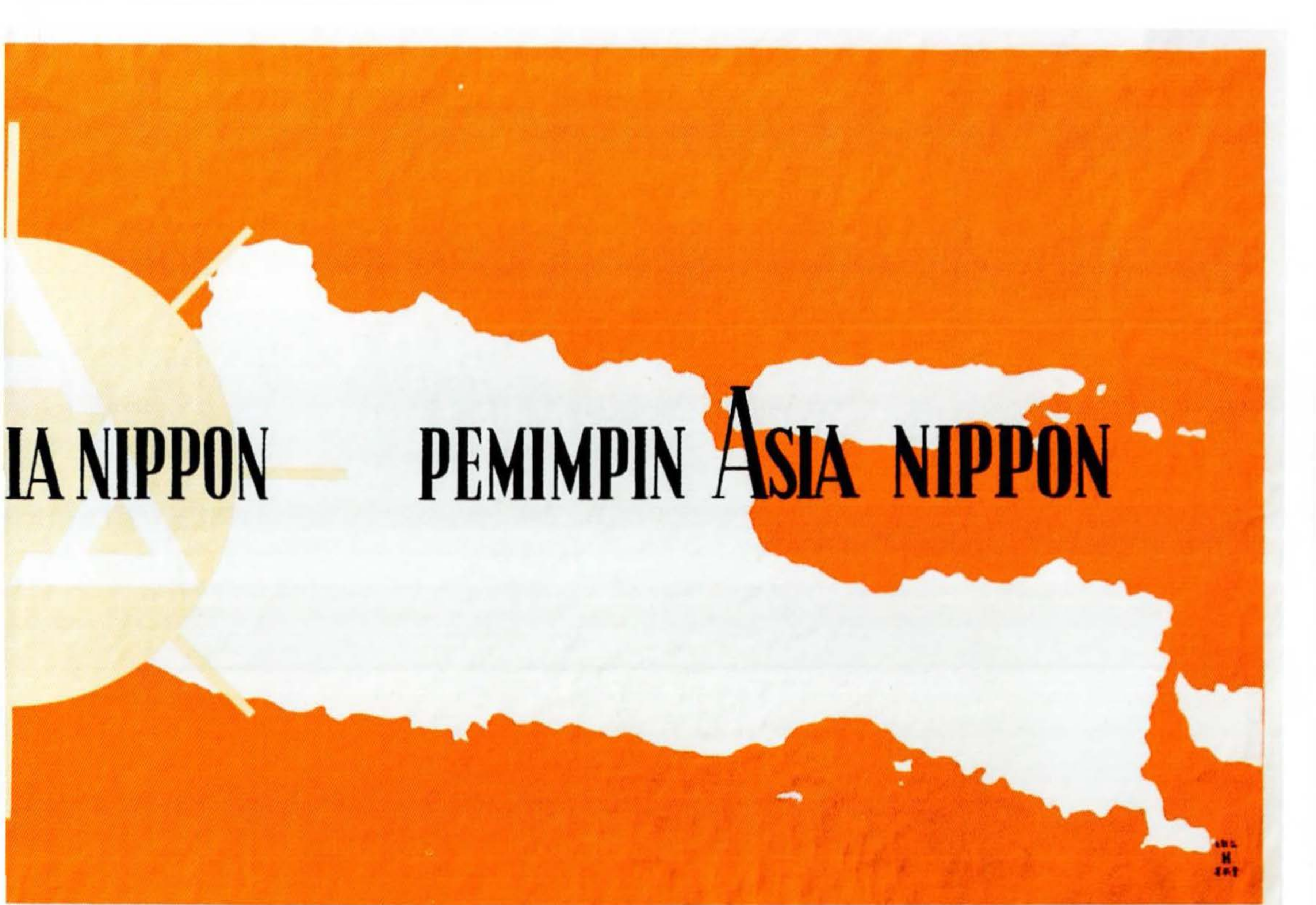
PELINDOENG ASIA

TIONG HOA SIANG HWEE DJAKARTA

Organisasi massa pertama yang dibentuk Jepang pada masa pendudukannya di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 29 April 1942, bertepatan dengan perayaan *Tencho Setsu* (kelahiran Kekaisaran Jepang). Adapun semboyan dari gerakan ini yaitu *Nippon* cahaya Asia, *Nippon* pelindung Asia, dan *Nippon* pemimpin Asia. Diciptakan atas usul jawatan propaganda

Jepang, gerakan ini diketuai oleh R. Syamsuddin, yang merupakan tokoh Parindra Jawa Barat. Penunjukan ketua yang bukan berasal dari tokoh pergerakan nasional yang dikenal luas dilakukan untuk menjauhkan unsur-unsur nasionalis yang dianggap berbahaya bagi Jepang.

Poster propaganda tentara Jepang, 28 x 78,5 cm.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



IA NIPPON — PEMIMPIN ASIA NIPPON

Selama menjalankan aksinya, propaganda-propaganda yang terkesan memihak kepentingan bangsa Indonesia mulai dilakukan. Namun, gerakan Tiga A tidak bertahan lama karena tidak mendapatkan simpati di kalangan masyarakat. Gerakan ini akhirnya dibubarkan pada September 1942. Sebagai penggantinya, pemerintah Jepang pun menawarkan kerja sama

dengan tokoh-tokoh nasional. Caranya melalui pembebasan pemimpin-pemimpin Indonesia yang ditahan, seperti Sukarno, Moh. Hatta, Sutan Sjahrir, dan lainnya.

**Bangsa Indonesia di Djawa bangkit serentak
oentoek menghantjoerkan Sekoetoe!**

Tentang pembentoean Pasoekan soeka-rela oentoek membela Tanah Diawa

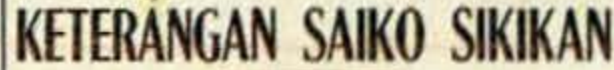
SAIKOO SIKIKAN

Tentang pembentoeaan Tentara Pembela Tanah Air

Karya seninya telah ada dengan
menggunakan dan mengaitkan
dari, kepada bangsa dan masa.

leggi kewajibannya masing-masing dengan kesadaran yang ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya".

den juga berkembang di Amerika, terutama di Belanda di Asia Timur juga selama tiga puluh tahun ini.



Adapun petirijalan untuk mengantar kemana dan ke-
dijuteraan di Asia Timur Raja, serta memberi pengetahuan
semesta ini kepada 1.000 jiwa bangsa Asia, dan memajukan
jika-jika yang sejati dari kerajaan Dai Nippon, dan hal itu telah
terbukti dengan nyata dalam riwayatnya selama 100 tahun, jitu

Agrostis burgae Poiteb. diasp. (Balsatorea sedg., melindae peris)

berkenaan dengan pembentoean:
„Tentara Pembela Tanah Air“

Tanggal 3, bulan 12, 18 tahun Syoowa.
GOENSEIKAN DI DJAWA.

88

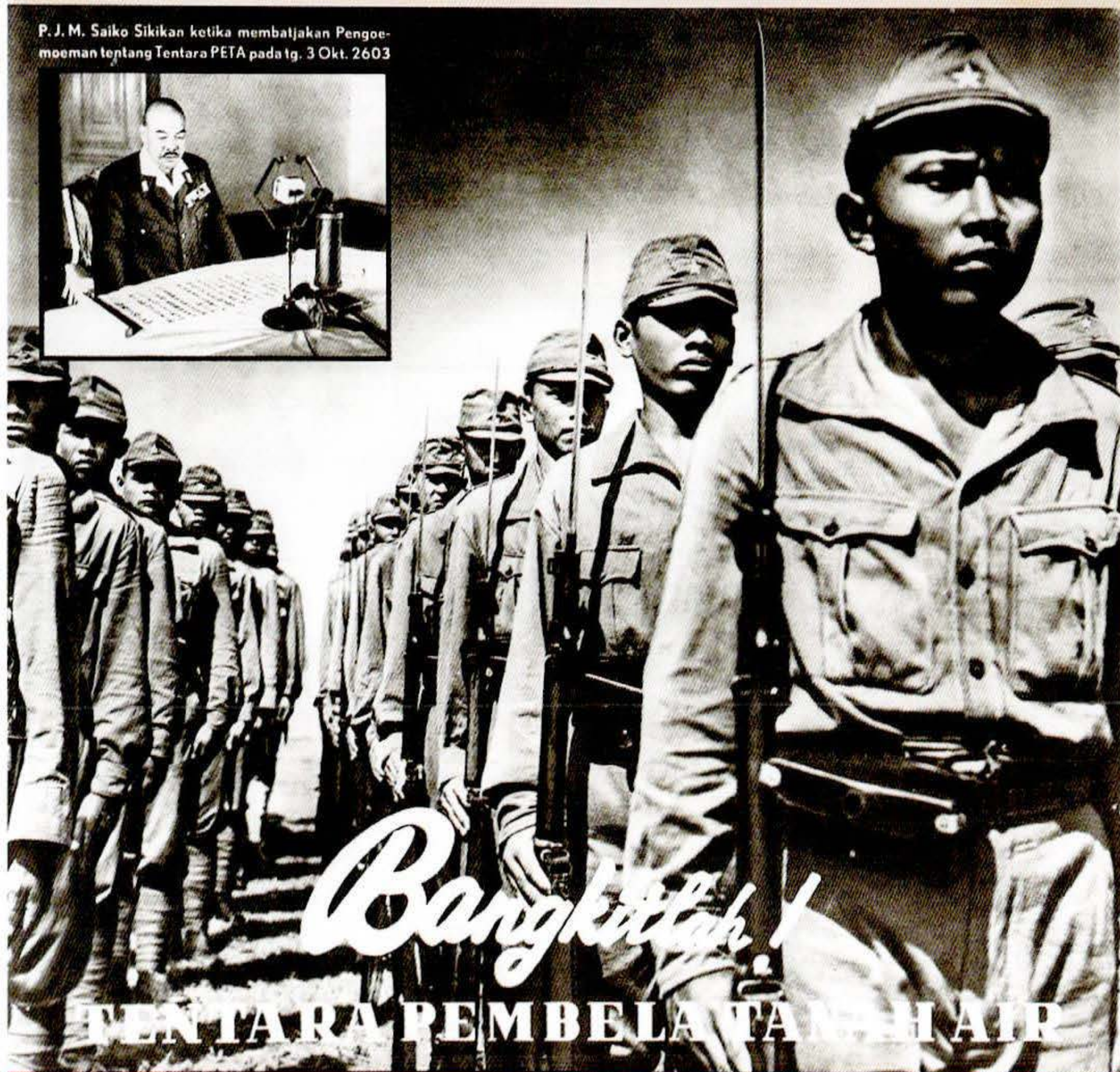
DENGAN DARAH AKAN KITA BELA TANAH AIR!

Oentoek apa dan oentoek siapa?

Zaman perboedakan Inggeris-Amerika-Belanda
soedah lampau. Inginkah kita kembali kezaman
hina itoe? Tidak, sekali lagi tidak! Lebih baik kita
mati dalam mempertahankan Tanah Air daripada

bertekoek loetoet kepada Sekoetoe • Oentoek
kehormatan Tanah Air dan oentoek ketoeroenan
kita, marilah berdjoeng dalam Tentara Peta!
Sekoetoe kita gempoe sampai hantjoer !!!!!

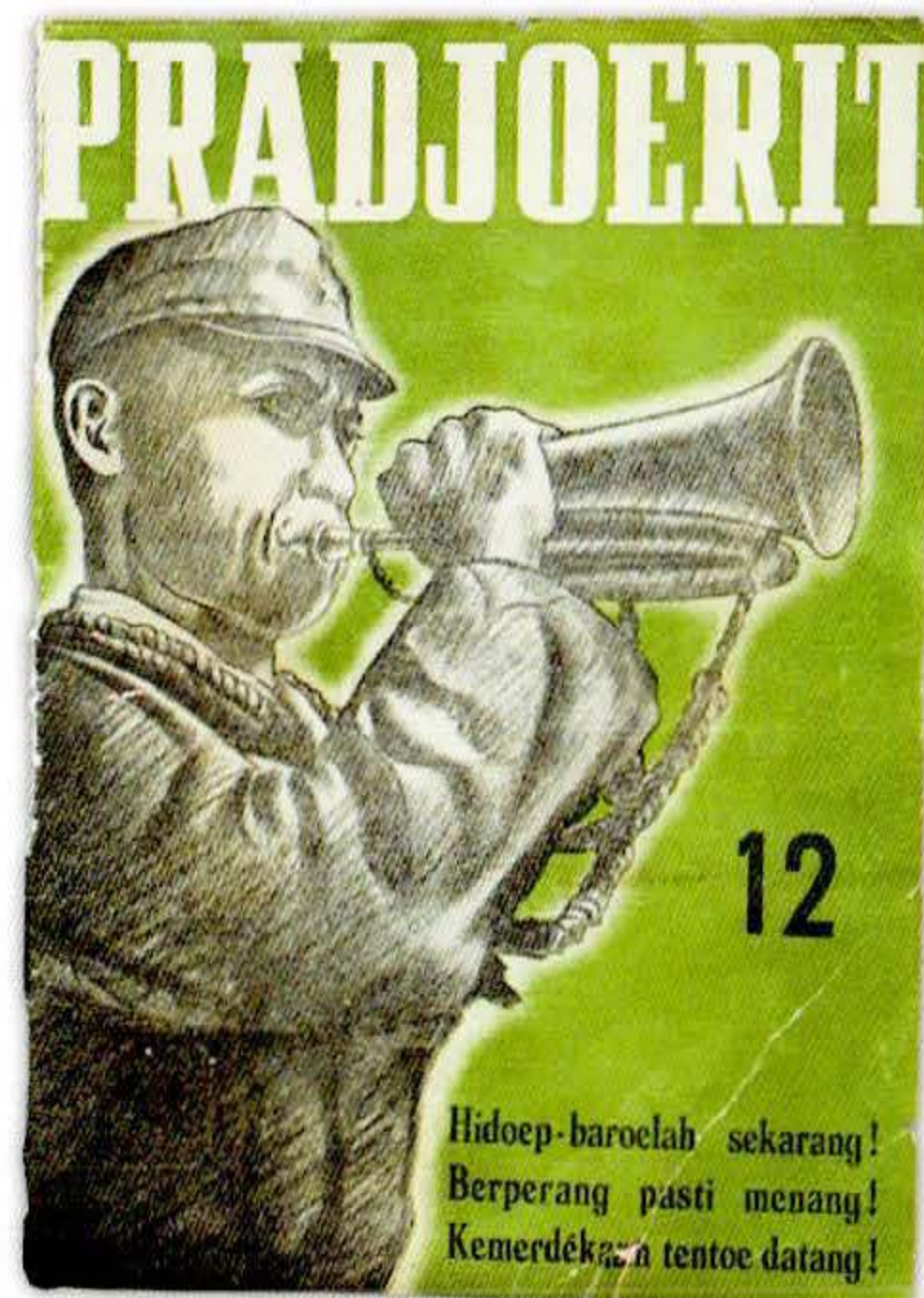
P. J. M. Saiko Sikikan ketika membatjakan Pengoe-
moeman tentang Tentara PETA pada tg. 3 Okt. 2603



Bangkitlah!

TENTARA PEMBELA TANAH AIR

S O E D A H L A H I R



PRADJOERIT

12

Hidoep-baroelah sekarang!
Berperang pasti menang!
Kemerdekaan tentoe datang!

Poster propaganda tentara
Jepang, 42 x 61 cm.
Koleksi Perpustakaan
Nasional Republik
Indonesia

Sampul muka majalah
Pradjoerit No.12/15 Maret
1945, yang diterbitkan
oleh Kantor Besar Badan
Pembantu Pembelaan
dengan bantuan Booei
Gyuungun Sidoobu dan
Gunseikanbu-
Sendenbu Jakarta.
Koleksi Museum Pers Solo

TENTERA PEMBELA TANAH AIR

Pembatja telah ma'loem, pada waktoe jang terachir ini dari pelbagai pihak dimadjoekan permohonan kepada Pemerintah akan membentoe soeatoe Barisan Soeka Réla oentoek mempertahankan daérah kita sendiri. Mengingat semangat jang berkobar-kobar dan keloehoeran maksoed itoe oléh P. J. M. Saikoo Sikikan pada tanggal 3 boelan ini tjita-tjita itoe diperkenankan. Tentera Pembela Tanah Air segera dibentoe. Moedah-moedahan bangsa kita semoeanja insjaf akan kepentingan oesaha mempertahankan tanah air dan karena itoe membantoe Pasoean Soeka Réla itoe dengan sesoenggoeh-soenggoehnja.

1. P. J. M. Saikoo Sikikan didepan tjorong radio di-istana, membatjakan keterangan tentang lahirnja Tentera Pembela Tanah Air.

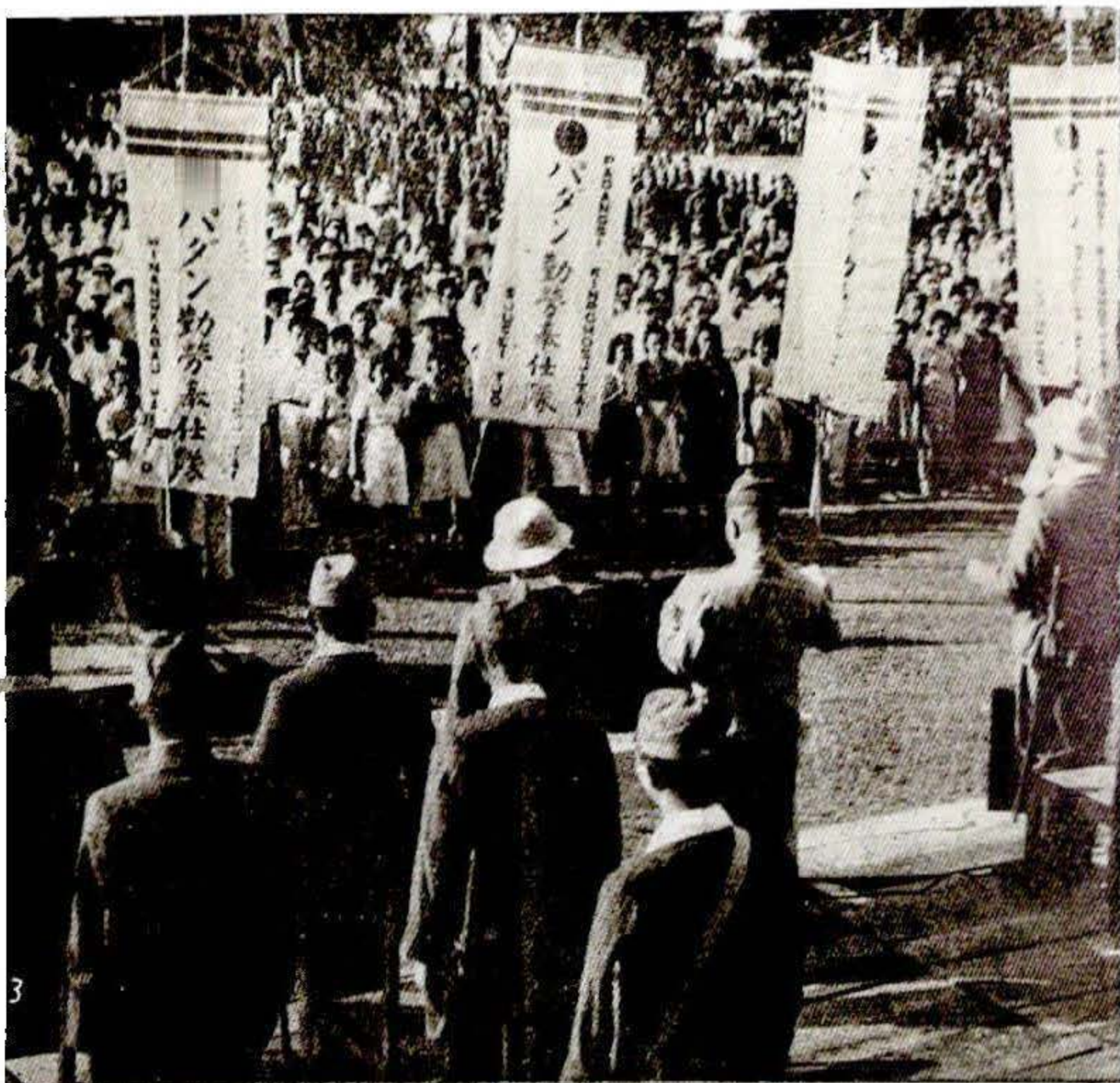


- 8. Mengoelangi soempah oentoek ber-djeang mati-matian disamping Nippon.
- 8. Bertoeoet-toeroet dilakoean oepatjara pengangkatan opsir baroe oentoek Tentera Pembela Tanah Air.
- 10. Dibawah pimpinan para opsir Nippon latihan dikerdjakan dengan saksama.

(Gambar2 disoeoen oleh Harisan Propaganda bag. Potret).



Artikel dan foto mengenai lahirnya tentara PETA pada tanggal 3 Oktober 1943, yang dimuat dalam majalah Pandji Poestaka No. 26 terbitan 15 Oktober 1943. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



3. Setiap waktow diadakan pidato oontok mengobarkan semangat bekerdja.

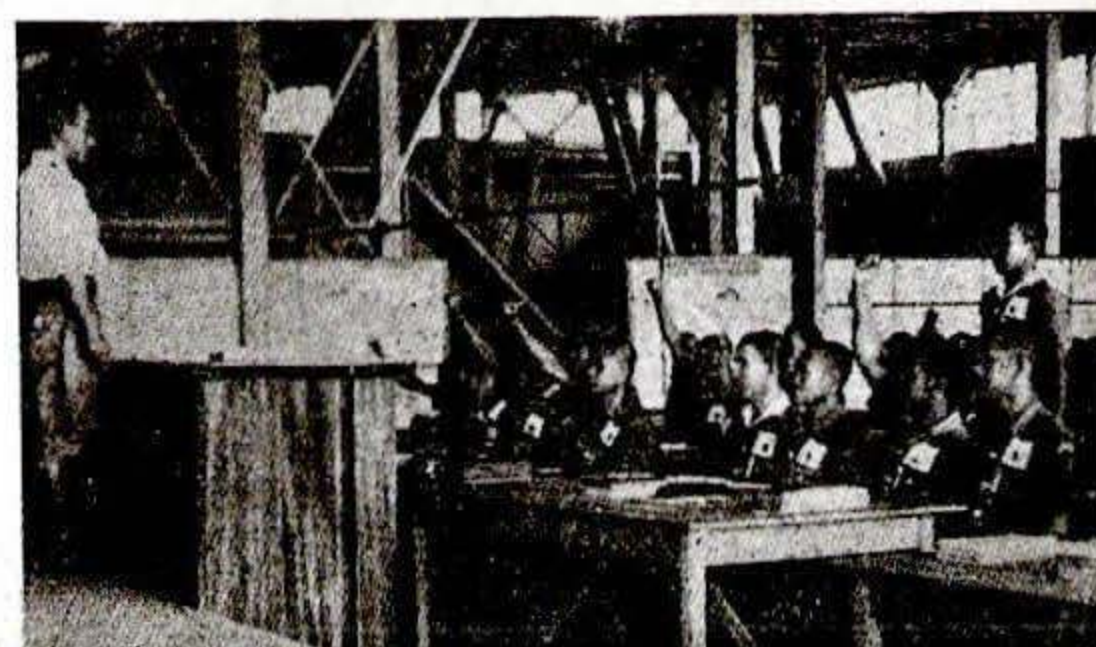
4. Berkali-kali diberikan penerangan tentang maksod peperangan soetji ini.



5. Perhoeboengan telegram berangsoer mendjadi semporna karena adanja Sekolah Telegram.

6. Oentoek menghiboer para peradjoerit dan pekerdja dihidangkan tari Nippon.

7. Ilmoe pertookangan sangat bergoena dalam zaman peperangan.



Serial foto tentang usaha-usaha *Nippon* untuk mengobarkan semangat supaya siap sedia menghadapi peperangan di segala medan, yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No. 17 terbitan 1 September 1944.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

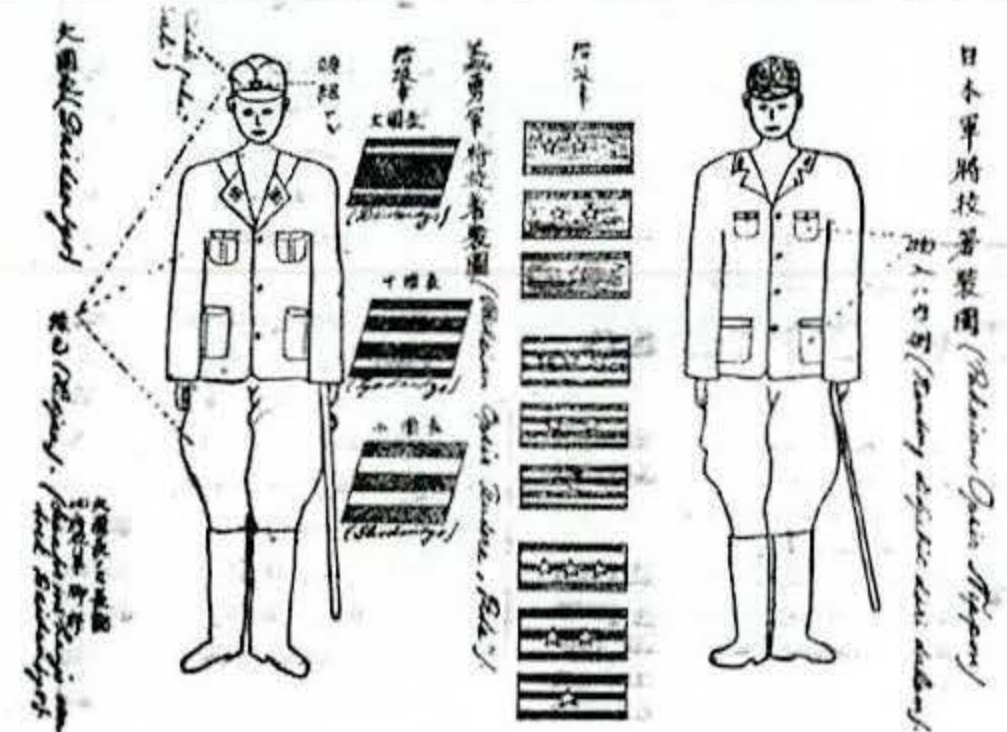
Perbedaan pakaian Peradjoerit Balatentera Dai Nippon dan Peradjoerit „Tentera Pembela Tanah Air”.

Potongan pakaian Heiho hampir sama dengan potongan pakaian peradjoerit Balatentera Dai Nippon dan warna kain dasarnya djoega sama. Pakaian peradjoerit „Tentera Pembela Tanah Air” berlainan sekali dengan pakaian Heiho dan peradjoerit Balatentera Dai Nippon. Warna pakaian peradjoerit „Tentera Pembela Tanah Air” hidjau. Dilarang orang memakai pakaian yang berpotongan seperti pakaian peradjoerit „Tentera Pembela Tanah Air” yang berwarna hidjau, baik orang militer maoepoen orang partikoe-lir (semoea pendodoek di tanah Djawa).

Pakaian	BALATENTERA DAI NIPPON		Peradjoerit Tentera Pembela Tanah Air.
	peradjoerit Nippon	Heiho	
Topi	warna koening tanah pakai bintang dan makai tali didepannja	warna koening tanah pakai bintang dan makai tali didepannja	warna hidjau pakai bintang dan tidak makai tali didepan
Tanda pangkat	dibikin dari tjita warna merah	dibikin dari tjita warna hitam	dibikin dari tjita warna biroe langit
Tanda di dada	tidak ada	Hinomaru	tidak ada

Keterangan tanda pangkat Opsir Balatentera Dai Nippon.
(dari bawah ke-atas):

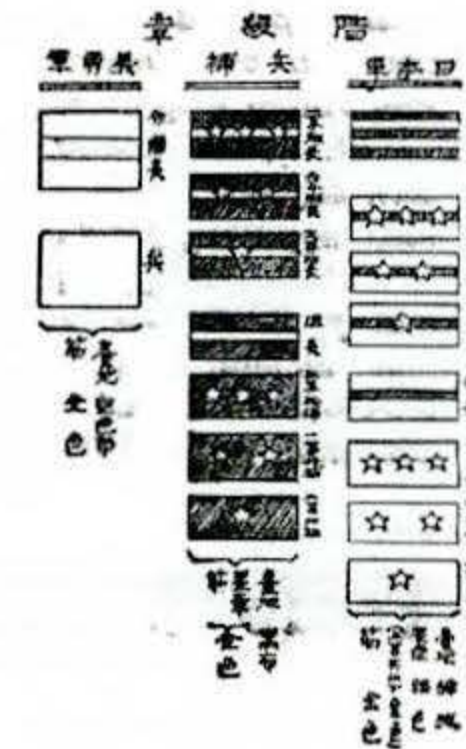
1. Tanda pangkat, Letnan kelas II
2. Tanda pangkat, Letnan kelas I
3. Tanda pangkat, Kapten
4. Tanda pangkat, Major
5. Tanda pangkat, Letnan Kolonel
6. Tanda pangkat, Kolonel
7. Tanda pangkat, Djenderal Major
8. Tanda pangkat, Letnan Djenderal
9. Tanda pangkat, Djenderal.



Keterangan tanda pangkat Pera-djoerit Balatentera Dai Nippon.
(dari bawah keatas):

1. Tanda pangkat, Peradjoerit kl. III
2. Tanda pangkat, Peradjoerit kl. II
3. Tanda pangkat, Peradjoerit kl. I
(Bintang warna koening mas)
4. Tanda pangkat, Heityo
5. Tanda pangkat, Sersan kelas II
6. Tanda pangkat, Sersan kelas I
7. Tanda pangkat, Sersan Kepala
8. Tanda pangkat, Jun I
(Strip warna koening mas, bin-tang warna perak).

Semoea tanda pangkat diatas ber-dasarkan warna merah.



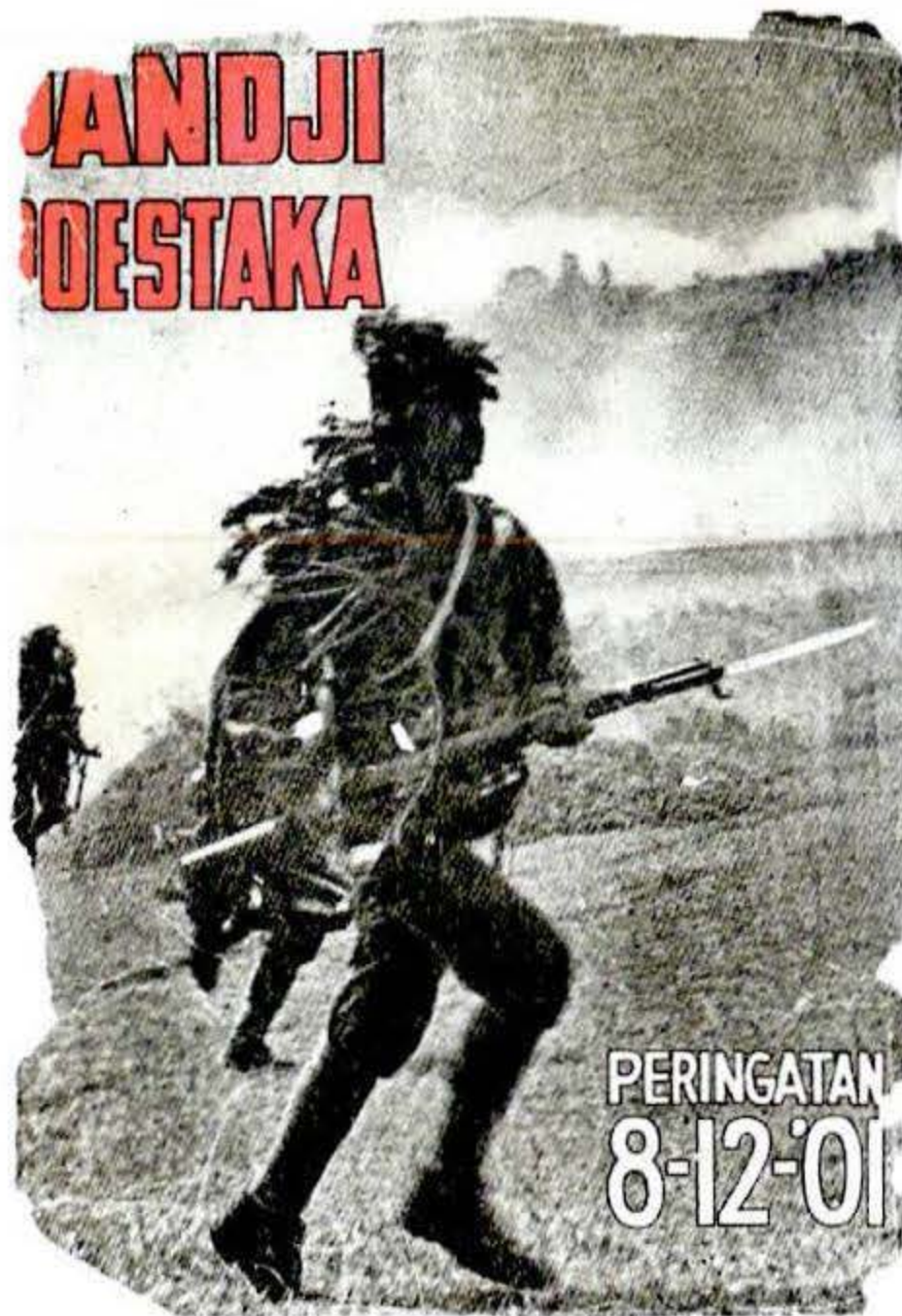
Keterangan tanda pangkat Heiho.
(dari bawah keatas):

1. Tanda pangkat, Nito Heiho
2. Tanda pangkat, Itto Heiho
3. Tanda pangkat, Joto Heiho
4. Tanda pangkat, Kumityo
5. Tanda pangkat, Santo Hantyo
6. Tanda pangkat, Nito Hantyo
7. Tanda pangkat, Itto Hantyo.

Semoea tanda pangkat diatas ber-dasarkan warna hitam, strip dan bintangnja berwarna koening mas.

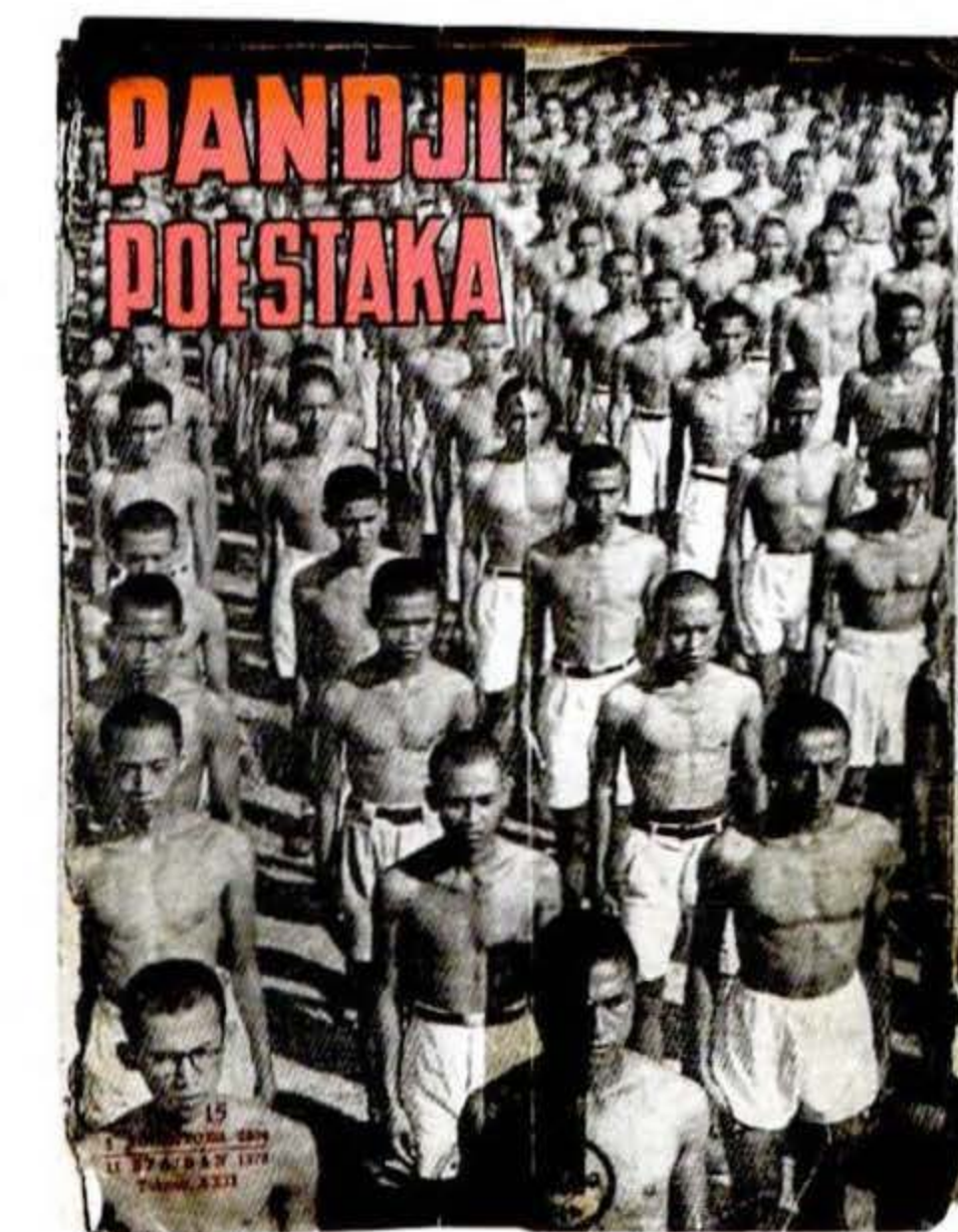
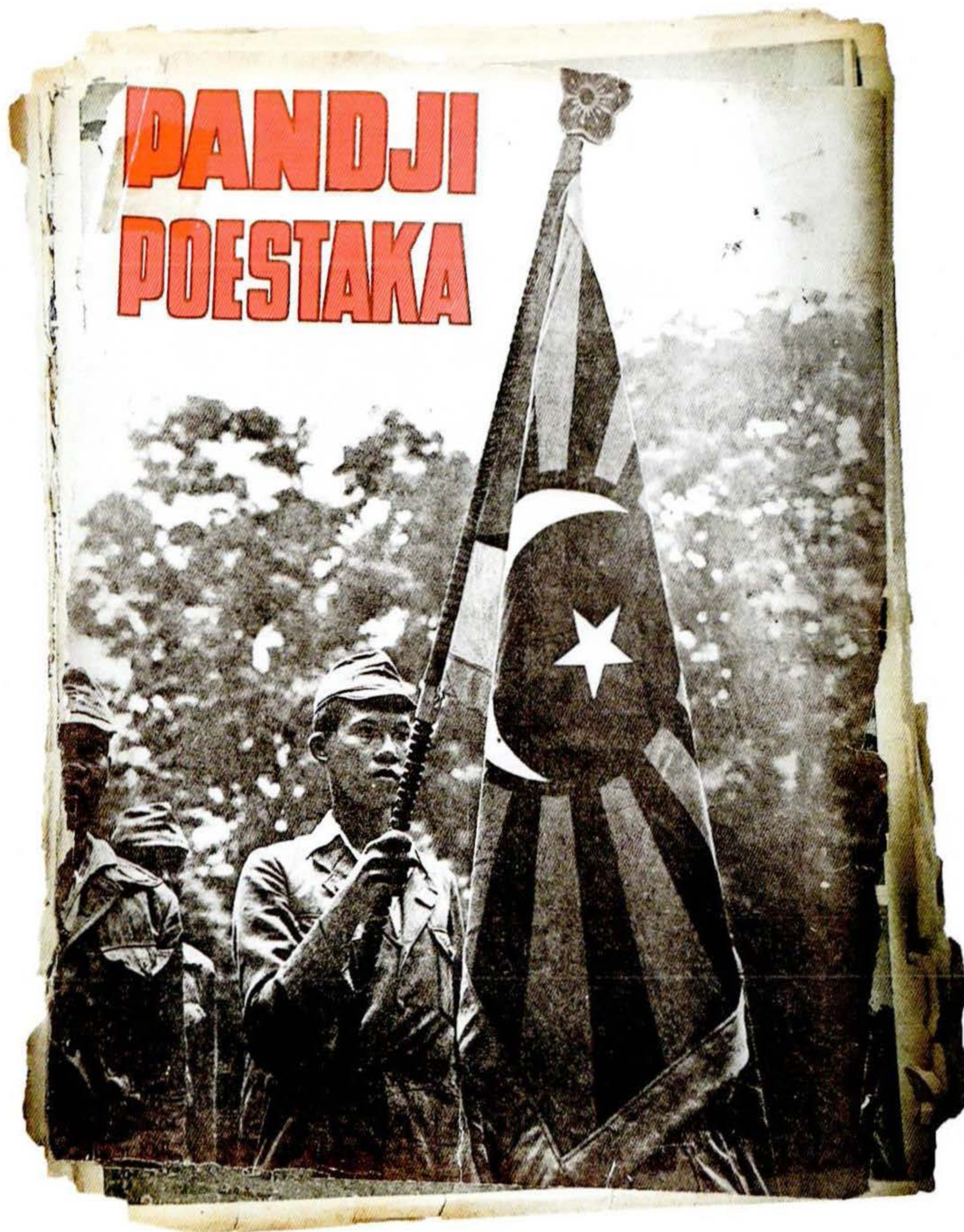
Keterangan tanda pangkat Pera-djoerit Tentera Pembela Tanah Air.
(dari bawah keatas):

1. Tanda pangkat, Peradjoerit blasa
 2. Tanda pangkat, Bundantyo
- Semoea tanda pangkat diatas ber-dasarkan warna biroe langit, strip-nja warna koening mas. (Domei).



Sampul muka majalah Pandji Poestaka No. 29 terbitan 8 Desember 1943, yang berjudul "Dengan Hati Tetap Menyerbu ke Sarang Musuh". Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Artikel tentang pakaian dinas militer tentara Jepang dan tentara PETA, yang dimuat dalam majalah Pembangoen terbitan 25 Desember 1943. Koleksi Museum Bronbeek



Sampul muka majalah
Pandji Poestaka No. 5/6 terbitan 8 Maret
 1944, berjudul "Prajurit
 dari Tentara PETA
 Berteguh Hati akan
 Mempertahankan
 Tanah Air Hingga
 Titik Darah yang
 Penghabisan".
*Koleksi Perpustakaan
 Nasional Indonesia*

Sampul muka majalah
Pandji Poestaka No. 15
 terbitan 1 Agustus 1944.
*Koleksi Perpustakaan
 Nasional Republik
 Indonesia*



1 オトーサン ワ リョーリテン ノ キウジ オ シテ イマシタ。イツモ
イバッテ イル オランダジン ノ ソバ デ カナシソー ナ カオ デ ハタライテ
イル ノオ マドゴシ ニ ミテ ワタクシ ワ ザンネン デ タマリマセン デシタ。

1) 我的爸爸在菜館裏當雜差，我常常由窗外看著爸爸在驕傲的
荷蘭人的旁邊，帶著悲痛的臉孔工作著，我感覺痛恨的不得了。

ဘ-ကုန်ဆဲးသောအခါကတော့ ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
ကုန်ဆဲးသောအခါကတော့ ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
ဘဝကုန်ဆဲးသောအခါကတော့ ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
ဘဝကုန်ဆဲးသောအခါကတော့ ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
ဘဝကုန်ဆဲးသောအခါကတော့ ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို

1.-Cha tôi vốn làm bồi ở trong một quán cơm. Ngồi
ngang qua cửa sổ tôi thường thấy người làm việc bên
cạnh mấy đứa Hà lan kiêu căng với một vẻ mặt sùu nỏ
khiến tôi phải thương hại người.

(1) Bapa saja doeloe mendiadi dongos diseloelah restoran.
Saja biasanja melihat dia dari djendela sedang bekerdja
disamping orang Belanda jang tjongkak. Air moeka bapa
sangat soeram, sehingga saja merasa kasihan.

1. My father used to be a waiter in a restaurant. I used
to see him through the window, working beside the proud
Dutchmen with such a sad face that I felt very sorry for
him.

* พ่อของดิฉันเคยเป็นคนรับใช้ในงานร้านอาหารและดูลูก
จากหน้าต่าง ดิฉันมักจะเห็นพ่อทำงานอยู่ข้างคนหัวสูงๆที่ดิฉัน
ทำให้รู้สึกสงสารพ่อบ้าง



2 イヨイヨ ニッポン ノ へタイサン ガ クルト ユーコト オ オトーサン
カラ キキマシタ。ソシテ アノヒ ワタクシ ワ オトーサン ト イッショニ ソラ
オ ミアゲテ ニッポン ノ ヒコーキ オ ナガメ ウレシナミダ オ ナガシ マシタ。

2) 我聽爸爸說日本的兵士們快要來的消息，那一天我和爸爸一
塊兒仰著天空看著日本的飛機，感激得流著眼淚來了。

၂- နောက်ဆုံး နေ့တွေကို ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
နောက်ဆုံး နေ့တွေကို ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
နောက်ဆုံး နေ့တွေကို ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
နောက်ဆုံး နေ့တွေကို ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို

2- Cha tôi báo binh lính Nhật đang tiến đến! Ngày ấy
cha tôi và tôi thấy phi-co Nhật bay trên trời, và chúng
tôi vui mừng không xiết.

(2) Kemoedian saja mendengar dari bapa, bahwa pendjoe-
rij² Nippon datang. Pada hari itoe kita melihat mesin²
terbang Nippon dioedara dan bersorak dengan giat.

၂- နောက်ဆုံး နေ့တွေကို ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
နောက်ဆုံး နေ့တွေကို ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
နောက်ဆုံး နေ့တွေကို ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို
နောက်ဆုံး နေ့တွေကို ဘဝကုန်ဆဲးတဲ့ နေ့တွေကို

2. Final I heard from father that the Nippon soldiers
were coming. On that day my father and I saw the
Nippon planes in the sky and cried with joy.



„AKOE DJOEGA MEMBELA TANAH AIR!”

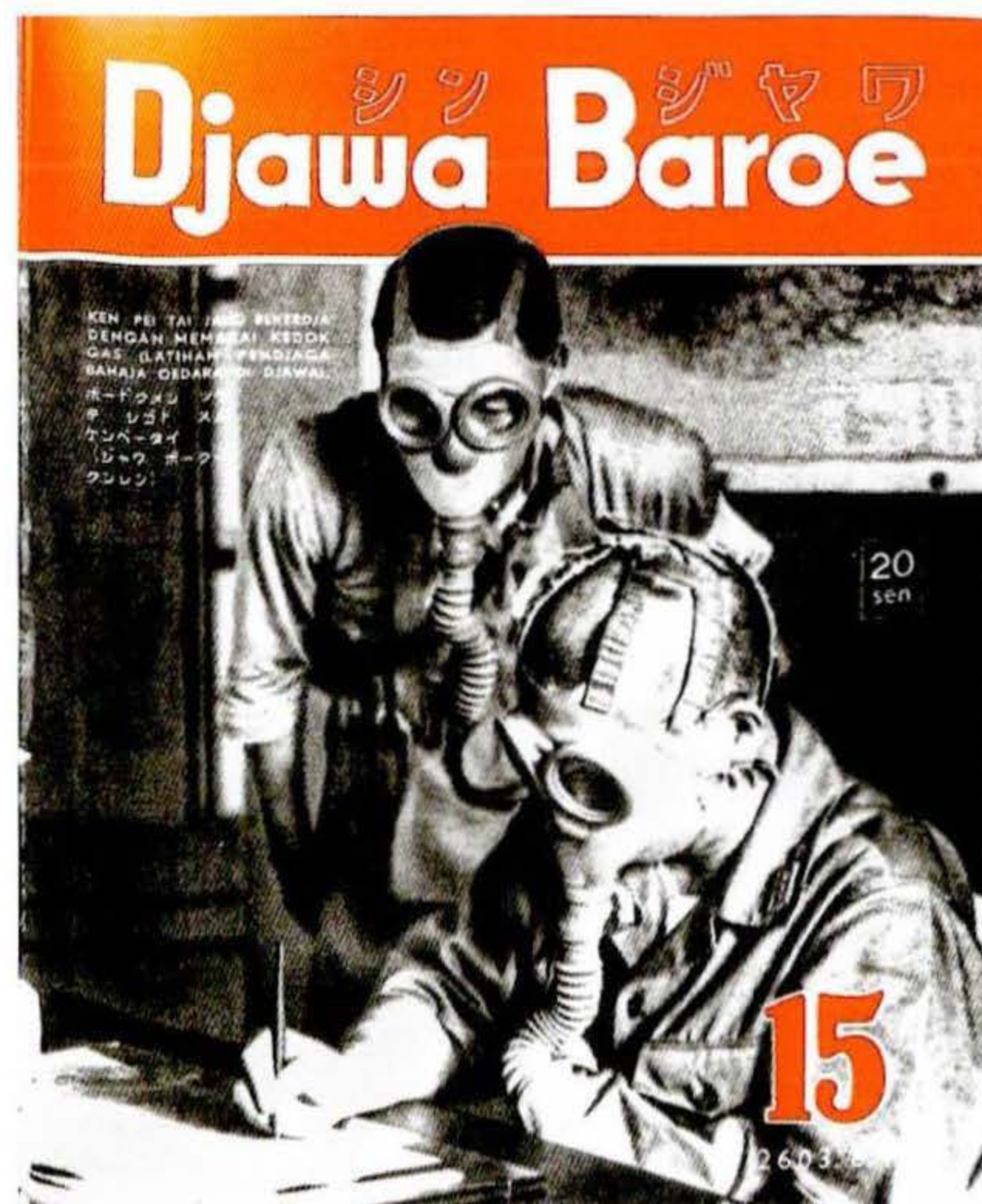
Demikian baik di Nippon, maoepoen di Djawa, poetera dan poeterinja men-
tjeboerkan diri, tiada maoe saling mengalah dalam perkara membela Tanah Air.



Artikel dan foto bertajuk "Aku Juga Membela Tanah Air" yang berisi mengenai putra-putri di *Nippon* maupun di Jawa mengorbankan diri membela tanah air yang dimuat pada majalah *Djawa Baroe* No. 23 terbitan 1 Desember 1943. Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

Latihan militer yang dilakukan barisan sukarela PETA dalam usaha mempertahankan tanah air, 1945. *Netherlands Indies Government Information Service* - Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia



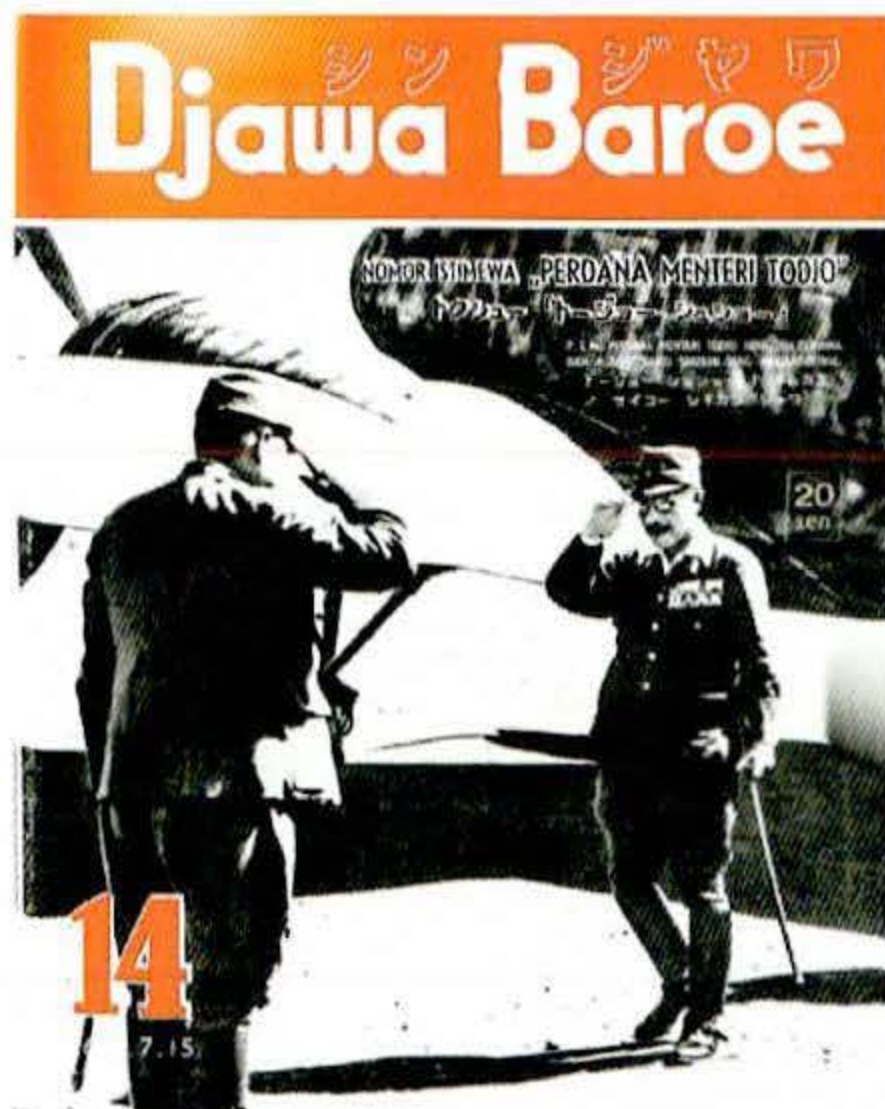


Penduduk Indonesia keluar dari tempat perlindungan setelah aman dari serangan udara.
Netherlands Indies Government Information Service - Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Sampul muka majalah *Djawa Baroe* No. 15 terbitan 1 Agustus 1943, *Kenpetai* yang bekerja dengan memakai kedok gas (Latihan Penjaga Bahaya Udara di Jawa).
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

J. M. Perdana Menteri

TODJO DI DJAKARTA



Keadaan daérah Selatan jang koeat.

KETERANGAN PERDANA MENTERI TODJO TENTANG PERLAWATANNJA.

Perdana Menteri Todjo jang menjaksikan keadaan bangsa-bangsa asli didaérah Selatan, jang siboek menjokong pembangoenan Asia Timoer Raja, pada tg. 13 Djoeli soré telah tiba kembali di Tokio dari perlawatan 13 hari lamanja itoe dengan berhasil sekali.

Beliau menjatakan terima kasih kepada para peradoerit Balatentara jang giat berlatih tiada poetoespoetoenja, soenggoehpoen dalam hawa sangat panas di pelbagai daérah Selatan dengan menahan dan mengatasi segala kesoelitan. Selandjoetnja djoega kepada orang-orang Nippon jang koeat beroesaha didaérah tsb. Beliau menjatakan poela, bahwa di Djakarta sangat merasa terharoe beliau, ketika menghadiri rapat besar pernyataan terima kasih pendodoek dimana soenggoeh meloeap semangat ra'jat. Kemoedian tentang oesaha pembangoenan dipelbagai daérah Selatan beliau menerangkan sebagai berikoet:

„Dipelbagai daérah Selatan, sebagaimana kami telah dengar doeloe, soenggoehpoen waktoe oesaha pembangoenan baroe berdjalan selama satoe tahoen setengah sadja, tetapi atas bantoean pendodoek asli jang bersoenggoeh-soenggoeh hati menoenndjoekkan kemadjoean pesat disegala lapangan, baik jang militer, baik jang ékonomi, maoepoen jang keboedajaan. Hal itoe soenggoeh menggirangkan hati kami. Maka dengan mempergoenakan kesempatan ini kami menjatakan rasa hormat jang amat sangat kepada bantoean pendodoek asli itoe. Oesaha pembangoenan di Birma dan di Pilipina sedang berlakoe dengan saksama dan pengambilan bahagian dalam pemerintahan negeri oleh ra'jat Indonesia akan berwoedjoed poela.

Bahwasanja segenap daérah Selatan tadi telah bertahoen-tahoen berada dibawah kekoeasaan Amerika, Inggeris dan Belanda dan selaloe diperas oleh mereka tsb., hingga mendjadi tanah pendjadjahan belaka.

Tentoelah akibatnja bangsa-bangsa di Selatan tadi, jang dahoele dibawah kekoeasaan negeri-negeri Barat, dengan sengadja tidak dididik dan dibalai-balaikan. Tinggallah lagi satoe-satoenja djalan bagi bangsa-bangsa itoe: Hidoep tidak, mati segan, tergajoet-gajoet antara boemi

dengan langit. Berkenaan dengan keadaan demikian, maka petjahnja peperangan Asia Timoer Raja telah mendjadi boenji kentongan jang dikodrat-iradatkan oleh Toehan. Dan sekarang ra'jat dipelbagai daérah Selatan itoe telah terbebas dari pada koengkoengan Amerika, Inggeris dan Belanda. Mereka telah hidoep dalam kewadajiban bangsa Asia Timoer Raja sedjati, jang tengah siboek beroesaha hendak membangoenkan lingkoengan kema'moeran bersama di Asia Timoer Raja. Moelal sedari boelan Maret j.l. kami telah melawat ke Tiongkok, Mantjoekoeo,



Perdana Menteri Todjo tegoeah berdjabatan tangan dengan Ir. Soekarno, tatkala meninggalkan Djawa pada pagi hari tg. 8 Djoeli 2603.

七月八日朝離島するに際し、スカルノ氏と握手をする東郷首相

Tajuk utama majalah Pandji Poestaka terbitan Juli 1943, yang berisi kedatangan P. J. M Perdana Menteri Tojo ke Jakarta. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Sampul muka majalah Djawa Baroe No. 14 terbitan 15 Juli 1943, Nomor Istimewa "Perdana Menteri Tojo". P. J. M. Perdana Menteri Tojo yang tiba di Jawa disambut P. J. M. Saiko Sikikan. Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



Perdana Menteri Todjo menjahoet kepada
samboetan ra'jat jang gembira, sesoedahnja
selesai rapat oemoem.

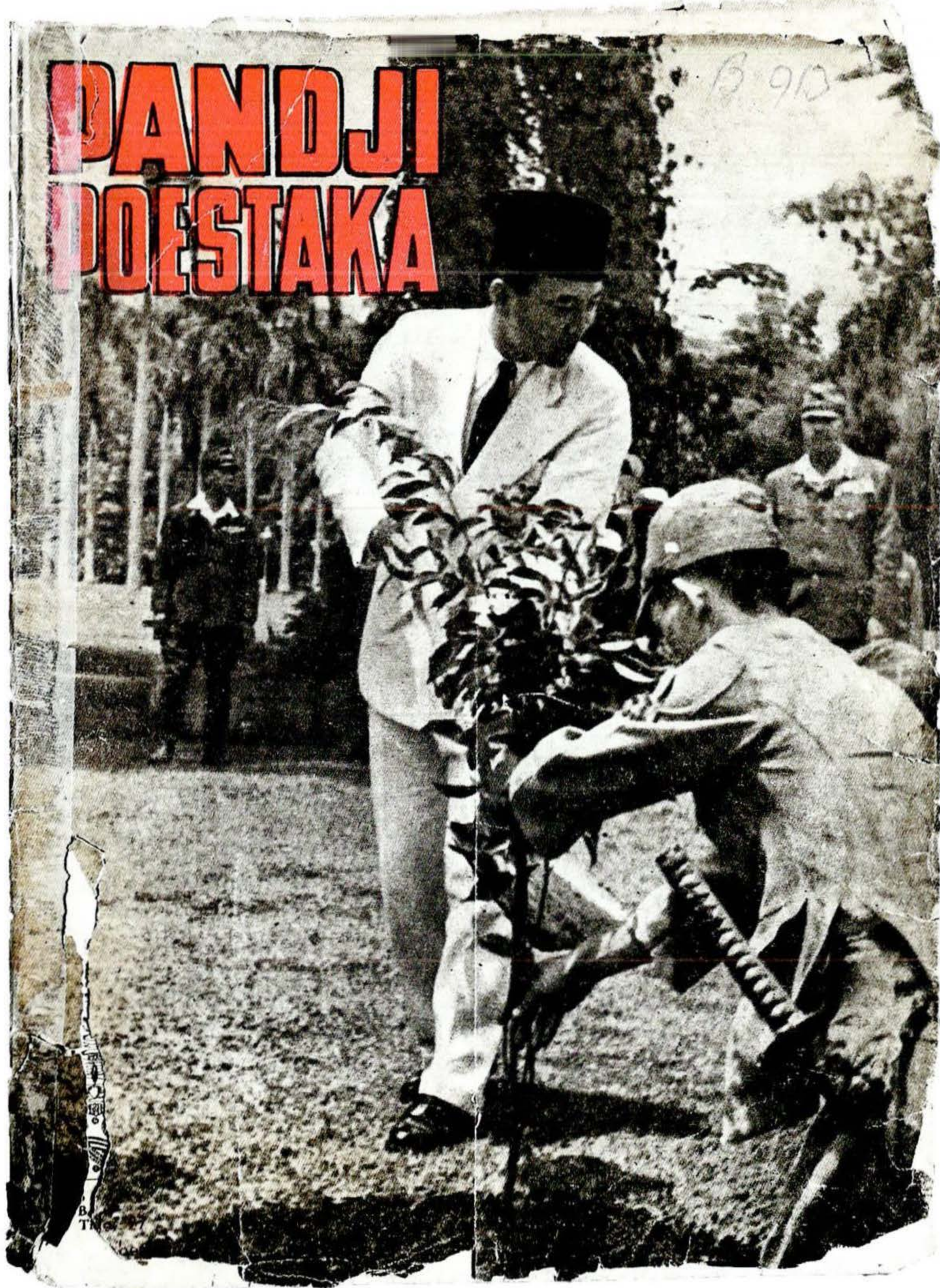
タイカイ ガ スンデ ミンシュ ニ
コタイル トージョー シュショー

15

Artikel bertajuk "Keadaan Daerah Selatan yang Kuat". Keterangan Perdana Menteri Tojo tentang lawatannya, yang dimuat pada majalah *Djawa Baroe* No. 15 terbitan 1 Agustus 1943.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

Foto dari artikel bertajuk "Kegembiraan dan Rasa Terharu Jawa", yang dimuat pada majalah *Djawa Baroe* No. 14 terbitan 15 Juli 1943.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

PANDJI POESTAKA



Sampul muka majalah *Pandji Poestaka* No. 27 terbitan 1 November 1943, yang berisi upacara menanam pohon beringin sebagai lambang tentang kebesaran pekerjaan yang sedang dihadapi oleh *Chuo Sangi-In*, yaitu mengerahkan segala tenaga rakyat untuk membantu tentara *Dai Nippon*, guna mencapai kemenangan yang terakhir.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

SIDANG PERTAMA

TJOEOEO SANGI-IN



Dengan pembentoean Tjoeoeo Sangi-In baroe² ini riwayat negeri kita bertambah satoe halaman lagi jang gilang-gemilang. Apa maksoed badan itoe dan bagaimana sifatnja dapat pembatja ketahoei dibagian lain dalam madjallah ini. Disini tjoeoeo kami simpoelkan demikian: Tjoeoeo Sangi-In itoe sangat penting artinja, karena meroepakan soeatoe badan perantara atau djembatan antara ra'jat dan Pemerintah.

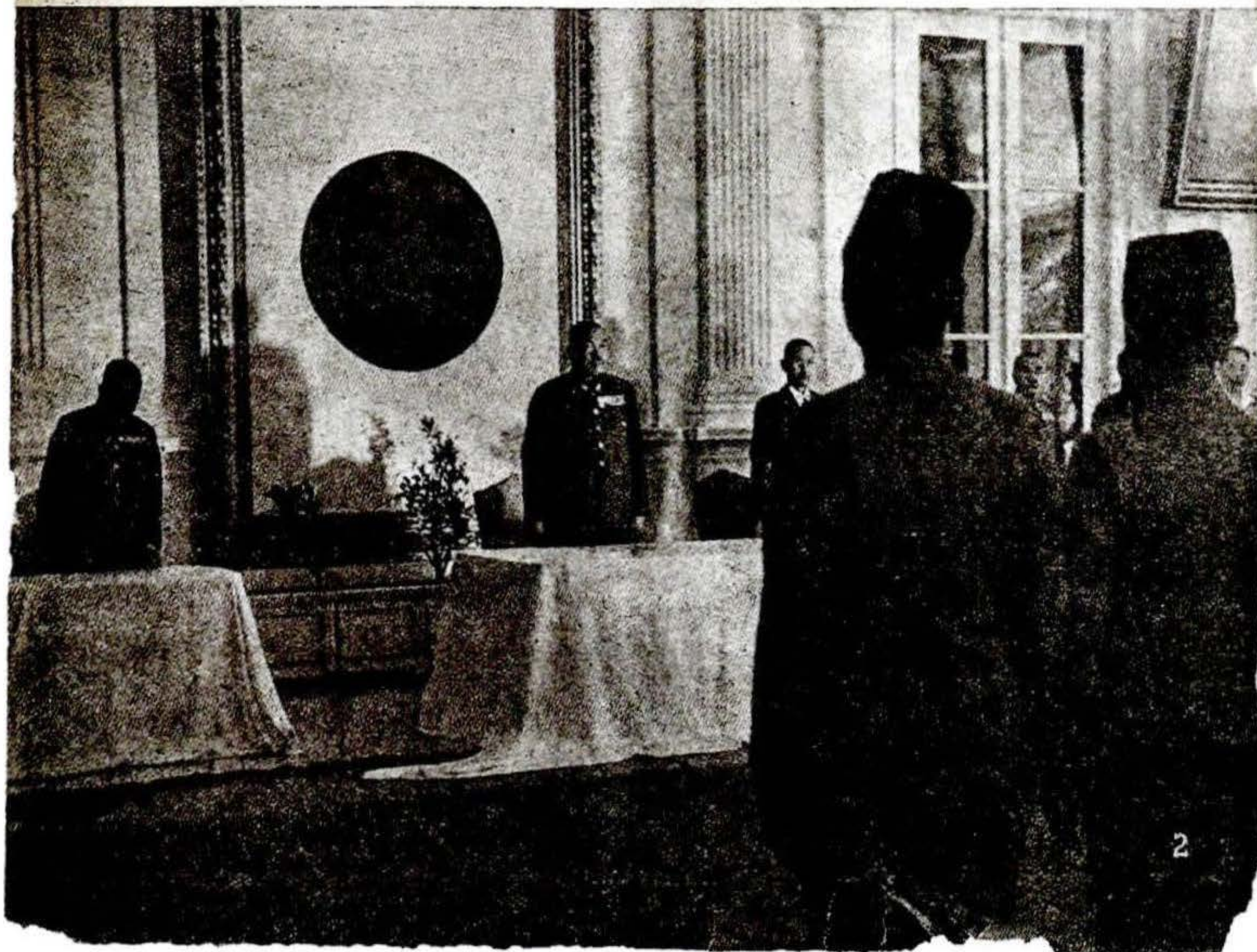
Sidang pertama jang dilangsoengkan dari tanggal 16 sampai 20 boelan 10 di Djakarta membawa hasil jang sebaik-baiknja.

Atas pertanjaan P. J. M. Saikoo Sikikan jang mengenai oesaha peperangan di Djawa, sidang Tjoeoeo Sangi-In berpendapat, bahwa tindakan-tindakan jang haroes didjalankan dengan selekas-lekasnja ialah:

- a. Memperkoat dan melindoengi peradjoerit² Pembela Tanah Air dan Heiho;
- b. Menggerakkan tenaga pekerdja oentoek keperloean peperangan dan masjarakat;
- c. Mempertegoeh soesoenan penghidoean ra'jat didalam masa perang;
- d. Memperbanjak hasil prodoeksi.

Akan mentjapai maksoed itoe segenap anggota Tjoeoeo Sangi-In bersedia akan bekerdja segiat-giatnja.

1/2. P. J. M. Saikoo Sikikan berhadapan dengan para Gi-in, ketika memadjoekan pesanan dan nasihat jang sangat penting, jang didengarkan dengan penoech chidmat oléh hadirin sekalianja.

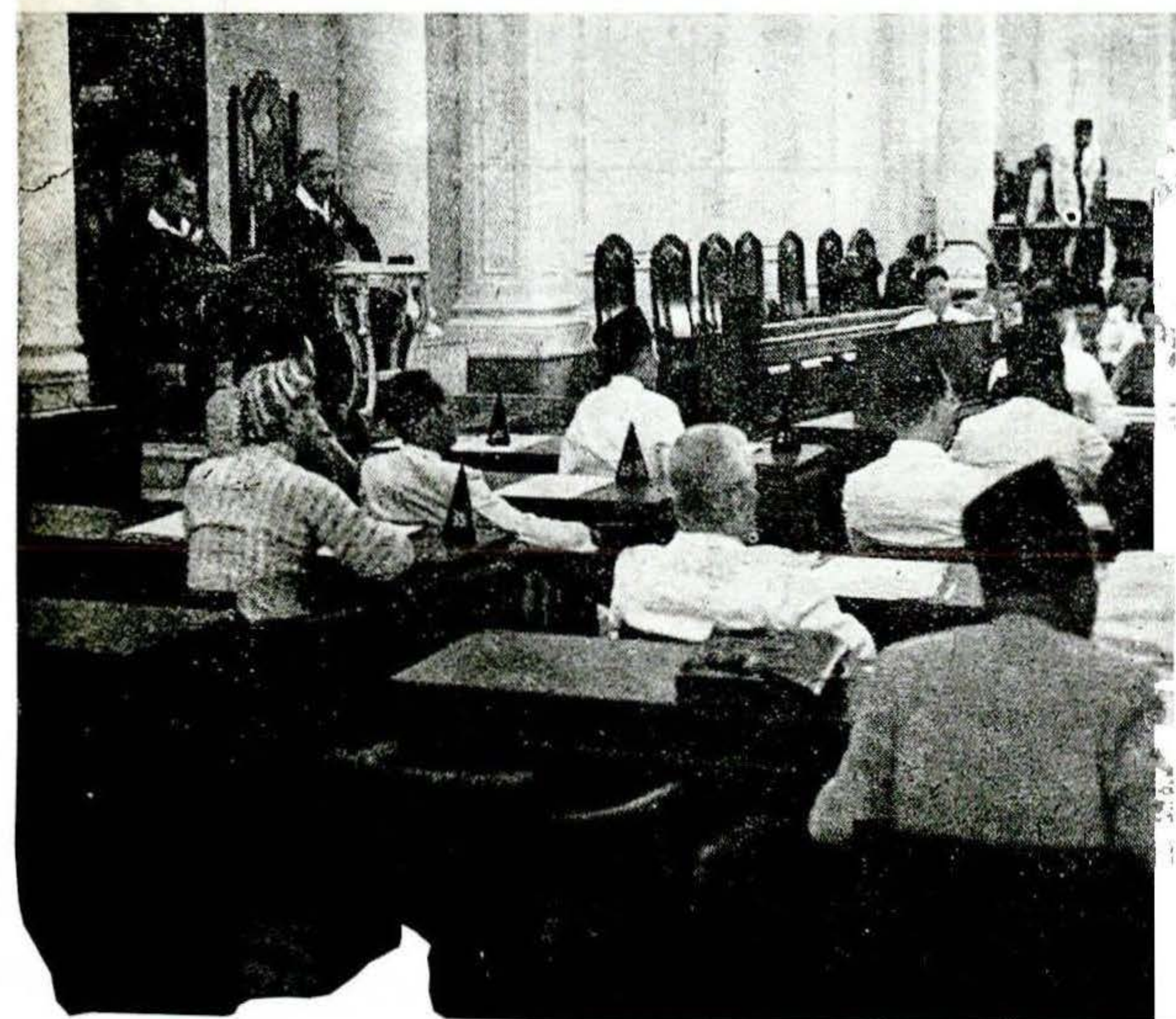
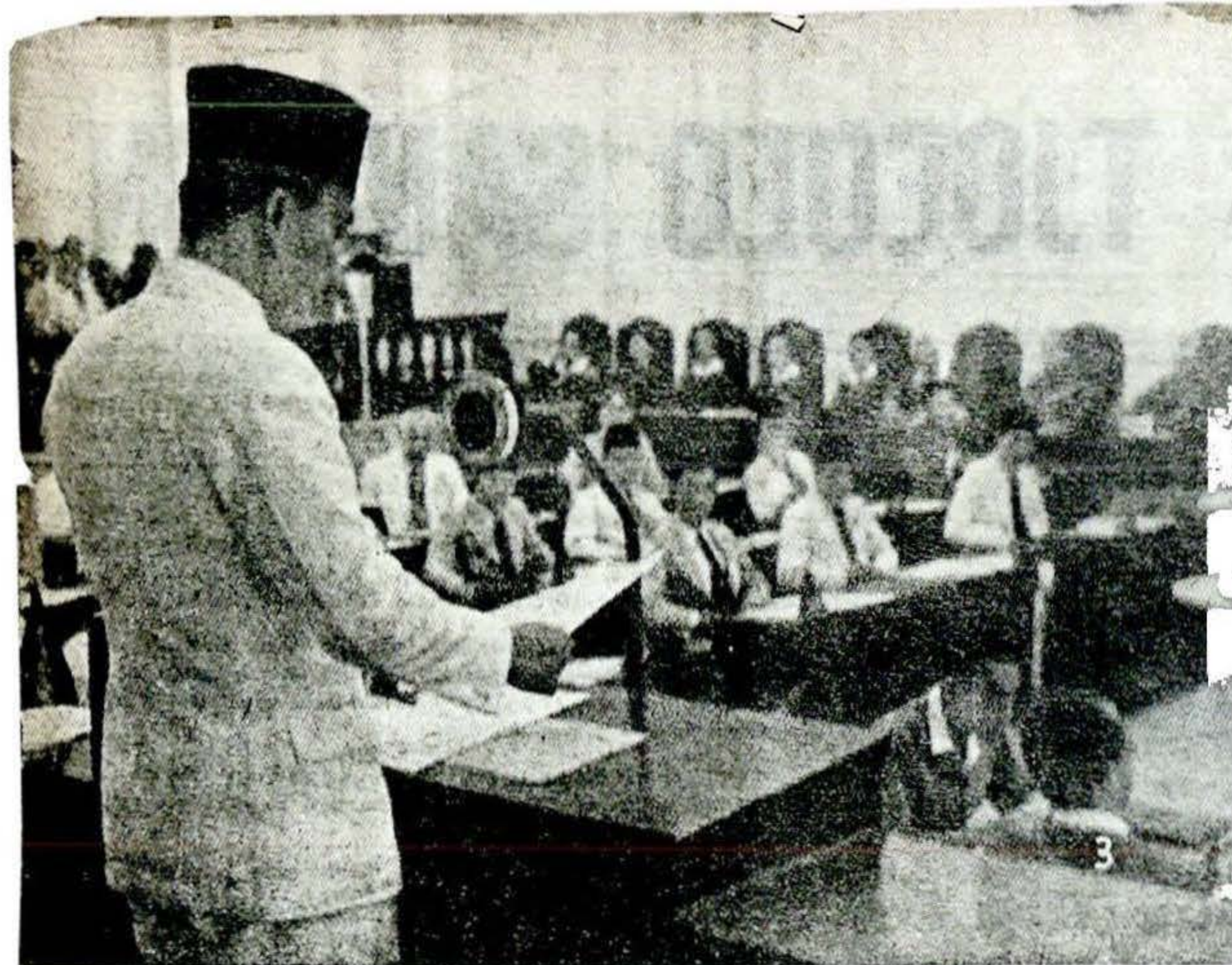


Artikel dan foto persidangan pertama
Chuo Sangi-In yang berlangsung
dari tanggal 16-20 Oktober 1943, di
Gedung Chuo Sang-In (bekas Gedung
Dewan Rakyat), yang dimuat dalam
majalah *Pandji Poestaka* No. 27
terbitan 1 November 1943.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia

Djawa Baroe

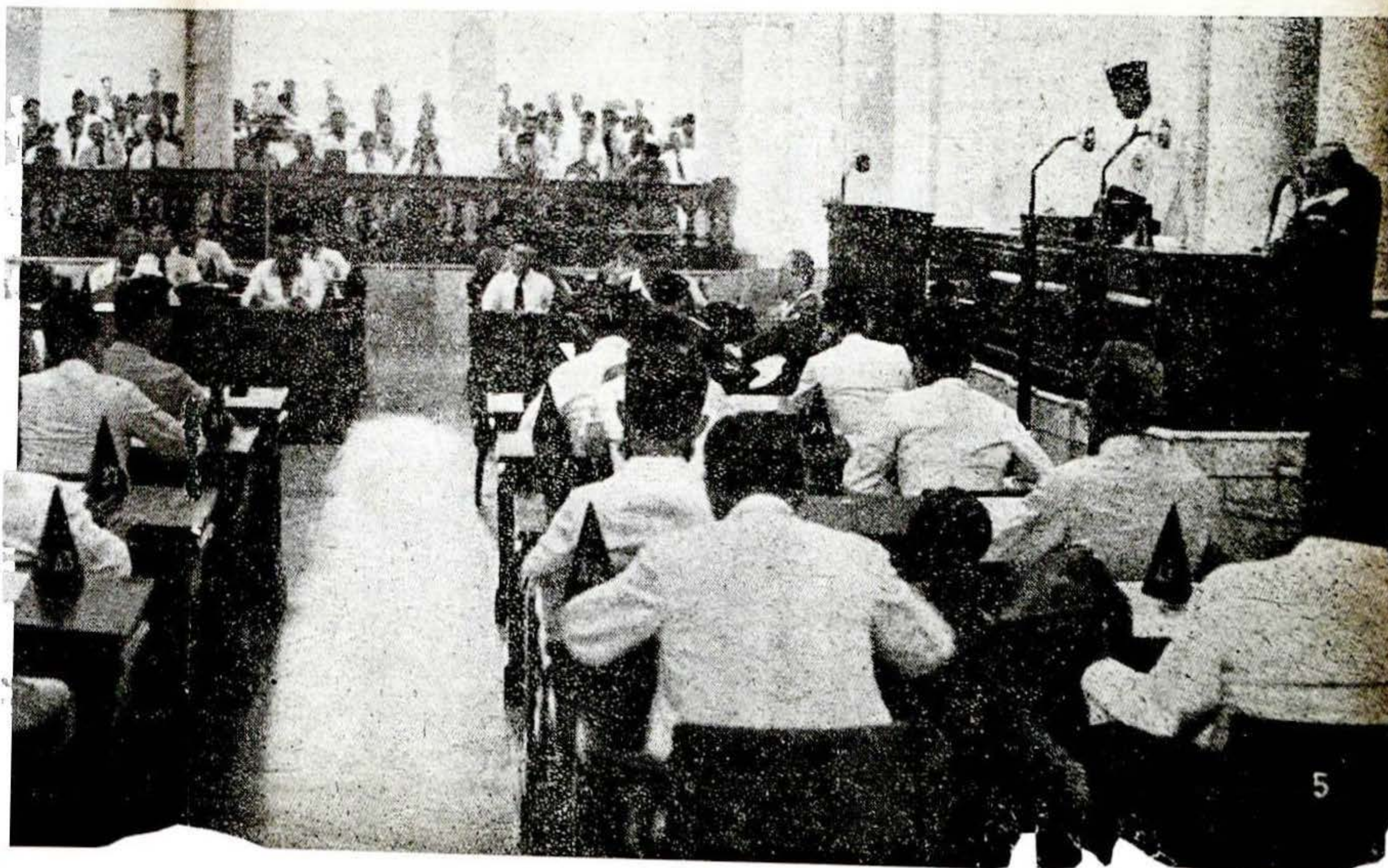


Sampul muka majalah *Djawa Baroe* No. 21 terbitan 1 November 1943, Sukarno sebagai Ketua dalam sidang *Chuo Sangi-In*.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



Persidangan digedong Tjoeoeo Sangi-In (bekas gedong Dêwan Ra'jat) berlakoe dalam socasana jang penoeh dengan semangat dan kekerasan hati, kekerasan hati oentoek mentjapai kepoatoesan jang seboelat-boelatnja goena kepentingan oemoem. Socara jang menoeidjoe ke-per-seorangan sepatahpoen ta' terdengar. Segala pembitjaraan dilakoean dengan ramah-tamah dan jelaas hati. Tidak seperti dizaman jang telah lampau, kata salah seorang Gi. Doeloe gedong Dêwan Ra'jat itoe nja tempat perlombaan berpidato sa. Jang dapat berbitjara berdjam-djam lamaanja, dialah jang mendjadi djago. Lain dari pada itoe gedong Pedja mbon itoe hanja mendjadi tempat pertjeraan antara satoe golongan dan lain golongan, antara satoe bangsa dan lain bangsa belaka.

3. 4. 5. Pemandangan pada salah satoe persidangan Tjoeoeo Sangi-In, ketika Gitjo toean Ir. Soekarno dan Foekoe-Gitjo toean R. M. A. A. Koesoemo Oetojo berpidato.



Artikel dan foto persidangan pertama Chuo Sangi-In yang berlangsung dari tanggal 16-20 Oktober 1943, di Gedung Chuo Sang-In (bekas Gedung Dewan Rakyat), yang dimuat dalam majalah Pandji Poestaka No. 27 terbitan 1 November 1943.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



1

2

3

4

5

11

ANGGOTA TJOEOEO SANGI-IN 2603

6



12

7



13

8



Gitjo Tjoeoeo Sangi-In Ir. Soekarno,
dari Djakarta Tokoebetsoe - Si,
dilantik.



14

9



15

10



16

17

18

19

20



Daftar anggota Chuo Sangi-In,
yang dimuat dalam majalah
Pandji Poestaka No. 27 terbitan
1 November 1943.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia



21

22

23

24

25

31



32



26



27



28



29



30



40



Foekoe-Gitjo R. M. A. A. Koesoemo
Oetojo, dari Djakarta Tokoebetsoe-
Si, dilantik.

Foekoe-Gitjo R. Boentaran Marto-
atmodjo, dari Semarang, dilantik.

33

34

35

36

37

38

39

21. Prodjowidagdo, dari Kedoe, dipilih.
22. K. R. M. T. Drs. Sosrodiningrat, dari Soerakarta Kotji, diandjoerkan.
23. R. Aris, dari Pati, dipilih.
24. R. Z. Soeriakartalegawa, dari Banten, dipilih.
25. R. P. Soeroso, dari Malang, dilantik.
26. R. Soekardjo Wirjopranoto, dari Djakarta Tokoebetsoe-Si, dilantik.
27. R. Sardjono Danoedibroto, dari Banjoemas, dipilih.
28. Liem Thwan Tik, dari Soerabaja, dilantik.
29. Ir. M. A. Sofwan, dari Djakarta Tokoebetsoe-Si, dipilih.
30. Drs. Mohamad Hatta, dari Djakarta Tokoebetsoe-Si, dilantik.
31. K. H. Dewartara, dari Djakarta Tokoebetsoe-Si, dilantik.
32. Ir. R. Rooseno, dari Kediri, dipilih.
33. K. H. Abdul Halim, dari Tjirebon, dilantik.
34. Mr. R. Soendoro Boedhyarto, dari Besoeki, dipilih.
35. Mr. Iskak Tjokrohadisoerjo, dari Soerabaja, dipilih.
36. Oei Tiang Tjoei, dari Djakarta Tokoebetsoe-Si, dilantik.
37. B. P. H. Poeroebojo, dari Djokjakarta, diandjoerkan.
38. Oto Iskandar Dinata, dari Priangan, dilantik.
39. R. A. A. Soerjonegoro, dari Madoera, dipilih.
40. Dr. Maas dari Pekalongan, dipilih.



GA PEMIMPIN DJAWA DI NIPPON

tanggal 13 Nopember tahun 2603 tiba di Tokio toean-toean Ir. Soekarno, Drs. Mochammad Hatta dan Ki Bagoes Hadikoe-
akan menghadap Pemerintah Agoeng oentoek menjatakan terima kasih, karena pendoedoek Djawa telah diberi kesempatan
mengambil bagian dalam pemerintahan negeri.

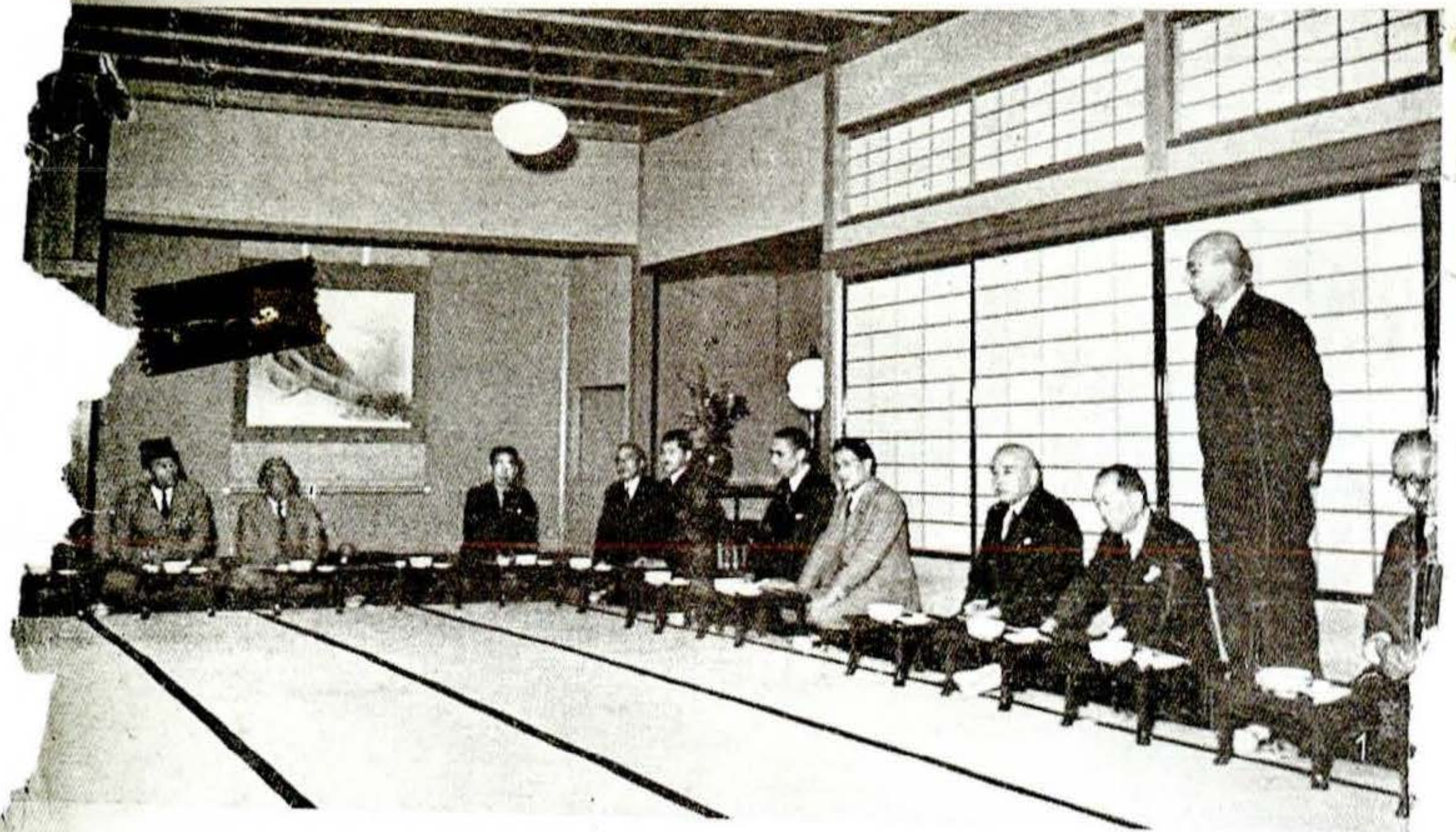


Foto cerita tentang kunjungan Tiga Pemimpin Jawa Sukarno, Mohammad Hatta dan Ki Bagoes Hadikoesoemo di Nippon, Tokyo, pada tanggal 13 November 1943 menghadap Pemerintah Agung, yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No. 24 terbitan 15 Desember 1944. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

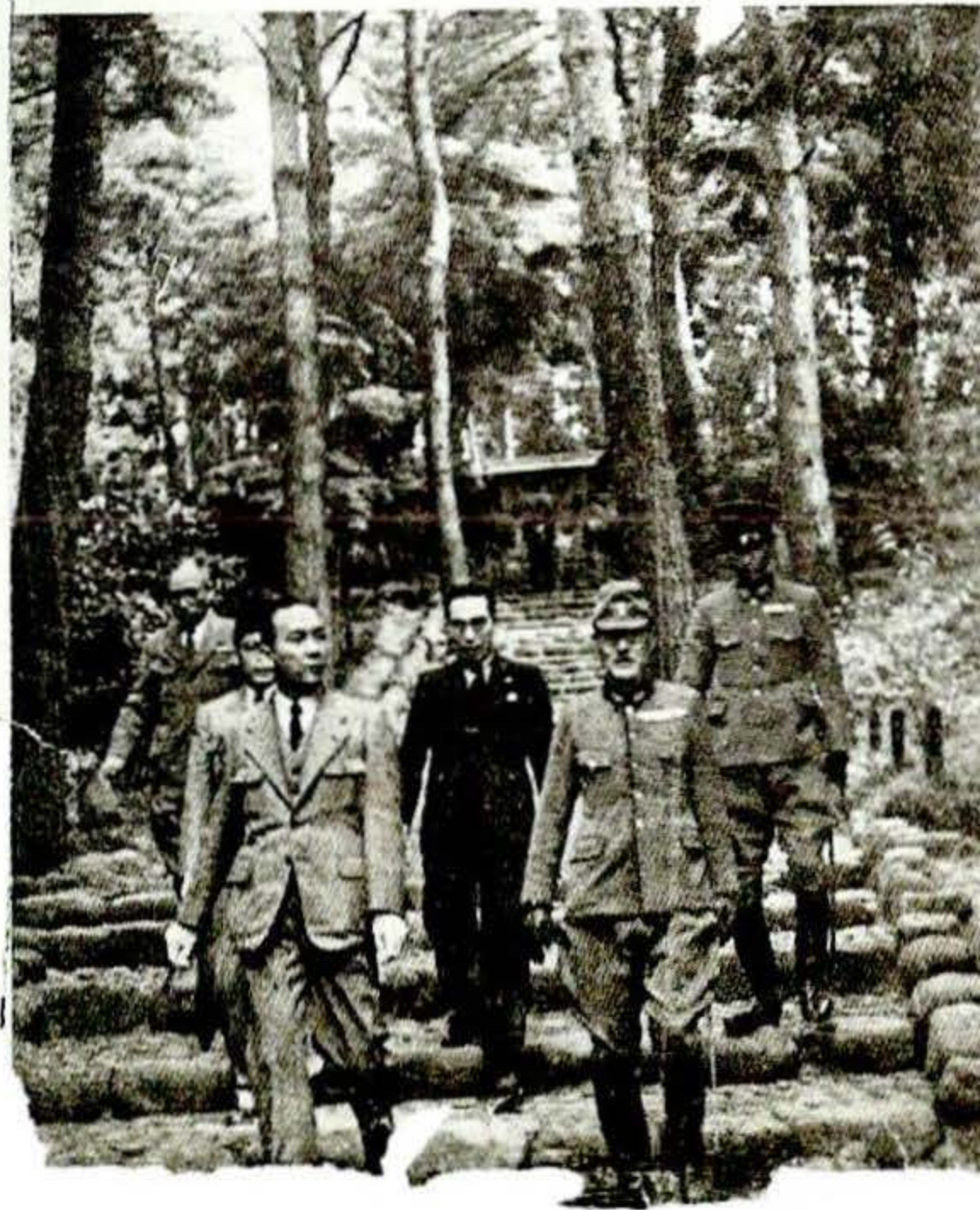


14. Bergambar bersama-sama didepan dalam P. J. M. Perdana Menteri Todjo.

15. Perdjamoan minoem téh jang diadakan di-dalam P. J. M. Perdana Menteri Todjo oentoek oetoesan-oetoesan pada permoesjawaratan A. T. R.

16. Sebeloem berangkat poelang kenegerinja masing-masing para oetoesan berganti-ganti mengoendjoengi P. J. M. Perdana Menteri Todjo. Gambar ini diboeat ketika rombongan oetoesan Mantjoekoeo berhadapan dengan P. J. M. Perdana Menteri.





1. Ketika para tamoe dari Djawa didjamoe diroemah makan tanaka di Tokio. Disebelah kanan jang sedang berpidato Count Kodama, jang daheloee pernah mendjadi penas Pemerintah Balatentera di Djawa.
2. Toean Ir. Soekarno menjamboet pidato Count Kodama.
3. Para pemimpin dari Djawa didjamoe oleh P. J. M. Per Menteri Todjo.
4. Oleh para pemimpin sangat diperloekan mengoendjoeg kolah Militer Tinggi di Tokio.
5. Toean-toean Soekarno, Mhd. Hatta dan Hadikusumo pemitjaraan dengan Count Kodama (kiri).

(Gambar2 disoesoen oleh Barisan Propaganda bag.



Foto cerita tentang kunjungan Tiga Pemimpin Jawa Sukarno, Mohammad Hatta dan Ki Bagoes Hadikusumo di Nippon, Tokyo, pada tanggal 13 November 1943 menghadap Pemerintah Agung, yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No. 24 terbitan 15 Desember 1944. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

PEMOEDA KITA DI-NIPPON

Pendidikan di-Nippon sedikitpoen ta' terganggu karena peperangan jang makin lama makin mendahsjat ini. Deradjatnja poen tetap tinggi sebagai sediakala. Diantara riboean peladjar jang beroentoeng melandjoetkan peladjarannja, ialah rombongan pemoeda dari Indonesia. Matjam ilmoe jang dipeladjarinja berlainan, berhoeboeng dengan keboetoean daerah dari mana mereka masing-masing berasal. Tetapi dalam hati sanoebarinja terdapat satoe tjita-tjita, ja'ni giat mempeladjar ilmoe sedalam-dalamnja dan poela memilikinja, soepaja dikelak kemoe-dian hari dapat toeroet serta dalam oesaha pembangoenan negerinja.

1. Pemoeda kita jang mendjadi peladjar pada Balai Penyelidikan Penyakit Menoelar di Tokyo.



Artikel dan foto pemuda Indonesia yang melanjutkan pendidikan pada Balai Penyelidikan Penyakit Menular di Tokyo, *Nippon* supaya kelak dapat turut serta dalam usaha pembangunan negerinya, yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No. 4 terbitan 15 Februari 1945.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia

SEDJARAH DJAWA BAROE

DALAM TAHOEN 2603

Mari kita meninjau sekejar kemadjoean Pemerintahan Balatentara di Djawa dan melihat djedjak-djedjak langkah pembangoenan, jang soenggoeh mengagoemkan dalam tahoen 2603. Nistjaja akan mengertilah kita lebih tegas dimana letaknja daja kekoeatan Sang Waktoe dan tentoe poela ta'djoeb akan tjatatan kemenangan, jang telah dihasilkan dalam setahoen.

DJANOEARI

Tanggal 1: Saiko Sikikan mengoeraikan kemadjoean oesaha jang pesat dalam oetjapan „Tahoen

Tanggal 3: Gunseikan memeriksa daerah Banten Sjoie. **Tgl. 12:** 150.000 ka-oem Belanda Indo diadjak, soepaja me-meriksa kembali diri sendiri. **Tanggal 16:** Diadakan oedjian ber-sama-sama oentoek menerima moerid baroe oleh ketiga Se-kolah Bahasa Nippon di Djakarta. Jang di-tjari 800 orang, jang datang lebih dari 2000 orang. **Tanggal 20:** Oepatjara gerakan memperingati tahoen baroe dikalangan Ba-risan Pentjegah Keba-karan boeat pertama kalinja diadakan di Djakarta. Oepatjara penjerahan idjazah latihan kilat bagi goeroe Sekolah Menengah. Di Soerabaja diadakan permoesjawaratan antara para Kentjo, Sitjo, Goentjo, Sontjo dari dalam Sjoenja. **Tanggal 24:** Goenseikan berangkat oentoek menjelidiki Djawa Timoe. **Tanggal 25:** Sekolah Teknik Pemerintah telah menghasilkan 247 moerid oentoek masjarakat. **Tanggal 26:** Permoesjawaratan hakim-hakim seloeroeh Djawa oentoek pertama kali. **Tanggal 29:** Didirikan Siryooti Kanrikoosya, Kantor Oeroesan tanah partikoelir oentoek memadjoekan keselamatan ra'jat. **Tanggal 30:** Didirikan Djawa Menka Saibai Kjoekai, Gaboengan Peroesahaan Penanam Kapas oentoek menjoembang kepada oesaha melipat gandakan hasil kapas



Boelan 1, Kemaoean mempelajari bahasa Nippon mendjadi sangat tinggi.

一月 ニッポン語大いに高まる

Setahoen dengan karikatoer. oleh Ono Saseo

lai perkemahan pandoe, jaitoe Perkino ke-2. **Tanggal 8:** Dioemoemkan Lago menaboeng oeng. Pada **Tanggal 15** Dioemoemkan poela njanjian: meroentoehkan Amerika/Inggeris! **Tanggal 11:** Di Djakarta diadakan pertoeendjoekan: Tjara-tjara kehidoepan baroe. Di Soerabaja otobis memakai kondektuer perempuan. **Tanggal 16:** India League, tjabang Djawa mengadakan rapat besar: menentang Inggeris! **Tanggal 17:** Oepatjara penjerahan idjazah dilatihkan Pegawai Penjara Tinggi. **Tanggal 22:** Kakjo Sokai mengadakan rapat dengan 20.000 Tionghoa disekitar Bandoeng. **Tanggal 25:** Atjara perajaan Djawa Baroe jang akan dimoelai tanggal 1 Maret telah ditetapkan, ialah arak-arakan bendera, pekan olah raga, pertandingan besar Kendo, perajaan Kesenian, koempoelan besar latihan bangsa Nippon, pemboekaan balai pertemoean bangsa Nippon, sembahjang kaoem Moeslimin men-do'akan kemenangan, leseng-leseng, oepatjara menjelamatkan arwah pahlawan, konser moesik dilapangan, rapat Kaoem wanita dimasa perang, pergerakan bantoean garis belakang medan perang, pertoeendjoekan film, oepatjara defilé moerid² sekolah, soempah kaoem boeroeh, pertoeendjoekan oentek menje-barkan pengetahuan perihai kesehatan, koempoelan besar radio-taiso, penerangan tentang kesehatan, pertoeendjoekan hasil kepandaian moerid-moerid sekolah dsb.



Boelan 2, Setelah dioemoemkan „Njanjian meroentoehkan Amerika/Inggeris“, maka tersiarlah ia dikalangan ramai dengan tjepat.

二月 米英戦況の発表され怒ち大流行

MARET

Tanggal 1: Perajaan Djawa Baroe dimoelai. Permoesjawaratan diantara Sitjo dan Kentjo dari Seloeroeh Djawa oentoek pertama kali. Pemerintah mengoemoemkan keterangan tentang keadaan oesaha pembangoenan Djawa Baroe seloeroehnja. **Tanggal 5:** Dioemoemkan tjara mengadjar pagi sore ra'jat jang akan dilakoekan moelai boelan IV. Dengan ini sekali goes, 2 djoeta moerid sekolah Ra'jat dapat didjadikan sebanjak 4 djoeta. Diadakan oedjian bagi bangsa Indonesia oentoek mendjadi pegawai negeri boeat pertama kali: 1.4000 orang datang, sedangkan diboetoehkan hanja 50 orang. **Tanggal 7:** Oepatjara menjelamatkan arwah pahlawan

jang goegoer di medan perang. **Tanggal 8:** Hari peringatan pemerintahan Balatentara diadjakan. Ditetapkan peratoeran pengangkatan dan gadji bagi pegawai negeri bangsa Indonesia. **Tanggal 9:** Pergerakan Poetera melangkah dengan koeat. Peratoeran pos diperloeas. **Tanggal 10:** Dimoelai mengadakan pengiriman kawat antara Djawa, Makassar, Bandjermasin dan Ambon. **Tanggal 11:** Sjoetjokan dari Sjoie-sjoie Priangan, Semarang, Djakarta, Madoera dan Banten berpindah. Bangsa Indonesia jang berkemaoean di Semarang Sjoie telah menjoembangkan oeng kepada Balatentara sebesar 35.000 roepiah. **Tanggal 12:** Latihan goeroe laki² dan sekolah goeroe telah mengadakan oepatjara penjerahan idjazah. **Tanggal 14:** Latihan goeroe poeteri dan sekolah goeroe bagian poeteri telah mengadakan oepatjara penjerahan idjazah.



Boelan 3, Perajaan Dj. Baroe, seloeroeh poelau Djawa dibandjiri dengan bendera Hinomaroo.

三月 全島日の丸で埋つた新ジャワ

Tgl. 15: Bangsa Indonesia dan Tionghoa diizinkan oentoek mengirim oeng dengan wissel. Dilangsoengkan Perlombaan Bahasa Nippon oentoek pertama kalinja di Djakarta. **Tgl. 19:** Mengingat pendjagaan mata-mata moesoeh, maka pendengar penjaran Radio loear negeri diberi adjaran jang keras. **Tanggal 22:** Oedjian menerima moerid baroe Sekolah Menengah serentak dilakoekan diseleroeh Djawa. **Tanggal 23:** Pemerintah memperhatikan keselamatan kehidoepan kaoem tani. Harga minimoem bagi padi ditetapkan. Ditetapkan, bahwa bangsa-bangsa moesoeh jang berdiam di Djawa haroes memakai banderol merah. **Tanggal 24:** Dilakoekan oepatjara penjerahan idjazah disemoela sekolah jang langsoeng dioeroes oleh Pemerintah. Bangsa Tionghoa diizinkan mengirimkan oeng kedarah-daerah Tionghok. Oepatjara penjerahan idjazah di Sekolah Dokter Hewan di Bogor. Oedjian oentoek menerima moerid Koer-soes Kehakiman.

APRIL

Tanggal 1: Pekan pendjagaan mata-mata moesoeh di moelai dengan serentak diseleroeh Djawa. Pemboekaan Perpoestakaan Keboedajaan Islam di Djakarta. Didirikan Kantor Poesat Keboedajaan oentoek mamelihara Kesenian Djawa Baroe. Pendidikan baroe dengan bahan-bahan baroe, jang telah melenjapkan segala kebelanda-belandaan telah dimoelai. Tarip kereta api diperbaiki, kelas 3 dan

PEBROEARI

Tanggal 1: Di Djakarta diadakan koersoes masak-masakan Nippon oentoek bangsa Indonesia. **Tanggal 2:** Latihan Pertanian Djakarta telah menghasilkan 211 orang. **Tanggal 3:** Djawa Sjinboen Kai jang akan menggiatkan diri oentoek mengabdikan kepada oemoem dengan perantaraan perkabaran atas persatoean tenaga semoea soerat kabar di Djawa telah melangkah. **Tanggal 7:** Di Djakarta dimoe-

新ジャワ

昭和十八年史

新ジャワ昭和十八年に於ける軍政の躍進と開明を記し、建設発展の跡をここに記録しよう。人々は改めて時間の持つ廣さを了解し、一年間に收められたる勝利の記録に胸を躍らすであらう。

【一月】

○一日 最高指揮官年頭の辭でジャワ建設の急進発展を説く○三日 行政監バンデン州下巡視○十二日 島内十五万印人(ハーフカス件)の猛省を促す○十六日 ジャカルタ日本語學校三校の合同入學試験、定員八百に受験者二千余殺到○廿日 ジャカルタ初の消防出初式○中等教師定期養成所卒業式○スラバヤで内地新聞部村長會議開かる○廿四日 軍政監東部ジャワ巡

視に発つ○二十五日 官立技術員養成所から二百四十七名出立○二十六日 初の法院長會議○二十九日 住民の福祉増進の爲、私領地管理公社創立○三十日 耕作増産にジャワ棉花栽培協會生る

【二月】

○一日 ジャカルタで原住民に日本料理講習會始る○二日 ジャカルタ國民道場から二百十一名卒業○三日 ジャワの全新聞が電力を結集して報道機關と連通するジャワ新聞會が発足○七日 ジャカルタでインドネシア少年少女舞臺大會開く○八日 貯金の歌「將來の榮の爲に」○十五日「米英戦況の激」生る○十一日 ジャカルタで生活新聞新展、スラバヤで女車道のバス走○十六日 インド聯邦ジャワ支部英總會○十七日 高級刑務官養成所卒業式○二十二日 バンドンを中心に二万の華僑總會○二十五日 三月一日からの新ジャワ祭に決る、旅行行列、

体育大會、劍道大會、藝能祭、邦人養成大會、邦人集會所開設、回教師範講習所、講演會、獻藝祭、野外演劇、戰時婦人大會、統後協力運動、映畫會、學生分列式、勤勞省儉會、衛生知識普及展、ラジオ体操會、健康相談、學童作品展等々

【三月】

○一日 新ジャワ祭始る○初の全ジャワ市長縣長會議○新ジャワ建設全般の當局談話表○五日 四月から國民學校の二部教育制と複式教授法採用と発表、これで現在の二百萬學童が一躍四百萬となる○初の原住民官吏採用試験、定員五十名に千四百名應募○七日 陸軍勇士慰勞祭○八日 軍政施行記念日、原住民官吏任用制度と係給制度確立○九日 民衆總力結集運動「ブートラ」強く発足○小包郵便や留郵便の證明が出せる事となる○十日 ジャワとマカッサル、バンジュール、アンボン間の電報開設○十一

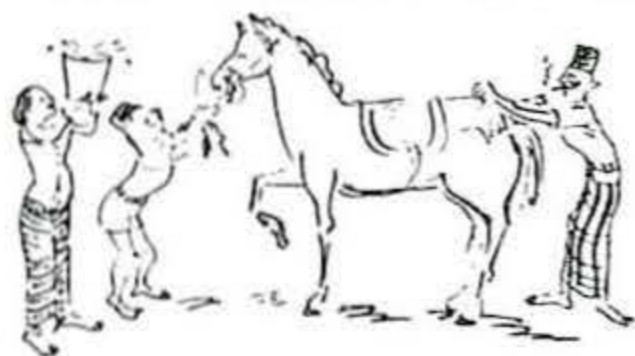
日ブリアンガン、スマラン、ジャカルタ、マドラ、バンテンを、長官異動○スマラン州原住民有志三万五千總獻金○十二日 男子教員養成所同僚部卒業式○十四日 女子教員養成所と附屬師範部卒業式○十五日 原住民團體も爲替送金許可○ジャカルタで初の日本遊藝技術○十九日 防諜上海外放送機取に鉄砲○廿二日 初の中等學校入學試験全島一躍に施行○二十三日 農家の生活安定に關心○初の最低買入價格決る○ジャワ在住歐性人に赤い腕章を卷かせる事と決る○二十四日 全島の直轄官立學校卒業式○二十九日 華僑の支那向送金許可○ボゴール縣學校卒業式○司法官養成所入試

【四月】

○一日 全島に防諜週間始る○ジャカルタに回教文化圖書館開く○新ジャワの藝能育成に國民文化振興所生る○オランダ色を一掃した新教材による新教育始る○鉄道運賃改正、三四等安く

なる○精米の買値取替住民警察官の増設と増募、廿四日中等、小(一)三万三千の國民學校ジャカルタ海兵養成所の落成式○區に「暴徒放逐の機関」正式○十日 内政警察に閉接するジャワライブートラ本部ジャカ棉買上價格一等第一ジャワ消防隊令公布、期して區區位の警備に備へる○原住民の男、○原住民受刑者に減と縣府令公布○男、等中學生○第一區、○ジャカルタ醫大開、新ジャワ生活美術開

kelas 4 mendjadi moerah. Harga maksimoem pendjoealan beras gilingan ditetapkan bagi tiap-tiap 100 kg. Perbaikan pangkat dan pakaian dines pegawai kepolisian bangsa Indonesia. 4 Sekolah Menengah Tinggl. 24 Sekolah Menengah Pertama, 6 Sekolah Goeroe, 3 Sekolah Pertoeangan dan 13.000 Sekolah Ra'jat mengadakan dengan serentak oepatjara permoealan koersoes baroe. Pemboekaan koersoes anak kapal di Djakarta. Dioemoemkan tentang pemoea Indonesia beladjar di Nippon. Dipoeatoeskan memberikan sokongan kepada keoeangan desa. **Tanggal 8:** Pemantjar radio mengadakan djam peladjaran yang ditetapkan sebagai djam resmi bagi sekolah. Oepatjara penerimaan moerid baroe disekolah Polisi. **Tanggal 10:** Permoesjawaratan para Naiseiboetjo dan Keisatsoeboetjo. **Tanggal 13:** Anggaran dasar Djakarta Ika Daigakoe yang akan di boeka pada Tentjoesetsoe telah ditetapkan. **Tanggal 16:** Pemboekaan Kantor Besar Poetera di Djakarta. **Tanggal 17:** Harga kapas-beloem-bersih, lg. akan di beli oleh Pemerintah telah ditetapkan ialah f 18.— bagi tiap³ pikoel kapas kelas I. **Tanggal 20:** Dioemoemkan oendang² tentang Barisan Pentjegah Kebakaran di Jawa. **Tanggal 29:** Pada hari ini, bertepatan dengan Tentjoesetsoe, dibentoe Keibodan menoeoet tiap-tiap Koe serta Jawa Selendand. Jang mendjadi anggota Selendand ialah pemoea Indonesia jang beroemoer diantara 14 dan 25 tahoen. Kaoem pendjara bangsa Indonesia dianoegeerahi pengoeangan hoekoeman. Oendang-oendang sementara tentang Ken dan Si dan Peratoeran tentang Ken dan Si dioemoemkan. Sistim laki-laki dan perempoean sama-sama beladjar dihapoeskan, maka disaban daerah diadakan Sekolah Menengah bagi Poeteri. Ke-23 orang tjalon peladjar ke Nippon oentoek pertama kalinya telah ditetapkan. Pemboekaan Djakarta Ika Daigakoe. Pemboekaan Keboen Binatang Soerabaja. Pemboekaan pertoeandjoekan Seni Roepea Jawa Baroe.



Boelan 1, Tgl. 8, „Hari menjajangi-koeda”.

四月 八日 愛馬の日

Tanggal 1: Pemboekaan Sekolah Goeroe, bagian laki-laki dan perempoean di Djakarta. Koersoes kilat Goeroe Sekolah Menengah. **Tanggal 3:** Pertemoean selamat berpisah dengan kaoem peladjar jang pergi ke Nippon. Pembentoean gaboeangan penggilingan beras Jawa Timoer di Soerabaja dan sekitarnya. **Tanggal 5:** Didirikan Togyo Kodan, Badan kaoem pengoesaha goela. **Tanggal 11:** Pemboekaan permoesjawaratan para Sjoetjokan. Dioemoemkan peratoeran mengawasi radio. **Tgl. 12:** Diberitahoekan dengan resmi, bahwa moelai tgl. 1 Djoeni oendang-oendang Djakarta Tokoebetsoe Si memakal bahasa Nippon. **Tanggal 15:** Pemboekaan Latihan Pegawai Negeri bangsa Indonesia. **Tanggal 17:** Saiko Sikikan menjampalkan keterangan tentang ra'jat bangsa Indonesia mengambil bahagian dalam pemerintahan kepada wakil Poetera. **Tanggal 18:** Dioemoemkan oendang-oendang tentang mengoeoes keboen-keboen oleh Pemerintah, sehingga lingkoengan keboen-keboen lg. dioeroesnja mendjadi loeas. **Tanggal 24:** Rapat oemoem atas oesaha Poetera dan gaboeangan kaoem Moeslimin oentoek menyatakan terima kasih ra'jat atas kesempatan toeroet mengambil bagian dalam pemerintahan. **Tanggal 25:** Boenga oeng lg. disimpan dikantor pos dinaikkan dari 2,4% mendjadi 3%, atoeran mana hanja berlakoe bagi simpanan sedjoemlah f 3000.—, dan mengenal djoega jang disimpan sedjak boelan April. Pemboekaan Pasar Malam Djakarta. **Tanggal 29:** Dioemoemkan Goenseikan baroe ialah Djenderal Major Sjinsjitejiro Kokoeboe sebagai gantinya Letnan Djenderal Okazaki.



Boelan 6, Pasar Malam, soetoe kebiasaan jang ternama di Djakarta.

六月 ジャカルタ名物バツサル・マラム

Tanggal 1: Pemboekaan Koersoes Kehakiman di Djakarta. **Tanggal 2:** Aoki, Menteri Asia Timoer Raja tiba di Djakarta. Sesoedah menjelidiki beberapa tempat pada tanggal 6 meninggalkan Jawa. **Tanggal 10:** Koersoes para pemimpin Keibodan. **Tanggal 16:** Permoesjawaratan para Keizaiiboetjo oentoek pertama kali.



Boelan 5, Ke-20 orang pemoea Indonesia dikirim ke Nippon jang telah lama diidam-idamkan itoe.

五月 二十名のネシア少年、持望の日本留學

MEI

【五月】

○一日 ジャカルタの司法官吏養成所開く○二日 青木大東亞相ジャカルタ籍、各地を視察して六日歸國○十日 警務總局警察講習會○十三日 初の経済部長會談○二十五日 今村均大將の後任として原田熊吉陸軍中將がジャワ派選軍最高指揮官として軍務を執りつゝある旨発表さる○二十六日 重要物資公團設立○二十七日 各社團出版作品展ジャカルタで開く

【六月】

○一日 ジャカルタ男女師範校開く○中等教師養成講習會○三日 留日學徒壯行會○スラバヤを中心に東部南米漢組合聯合會発成○五日 糖業公團設立○十一日 地方長官會談閉く○ラジョ取締規則出る○十二日 ジャカルタ特別市條令は六月一日以降日本憲法による旨公示さる○十五日 原住民官吏養成所開く○十七日 最高

府廳官ブートラ代表に原住民政治參與を興へる旨傳達○十八日 栽培企業管理令出で管理栽培園の範圍擴大○二十四日 ブートラと回教總聯盟主催の政治參與感謝中央大會○二十五日 郵貯利子三千盾まで二分四厘を三分に引上げ四月に遡つて適用と発表○ジャカルタでバツサルマラム開く○二十九日 岡崎中將の後任として軍政廳に岡分新七郎少將発表さる

【七月】

○一日 米英聯軍運動始る、二十日までに私立學校の監督指導決る○身分人種等による裁判上の差別撤廢さる○現地民官更任用及俸給規定公布施行さる、高級中級初級の三級に大別し、高級官吏の第一順位は高等行政官として軍政廳各部部長の最高職に上り得る○パテール民道場開く○五日 午前十一時五十分東條首相ジャカルタ籍、午後は早速兵部特殊防空隊、造船所

sekolah-sekolah partikoelir. Perbedaan jang didasarkan kepada bangsa dikalangan kehakiman dihapoeskan. Peratoeran tentang pengangkatan dan gaji pegawai negeri bangsa Indonesia telah dilaksanakan. Pangkat pegawai dibagi atas 3 bagian ialah tinggi, menengah dan rendah. Tingkat kesatoe bagi pegawai tinggi disebot Koto gloseikan dan dapat meningkat djabatatan tertinggi ialah Boetjo ditiap-tiap Boe di Goenseikanboe. Pemboekaan latihan Pertanian di Pati Sjo. **Tgl. 5:** Poekoel 11.50 pagi Perdana Menteri Todjo tiba di Djakarta. Pada sorenya segera menjelidiki setjara kilat pasoeakan Heiho, barisan pendjagaan oedara, paberik pembikinan kapal, Sekolah Ra'jat No. VII, Sekolah Menengah Pertama no. 1. Moelai djam 5 sore beliau hadir dalam rapat oemoem pernjjataan terima kasih ra'jat jang diadakan dilapangan Gambir. Pemboekaan Sekolah Perdagangan di Djakarta. Tidak lama lagi akan di boeka poela Sekolah Perdagangan di Semarang. **Tanggal 8:** Pembajaran taboeangan oeng dibank-bank Hindia Belanda doeloe dilakoeakan kepada ra'jat negeri As, negeri netral dan bangsa Tionghoa. **Tanggal 12:** Pemboekaan permoesjawaratan pemerintahan Balatentara Jawa. Perdana Menteri Todjo tiba di Tokio dengan selamat, setelah liwat Manilla. **Tanggal 15:** Pasar Malam Djakarta ditoetoe dan pengoeandjoengan telah terhitoeng lebih 500.000 orang. **Tanggal 16:** Dimoelai latihan pendjagaan bahaja oedara oentoek ketiga kalinya, jang berlakoe sampai tanggal 25. Saiko Sikikan berangkat oentoek menjelidiki Jawa Tengah dan Jawa Barat. **Tanggal 20:** Pembentoean Poetera, tjabang Soerabaja. **Tanggal 27:** Dengan Goenseikan Kokoeedji dioemoemkan, bahwa sekali setahoen diadakan oedjian tentang kjakapan bahasa Nippon, jang terbagi atas tingkat I sampai tingkat 5 dan barang siapa jang loeloes pada tiap-tiap tingkat itoe memakal insigne dan kepadanja diberikan toelage saban boelan, bagi tingkat ke-1 f 15.— bagi tingkat ke-2 f 10.—, tingkat ke-3 f 6.—, tingkat ke-4 f 3.— dan tingkat ke-5 f 1.—. **Tanggal 29:** 750 orang jang baroe tamat Sekolah Bahasa Nippon Djakarta dan koersoes bahasa Nippon mendjadi reboetan segenap pihak. **Tanggal 30:** Pemboekaan Pasar Malam di Bandoeng dan di Tjeribon.



Boelan 7, Latihan pendjagaan bahaja oedara. Pembelaan Tanah Djawa soedah lengkap tegoe-koeat bagi wadja.

七月 防空演習

【八月】

○一日 訪日親善團員二十名決る○現地民の政治參與に中央參議院と參議會の設置聲明さる○三日 プリアンガン州で邦人原住民一体となり特殊警防隊を組織○全島七百名の醫師、歯科醫藥劑士を統制して醫事奉公會結成さる○來島を記念して東條首相から贈られた金一封を基として各外に東條親善會設立と決定○ジャカルタ醫大に學費貸與制度実施○五日 大東亞學堂展九日までジャカルタで開く○八日 地方行政制度改正一週年記念行事各地で開く○ジャカルタ特別市華僑總會開く○九日 最高指揮官ジョクジャカルタ、スラカルタ両侯地及び東部ジャワ四州視察に出発、十六日歸着○十日 青年指導總所バンドンで開く○十四日 九月一日から實施の糧出物資取引税公布○十九日 ポゴルで農林官吏講習會開く○ジャワ體育會結成○ゴム園の原住民生產許可範圍擴大さる○科學技術衛生

Tanggal 1: 20 Orang anggota Rombongan penindjau ke Nippon dioemoemkan. Dioemoemkan keterangan tentang mengadakan Tjoeo Sangi-In dan Tjiho Sangi-Kai sebagai pelaksanaan pengambilan dalam pemerintahan oleh ra'jat bangsa Indonesia.



Boelan 8, Sekarang dapat membikin sa-boen dari tetes (melasse).

八月 魔品モラツセから石蜜をとる発明完成

M. Todjo dengan sokongan yang dihadiahkan oleh beliau. Bagi Djakarta Ika Daigakoe diadakan peratoeran pindjaman oeng sekolah.

Tanggal 5: Pemboekaan Pertoendjoekan hasil kepandaian anak-anak sekolah Asia Timoer Raja yang berlakoe sampai tanggal 9 di Djakarta. **Tanggal 8:** Ditiap-tiap daerah dimoelai oesaha-oesaha oentoek memperingati genap setaheon Perbaikan peratoeran pemerintahan daerah. Pemboekaan Kakjo Sokal Djakarta Tokoebetsoe Si. **Tgl. 9:** Saiko Sikikan berangkat oentoek menjelidiki kedoea Kotji, Jogja dan Soerakarta dan 4 Sjoed di Jawa Timoer. Pada Tgl. 16 kembali di Djakarta. **Tanggal 10:** Pemboekaan latihan para pemimpin Seinendan di Bandoeng. **Tanggal 14:** Peratoeran padjak omset barang-barang keloeur poelau Jawa yang akan berlakoe moelai pada tanggal 1 boelan 9 dioemoemkan. **Tanggal 19:** Pemboekaan koersoes pegawai pertanian di Bogor. Pembentoekan Jawa Tai Ikoe Kai. Batas prodoksi keboen-keboen karet yang dioesahkan bangsa Indonesia diperloas. Diadakan kantor pengawas tehnik ilmoe pengetahoean. **Tanggal 23:** Dilaksanakan peratoeran mendaftarkan mobil istimewa. Koempoelan Besar Latihan Seinendan seloeroeh Jawa diadakan oentoek pertama kalinya. **Tanggal 27:** Koempoelan Besar Latihan Keibodan seloeroeh Jawa diadakan oentoek pertama kalinya. **Tanggal 30:** Oepatjara penerimaan moerid baroe disekolah goeroe menengah oentoek pertama kali.

Tanggal 3: Di Priangan Sjoed mem-bentoek Keibodan istimewa atas persatoean bangsa Nippon dan bangsa Indonesia. Idji Hoko Kai dibentoek dengan menge-rahan 700 orang doktor, doktor gigi dan djoeroe obat diseloeroeh poelau Jawa. Dipotoeskan bahwa ditiap-tiap Sjoed di dirikan Todjo Djoesan Kai sebagai peringatan kedatangan P.

Tanggal 1: Taboeh Poeasa menggemeroeh diseloeroeh Djawa. Kedoeoekan dan perawatan pegawai-pegawai Ken dan Si telah ditetapkan. Ditetapkan izin serta daftar dokter, dokter gigi dan djoeroe obat. Oepatjara penjerahan idjazah Latihan pertanian di Djakarta. Pemboekaan latihan di Madioen Sjoed. **Tgl. 5:** Anggota Tjoeo Sangi In ditetapkan 43 orang djoembelnja dan terbagi atas yang ditoendjoek, yang dipilih dan yang dioesoelkan. Anggota Sangi Kai dari tiap-tiap Sjoed atau Tokoebetsoe Si ditetapkan paling banjak 12 orang dan diantaranya 3 sampai 7 orang dipilih dan yang lain² ditoendjoek. **Tanggal 6:** Rombongan penindjau ke Nippon yang dipimpin oleh toean Soetardjo telah tiba di Tokio dengan selamat. Mereka akan bertamasja doea minggoe lamanja. **Tanggal 7:** Toean R. Gatot Mangkoepradja memadjoekan soerat permohonan kepada Goenseikan tentang pembentoekan pasoeakan soeka rela oentoek membela Tanah Air yang terdiri dari bangsa-bangsa Indonesia

Tanggal 8: Peratoeran pemilihan anggota Sjoed dan Tokoebetsoe Si Sangi Kai (tiap-tiap lingkoengan pemilihan seorang, dalam hal Tokoebetsoe Si doea orang) telah dioemoemkan. Garis-garis besar oentoek membentoek Jawa Foedjinkai disaban Ken dan Si dengan kaoem wanita yang beroemoer lebih dari 15 taheon sebagai anggotanya telah ditetapkan. **Tanggal 10:** Kedoea badan Islam yang terbesar Moehammadijah dan Nachdatoel-oelama disahkan dengan resmi.

Tgl. 13: Kiai H. Mansoer dll. wakil badan Islam telah memadjoekan soerat permohonan oentoek membentoek pasoeakan soeka rela, pembelaan tanah Air yang terdiri dari kaoem Moeslimin. **Tgl. 15:** Moelai dari Toean Ir. Soekarno, beberapa wakil kalangan Islam, beberapa wakil kalangan Tionghoa, semoeanja 23 orang telah ditoendjoek oleh Saiko Sikikan sebagai anggota Tjoeo Sangi In. Pelantikan resmi dilangsungkan pada tanggal 4 Oktober. **Tanggal 16:** Ke-6 orang anggota Djakarta Tokoebetsoe Si Sangi Kai telah ditoendjoek oleh Sitjo. Di beberapa tempat di Jawa serempak diadakan oedjian menerima Heiho. **Tanggal 17:** Dipotoeskan bakal diadakan oendian oeng, f 5,— yang mengandoeng mimpi f 50.000,—. Pendjoelalan akan dimoelai tanggal 25. Penarikan oendian dilakoeakan tanggal 3 Nopember. Semoea penghasilan ditoedjoekan oentoek menolong ra'jat sengsara. **Tgl. 18:** 7 orang anggota Bogor Sjoed Sangi In telah ditoendjoek. Poen lain-lain Sjoed bertoeroet-toeroet telah menoen-djoekkan anggotanja. Di Priangan Sjoed diadakan latihan pemilihan.

Semakin hari semakin bertambah dimana-mana orang-orang yang mentjatakan nama oentoek mendjadi pe-radjoerit pembelaan Tanah Air. **Tanggal 19:** Oepatjara penerimaan Heiho yang gilang goemilang diha-diri oleh Koenikata Boetaitjo. **Tanggal 20:** Oendang² tentang peroesahaan pe-ngangkoetan darat dioemoemkan. Latihan Pegawai Negeri bangsa Indonesia di Djakar-ta telah mengadakan oepatjara tamat oentoek pertama kalinya. **Tanggal 22:** Pemilihan anggota Djakarta Sjoed Sangi Kai telah dilangsungkan mendoe-loei lain² tempat kemoedian bertoeroet-toeroet mengenai tiap² Sjoed. **Tanggal 25:** Sebagai Sjihoboe Tjiseki Kjoekoetjo, kepala Kantor Kadaster dan Keizalboetjo diketiga Sjoed Bogor, Banten, Madoera diangkat pegawai bangsa Indonesia. Pendjoelalan soerat oendian telah dimoelai ditiap-tiap daerah dan soedah habis terdjoel. Di Soerabaja diadakan rombongan pentjegah kebakaran oleh pendoeoek Si sendiri. **Tanggal 28:** Saiko Sikikan memeriksa barisan Heiho. Kepada sekolah² Islam diberi sokongan f 100.000,—. **Tanggal 29:** Toean Ir. Soekarno, pemimpin besar Poetera, memadjoekan permohonan membentoek pasoeakan soeka rela membela Tanah Air.



Boelan 9, Pendjoelalan soerat oendian yang mengandoeng mimpi „50.000 roepiah“ dimoelai.

九月 五万円の夢、富の露出し

OKTOBER

Tgl. 1: Hari Lebaran yang berbahagia. Toean Prof. Dr. R. A. A.



Boelan 10, Menjamboet hari Lebaran dalam soeasana soetji.

十月 プアサ萬らかに明ける

Hoesein Djajadiningrat dilantik selakoe Goenseikanboe Sjoemoeboetjo, kepala kantor agama. Kepada anggota Sangi Kai diberikan soerat pelantikan dan soerat penjaksian. Di Djakarta dilaksanakan peratoeran pendaftaran bagi bangsa Belanda Indo. **Tang. 3:** Kemaoean mendidih dari pada

◇二十三日 特別自動車出陣隊から第一回全ジャワ青年團訓練大会◇二十七日 第一回全島警察訓練大会◇三十日 中等教員養成所第一回入所式

【九月】

◇一日 プアサの鐘鳴りわたる◇應市吏員の身分給明決定◇國語、理科、歴史の免許有資格決定◇ジャカルタ農民道場中央訓練所卒業式◇マデウン井湧成道場開◇五日 中央参議院議員四十名は指名互選推薦で、各井特別市参議院議員三名内選七名を推薦し残り八名は指名互選二名以内と決る◇六日 スタルジョ氏以下、西日視察團四名の滞都報告、二週間見學す◇十一日 ラデン・カトット・マンクブラジャ氏軍政體に協同民による郷土防衛隊身隊編成の建白書が提出す◇八日 井特別市参議院議員選舉規則（一選區一名、特別市二名）公布さる◇縣選區の十五歳以上の婦人を記録するジャワ島

人會結成要目決る◇十日 二大回教區モハメディヤ會とナフダトウルウラマが正式に公認さる◇十三日 マンスール氏他各回教團體代表者は回教防衛隊編成の建白書を提出す◇十五日 中央参議院議員としてスカルノ氏以下回教代表、各團體代表を加へて二十三名、最前首相官より指名さる、正式任命は十月四日◇十六日 ジャカルタ特別市参議院議員六氏、市長より指名内定◇西部各地で一週に兵補訓練試合◇十七日 富の露出し決る、五層で五万円の夢、二十五日発表、十一月三日抽籤、全収入を郷民救済に充てる◇十八日 ポゴル州参議院任命議員七氏内定、その他の州も順次決る◇ブリアンガン州に接應隊として郷土防衛を記録する新日を追ひて各地に展開◇十九日 陸上砲兵連隊が公布◇ジャカルタ現地官吏會館第一回閉會式◇二十二日 全島に掛けてジャカルタ井湧成道場選舉行はる、順次各地に及

ぶ◇二十五日 防衛隊編成の要目がスカルノ、ハテン、マデウン井湧成道場等に現地官吏に任命さる◇富の露出し決る、即日官報にスラバヤ市民防衛隊の二十日 最高指揮官兵補訓練隊◇回教防衛隊二十万の訓練◇二十九日 スカルノブートラ委は、防衛隊編成の要目書提出

【十月】

◇一日 嬉しいプアサ明け◇ジャバ・デニングラット氏行政監察部長に任命さる◇参議院議員の任命命令と當選證書交付さる◇ジャカルタで混血人を記録する◇三日 五千万民衆の熱望するジャワ防衛隊の編成公布さる、十二月に志願者採用検査、年内に編成完了の豫定◇四日 地方参議院委員一週に発起◇五日 中央参議院名簿公布、閉會式は十六日、會期五日間の閉會式は、大東亞戦争協力の実績と決る◇ジャカルタ軍政體選會議上七日 防衛隊

兵士將校志願手続発表さる◇八日 全島に保衛生活實踐運動行はる◇防衛隊軍事検査はじまる◇十五日 ジャカルタ特別市ガンビルチモールにジャワ作戦に敢進した勇士の忠靈堂設けられ入佛禮式を挙行◇十六日 中央参議院開院式◇十七日 中央参議院議員にスカルノ氏、副議長にマルトアトモジヨ氏とクスマ・ウトヨ氏の両氏任命さる◇十八日 参議院四分科會を設けて熱心に諸問題を討論◇十九日 中央参議院議員完備協力の実績を報告中案を討論一致可決、◇義勇隊幹部要員養成隊入隊式◇中央参議院開院式、答申案内発表さる◇二十一日 非ゴル官區で参議院議員選挙開會◇二十二日 西部地區防衛隊開始◇二十四日 最高指揮官東部五井巡視に出発◇二十五日 ジャワ體育大會三日間に亘り開會◇二十八日 四月に上げた藝術利子の中三千層以上五千層までの一分五厘が更に一層三分に引上げらる◇三十一日 訪日視察團一行帰郷

【十】

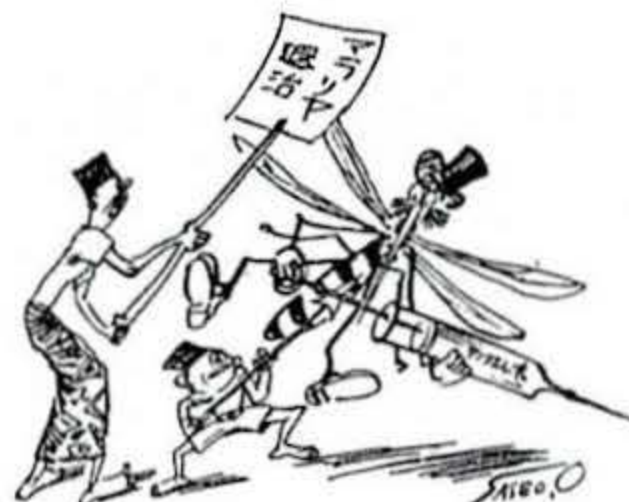
◇一日 英、蘭、支し（三期まで）突進は保衛してゐる全島スラカルタ産業文化ジャワ美術展ジャワ植民政策要綱、同案に軍兵器動員幹部要員會議立案決定◇八日 防衛隊開始◇十日 スカルノ、防日の途に上る◇◇ジャカルタ井湧成道場タルジョ、アリアスで義勇隊募集さる。養成所開◇候補地政◇旧チレボンの後

50 djoeta ra'jat dikaboelkan dan telah dioemoemkan tentang pembentoean soeatoe pasoean soeka rela: Tentera Pembela Tanah Air. Dalam boelan Desember diadakan oedjian oentoek menerima tjaln² peradjoerit dan sebeloem achir tahoen ini akan selesai pembentoeannja. **Tgl. 4:** Sangi Kai daerah² telah melangkah dengan serentak diseloeroeh Djawa. **Tgl. 5:** Dioemoemkan tentang Tjoeo Sangi In akan bersidang. Oepatjara pemboekaan sidang diadakan pada tg. 16. Lamanja bersidang 5 hari. Pasal pertanjaan oentoek pertama kali ini ialah: „Bagaimana tjara dan djalan menggiatkan oesaha peperangan Asia Timoer Raja jang praktis dan dapat disoembangkan oleh pendoeoek Djawa". Di Djakarta telah didirikan Todjo Djoesankai. **Tgl. 7:** Telah dioemoemkan tentang tjara melamarkan diri sebagai tjalon opsir Tentera Pembela Tanah Air. **Tgl. 8:** Diseloeroeh poelau dengan serentak dimoelai pergerakan: Hari Kesehatan Ra'jat. **Tgl. 15:** Di Gambir Timoer Djakarta diadakan Balai Arwah Pahlawan jang telah goegoer dalam perang di Djawa (Tjoereido). Telah dilangoengkan oepatjara menempatkan aboe pahlawan. **Tgl. 16:** Oepatjara pemboekaan sidang Tjoeo Sangi In. **Tgl. 17:** Ir. Soekarno sebagai Gitjo dan R. M. A. A. Koesoemo Oetoyo dan Dr. Boentaran sebagai Foekoe Gitjo Tjoeo Sangi In. **Tgl. 18:** Sangi In mengadakan 4 Boenka Kai telah meroendingkan pertanjaan Saiko Sikikan dengan segala kegiatan. **Tgl. 19:** Tjoeo Sangi In telah memoetoeskan soeatoe rentjana-djawaban oentoek pertanjaan Saiko Sikikan dengan soera boelat. Oepatjara masoek pasoean latihan tjalon opsir Tentera Pembela Tanah Air. Oepatjara penoetoep sidang Tjoeo Sangi In. Isi rentjana-djawaban dioemoemkan. **Tgl. 21:** Diistana Bogor pertemoean silatoerrahmi dengan mengoendang segenap anggota Tjoeo Sangi In. **Tgl. 22:** Latihan Pendjagaan Bahaja Oedara didaerah Djawa Barat dimoelai. **Tgl. 24:** Saiko Sikikan berangkat oentoek menjelidiki ke-5 Sjo di Djawa Timoer. **Tgl. 25:** Pemboekaan Koempoelan besar Djawa Tajlkoe Kai, jang berlakoe oentoek 3 hari lamanja. **Tgl. 28:** Boenga oeang simpanan oentoek f 3000.— hingga f 5000.— dinaikkan dari 1,50% mendjadi 30%. **Tgl. 31:** Rombongan penindjau ke Nippon telah kembali dengan selamat.

NOPEMBER

Tanggal 1: Dilangoengkan pengembalian oeang pertama kali jang disimpan dalam bank-bank jang lama ialah ke-9 bank Belanda Ingeris dan Tionghoa doeloe (sampai 30%). **Tgl. 2:** Djokja Ko menjerahkan bedil-bedil dsb. oentoek Tentera Pembela Tanah Air. **Tgl. 3:** Pemboekaan gedoeng pembangoenan perekonomian dan keboedajaan di Soerakarta. Pemboekaan Seteleng Seni Roepa oentoek merajakan Meidji Setsoe di Djakarta. **Tgl. 4:** Garis-garis besar tindakan jang perloe tjepat terhadap so'al makanan dan tjara

penglaksanaannja telah ditetapkan. Sjarat-sjarat bagi tjalon pemimpin Tentera Pembela Tanah Air, bagian mengoeroes persendjataan, telah ditetapkan. Telah ditetapkan garis-garis besar mendirikan Romoe Klokai, Badan Oeroesan Boeroeh. **Tgl. 8:** Pekan Pembela Tanah Air telah dimoelai dengan pelbagai oesaha diseloeroeh poelau Djawa, jang berlakoe sampai tg. 14. Pemboekaan di Bandoeng Moeseoem Memperingati perang di Djawa. Oepatjara menaiki Koeil dalam Moeseoem terseboet. Didirikan Kantor Besar memimpin tehnik melipat gandakan hasil makanan. **Tgl. 10:** Ir. Soekarno, Drs. Mohd. Hatta, Ki Bagoes Hadikoesoemo berangkat ke Nippon Rentjana mendirikan Badan Pembantoe Peradjoerit Pembela Tanah Air dan Heiho telah djadi. Toean Soetardjo dan Toean Soerio diangkat masing-masing sebagai Djakarta Sjoetjokan dan Bodjonegoro Sjoetjokan. Diseloeroeh daerah serentak dimoelai pendaf-taran tjalon peradjoerit pembela Tanah Air. **Tgl. 15:** Pemboekaan Latihan kaoem propaganda bangsa Indonesia. Penjerahan beberapa kekoesaan kepada Ko. Soeltan² Tjirebon dan toeroenan Soeltan Demak diakoei dengan resmi. **Tgl. 18:** Perlombaan, ketjakapan



Boelan 11, Kesehatan nomor satoe. Pergerakan membanteras Malaria dimoelai.

十一月 まづ健康、マラリア駆逐運動初まる

bahasa Nippon bagi moerid² Sekolah Menengah oentoek pertama kalinja telah dimoelai di Djakarta. **Tgl. 30:** Diseloeroeh Djawa dengan serentak dimoelai perajaan pembangoenan Asia Timoer Raja berlakoe sampai Tanggal 8 dan tiap hari berikoetnja ditetapkan sebagai Hari menerangkan maksoed peringatan Pembangoenan Asia Timoer Raja, Hari

Pemoeda, Hari Iboe, Hari Kebaktian Bekerdja, Hari Keroe'koenan Tetangga, Hari Keroekoenan bangsa-bangsa Asia, Hari Keinsafan akan kemenangan jang pasti, Hari Soekarela, Hari peringatan Pembangoenan Asia Timoer Raja. Dilakoean pelbagai oesaha diantaranya oepatjara pelantikan pemimpin Tentera Pembela Tanah Air, rapat oemoem berhoeboeng dengan pembentoean badan pembantoe peradjoerit, oepatjara persembahan pesawat terbang oleh barisan latihan bangsa Nippon dll. Diadakan pertemoean merajakan perdjalan pahlawan kereta api jaitoe para tehniker jang oentoek pertama kalinja dikirim keloea poelau Djawa.

DESEMBER

Tanggal 1: Soerat oendian kedoea kalinja jang sebesar f 500.000 moelai didjoel dan segera djoega habis terdjoel. **Tgl. 3:** Ir Soekarno dan kedoea toean lain jang melawat ke Nippon kembali ke Djawa.

Tgl. 4: Ditetapkan garis-garis besar tjara pimpinan Djawa Foedjinkal.

Tgl. 7: Dioemoemkan tarip baroe oentoek betja. **Tgl. 8:** Hari genap doea tahoen perang Asia Timoer Raja.

Ditiap daerah diadakan pelbagai oesaha peringatan. Rapat oemoem berhoeboeng dengan terbentoeannja Badan Pembantoe Perdjoeit Pembelaan Tanah Air dan Heiho. **Tgl. 10:** Proefstatlon pertanian di Semarang selesai didirikan.



Boelan 12, Perang soetji telah genap 2 tahoen. Perajaan Pembangoenan Asia diadakan.

十二月 聖戦二周年、興亞祭ひろく

„KANA DJAWA SJINBOEN".

Tentang penorbitan „Kana Djawa Sjinboen", ja'ni soeatoe soerat kabar dalam bahasa Nippon jang ditoelis dengan hoeroef kana.

Beloem doea tahoen sedjak kedatangan Balatentara Dai Nippon kemari, bahasa Nippon telah tersebar hingga melipoti seloeroeh poelau Djawa dan deradjat tersebarnja itoe kini tambah dipertinggi poela karena selaras dengan kemoedian keras dari bangsa Indonesia jang bergiat oentoek membangoenkan Djawa Baroe dengan djalan membantoe Dai Nippon. Hal itoe soenggoeh menggirangkan.

Akan tetapi sesoenggoehnja Bahasa Nippon jang kini sedang tersebar dan dipakai oleh anak negeri itoe boleh dikatakan hantia sekedar bergoena oentoek bertjakap-tjakap dalam pergaoelan sehari-hari sadja. Banjak sekali diantaranya jang kasar atad jang ganjil pada telinga orang jang telah mahir dalam bahasa itoe. Perkataan² jang djaoeh dari pada Bahasa Nippon, jang djaoeh dari pada benar, sekarang sedang meradjalela dimana-mana.

Sebab Djawa Sjinboen Sja jang sangat memperhatikan kenjataan itoe false bernisjak akan menerbitkan „Kana Djawa Sjinboen", moelai pada tanggal 1 boelan ke-1 jang akan datang, Hari Tahoen Baroe, dengan maksod menjabarkan Bahasa Nippon jang benar.

Besarnja soerat kabar itoe ialah 1 dari Djawa Sjinboen dan mempoenjal 4 halaman, serta diterbitkan sekali sepekan, pada tiap-tiap hari Saptoe dengan harganja hantia 5 sen seboeah.

Moela-moela soerat kabar itoe hendak disoespen dengan mengotamakan hoeroef „Katakana". Tetapi dihari kempedjan, lambat-laen akan ditjamper djoega dengan Kandji-kandji jang moedah. S. k. itoe akan memsoet warta-berita, baik tentang isoea negeri, masoepen tentang dalam negeri. Pentek kata kami bermaksoed akan menghoangkan kepada saudara-saudara bangsa Indonesia soeatoe soerat kabar bahasa Nippon, serta poela kami berpoengharapan agar soerat kabar itoe memenoehi djoega kewadjabannja sebagai pembatjaan jang baik sekali bagi moerid² sekolah diloea sekolah dan kaoem peladjar jang berkemocean sangat keras, dalam mempeladjar bahasa Nippon itoe.

Pendjoelannja akan diloeoes oleh tiap² agen Djawa Baroe, dan kami berkehendak djoega akan mengadakan agen² barbe agar memenoehi seloes-loeasnja keperlolan pembatja sekalian.

Nantikanlah tanggal 1 boelan 1 jang akan datang dengan penoeah kegirangan!

アタラシク ウマレル 「カナ ジャワシンブン」

1ガツ1ジツ、オンヨウガツ カラ カタカナ バカリ ノ ミナサン ノ シンブン 「カナ ジャワシンブン」 ガ ウマレマス。「ジャワバルウ」ト ドウヨウ 「ジャワシンブンシヤ」ノ ハツコウ デス。1シユウカン 1カイ ドヨウビ ノ ハツコウ デ、タイカ ハ1ブ 5セン デス。

イマ、ツカハレテ キル ニツボンゴ ハ タトヘテ イハバ ニシジヨウ ノ ヤク ニ タツ ダケ ノ ニツボンゴ デ、タダシイ ニツボンゴ トハ イハナイ モノ ガ アリマス。カナジャワシンブン デハ タダシイ ニツボンゴ ヲ フキユウ スル コト ヲモクテキ ニ インドネシア ショクン ニ オクル ニツボンゴ シンブン ニ シタイ ト オモツテ、オリマス。ハジメ ハ カタカナ バカリ デスガ ダンダン カンジ モ イレテ ユキ ガクセイ ショクン ニハ カガイ トクホン ト シテ モ オヤク ニ タダシイ ツモリ デス。1ガツ 1ジツ ヲ オマチ クダサイ。(コレ ガ 「カナ ジャワシンブン」 ニ ツカフ アタラシイ タダシイ カナ ツカヒ デス)

月】

銀行預金の第一回振戻
◇二日 ジョウグジャ候
の献納を申出る◇三日
館開く◇明治御慶賀金
に附く◇四日 緊急食
料決定◇ジャワ防衛義勇
隊用件決る、◇労務協
会十四日まで全島に多彩
ドンの作戦記念創刊用紙、
増設安部附録本部生る
ソタ、ハデイクスモ三氏
義勇隊後援会設立案成る
マジネゴロ州長官にス
ヨの同氏起用さる◇各地
五日 原住民宣傳要領
と施設の大部を共に委譲
カスバハン、カノマン並

七カチレボナンの三案とスマラン・デマク王
の後援正式に承認さる◇十八日 第一回中等學
校日本語講習會ジャカルタで開く◇三十日 全
島一帯に興亜祭始る、八日まで建白旗の日、
青年の日、母の日、戦域奉公の日、隣保の日、
民族協和の日、必勝必成の日、義勇奉公の日、
興亜の日として種々の行事行はれ、義勇隊幹部
任命式、防衛後援會結成中央大會、邦人練成隊
の銀宸殿式將々舉行さる◇初の島外派遣技術
者鉄道戦士仕行會

【十二月】

◇一日 飛行艇五十万馬力の第二回試飛演習また
即日 閉切れる◇三日 訪日中のスカノ氏ら
帰る◇四日 ジャワ婦人會の振興要綱決る◇七
日 ベチャ新制金銀表◇八日 大東亞戦争二周
年各地で記念行事、防衛後援會中央大會◇九日
スマランの陸軍演習場落成



ANWAR, CHAIRIL

Tahun : 1947 (Pasar Ikan)

Foto : Dolf Verapoor

1943

Racun berada di reguk pertama
Membusuk rabu terasa di dada
Tenggelim darah dalam nanah
Malam kelam-membelam
Jalan kaku-lurus. Putus
Candu.

Tumbang
Tanganku menadah patah
Luluh
Terbenam
Hilang
Lumpuh.

Lahir
Tegak
Berderak
Rubuh
Runtuh
Mengaum. Mengguruh
Menentang. Menyerang

Kuning
Merah
Hitam
Kering

Tandas

Rata

Rata

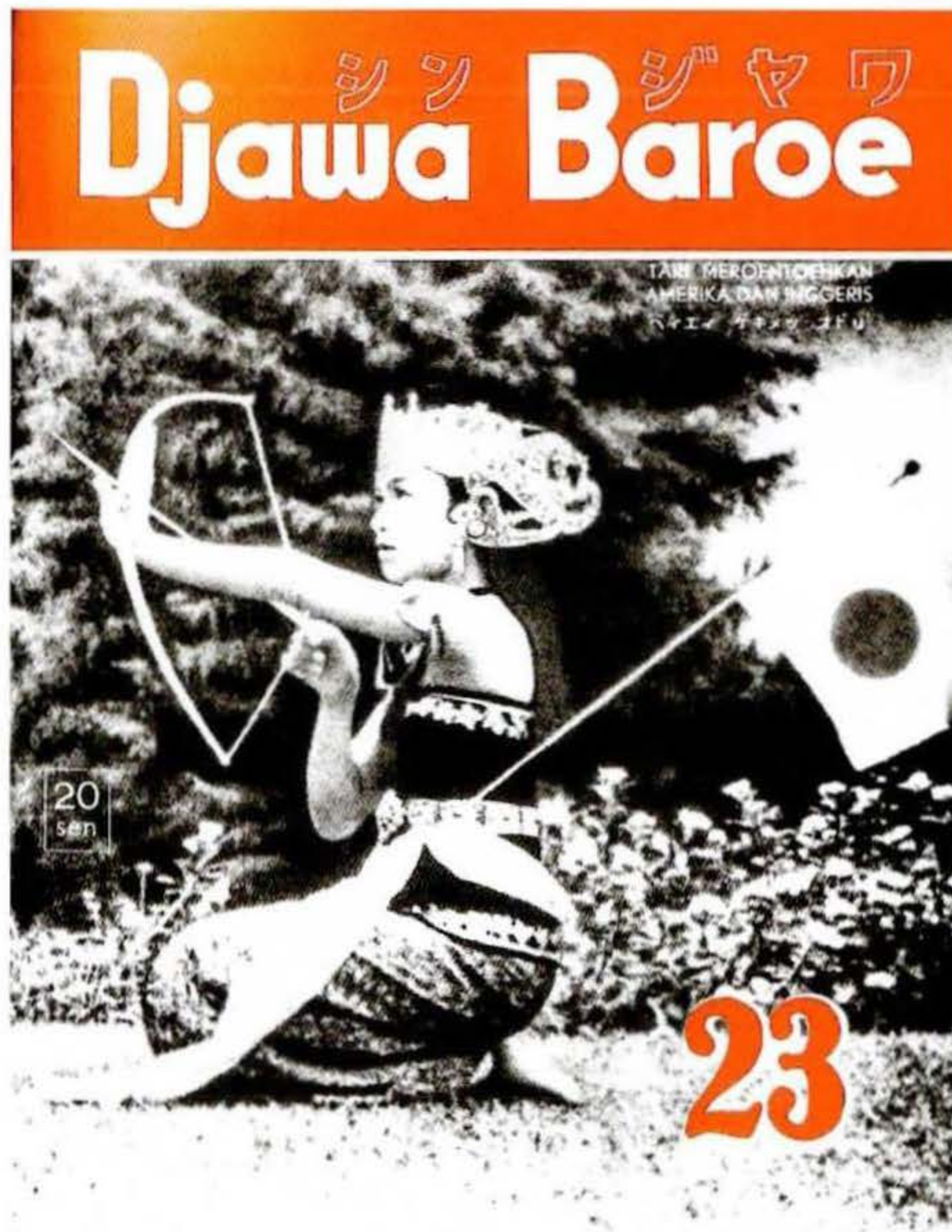
Rata

Dunia

Kau

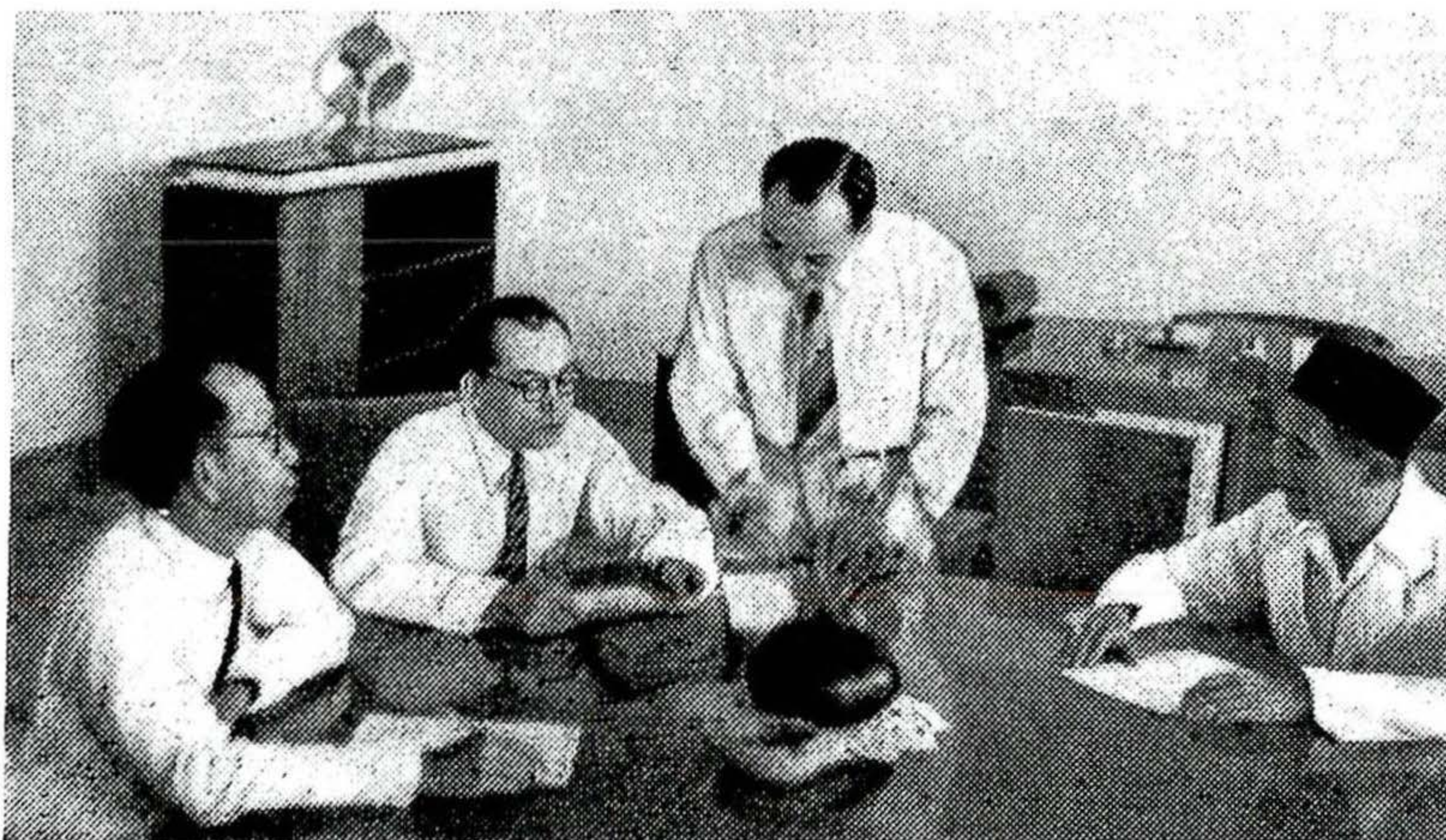
Aku

Terpaku.



Paus sastra Indonesia, HB Jassin, dalam buku *Kesusasteraan Indonesia di Masa Jepang* (Balai Pustaka, Jakarta, 1973), menyebutkan meskipun Indonesia tiga setengah tahun di bawah Jepang, kita tak mengenal peperangan yang sebenar-benarnya, karena di Indonesia boleh dikatakan terus aman dan tidak ada peperangan, kecuali yang beberapa hari tentara Jepang mendarat, tapi dalam pertempuran itu boleh dikatakan orang Indonesia tidak ikut berperang. Maka itu tidaklah ada orang yang langsung menjadi korban peperangan, hanya ada yang mati kena bom kesasar dari udara, karena kelaparan, karena harus bekerja berat, dan sebagainya. Pengalaman perang hanyalah terbatas pada pengalaman tindiha jiwa di belakang medan perang. *Heiho-heiho* Indonesia yang dibawa bertempur di Burma, Salomon dan lain-lain tempat, oleh bangsa Indonesia tidak dirasakan sebagai prajurit pahlawan-pahlawan Indonesia, melainkan hanya budak Jepang yang disuruh berkelahi untuk tuannya. Inilah salah satu penyebab tidak ada hasil kesusasteraan yang langsung menceritakan pengalaman di medan perang.

Sampul muka majalah *Djawa Baroe* No. 23 terbitan 1 Desember 1943, bertajuk "Tari Meruntuhkan Amerika dan Inggris". Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



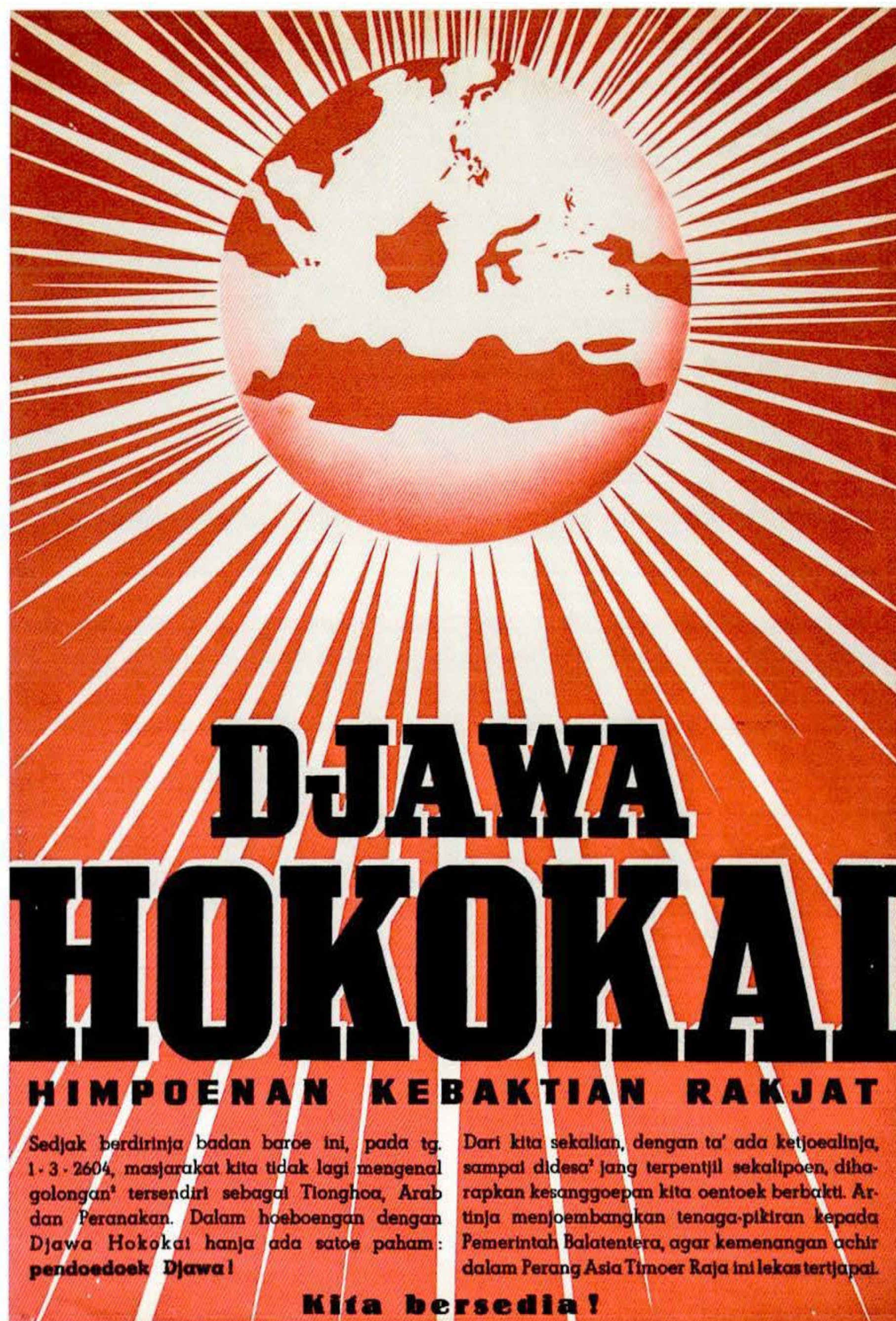
„Empat Serangkai” sedang hiboek bekerdja di Kantor Besar.

ブートラ本部で會談する新参院議員、向つて右よりハジ・マンスール、スカルノ、ハツタ、デワンタラの諸氏

Kerja sama yang ditawarkan Jepang, disambut hangat oleh para pemimpin bangsa. Ada empat tokoh nasionalis yang dikenal kala itu dengan sebutan "Empat Serangkai", yaitu Sukarno, Moh. Hatta, K.H. Mas Mansyur, dan Ki Hajar Dewantara. Keempat tokoh ini kemudian membentuk sebuah gerakan baru bernama Pusat Tenaga Rakyat (Putera). Organisasi ini resmi berdiri pada 9 Maret 1943 dan diketuai oleh Sukarno.

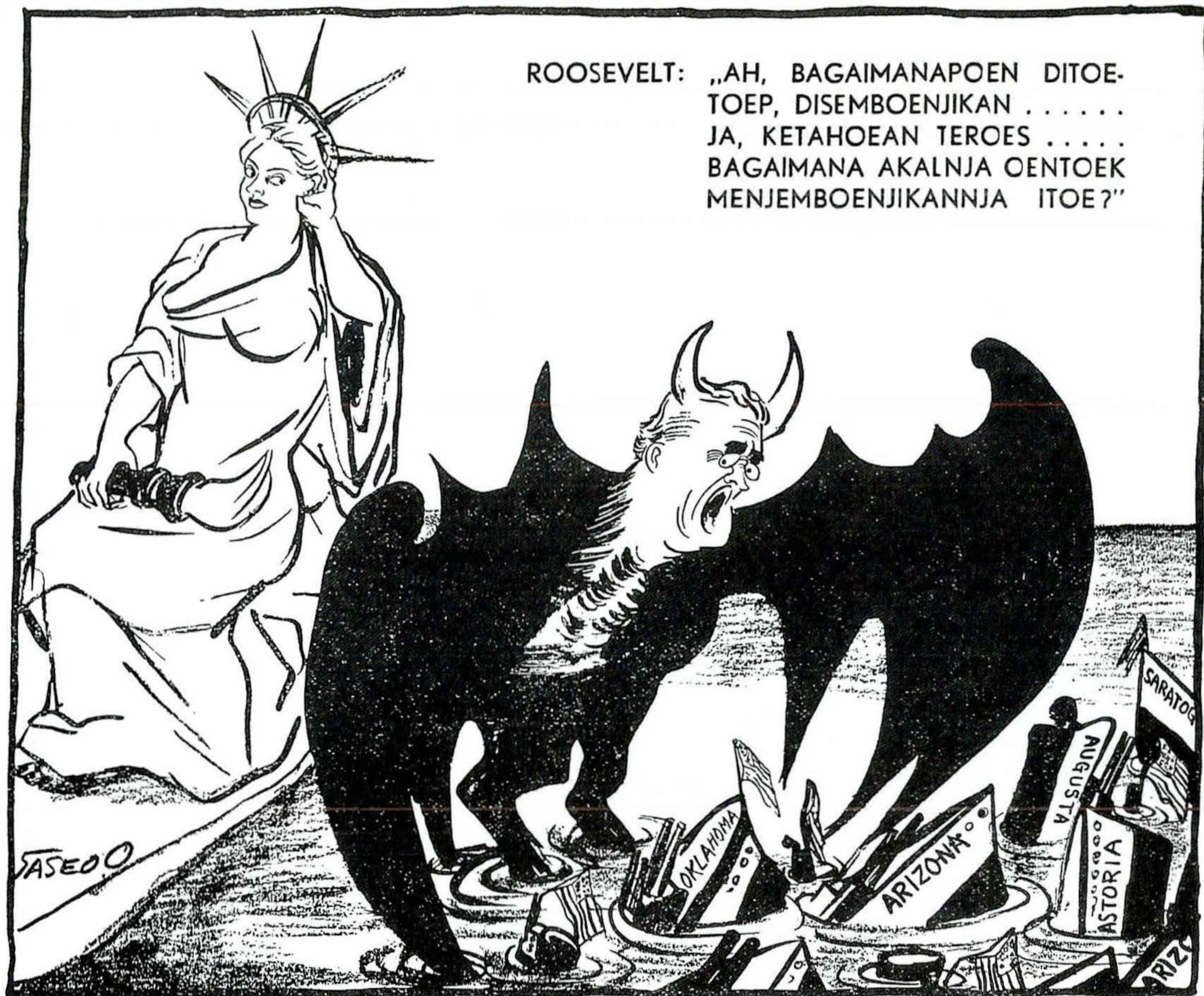
Gerakan yang didirikan atas dasar prakarsa Jepang ini bertujuan untuk membujuk kaum nasional

sekuler dan intelektual mengerahkan tenaga dan pikiran serta dapat menggerakkan rakyat Indonesia dalam membantu usaha perangnya. Namun ternyata, kehadiran Putera justru berpengaruh besar dalam mempersiapkan mental rakyat menuju kemerdekaan. Penyelenggaraan rapat-rapat raksasa dan penggunaan fasilitas Jepang, seperti media massa, menjadi alat untuk menyebarkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Menyadari pembelokan tujuan organisasi tersebut, maka Jepang membubarkannya pada 1 Januari 1944 dan menggantinya dengan Djawa Hokokai.



Pada 8 Januari 1944, Jenderal Kumakichi Harada menyatakan berdirinya organisasi massa ini setelah Putera dibubarkan. Perhimpunan yang merupakan kumpulan dari *Hokokai* atau profesi ini adalah organisasi resmi pemerintah dan yang berada di bawah kepemimpinan langsung *Gunseikan*, kepala pemerintahan militer.

Pembentukan Djawa *Hokokai* berdasar kepada *Hokoseishan* (semangat kebaktian). Beralaskan dasar-dasar tersebut, pemerintah Jepang berupaya memadukan semua kekuatan, baik politik, sosial, maupun ekonomi untuk mencapai kemenangan perang Asia Timur Raya. Dengan dibentuknya organisasi ini, maka pergerakan dan kegiatan yang dilakukan kaum nasionalis mulai disisihkan bahkan dilarang.



ルーズヴェルト 敵へども、かくせども露はる、あゝ如何にして、この敗戦の事実をかくさん

SEDIKIT TENTANG FILM „PAK KROMO”

Sembojan: Awat mata-mata moesoeh!

Oleh: Saseo Ono.

Oentoek film „Lagoe menaboeng oeng”, „Pembelaan Tanah Air” pernah dipergoek djoega gambar karikatoer. Sekali ini ditjoba membikin film mata-mata moesoeh dengan gambar karikatoer semata-mata, sebab saja berpendapat sambil tertawa dan beriang-ria, itoelah tjara jang baik mengadjar oemoem tentang pendjagaan mata-mata moesoeh. Oentoek maksoed itoe gambar karikatoerlah jang terlebih baik. Sedangkan dipihak lain orang Indonesia soeka menikmati gamelan dan saja kerap kali melihat orang Indonesia sambil berdjaga-djaga sependjang malam mempertoendjoekkan wajah koelit jang molek. Orang Indonesia soenggoeh gemar akan seni soeara dan tari.



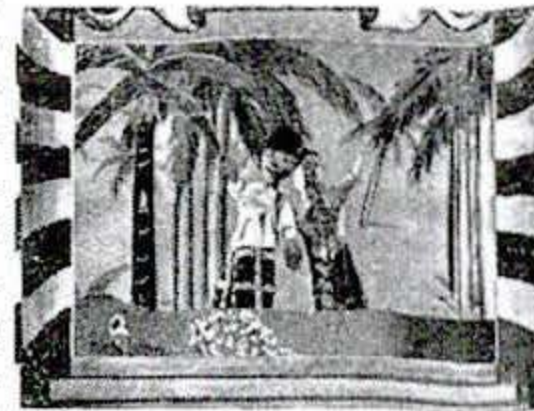
Disitoe timboellah niatan saja menjelenggarakan soeatoe tjeritera-popi dan boeahnja ialah film „Pak Kromo”. Tjara memainkan popi dengan benang, jang lemah gemalai haroes digerakkan, tidak tjotjok boeat film jang tjepat geraknja. Maka dipakailah tjara memainkan popi dengan djari tangan. Moela-moela popi-popi, jang mempoenjail lakon jang penting dibikin dari kajo, tetapi oleh karena terliwat berat, laloe dibikin dari bahan-bahan jang ringan. Popi-popi, pakaian dan tirainja memerloekan tempo jang lama, sedangkan oentoek opnamenja tjoekeopleh tempo 15 hari saja. Tjeritanja ialah soeatoe tjerita girang (bersifat operette), terdiri dari Pak Kromo, seorang jang baik hati, tapi

soeka mengobrol banjak dan isterinja jang koetir karena obrol soeaminja itoe dan selaloe membawa seboeah galah oentoek menahan-nahan lagoe-lagak soeaminja. Pada soeatoe hari Pak Kromose dang berdjalan dikeboen kelapa menoe-



djoe kekota. Kepada teman jang didjoempainja ditengah djalan ia berkabar: „Dari pelaboehan berangkat seboeah kapal besar jang sarat moeatannja. Kabar ini tjoea akoe sadja jang tahoe”. Demikianlah kabar itoe diteroeskan dan disiarkannja dari teman keteman. Achirnja kabar itoe oleh jang lain dibesarkan-besarkan, hingga tersiarlah, bahwa telah ada 20 boeah kapal, pada hal itoe tentoe sadja tidak benar adanja. Dalam pada itoe dipasar seorang njonja koelit poetih jang amat tjantik memasang koepingnja mendingarkan obrolan itoe. Dengan main mata hendak memikat, laloe njonja itoe menghampiri Pak Kromo, hingga sampai mendapat tahoe djam berapakah kapal itoe berangkat. Segeralah njonja itoe memberitahoe kan kabar itoe dari pantai laet kepada kapal silam pihak kawannja dengan mempergoenakan pesawat pengirim kabar jang disemboenjian dibawah gaoennja. Dengan

tiba-tiba kapal silam membélokkan haloeannja, laloe menenggelamkan kapal pengangkoeit pihak kita. Diroemah Pak Kromo moentjoel polisi dengan tjara kekerasan. Pak Kromo jang melarikan diri, achirnja ditangkap dan moeloetnja laloe disoembab. Dari isterinja dia dapat tempeleng dan tamparan. Tapi mendadak



dia melompat lari ketengah djalan pergi mentjari dan segera dia bertemo dengan njonja koelit poetih tadi dan sesoedah bersoesah pajah menangkap perempoean itoe, laloe menjerahkannja kepada polisi.

„Perempoean apa ini?” tanja

polisi.

Pak Kromo laloe menoen-djoekkan pelakat: Awat mata-mata moesoeh!

Djaoeh ditengah laet tiba-tiba nampak pesawat terbang

kita jang besar. Kapal silam moesoeh kena bom kita, djadi hantjoer leboer. Pak Kromo jang telah dapat mereboet kehormatannja kembali, seba-

gai poedji pada perboeatannja, laloe dilepaskan dari soembabnja. Setelah mengoetjapkan terima kasih dan sambil riang ria bernjanji-njanji bersama isterinja dia poelang kembali keroemah”. Begitoe lah tjerita ringkasnja.

訪談人形映画

「おしやべりクロモおちさん」製作について

小野佐世男

さきに「借金」の「債券を買いませう」の「おしやべり」等に海軍を用ひましたかにんとは別刷映画を互にやつてみました。これは面白く笑つてゐる中に自然に訪談の大切な事をおしへるにしくはなし、それには面白い一番だと思つたからです。

處でインドネシア人は、ガメラを日夜愛し、あの偉大なワヤン、クリットを操り、夜を徹してゐる姿を私は幾度か見てゐるのです。インドネシア人は言葉と顔が合ふ。そこで、一ついつか人形画でやつて見ようと思つたのが、この「おしやべりクロモおちさん」二巻なのです。糸で操る幻想的なギネス型式は、はげしい動きにはふさはしくない、指人形で行く事にしました。人形の顔は主要人物だけ木を削つて見ましたかとても面白いので、はりこて製作しました。人形、製作衣裳、背景其の趣、用意が大量でしたが撮影は十五日ばかりです。

内容はオバレッタ風の喜劇で「クロモと云ふ好人物だが、とんでもないおしやべりやさん」と、それを心配して、いつも大きな傘をかつぎ廻つて主人を牽制してゐるお内蔵さん。今日も、ほかから取をつたつて親子の小道をクロ

モは野へ出かけるから、行きすりの友人に「港から大きな船が建腹の大きい、女房の腹に荷をつんで出たんだよ、これは随分知り知らなんだ」と云つてある。友人から友人へ、一隻の船が、早や二十里に渡りつたへられてしまふ。市街で美しいニコニヤブタイ(外島婦人)が、それをたちきしてゐる。色じかけでクロモにちかづき、その船が何處かに港を出たのが惜しくなつてしまふ。ニコニヤブタイはそれを海岸からスカートの下の電波で仲間達の潜水艇に知らせる。潜水艇はやはり北方を急行して隊の潜水艇を捕らふ。

クロモの家にあらあらしく這入る。にげるクロモ、心算する女房、遂に倒れてクロモは捕へられ口に大きな押入れを貼られ、おかみさんにはまかんはかんぐられる。いさなり街路に飛び出したクロモは何處かさかす。ニコニヤブタイを発見、これを大活躍の家つてまで這入る。

「この女はなにかな？」

クロモは、アラスマタマのホスターを指さす。

「これがすなはちこれである」と。海上はるか遠く東方の大空飛行機現る。敵の潜水艇に爆弾命中、木つ葉の如く散る。

すつかり名譽をとりもどしたクロモ、よいことをしたほう(口)の仲間達をとつてらふ。

「テレマカシ、ハニヤク」

「テレマカシ、トラン」

と母へもお礼をしておかみさんと二人意氣揚々と敵を喰ひつゝから帰つて行く。といふ羽です。

MINOEMLAH
DJAMOE JANG ISTIMEWA
MANDJOERNJA TENTOE
TA' KETJAWA!

127 BERSALIN: Mengembalikan kesehatan kaum ibu dari jang baru bersalin kurang 40 hari lamanya, membanjarkan air ke tali dan hujungnya sehat & mentak.

128 KORENG: Menjemboehkan sakit gatal, koreng, golek dsb.

129 TOELAK ANGIN: Oentoek segala penyakit karena korang fidon, berpegangan djoeh atau masoek angin.

130 INPLENSA: Sangat mandjoer oentoek badan greges atau panas - dingin.

134 PANAS DALEM: Oentoek sakit panas dalam, bibir piltjak, tenggorokan kering, soeara serak.

138 GALIAN PAREM: Oentoek mendjaga kesehatan kaum poetri, luwa(moda).

139 SARIWAN-OESSES: Baik diminum sehabis oerest, memperbaiki pencernaan, mengoetkan oesoes, menjemboehkan bibir piltjak dan tenggorokan kering.

140 ANTI PEGEL: Mandjoer sekali boeat menjemboehkan sakit pinggang, karena banjak doedok dsb.

141 TENTREM: Istimewa oentoek menentramkan pikiran, malam soesah tidor dan mengoetkan oerak sarap.

142 SAKIT MOELIS: Menjemboehkan perot sakit, oleh karena salah makan atau masoek angin, sehingga perot moelis dan mentjeret.

Maring
@ 0.075

TOKO DJAMOE TJAP:
„DJAGO”
SELOEROEH DJAWA

KWEE JAUW TJONG

GEMBLONGAN 63 - 65 SOERABAJA

Berdagang:

Ban mesin dari koelit roepa-roepa oekoeran, koper dan tas koelit

Mendjoel:

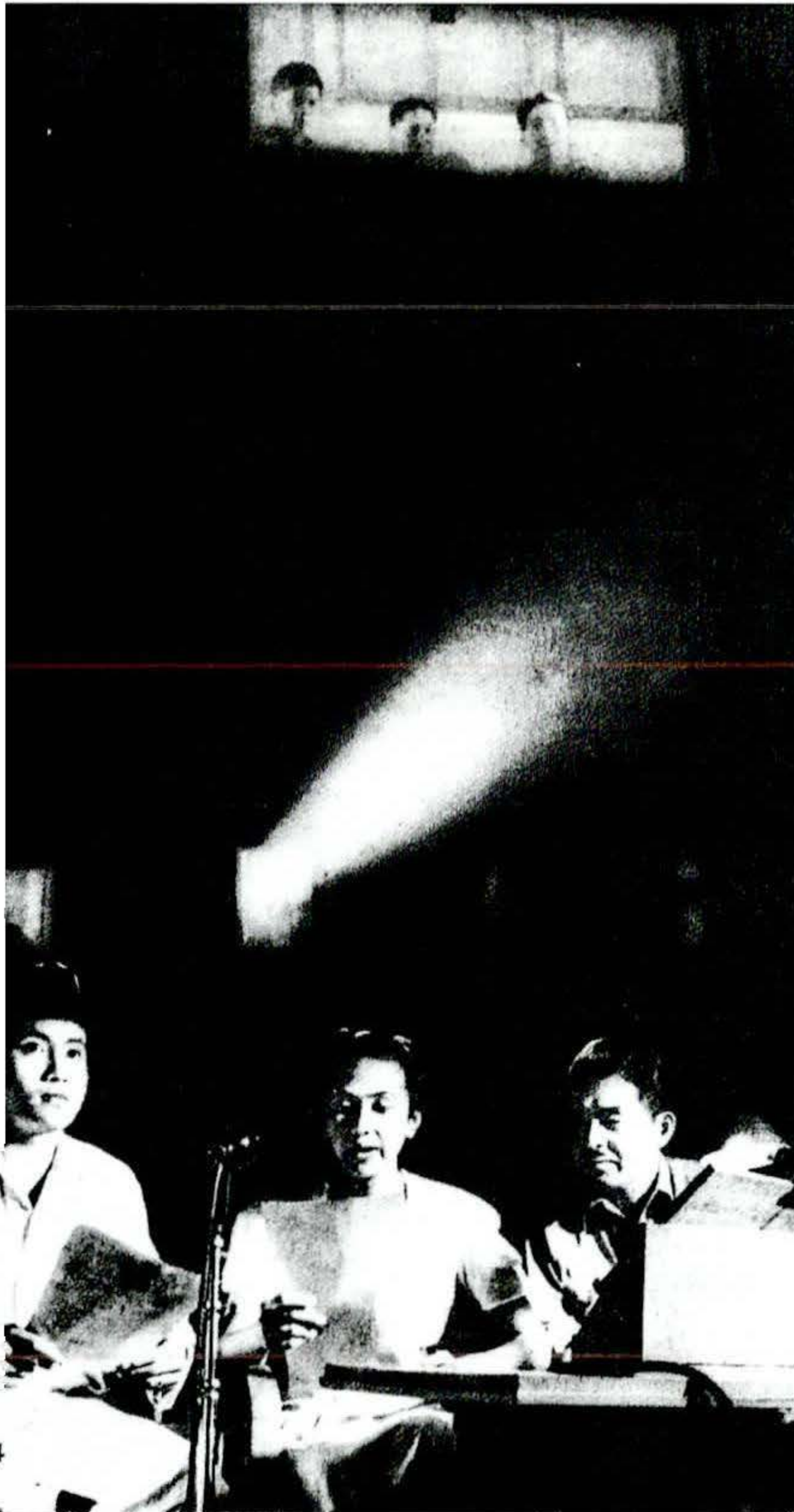
Boekoe-boekoe pelajaran bahasa Nippon

Menjowakan:

Tjkar oentoek bawa barang dagangan atau keperluan pindah

Gambar karikatur propaganda tentara Jepang karya Saseo Ono, yang dimuat dalam majalah Djawa Baroe terbitan 1944.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

Artikel bertajuk “Sedikit Tentang Film “Pak Kromo”, Sembojan: Awat Mata-Mata Musuh” oleh Saseo Ono, yang dimuat pada majalah Djawa Baroe No. 23 terbitan 1 Desember 1943.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



Studio film Djawa.

Studio film jang membikin film-tjeritera Indonesia dan jang doeloenja menarik amat perhatian pendoeoek karena dibikin di Indonesia sendiri sekarang dibawah pimpinan Balatentara telah membaharoel sifat-sifatnja. Walapoen beloem sangai hingga membikin film-tjeritera, tetapi tiap boelan telah dihasilkan beberapa film pedek. Djoega film pekabaran „Djawa Baroe” jang ditonton oleh rakjat oemoem dengan hati berdebar-debar, poen pada pertengahan boelan Djoeni telah mengelocarkan film jang ke-13. Distudio itoe banjak orang Indonesia teroes meneroes dengan giat mentjoerahkan tenaganja.

Gambar dikiri melihatan penangkapan soeora soena keterangan film dalam bahasa Indonesia.

ジャワ エイガ
サツエイジヨ

ジャワ エイガ サツエイジヨ
ワ サクネン ノ クガツ カラ
シゴト オ ハジメ タクサン ナ
エイガ オ ツクリ チカラ
ズヨイ アユミ オ ミセ テ
イマス

シャシン フ サツエイジヨ ニ
ハタラク インドネシア ジン ノ
スガタ
ヒダリ フ インドネシアゴ ノ
セツメイ ロクオン



L A J A R

Malam dingin. Ida merindoe. Ia terkenang kepada oedara dilaoet sekarang. Hari hoedjan poela. Bidin tentoe batoek lagi, pikirnja. Bidin sebenarnja ta' tahan dingin. Tapi ia keras kepala, masihi sadja hendak menoeroet panggilan laoet. Bidin mémang berdarah pelaoet. Sering ia membanggakan, nénéknja menemoei maoet ditengah gelora Samoedera. Angin bersioel disela tali-temali dan ombak memetjah kedinding kapal bagi Bidin seakan-akan konsert jang dapat membangkitkan djiwanja atas segala rasa manoesia biasa. Desau angin, klarinet jang dihemboes perlahan-lahan, diiringi dengan tingkahan piano ombak memetjah.

Ida terdiam doedoek didepan djendéla. Dengan ta' sengadja ia ikoet memoekoel irama rintik hoedjan diatas kerikil. Ah soedah kemasoekan penjakit Bidin poela, dengan seni socara laoetnja. Tadi pagi Ida ke pinggir Laoet dengan seorang teman. Moela-moela ia agak enggan ikoet. Ia bentji kepada air asin itoe. Laoet saingannja pertama. Lawannja kedoea ialah Bidin sendiri, Bidin dengan semangatnja jang toeroenaik seperti padang. Tapi ahirnja ia ikoet djoega. Ida dengan temannja doedoek diatas tikar roempoet jang hidjau, memandang kelaoet lepas. Lama djoega meréka doedoek dengan tiada berkata-kata. „Lajar poetih berkembang dikaki langit”, bisik temannja terharoe. „Alangkah moelianja djadi pelajar, mengaroengi laoetan, menghoeboengkan darat dengan darat”.

Lajar poetih! Mengapa tidak lajar hitam, menandakan bentjana datang. Teringat ia kepada soeatoe tjerita, jang didengarnja ketika ia masih sekolah. Tjerita seorang poetera radja pergi djaoeh oentoek membéla kehormatan negerinja. Djika ia kembali dengan lajar hitam terkembang, tandanja ia telah kandas dalam oesahanja, dan Didalam dada Ida berbisik sesoeatoe. Detik djantoengnja terhenti sebentar teringat Bidin. Dengan ta' sengadja dilajangkannja pandang kearah laoet. Lega dadanja sedikit

白 帆

啓民文化指導所文藝部

ウスマル・イスマル

雨の降つてゐる寒い夜だつた。外海の空模様を想像しながらイダは海員として働く夫ビデインの身に思ひを走らせてゐた。彼は荒浪と闘つて海で死んだ祖父のことを自慰して「俺は海の子だ」といつも云つてゐた。ロープの間に唸る風の音や舷に碎ける大波の音はビデインにとつては、彼の魂を奮ひ起させるコンサートにもひとしいのだ。

イダは一人黙つて窓の下に来て坐つた。彼女は無意識に庭の砂利に落ちる雨の音を、拍子を取つてゐた。あゝ愛とも海の音を音楽と聞く、

ビデインの同僚の海員デイン、は長い航海の時を始めるころ結婚し、R・P・Mの船員がそのことの出来た男だ、

昭和十七年の三月、ある会社の事務員として深く深く根を張つてゐた。以前は、もることを余儀なくされた。イダさんは可憐な人は同僚した。しどにイダは耳を傾けと結つて来る……彼、今のやうにここに

Artikel dan foto mengenai studio film Jawa, yang dimuat pada majalah *Djawa Baroe* No. 13 terbitan 1 Juli 1943. Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

Tulisan Usmar Ismail tentang film di masa perang, yang dimuat dalam majalah *Djawa Baroe* No. 13 terbitan 1 Juli 1943. Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

POETIH!

Oleh: USMAR ISMA'IL

melihat lajar poetih berkembang Mémang, jang gaib itoelah, jang mengadjaknja tadi ke Sitindjau Laoet, meniadakan bentji kepada air asin.

Sekarang ia berpikir lagi, tapi kemoedian rasa kewanitaan hendak mendesak poela kedepan. Orang toea Ida sendiri ta' tahoe, bahwa ada apa-apa antara dia dan Bidin. Tiada orang lain jang tahoe, Bidin pergi sekali ini dengan tidak kerelaan hatinja.

Meréka baroe sadja kawin. Waktoe bom moelai berdentoean di Laoetan Tedoeh tali hidoep meréka kedoea telah diboehoel-matikan. Lama djoega meréka bertoenganan doeloe, baroe poatoesan tiba. Tapi perdjandjian telah tegoe poela. Ida tahoe Bidin ta' dapat dipisahkan dari laoet. Kedoeanja soedah sama-sama mengerti. Bidin bekerdja pada salah satoe kapal K.P.M.

Sesoedah boelan Maret 2602 ia diterima pada salah seboeah kantor sebagai pegawai administrasi. Perlahan-lahan rasa tjemas jang telah berakar-akar dalam hati Ida itoe makin berkoerang. Doeloe itoe sering ia mesti tinggal sendiri.

„Kasihannya Ida, pengantin baroe itoe”, bisik tetangganya. Doeloe itoe ia ta' perdoeli akan obrol orang lain. Ia yakin, Bidin tentoe kembali poelang. Berapa kali soedah ia doedoek sendirian diroemah seperti sekarang ini. Anéh, tjemasnya lain dari sekarang.

Didengarnya beberapa kapal K.P.M. ditenggelamkan oleh penerbang-penerbang Nippon. Tiap kali ia tersedoe soenji berpoatoes harap, Bidin kembali djoega. Dan dibawah pandangan socaminja jang penoe kasih itoe, lenjaplah segala gentar.

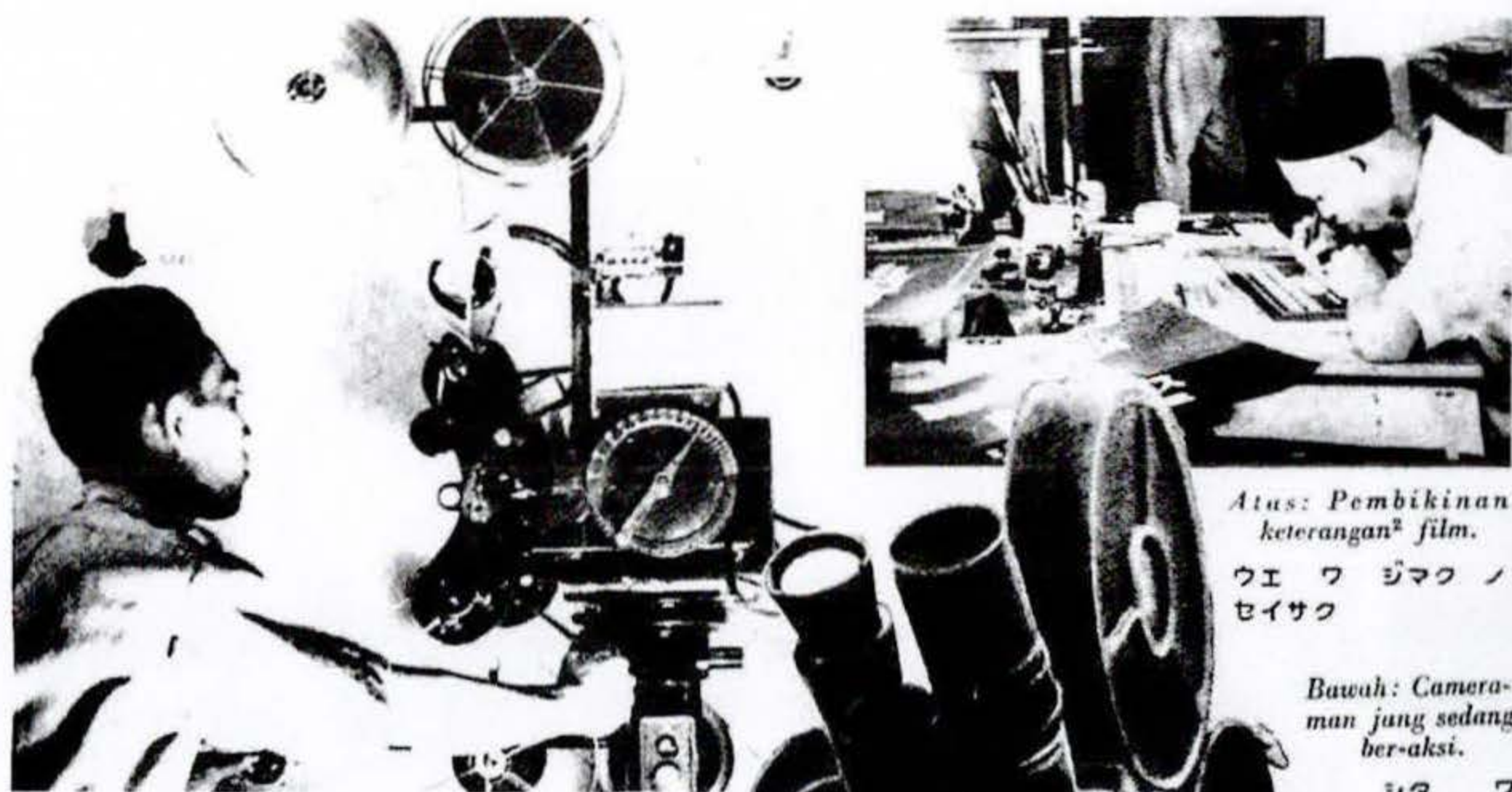
Kembali meréka djadi sekelamin pengantin baroe. Alangkah girangnja Ida, waktoe Bidin datang dengan kabar, bahwa ia ta' oesah kelaoet lagi. Bidin ditempatkan dipelaboehan. Keangkatan itoe beberapa minggoe sebeloe Tentara Nippon mendarat dipoelau Djawa. Dalam berkasih-kasihan Bidin telah terlandjoer berdjandji ia ta'kan kelaoet lagi.....

このかしら。イタとビ
デインは、太平洋に飛去る
「だつた」。ビデインは
は、彼を海から引戻す
ふことをイタ、知つて

第3巻、ビデインは感
おれた。イタの心の中
に、悲しみと希望が、
う一人、静かに留守を
ま。結成したばかり
こよ」ころいつて、近所
が、前線はそんな人の、
つた。ビデインは、
言じてみた。もう何度
て一人、静かに留守を

らう。不思議なことに、そのころのイタは、
まとは違つてゐた。K・P・Mの船、何隻も日
本の飛行機でやられたと聞かされる度にやるせ
ない感に襲はれた。でもいつもビデインが無
事で帰つて来た。そして夫の愛情、満ちた眼な
ざしに會ふと、すべての苦しみも何もけし飛んで
しまふのだつた。

郷土と大東西の建設のために、前線員は海
に還れといふ新聞記事を読んで、イタは、
落胆が、ビデインを見てゐた。彼は度々、
の思ひを、愛を、愛を、愛を、愛を、愛を、
うとしてゐるらしい。南太平洋の戦い、新聞
記事は、大々的、大々的、大々的、大々的、
た。大々的、大々的、大々的、大々的、大々
の、大々的、大々的、大々的、大々的、大々
はそれを感じた。最初の頃は、イタは、



Atas: Pembikinan
keterangan² film.

ウエ フ ジマク ノ
セイサク

Bawah: Camera-
man jang sedang
ber-aksi.

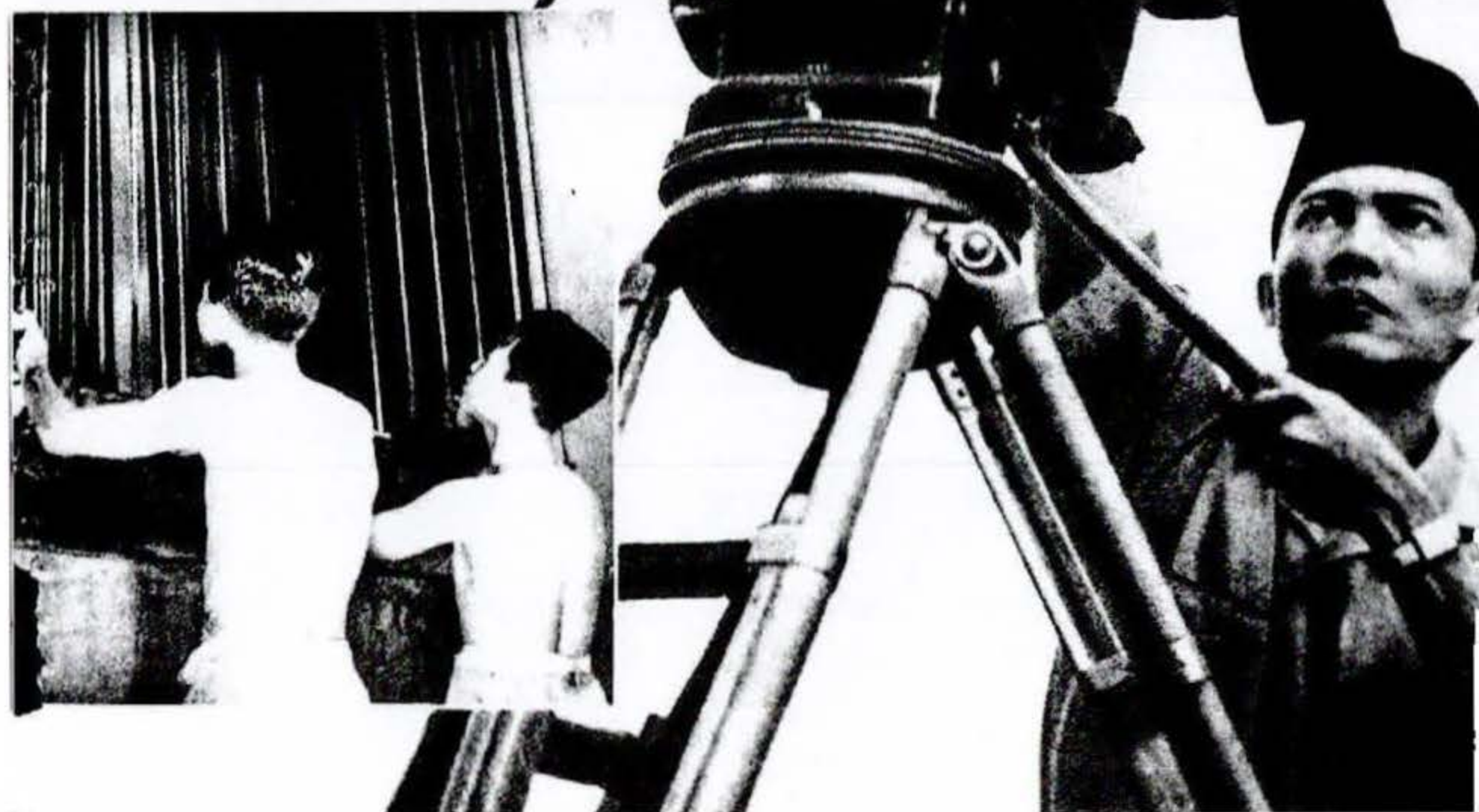
シタ フ
サツエイ

Diatas ialah pekerdjaan² „afdruk” jang
dikerdjakan dalam kamar gelap.

ウエ フ アンシツ テ フィルム ノ
ヤキツケ

Dibawah mentjoetji film.

シタ フ ゲンゾー ノ シゴト



Artikel dan foto mengenai studio film
Jawa, yang dimuat pada majalah Djawa
Baroe No. 13 terbitan 1 Juli 1943.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

Djawa Baroe



NJONJA Ir. SOEKARNO
BERGIRANG HATI ME-
NGENAKAN KIMONO

キモノヲ キテ、ヨロコブ
スカルノフジン

1

2604. 1. 1.

Sampul muka majalah Djawa Baroe
No. 1 terbitan 1 Januari 1944.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



Gadis-gadis Indonesia yang bekerdja di Rik-
sedang diberi peladjaran njanjian Nippon
Nippon yang pandai bernjanji.

Prof. Thabib

FACHROEDIN

No. 14 SAWAH BESAR - Dkt.

SPECIALIST BAWASIR.
Sakit kentjing—Batoek
Darah — dalam 10
hari bisa baik, tidak
potong atau soentik
Dan lain-lain penjakit



16

Gadis-gadis Indonesia yang bekerja di Rikoejoe Sokjokoe sedang diberi
pelajaran nyanyian Nippon oleh gadis-gadis Nippon yang pandai bernyanyi,
dimuat pada majalah Djawa Baroe No. 14 terbitan 15 Juli 1943.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



Sokjokoe
lis-gadis

ウタ ノ ジョーズ ナ ニッポン ノ
ムスメ サン タチ カラ ニッポン ノ
ウタ オ ナラウ リクユソーキョク ニ
ハタラク ヒト タチ (パンドン ニテ)



KWEE JAUW TJONG

GEMBLONGAN 63 — SOERABAIA

Berdagang :

Bahan-bahan oentoek
keperloean mobil

Mendjoeal :

Boekoe-boekoe pela-
djaran bahasa Nippon

Menjewakan :

Tjika oentoek bawa
barang dagangan atau
keperloean pindah



Dengan riang gembira gadis-gadis Nippon
bermain "Hanetsoeki" dengan gadis-gadis
Indonesia, dimuat pada majalah Djawa
Baroe No. 2 terbitan 15 Januari 1943.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

白 色

手をあげた。その手に白いハンゲチが。神兵の旗のもとに何か激せん。降参、あまりにも鮮明な白色ではないか。

Warna poetih.

Serdadoe moesoeh, Ma'-Andjang telah mengangkat tangan. Pada tangannya sehelai sapoe tangan jang poetih. Ia menjerah! Warna poetih jang tampak soenggoeh amat segar pada ketika itoe.



櫻 色

うなばらの民たちと堅く手が握られた。御稜威の光のもとに、心の交流だ。親愛親身、優しく心をうつたのだ。あの櫻の花の色に似た、淡赤色の感激だ。

Warna Sakura.

Dibawah sinar Kedaulatan J. M. M.; kita soedah berdjabatan tangan kekal dengan pendoeboek dikepoelauan ini. Dari hati kehati, doa belah pihak telah terikat erat-erat. Soeatoe kegembiraan bewarna merah moeda jang seroepea dengan warna boenga Sakura!



くろがね色

ガツチリした肩幅。燃えるやうな希望にあふれたその瞳。陽に焦げた皮膚の色の逞しさ。米英の鬼め、ドンとぶつかつて来い。くろがね色の義勇軍には、氣合ひが入つてゐる。

Warna wadja.

Bahoe jang lebar, hitam mata jang menjala-njala warna koelit jang hangoes karena sinar matahari soenggoeh menandakan kekoeatan mereka. Marilah djin-Amerika/Inggeris bertanding kalau berani. Tahoeakah, bahwa Tentara Pembela Tanah Air jang bewarna wadja itoe bersemangat-api.

黄色

増産だ！増産だ！見渡す限りの稲の波だ！。熾々たる、まばゆいばかりの黄色だ。汗を流して働く農夫の顔も、その照り映えて、黄金色に輝いてゐる。

Warna koening.

Memperlipatgandakan hasil boemi. Seloeas saudjana dipandang mata adalah ombak padi melambai-lambai. Warna koening jang kilau-kemilau, jang seolah-olah menjilaukan mata kita. Sehingga moeka bapak tani poen bewarna koening tjemerlang.



バ
タ
ビ
ヤ
市

SOERAT IDZIN RADIO 乙
ラヂオ許可證

Nomor Idzin
許可番號 中⁽¹⁾ 12207

Nama G. P. Canters

Tempat tinggal Jaraweg 54
Dukasba



PEMBERI TAHOEAN

1. Dilarang keras oleh oendang² Balatentara mengadakan peroeha-
han jang bagaimana sekalipoen pada
pesawat radio.
2. Kalau pesawat radio pindah
tangan (bertoekear orang jang empoe-
nja atau jang berkoeasa), mesti di-
daftarkan lagi kepada Pemerintah.

menaboeng

Silakanlah!

*Serentak bersama kita berdjoeng,
Berloemba-loemba menaboeng oeang,
Agar sentosa beroemah tangga,
Serta sedjahtera kawem keloearga!*



**MENOEDJOE *ke* ARAH
KEMERDEKAAN**

TYOKIN KYOKU KANTOR POS

Halaman depan dan belakang
surat ijin radio (1942-1945).
Koleksi Museum Bronbeek

Poster propaganda pada masa pendudukan Jepang di Indonesia
1942-1945, yang diterbitkan oleh Tyokin Kyoku Kantor Pos.
Koleksi Museum Pers Solo

Pamflet propaganda tentara Belanda.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia

Saudara2 Di Indonesia!

SETELAH lebih dari tiga tahun orang2 Djepang mendoedoei Indonesia, banjaklah pengetahuan saudara tentang mereka.

Saudara mengetahui, bahwa kekoeatan kemiliterannya tidak njata sebagai jang dibajangkannya. Negeri rampasannya mawoet, dan negerinja sendiri terantjam dengan penjerboeanja tentara Serikat.

Djoega kema'moeran jang didjandijkannya ternjata lalamoenan belaka. Makanan, pakaian dan semoea keperluan hidoep selaloe berkoerang koerang dan bertambah mahal semendjak kedatangannya orang2 Djepang.

Andjoerannya dengan moeloet manis soepaja saudara bekerdja keras dengan tidak mengingat keontoengan diri mendjadi kenjataan jang pahit beroepa kerdja paksa, boekan oentoek kebajangkannya Indonesia, melainkan boeat keontoengannya orang2 Djepang.

Sekarang saudara tahoe riboean kawan senegeri dibawa ketempat djoeah2 dan dikerdjakan dalam hoetan2 jang boeroek hawanja dan di lapang2 penerbangan jang berbahaya, kerap kali tiada diberi makan, senantiasia tidak mendapat rawatan dokter.

HAL2 TERSEBOET DAN BANJAK LAGI TENTANG ORANG2 DJEPANG SAUDARA KETAHOEI DINEGERI SAUDARA.

Kalau saudara bisa melihat keadaannya orang2 Djepang dinegerinja sendiri saudara akan mengetahui lebih banjak lagi hal2 tentang tjara peperintahannya jang menoeroeti kernaean sendiri dari jang berkoeasa dan kenang kenangan mengoeasai doenia.

Mereka mendewa-dewakan Radjanja, dan menoeroet perintah2 menteri2 peperangannya tiada dengan bertanja. Mereka tidak mempoenjai dan tidak beringinkan pemerintahan Ra'jat Moerba, kemerdekaan bitjara atau lala2 hak poelitik sama sekali.

Meskipun mereka memperhambakan diri terhadap pemimpin2nja sendiri, tetapi terhadap lain2 bangsa mereka sewenang wenang.

Radjanja seakan akan Toehan baginja, dan mereka merasa soedah semestinja memerintah lain2 bangsa sebagai Toehan ketjil2.

Karena itoe dibawah kekoeasaannya orang2 Djepang tidak bisa saudara mendapat kemadjoean jang menoedjoe angan2 kebebasan dan Ra'jat Moerba, sebagaimana terkandoeng dalam hati sanoebarinja semoea negeri Serikat.

Oleh karena itoe kemenangan Serikat ta' dapat tiada sangat perloenja bagi kemadjoean Indonesia.

KEMENANGAN SERIKATLAH JANG AKAN MENDATANGKAN KEBEBASAN INDONESIA



Illustrasi kekejaman tentara Jepang dalam perang Asia Timur Raya, yang dimuat dalam Nanyang Post No. 2 terbitan Februari 1946. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

サマサマ集

アレ、蟹が……やつぱり日本と同じ光を出してゐるぜ。うちわを手、筆を追つた、涼しい日本の夏の夜を思ひ出すではありませんか。オヤ、あの田舎……父母おはす故郷と同じ姿ではありませんか。筆の行くまゝ、其のサマザマなるサマサマの姿を描きつらねたる次第です。(うなばら、十七年十月十一日より連載)

Koempoelan „sama-sama.”

Soeatoc hal jang mengedjoetkan kita ketika baroe datang di Djawa, ialah pemandangan alam jang sama-sama dengan di Nippon tampak dimana-mana. Soenggoeh sangat mirip, sehingga kadang-kadang kita loepa bahwa kita ini sekarang ada di Djawa. Disini kita akan memperlihatkan beberapa pemandangan jang „sama-sama” itoe.

サマサマ集



Perempoean pemetik daoen téh.

Sepintas-laloe menoedjoe ke Bandoeng, dilereng goenoeng jang masih dili-poeti dengan kaboet pagi, saja melihat tjaping perempoean, pemetik daoen téh, seolah-olah sedang terapoeng ketjil-ketjil sebagai boenga teratai. Njanjian-memetik téh jang dilagoekan oleh gadis-gadis…… bae téh jang mengalir disekitar…… segala-galanja „sama-sama” dengan di Nippon.

茶つみ女

バンドンへの道すがら、私は廣く茶畑を見たのです。ゲテの山が朝霧にかすむ。麓に小さくはつきり／＼浮んでゐる白水蓮のやうなのは、茶つみ女の笠笠なでした。

私は思はず「花はた／＼はあな茶のかほりチャツキリ、チャツキリ、チャツキリナ」と思はずチャツキリ師を口づさみました。この姿はもうジャワではなかつたのです。あの靈峰富士の静かにそびゆる静岡の廣く／＼牧の原の茶畑に、心は走つてゐました。紺のかすりに赤だすき、白い顔が笠笠の隣に、口づさむ茶摘みうた、あまりにもよく似てゐるではありませんか。心をきなく流れる茶の香りジャワも日本も少しも離りはないのです。

娘やれたや お茶つみに……
どこからか浪花節の一節が流れて来るやうです。





Boeroeng panggang.

„Saté. Saté ayam.....! téeee" Dengan melaloei daoen njioer, tampak bintang lajang-lajang berkelip-kelip. Koenang-koenang silang selisih dengan samar-samar. Laris benar pendjoealan toekang saté jang memasang lampoe seketjil sinar koenang-koenang itoe. Sambil memakan saté, para pembeli sedang berobrolan itoe dan ini. Toekang mendjoeal boeroeng panggang di Nippon berkeliling dengan pedati, dan diatas pedati itoelah diboekanja kedainja. Dibawah penerangan tangloeng berkembanglah tjerita tentang Heitai-san Nippon jang gagah berani. Betapa adanja persamaan di Nippon dengan disini.



やきとり

『今晚あたり、白いものが降るぜ』

やき鳥やの白い煙がほのぼのと舞うにのほつてゐた。シヤワではありませんぞ、こちらに雪は降りていません。

『皆さん、いゝ氣持ですな、こうです、日本軍の強いこと。ソロモンなんて、わつしがこれの通り鳥をきざむやうにちかかたつきまき』屋古のオツサン、思ひつきり、組板をたいた。

南の腰りも固い星軍に感謝しつつ、今夜もやき鳥やの屋古では寒空のもとに戦の話に花が咲いてゐることをせう...

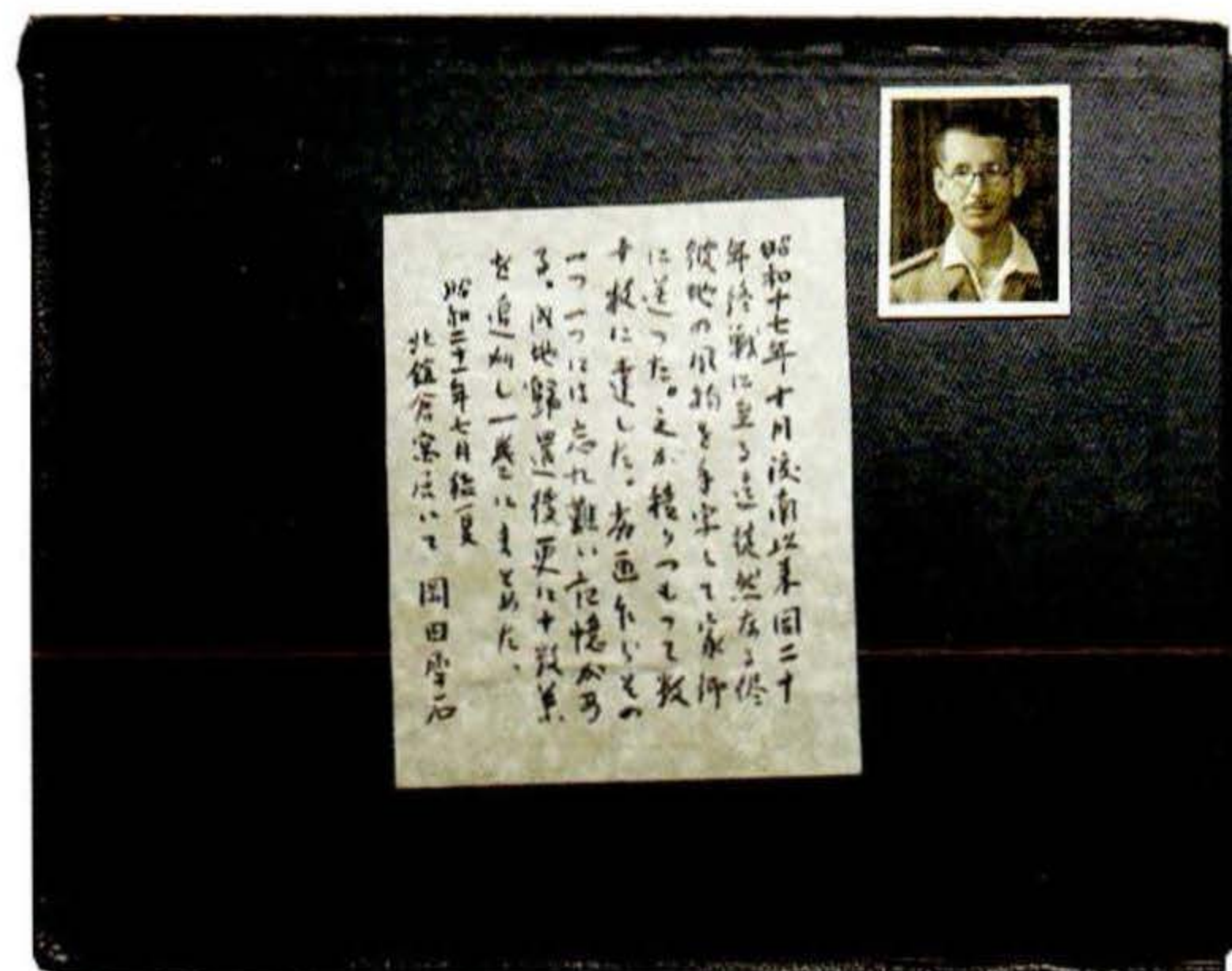
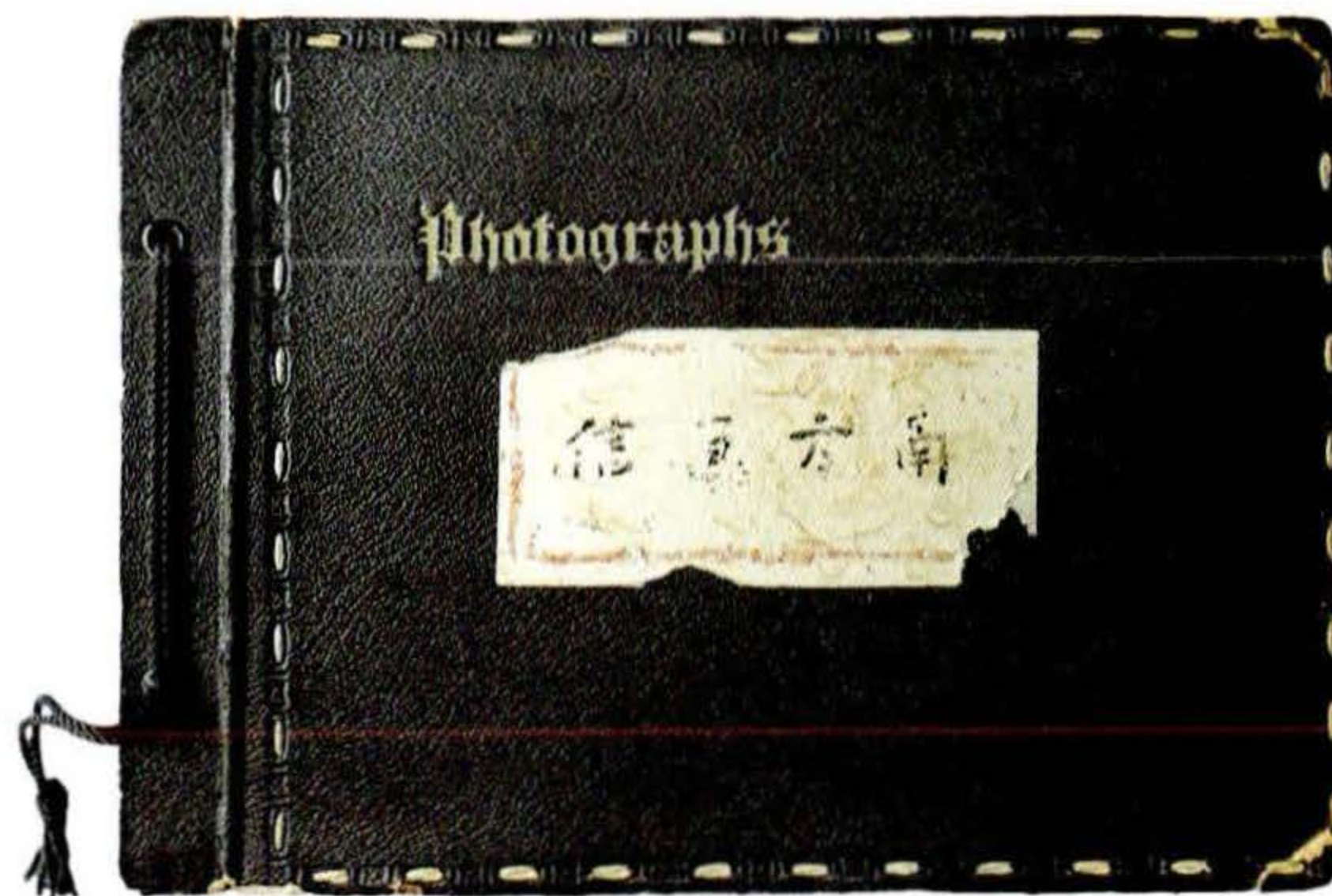
『サチアアヤム……焼鳥でござい』

こゝはシヤワ、椰子の葉越しに南十字星がまはたき、螢がスイースイーと流れてゐた。その螢ほどの縁をこもして、こゝにも焼鳥屋が店を出してゐた。

ベチヤにゆられて夜道を行けば、サチアやの煙がもやとなる。一本二本の焼鳥で椰子酒をきこしめた御機嫌のうなはらの民たちは、今宵も幸福な星のもとにすくすく生きてゐる。

"Koresponden Gambar dari Daerah Selatan"
Dari Album Pribadi Kenji Okada (1902 - 1991)

Pria lulusan Fakultas Hukum dari Universitas Tokyo pada tahun 1925 ini diangkat menjadi hakim setelah merampungkan ujian profesinya. Di tahun 1942, Kenji dikirim ke Padang, Sumatra Barat, dan dilantik sebagai Kepala Pengadilan Tinggi di Keresidenan Pantai Barat Sumatra. Sesudah perang usai (1945), ia diangkat menjadi pengacara di Pengadilan Militer Singapura untuk membela perwira atau prajurit yang dituduh melakukan kejahatan perang. Ia mengisi posisi tersebut karena semua pembela berkebangsaan Inggris telah kembali ke tanah air mereka. Selama bertugas di Sumatra, Kenji yang hobi melukis dan mahir menulis syair *Haiku* (Hototosigu), kerap menulis surat dan mengirimkannya kepada sang istri, Khasiku Okada yang berada di Jepang. Pada Juli 1946, sesudah repatriasi ke Jepang, Kenji mengumpulkan karyanya tersebut dalam satu album berjudul *Koresponden Gambar dari Daerah Selatan*.



Sampul muka album *Koresponden Gambar dari Daerah Selatan*, karya Kenji Okada, yang dibuat selama bertugas di Sumatra sebagai Kepala Pengadilan Tinggi di Keresidenan Pantai Barat Sumatra pada tahun 1942 - 1945, mengenai kehidupan masyarakat setempat.
Koleksi Aiko Kurasawa



"Pencak Silat"

Pencak silat boleh dikatakan sebagai seni bela diri dari pada sendratari. Dua orang memutar tangannya di atas kepala. Sesekali menggerakkan tangan dan kaki. Satu orang berperan sebagai penyerang dan satunya bertahan. Gerakan itu menyerupai ketangkasan Judo. Terkadang gerakannya juga diiringi perangkat musik Tabu. Penyerang adakalanya menggunakan pisau.

南方画信 (十七)
唐手踊 (70-74ヤ)
70-74ヤは踊と云ふより武術に近い。兩人手を度々して對峙し静に輪を描き廻る。時にギリリと手足を動かす。一人は攻撃者といふ人は防禦者だ。互に度々を窺ひ空如き外寄つて攻撃者は相手を空掛る。防禦者は腕を叩き足を拂つて泳い。その向生言、氣迫に喘ぎ柔道の型を足す様だ。或人は軍鎧の様に鮮やかに飾る。そんな感じもする。時々はかたかたといふ音が鳴る。長靴のにおい、伴奏がある。又攻撃者か力(ヒツリ)を指すこともある。之をこころと云ふ。

Isi album Koresponden Gambar dari Daerah Selatan, karya Kenji Okada, yang dibuat selama bertugas di Sumatra sebagai Kepala Pengadilan Tinggi di Keresidenan Pantai Barat Sumatra pada tahun 1942 - 1945, mengenai kehidupan masyarakat setempat.
Koleksi Aiko Kurasawa

南方一画信

結婚風俗

結婚に付ては回教の風俗と民族固有の慣習と
 が乃々まじつてある、イスラウムの掟にあらば男は
 同時に二人迄妻を持つてゐるが、實際上そんな
 恨山もつてあるものはない、然し二人もつてあるもの

"Adat Istiadat Perkawinan"

Mengenai pernikahan menurut ajaran Islam dan adat istiadat lokal. Menurut adat di sini (Minangkabau) pihak laki-laki yang masuk ke rumah istri dan pengantin perempuan menggunakan aneka perhiasan yang cerah dan beraneka ragam.

Isi album Koresponden Gambar dari Daerah Selatan, karya Kenji Okada, yang dibuat selama bertugas di Sumatra sebagai Kepala Pengadilan Tinggi di Keresidenan Pantai Barat Sumatra pada tahun 1942 - 1945, mengenai kehidupan masyarakat setempat.
 Koleksi Aiko Kurasawa

大日本
神奈川縣
大船所町三丁目
石崎方
岡田かゝる殿

又ト西郷軍政廳

岡田建治

使ッをおこしたつてぬたが其
りないか。二つに分ね其ら
方健康。前名の思ふを
しきみしつて。河
に。内地。中。に。つ
て。これ。方。に。や。つ
何。に。現。する。この。は
ト。キ。外。の。親
花。不。用。な。ら。ん。
函。信。年。に。入。る。事。方
。後。何。時。に。送。つ。か。
。後。の。送。り。一。つ。か。

(行發部傳宣部監政軍南昭)

Kepada:
Khasiku Okada
d/a Ishizaki 381 Yamanouchi Ofunacho,
Kamakura-gun, Kanagawa-ken Dai Nippon.

Pengirim:
Kenji Okada
Pemerintah Keresidenan Pantai Barat Sumatra

Saya sudah lama tidak menulis. Apakah tidak ada perubahan? Saya menanti foto Yoko (nama putri Kenji). Menurut surat kabar situasi Jepang ...? Saya berharap kamu tetap kuat dan tak patah semangat. Kamu tak perlu mengkhawatirkan saya. Buku-buku tak perlu dikirim, kecuali majalah *Hototogisu* (majalah haiku). Kami memperoleh beberapa buku di sini. Mengenai *Koresponden Gambar dari Daerah Selatan*, sudah kehabisan topik. Saya tidak yakin apakah masih bisa mengirimkannya berapa kali lagi. Ini salah satu hobi saya.



Ada sedikit perbedaan antara gerobak di sini dengan tempat saya tinggal. Gerobak di daerah saya lebih menarik, mirip kendaraan istana. Kerbau adalah binatang jinak meskipun terlihat galak, jalannya yang terlalu pelan kerap mengganggu lalu lintas.

Kartu pos produksi Barisan Propaganda
 Sunseikanbu di Singapura berisi pesan
 pribadi Kenji Okada (Kepala Pengadilan
 Tinggi di Keresidenan Pantai Barat
 Sumatra), yang dikirimkan kepada istrinya
 Kashiku Okada di Nippon.
 Koleksi Aiko Kurasawa

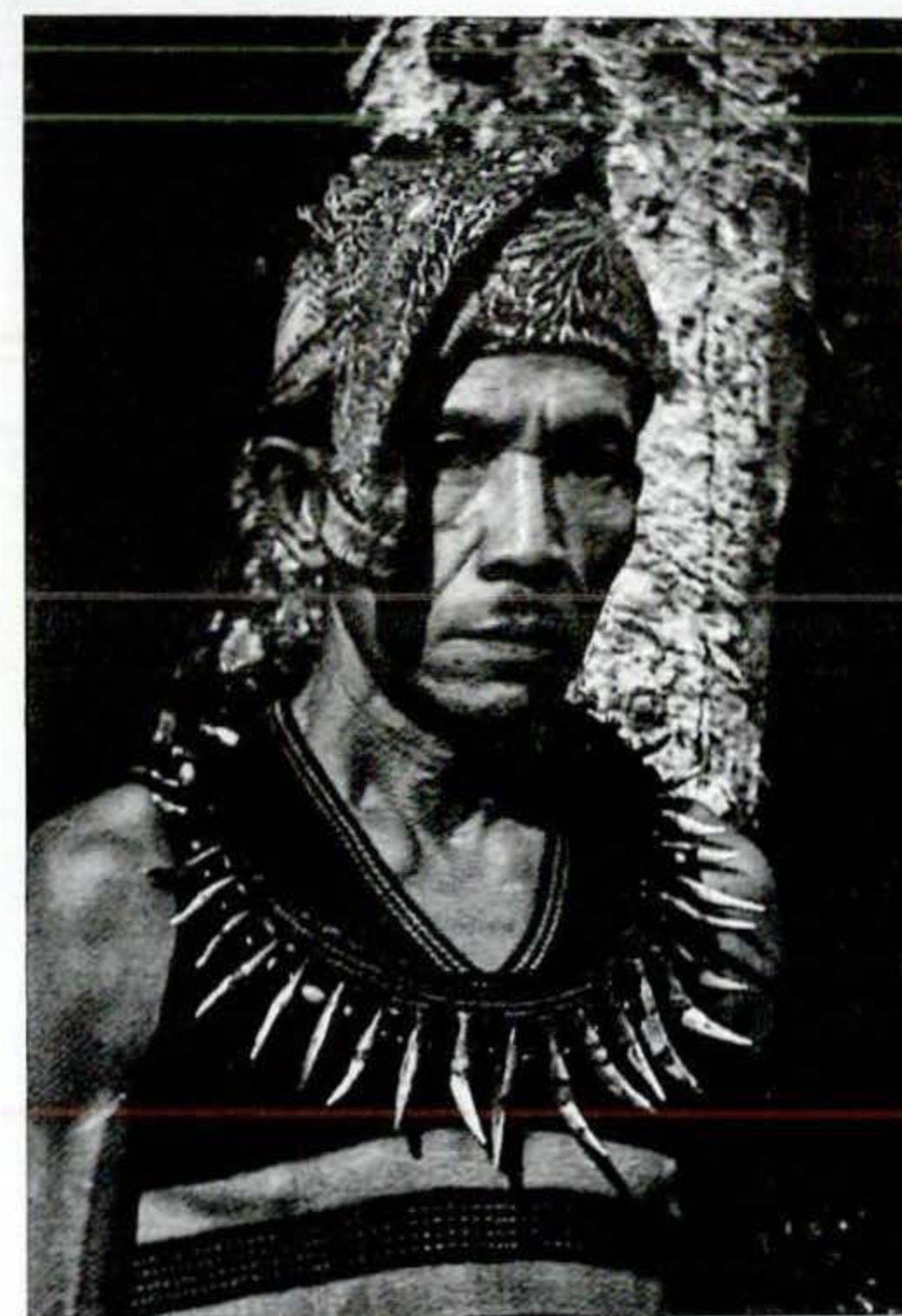


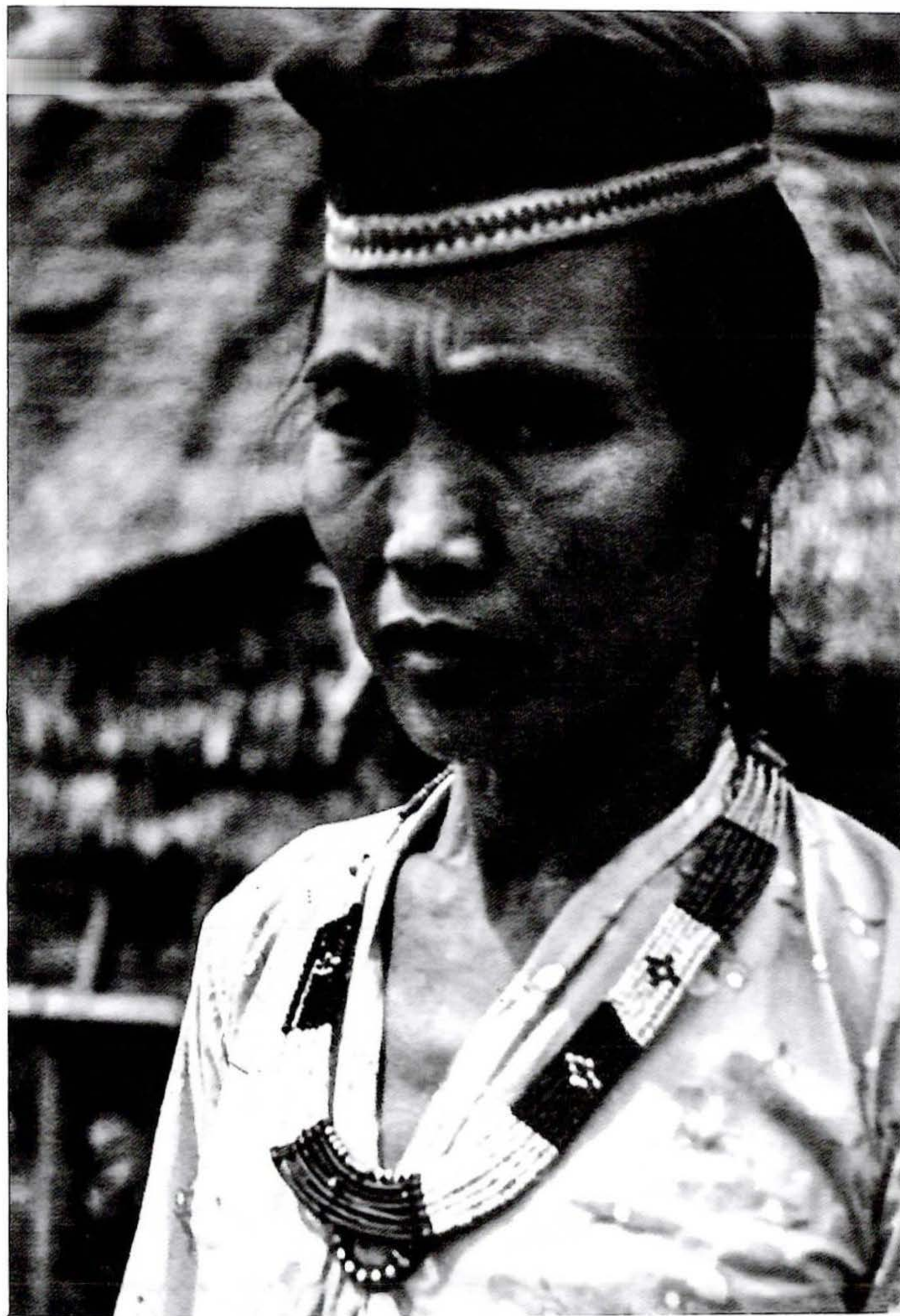
Barisan Propaganda (Sendenhan) atau *Culture Corps* memiliki 11 perwira, sekitar 100 prajurit dan 87 intelektual - Grup ini dipimpin oleh Kolonel Machida Keiji dengan anggota antara lain Ohya Soichi (kritikus-intelektual), Tomizawa Uio (pelukis), Iida Nobuo (komponis), Ohki Atsuo (penyair), Yokoyama Ryuichi

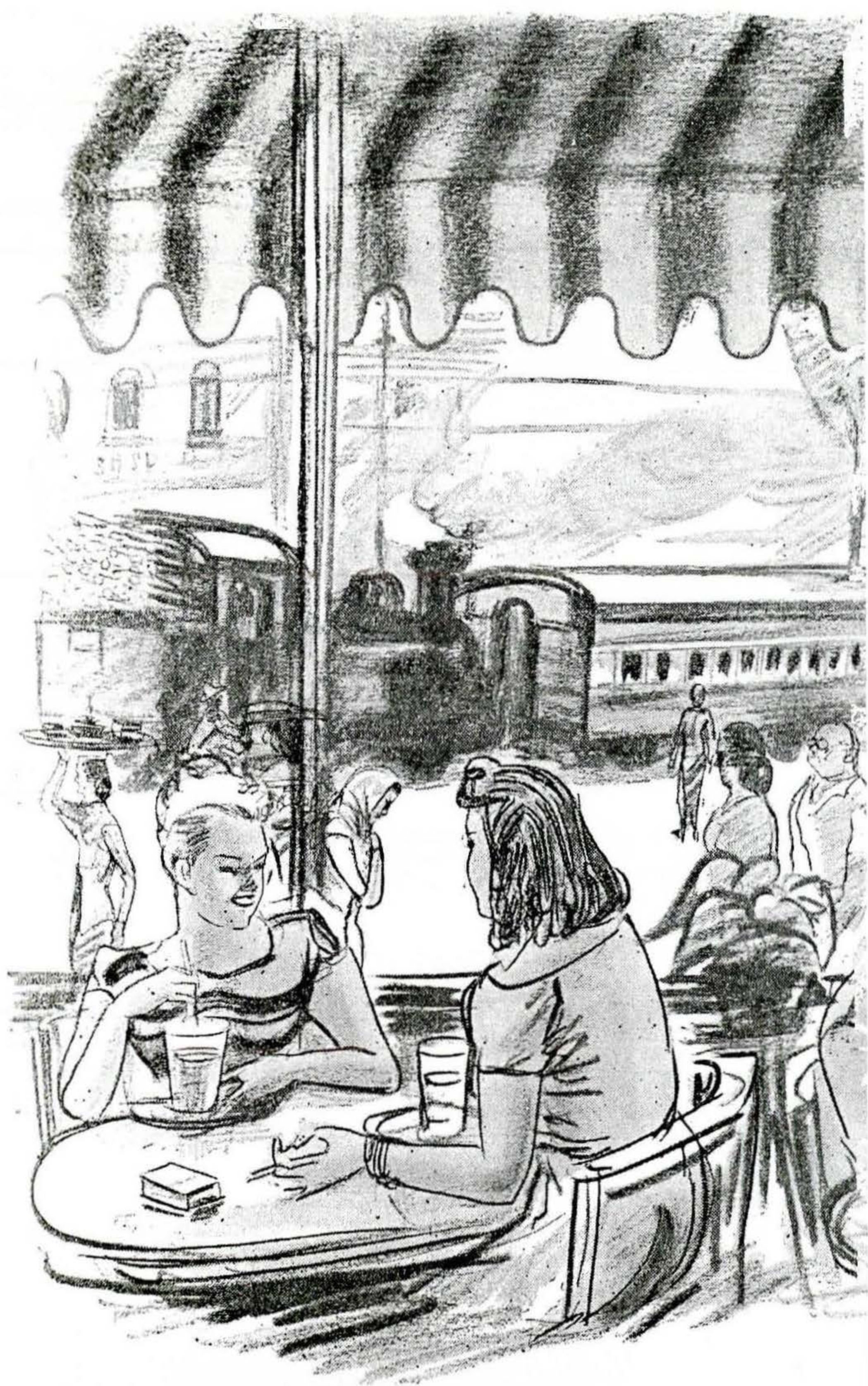
Musisi dan seniman dari Pusat Kebudayaan melakukan pertunjukan keliling, yang dimuat dalam majalah *Djawa Baroe* terbitan 15 Januari 1944. Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

(kartunis), Kouno Takashi (seniman-desainer), Abe Tomoji (penulis), Matsui Suisesi (narator film), Kitaharu Takeo (kartunis), Ono Saseo (kartunis), Hinatsu Eitaro (sutradara film), dan Kurata Fumindo (sutradara film).

Foto budaya karya Yoshio Miyako, saat bertugas sebagai wartawan yang turut dalam dinas militer Angkatan Darat Jepang di Jawa dan Borneo (Kalimantan) Utara 1942-1945. Koleksi Sachiko Shibahara

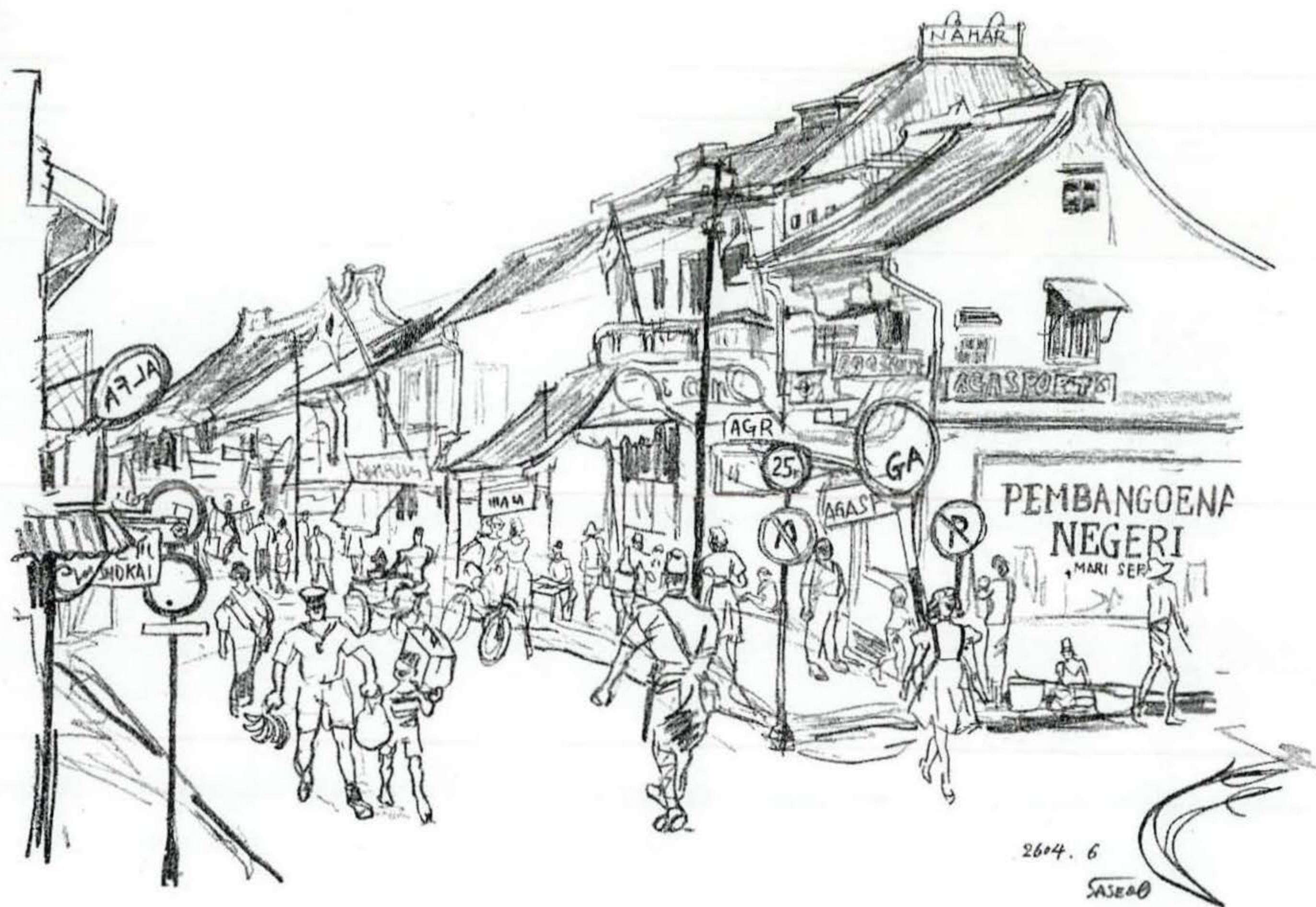






Isi buku *Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945.
Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden

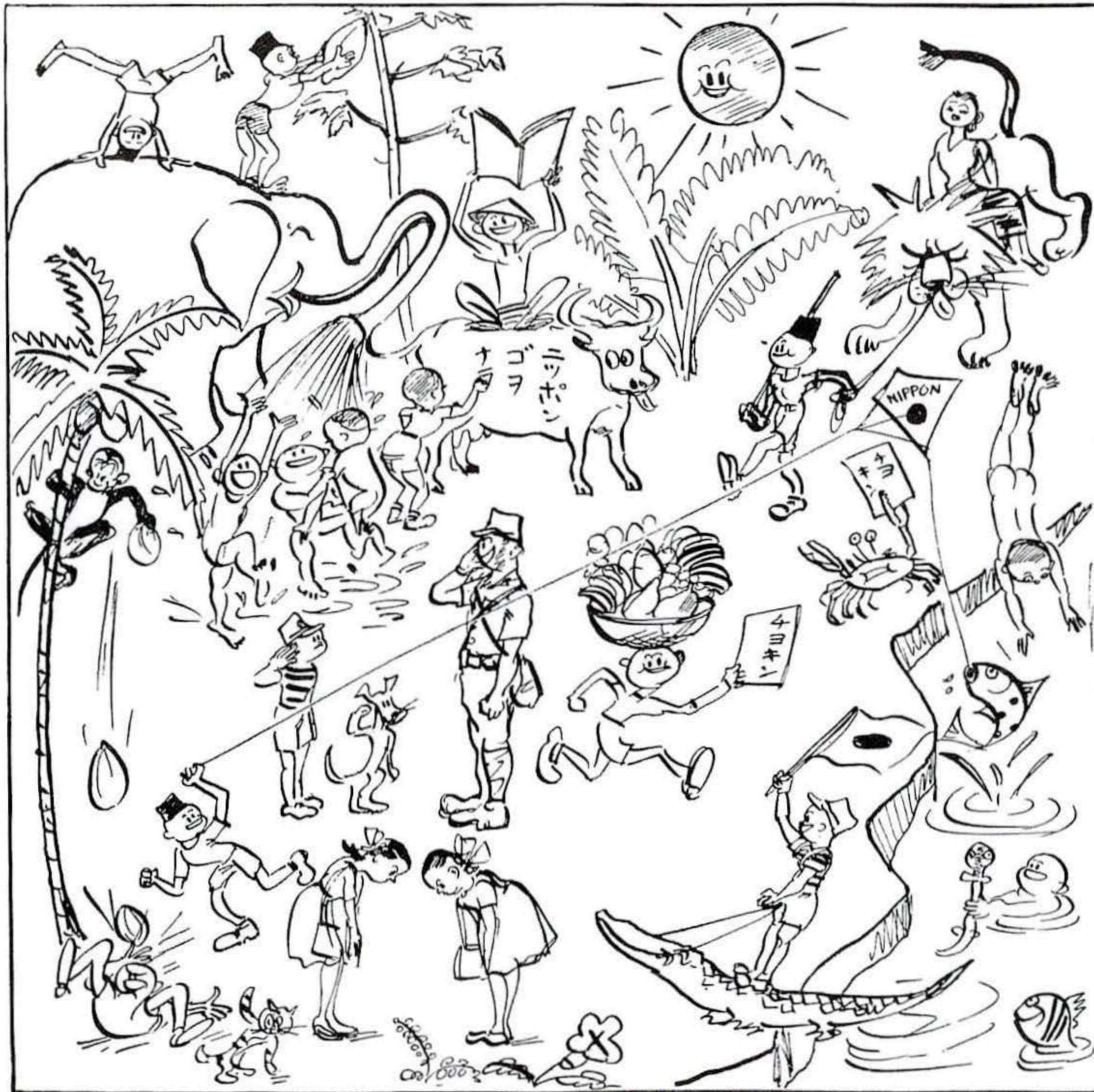




バツサル・パルー (ジャカルタ)
Pasar Baroe (Djakarta).

Isi buku Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono
Dalam Mengikuti Perang di Jawa, diterbitkan
Barisan Propaganda pada tahun 1945.
Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden

Gambar kartun karya Saseo Ono untuk menunjukkan
bahwa pemerintahan Jepang akan menyejahterakan
penduduk di Asia Timur Raya, yang dimuat dalam
majalah Djawa Baroe terbitan 15 Januari 1944.
Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



中 徽 章 石

CRING

DALEMKOEM

Poesat Pembinaan Insinje

KWEE JAUW TJONG

GEMBLONGAN 63 - 65 SOERABAJA

Berdagang :

Ban mesin dari koelit
roepa-roepa oekoeran,
koper dan tas koelit

Mendjoeal :

Boekoe-boekoe pela-
djaran bahasa Nippon

Menjewakan :

Tjika oentoek bawa
barang dagangan atau
keperloean pindah

Masih kurang

2

KE TIJAKAPAN!

Djika toean,
biloan pandai MENGETIK dan
MEHOELIS TIJEPAT (STENO), soekar
akan mendapat peherdjaan

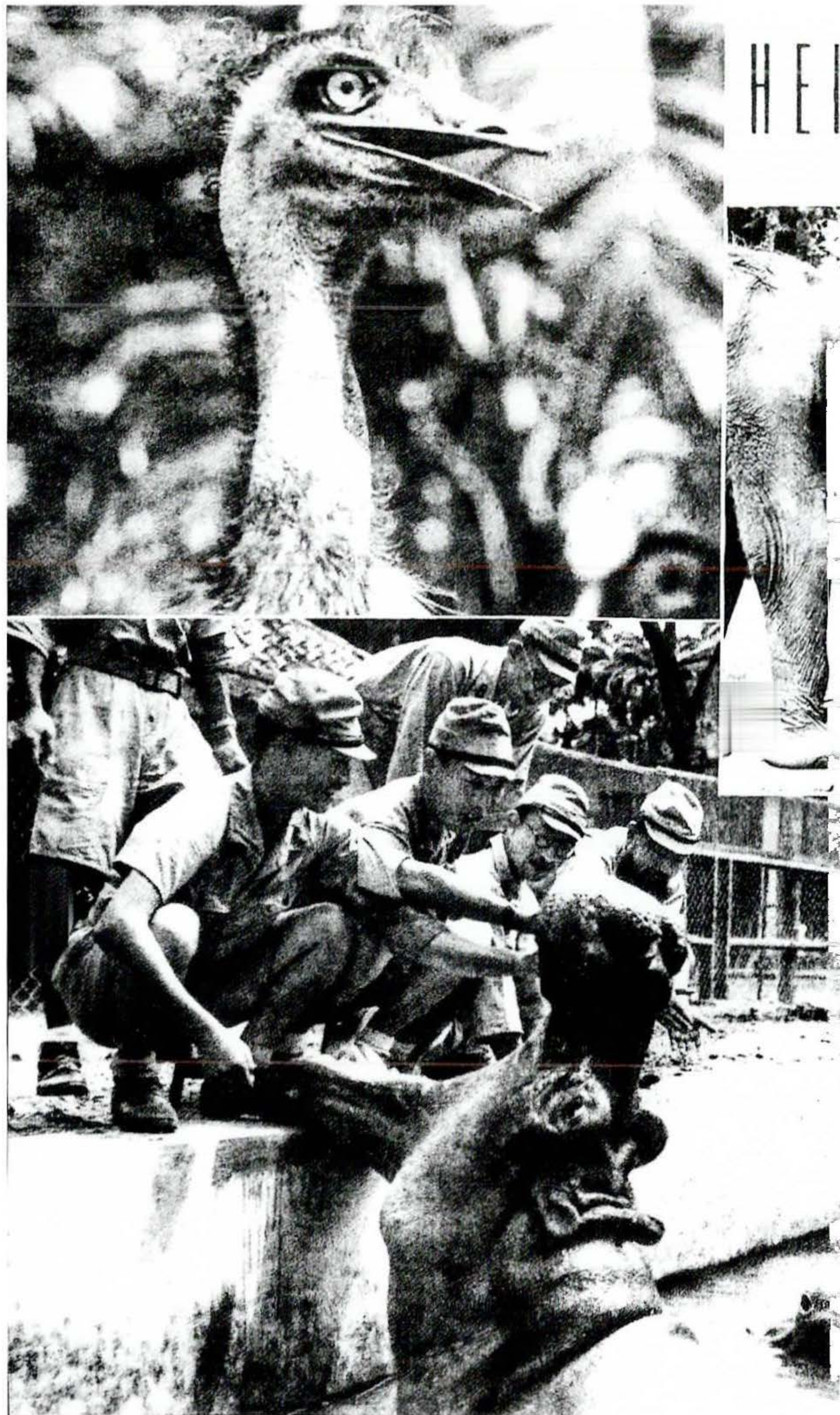
AMBILAH PELADJARAN PADA:
BRAWIDJAJA GALLAN MUYRAMAN 11
TELE. 703 KARTIRAMAS

Djawa Baroe



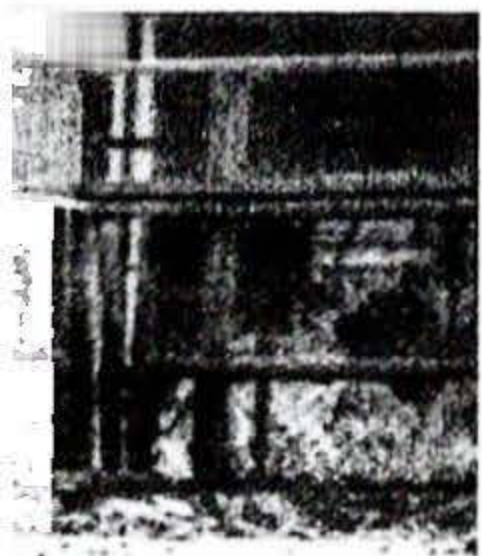
Sampul muka majalah
Djawa Baroe No. 10
terbitan 15 Mei 1943,
bertajuk "Pahlawan Udara yang Menyayangi Burung Kakaktua di Jawa".
Koleksi Galeri Foto
Jurnalistik Antara

Artikel dan foto kunjungan
tentara Jepang ke Kebun
Binatang Cikini, Jakarta,
yang dimuat dalam
majalah Djawa Baroe No.
12 terbitan 15 Juni 1944.
Koleksi Galeri Foto
Jurnalistik Antara



AI-SAN

dengan héwan



日本の兵隊さんは子供と動物が好きです。ジャワ防衛の激しい訓練も、たまの外出日に子供や動物と遊んで疲れを忘れてゐる。動物園の動物も子供たちに負けず兵隊さんをお慰めしようと寫眞のやうに一生懸命です。

兵隊さんと動物

Heitai-san Nippon soeka sekali akan kanak-kanak dan héwan. Kelelahan didalam latihan berat-berat oentoek membela Djawa itoe dirasakan oleh Heitai-san sebagai hilang-lenjap, kalau sekali-sekali pada hari keloear ksatrian bermain-main dengan kanak-kanak atau dengan héwan. Lihatlah héwan-héwan di Taman Raden Saleh jang tidak maoe kalah dengan kanak-kanak, sedang giat

beroesaha oentoek menghiboerkan hati Heitai-san.

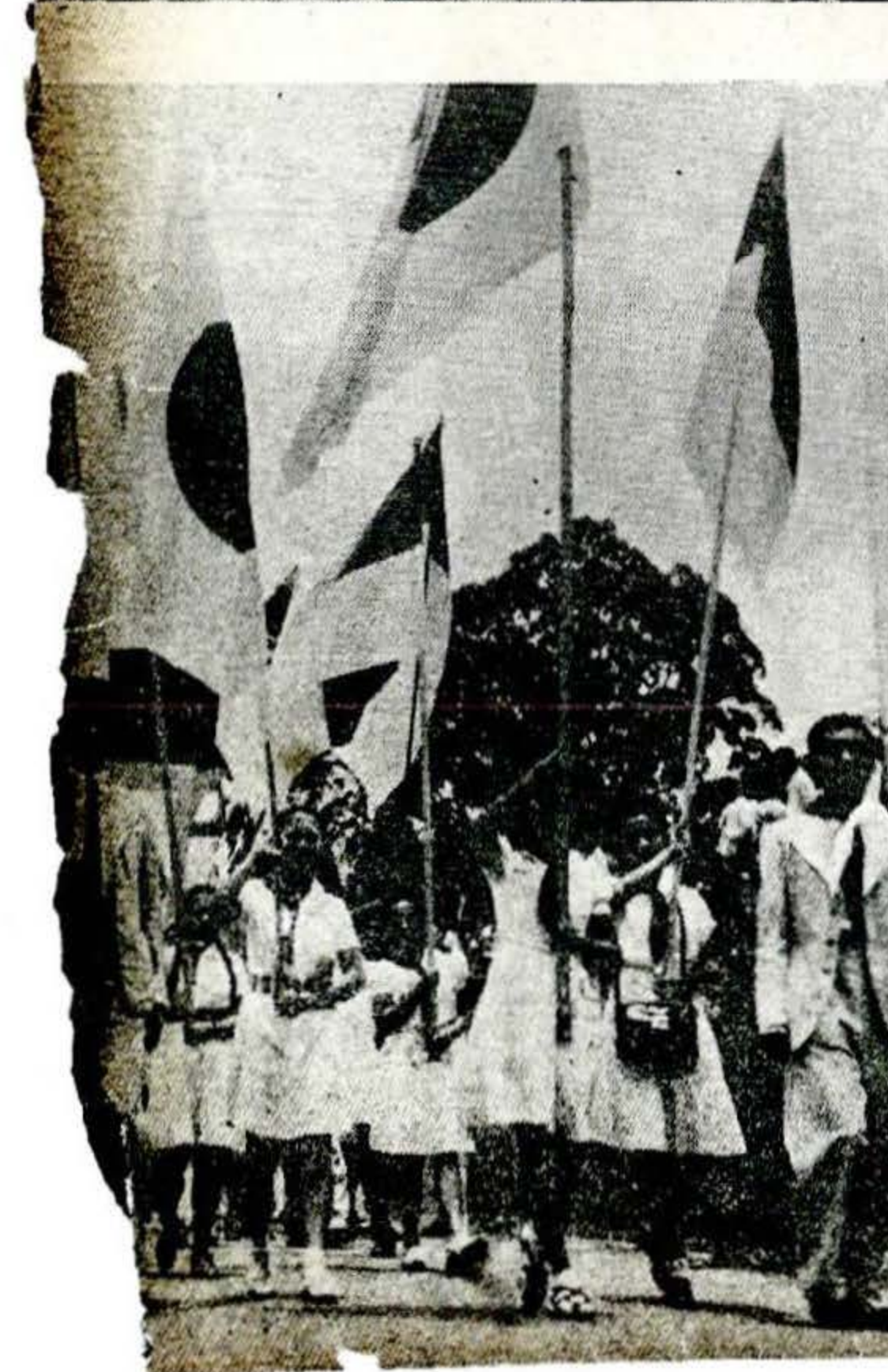
Gambar kiri: Boeroeng onta, gadjah dan badak jang meladani tamoe dengan ramah-tamah.

Atas: Orang-hoetan jang roepanja sangat beriang hati karena dibimbing oleh Heitai-san.

ASIA BERDJOEANG



Latihan keprajuritan bagi murid-murid sekolah menengah dan menengah atas di seluruh Pulau Jawa, yang dimuat dalam majalah *Djawa Baroe* No.22 terbitan 15 November 1943. Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

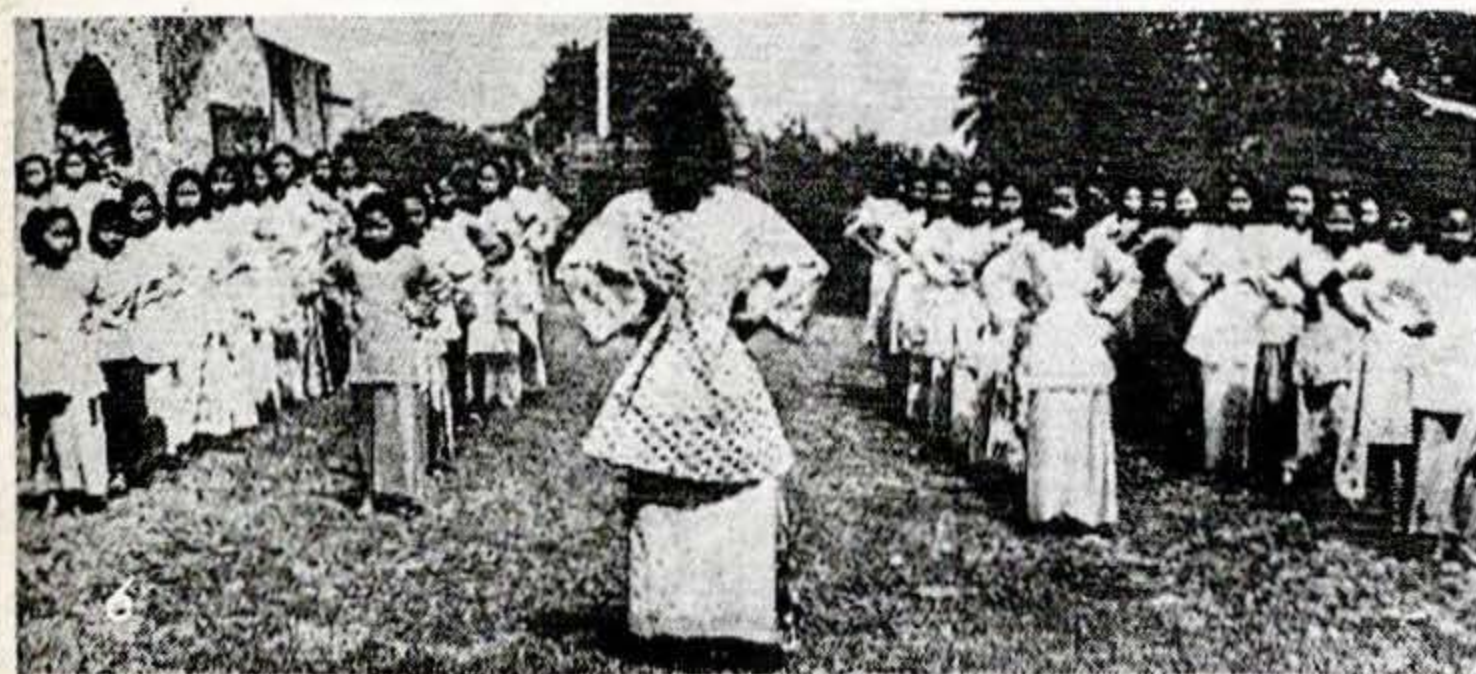


SOEMATERA

1. Djandji Kemerdekaan Indonesia dike-moedian hari mendapat samboetan hangat.
2. Beristirahat sebentar oentoek mende-ngarkan berita tentang kemerdekaan.
3. Arak-arakan besar berhoeboeng dengan peristiwa jang mengandoeng sedjarah itoe.
4. Seorang perdjoerit Lasjkar Rakjat bera-mah²an dengan ajah dan saudaranja.

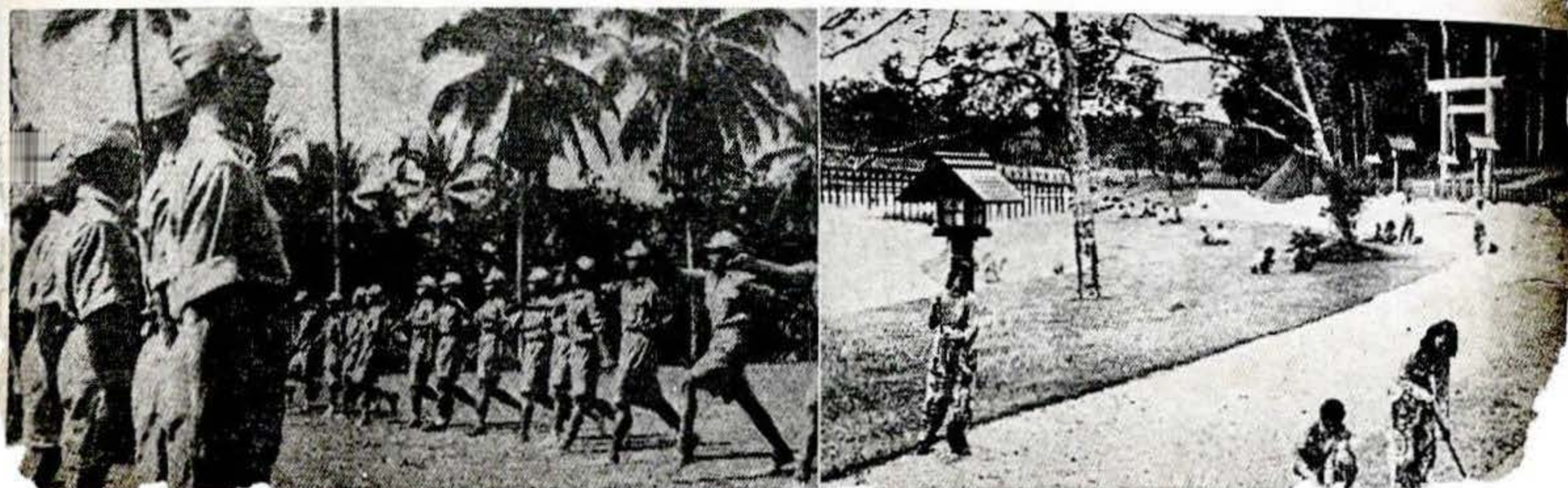


MENOENTOET KEADILAN



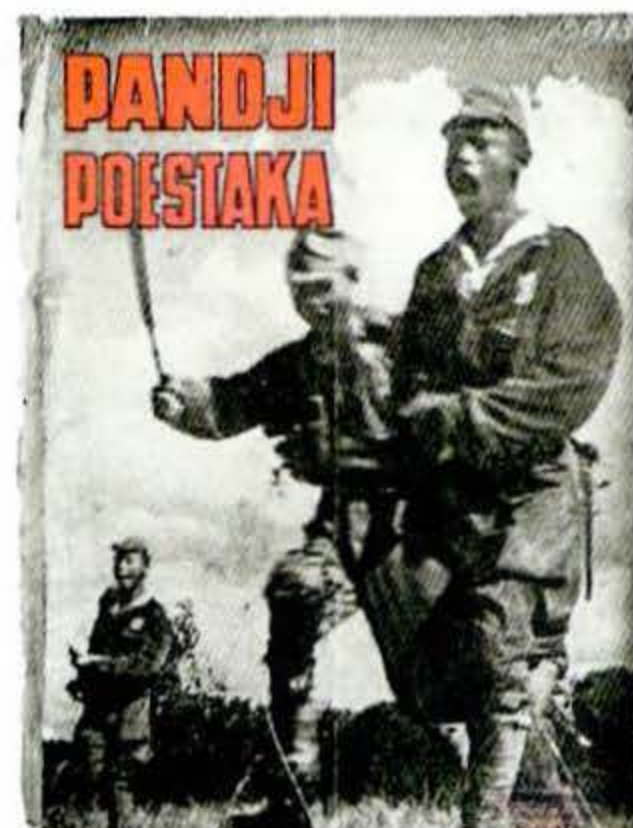
MELAJOE

5. Oetjapan selamat-datang ole' S. P. Soeltan Djoher ketika P. M. Tojo berkoendjoeng ke Shonan.
6. Moerid² Sekolah Kepandaian Poeteri di Shonan tengah bertaiso.
7. Penggemblengan pemoeda harapan bangsa.
8. Bekerdja soekarela, membersihkan taman kecil Shonan.



Artikel dan foto peringatan tiga tahun semenjak Dai Nippon Teikoku menyatakan perang kepada Amerika dan Inggris, yang dimuat dalam majalah Pandji Poestaka No.24 terbitan 15 Desember 1944.
Koleksi Perpustakaan Nasional Indonesia

TIMBOEL BERA, AMA,

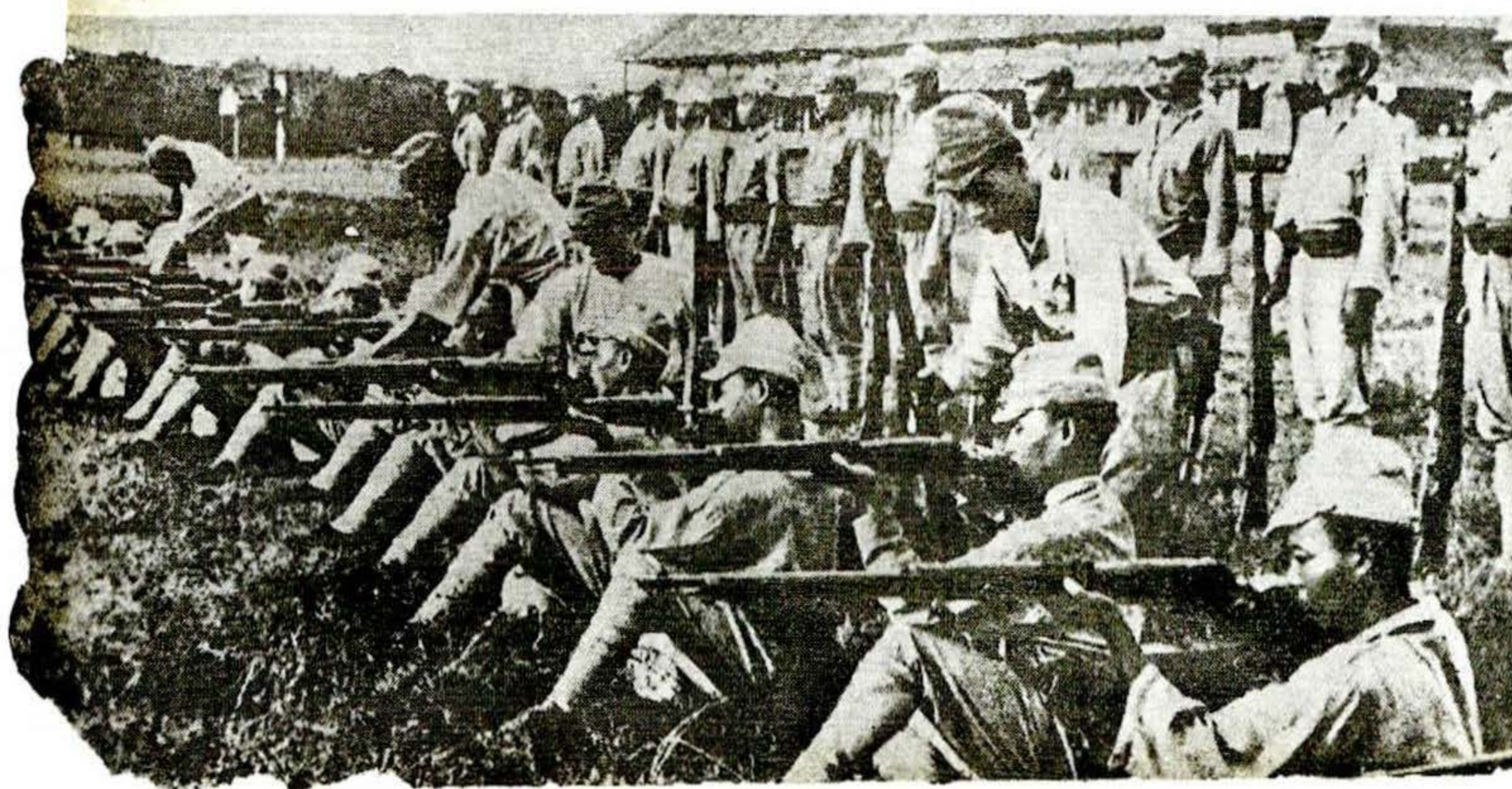


Sampul muka majalah *Pandji Poestaka* No. 34/35 terbitan 8 Desember 1942.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

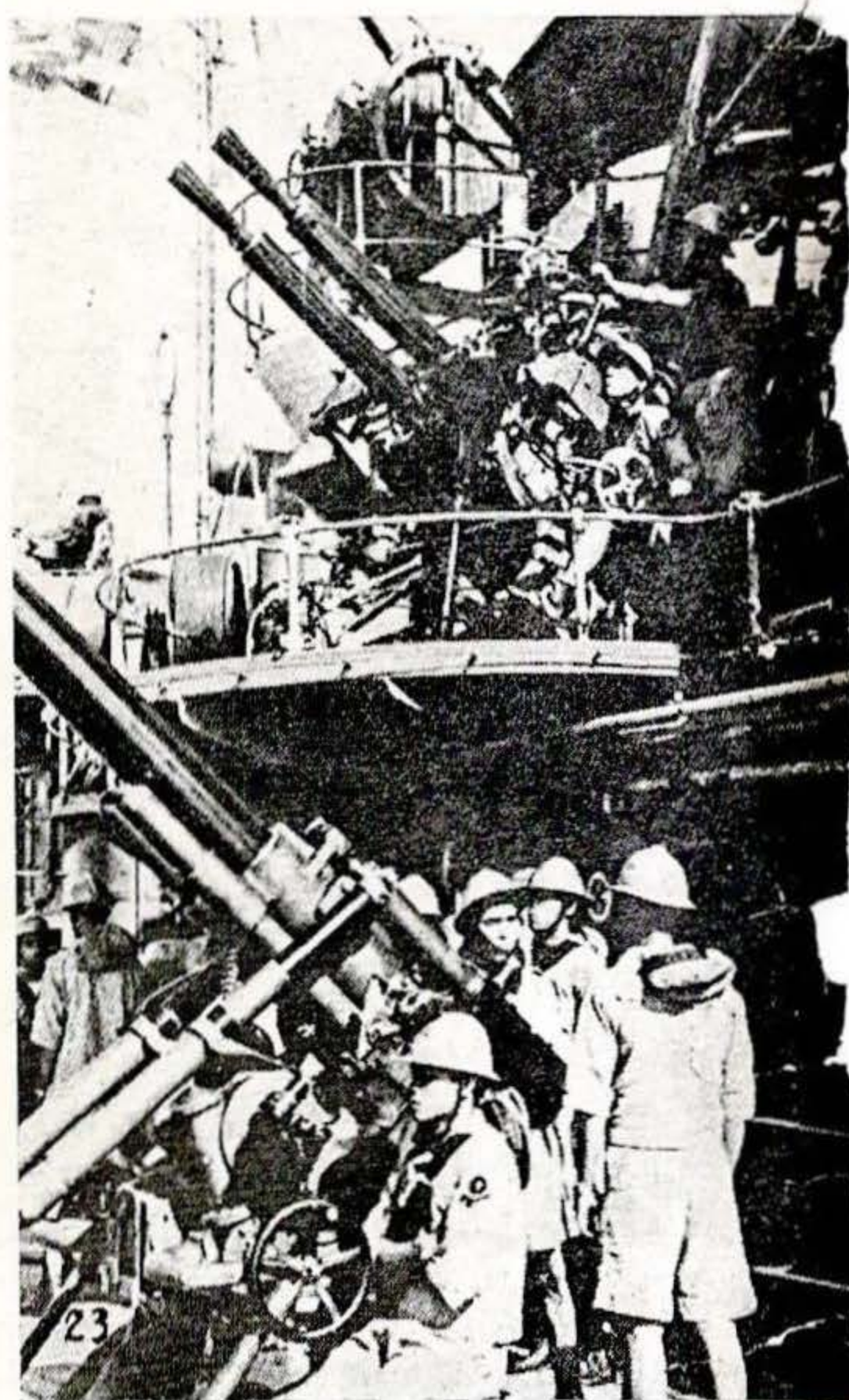
Artikel dan foto peringatan tiga tahun semenjak *Dai Nippon Teikoku* menyatakan perang kepada Amerika dan Inggris, yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No.24 terbitan 15 Desember 1944.
Koleksi Perpustakaan Nasional Indonesia



BIRMA 18. Mereka sanggoep berkoerban djiwa oentoek mendjaga, agar bendera-kebangsaan tetap berkibar sependjang masa.
19. Wanita² Birma dari Barisan P. P. P. K. bergiat.
20. Indoesteri tenoen berdjalan teroes.
21. Perdjoerit-perdjoerit tentera Birma sedang berlatih menembak.

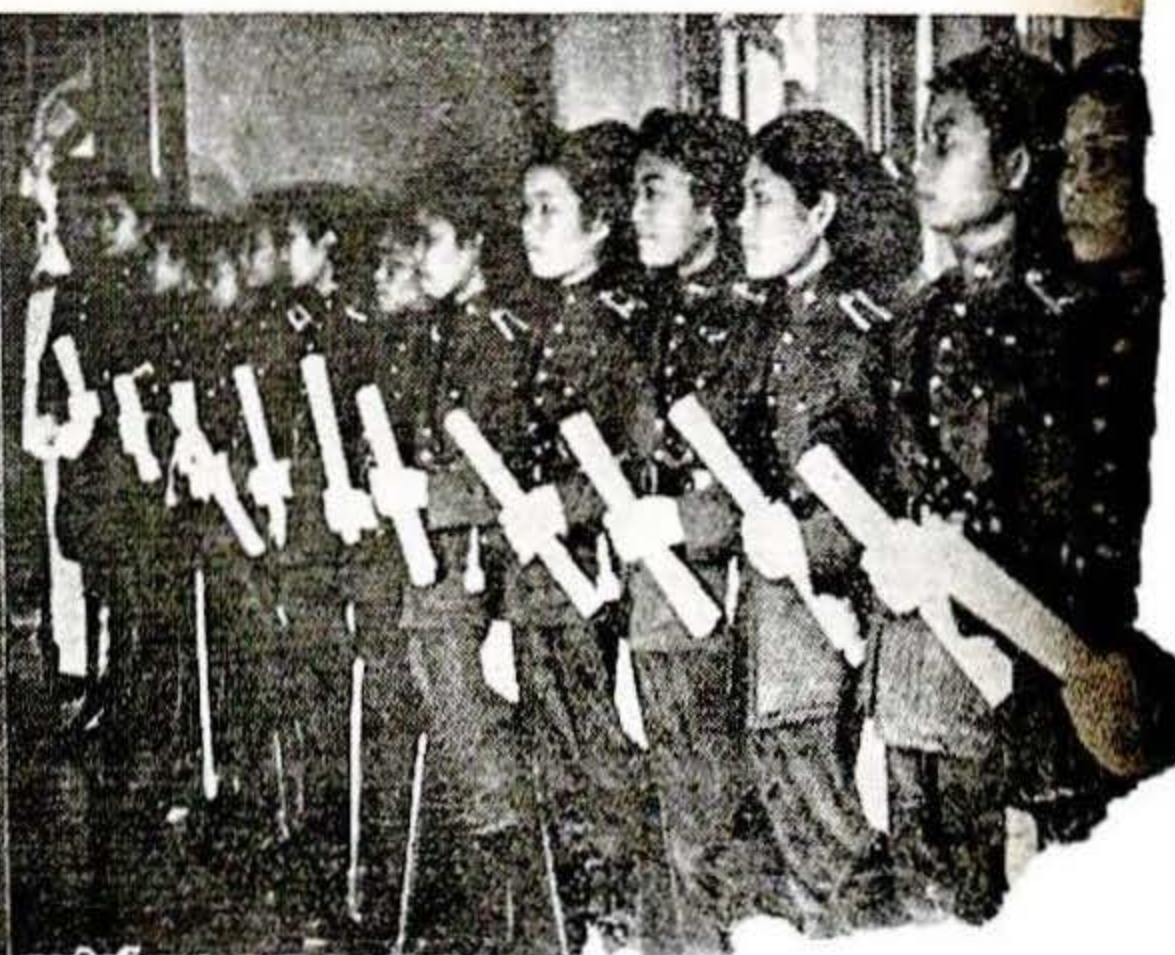


TENG GELAM BERSAMA,



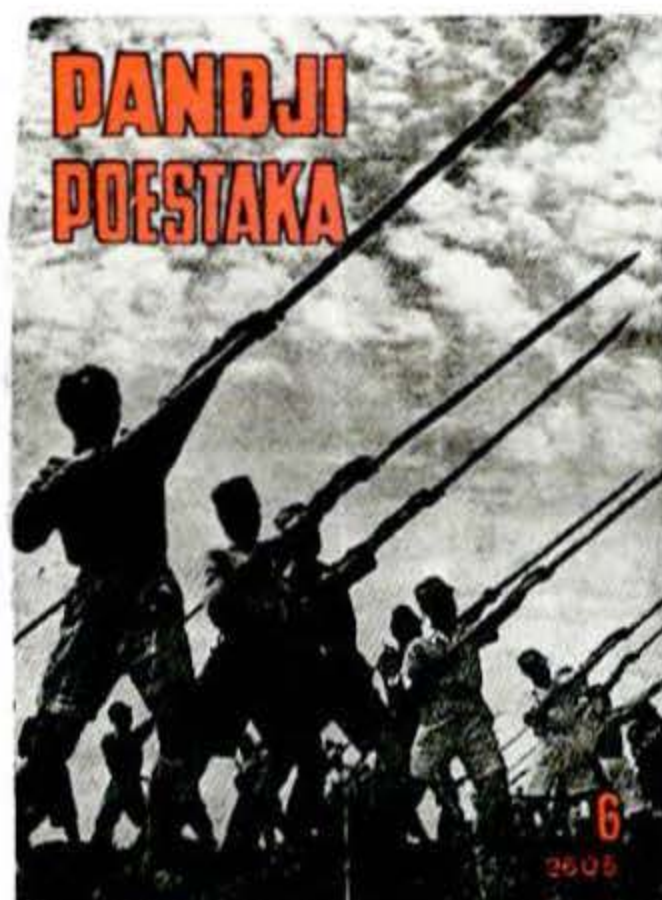
THAI

22. Djoeroerawat-djoeroerawat berbaris dihadapan toegoe-kemenangan di Bangkok.
 23. Setiap pertjobaan moesoeh oentoek mendarat pasti digagalkan oleh Angkatan Laoet Thai.
 24. Seorang pemoeda pekerdja paberik pesawat terbang sedang melakoean kewadjibannja.
 25. Poeteri-poeteri jang telah loeloos dari Sekolah Militer Tinggi.



Poster pembangunan transportasi darat selama pendudukan tentara Jepang di Indonesia 1942-1945, dibuat oleh Perusahaan Kerata Api dan Bus. Koleksi Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie

LOEHOER BERSAMA,



PEMERINTAH INDIA-SEMENTARA

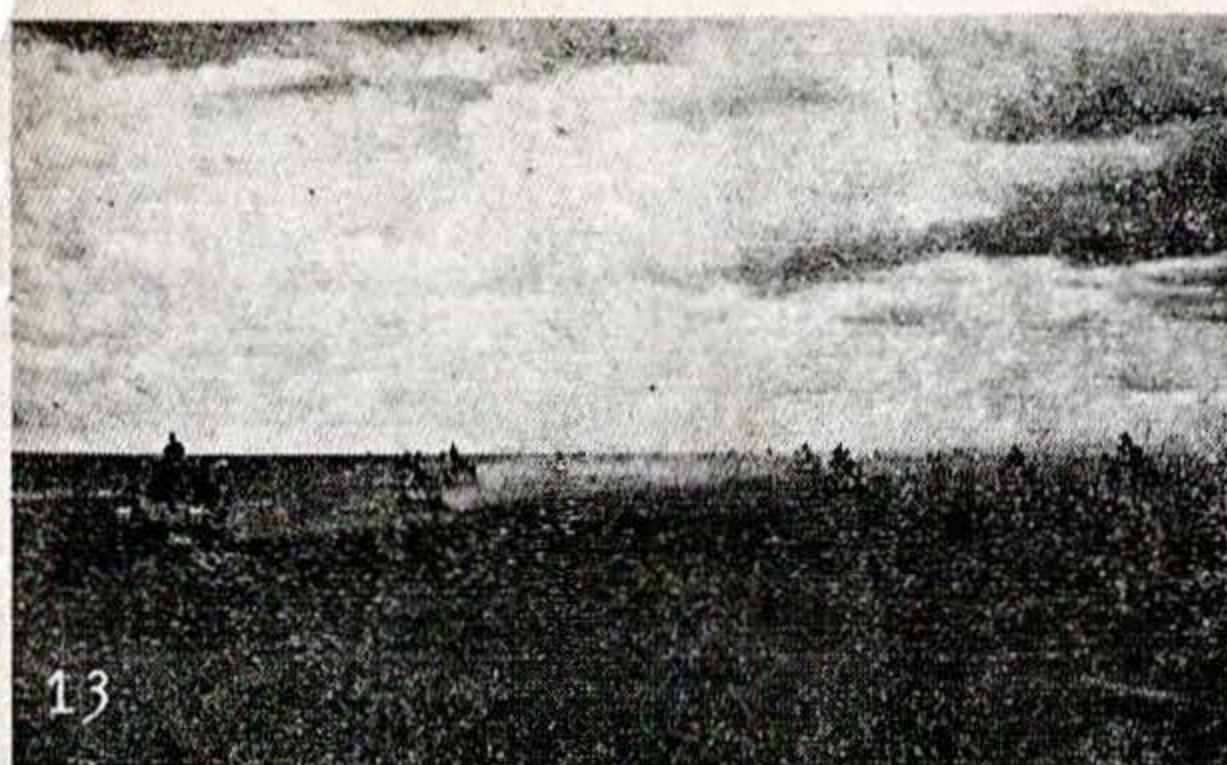
26. Oepatjara menaikkan bendera dilangsoengkan dengan chidmat.
27. Pemimpin Besar Subhas Chandra Bose memeriksa Tentara Kebangsaan India.
28. Samboetan bersemangat atas andjoeran Pemimpin Besar oentoek menjerboe ke India.
29. Soeasana persaudaraan melipoeti perdjoerit-perdjoerit Nippon dan India jang berdjoelang diperbatasan Birma.
30. Pasoeakan-meriam Tentara Kebangsaan siap menghantjoerkan moesoeh.



Sampul muka majalah *Pandji Poestaka*
No. 6 terbitan 15 Maret 1945.
Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia

Artikel dan foto peringatan tiga tahun
semenjak Dai Nippon Teikoku menyatakan
perang kepada Amerika dan Inggris, yang
dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka*
No. 24 terbitan 15 Desember 1944.
Koleksi Perpustakaan Nasional Indonesia

HAN ER BERSAMA



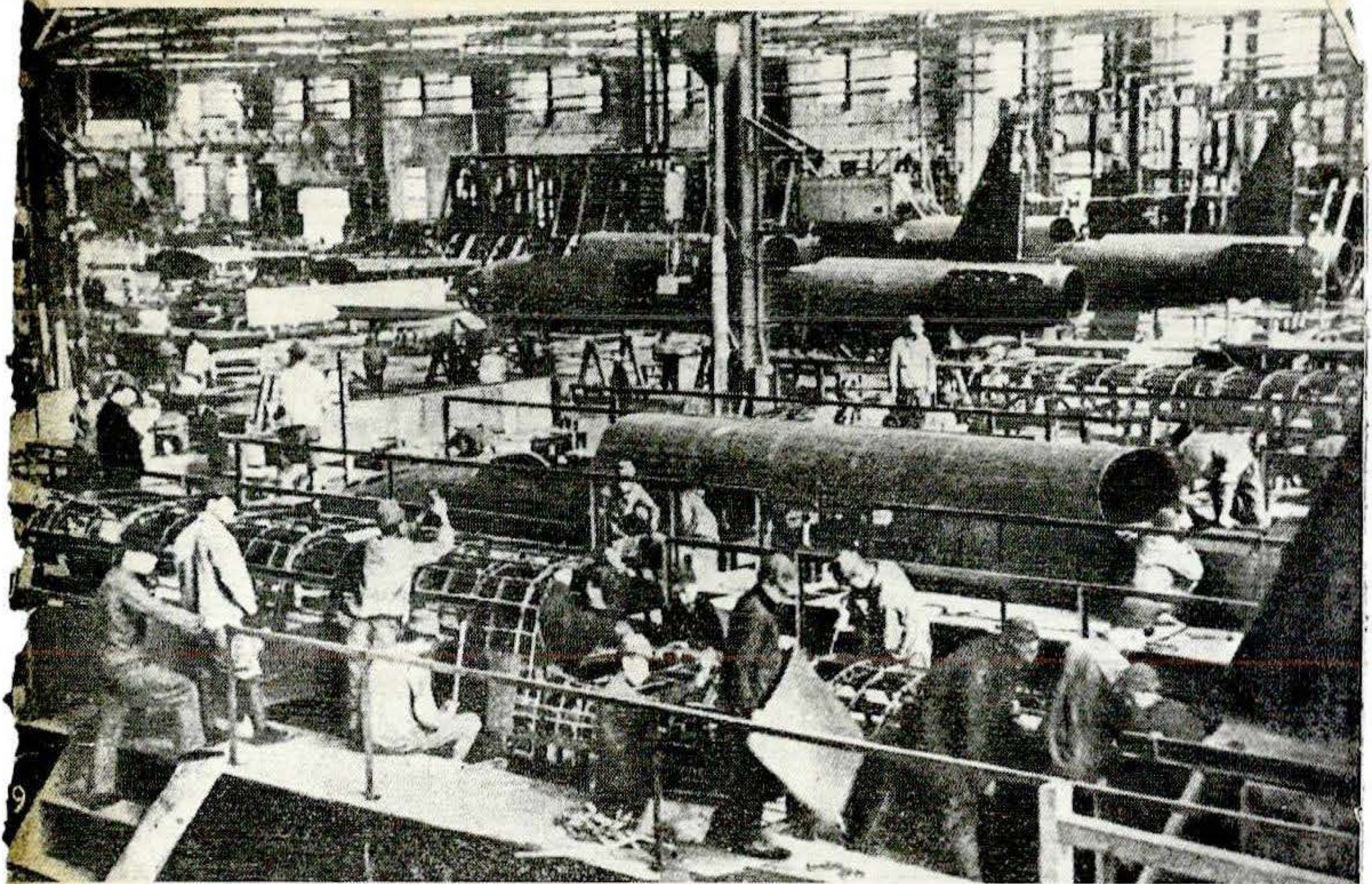
MANCHOUKUO

9-17. Rangkaian gambar ini meloekiskan dengan njata, betapa besar dan hebatnja soem-
 bangan Manchoukuo dalam oesahanja toeroet melaksanakan tjita Asia Timoer Raja.

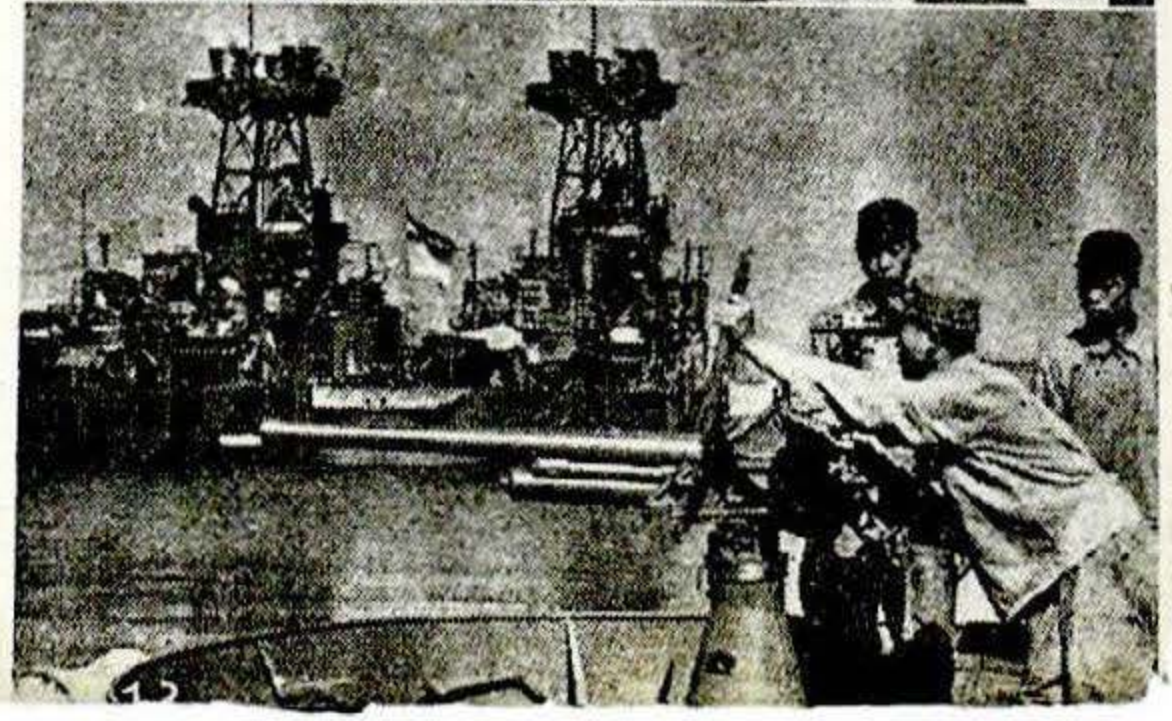
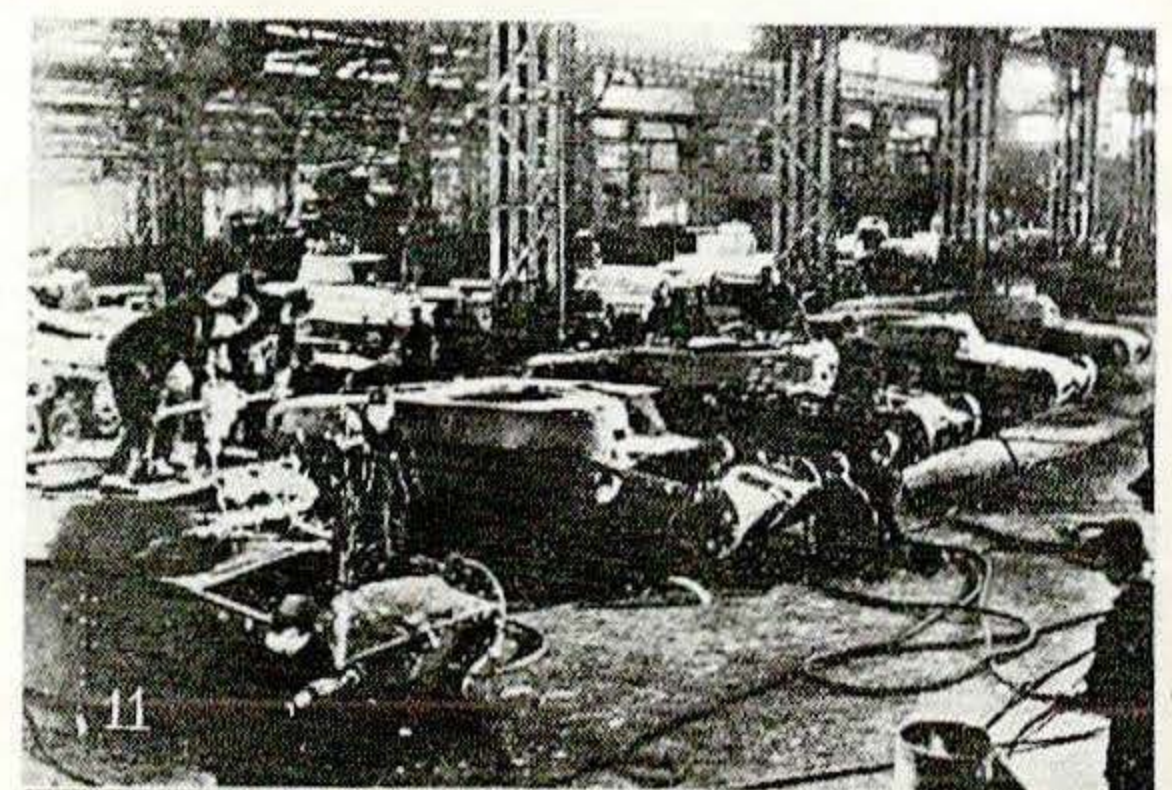
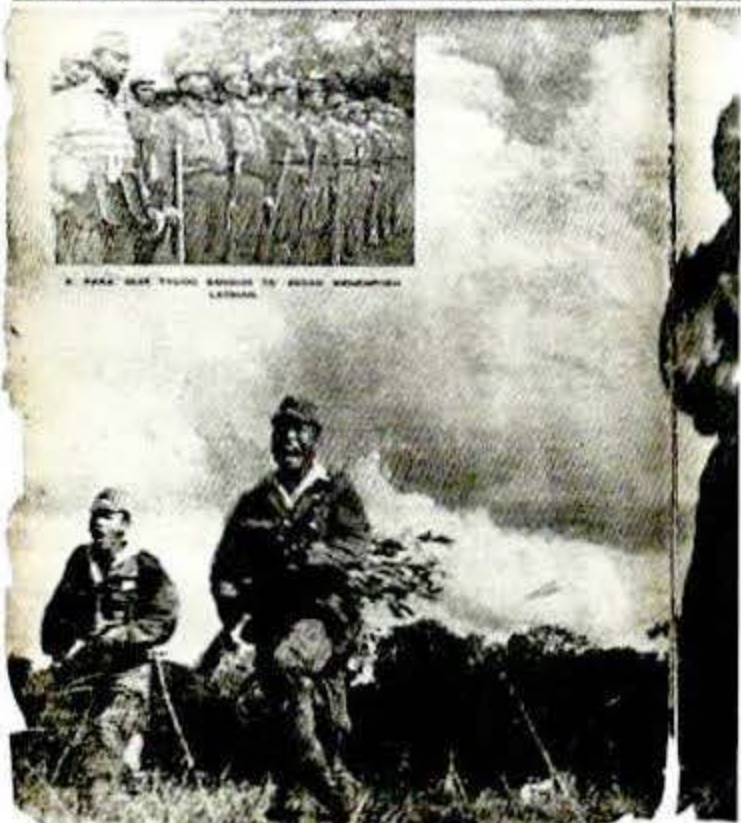


Sampul muka majalah *Djawa Baroe*
 No. 23 terbitan 1 Desember 1944.
 Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara

MAKMOER BERSAMA,



DEA MOEDA, LAKI PEREMPOEAN,



Artikel dan foto mengenai lahirnya
tentara PETA pada tanggal 3
Oktober 1943, yang dimuat dalam
majalah *Pandji Poestaka* No. 26
terbitan 15 Oktober 1943.
*Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia*

ASIA PASI DJAJA!



TIONGKOK-KEBANGSAAN

35. Pembesar-pembesar pemerintah habis mengoendjoengi koeil.
36. Pemandangan disalah satoe tambang batoe bara.
37. Tentera Tiongkok-Kebangsaan boleh dioedji kekoeatannja.

(Gambar-gambar disorosen oleh Barisan Propaganda bag. Patret).



SEMUEA BERKEHENDAK DJAJA



Artikel dan foto peringatan tiga tahun semenjak *Dai Nippon Teikoku* menyatakan perang kepada Amerika dan Inggris, yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No.24 terbitan 15 Desember 1944. Koleksi Perpustakaan Nasional Indonesia

Djawa Baroe



Sampul muka
majalah *Djawa Baroe*
No. 18 terbitan 15
September 1944.
Koleksi Galeri Foto
Jurnalistik Antara

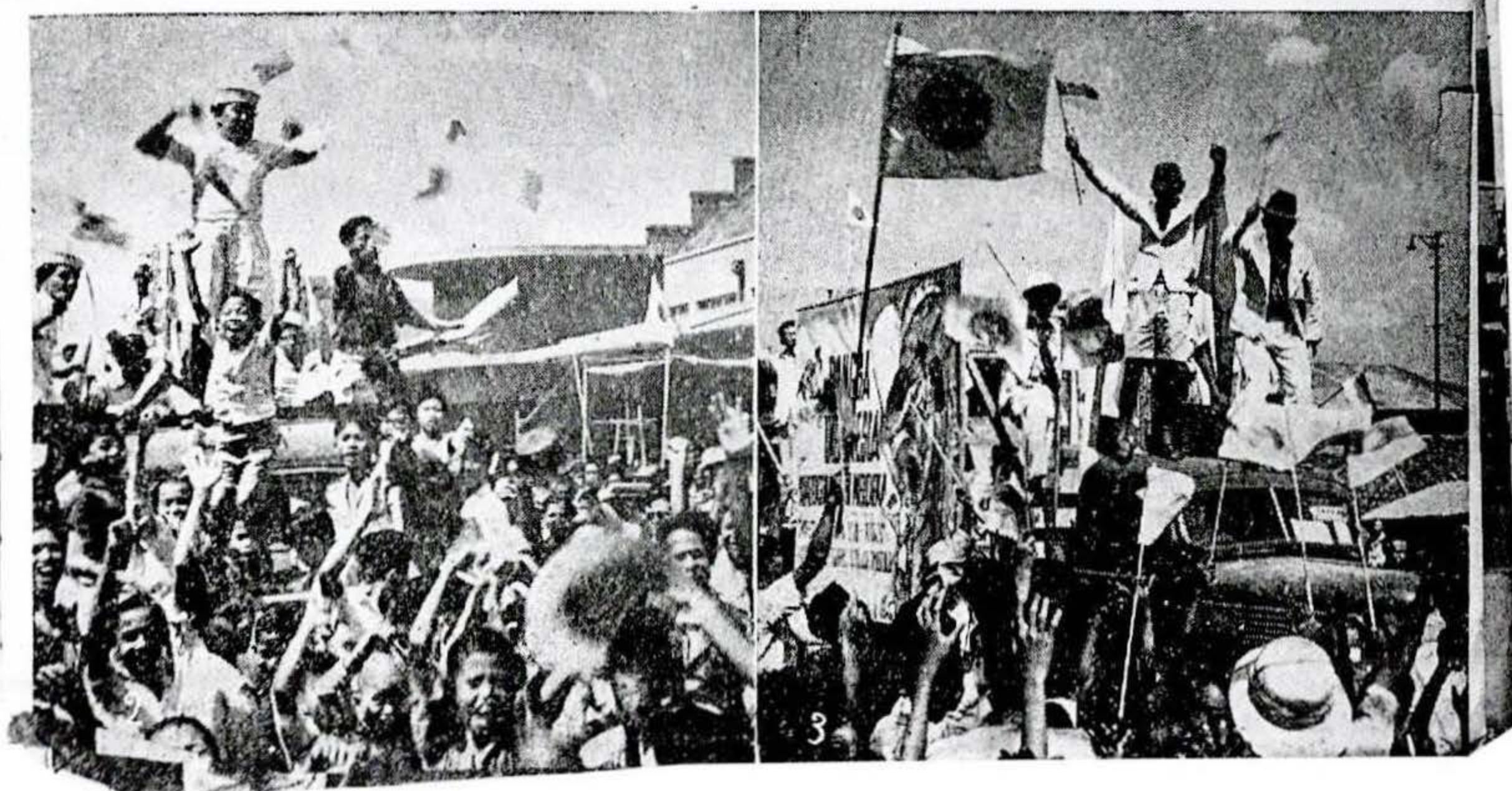
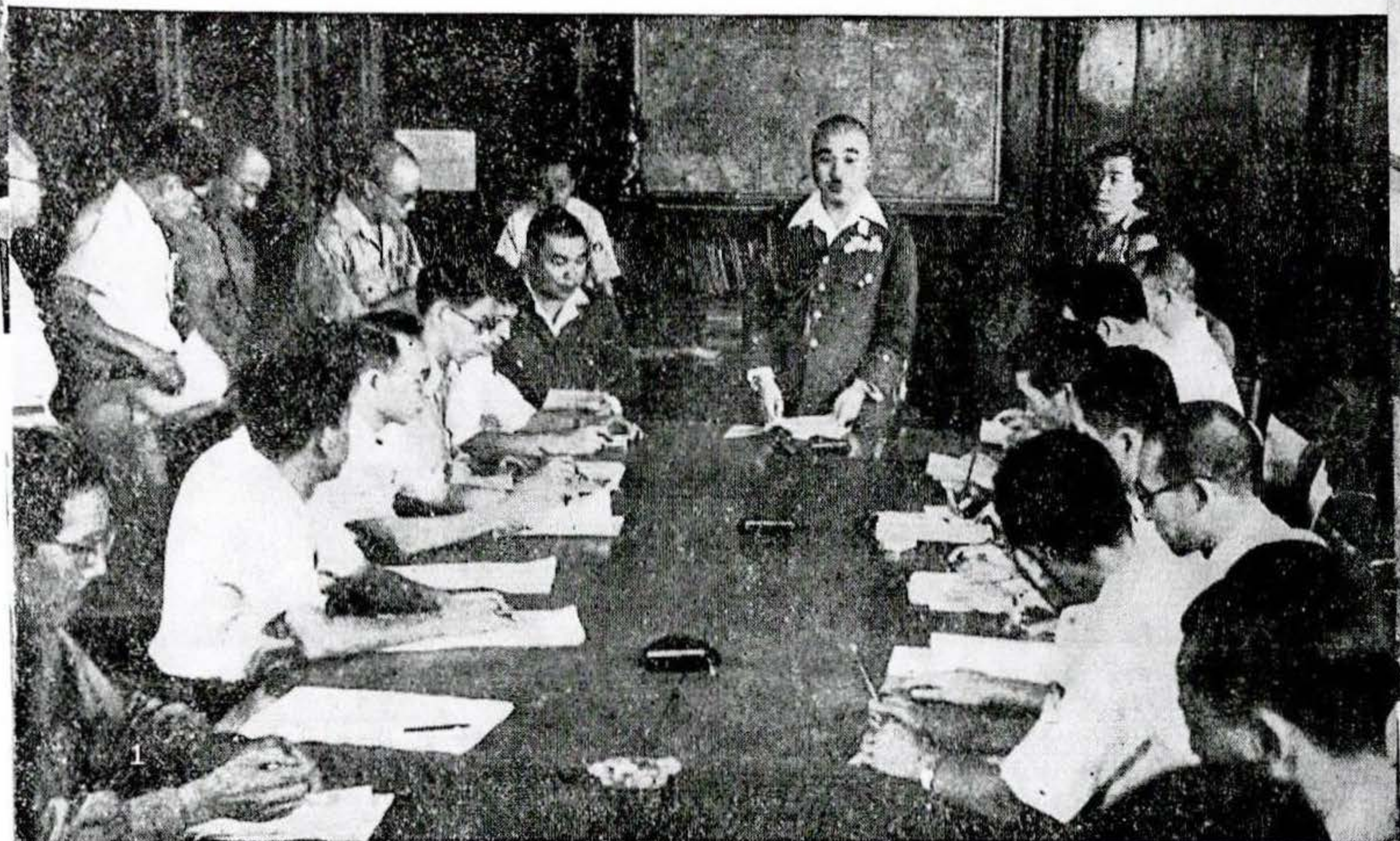
18

2604. 9. 15.

MENOEDJOE INDONESIA MERDEKA

Dalam sidang istimewa Teikoku Gikai ke-85 Perdana Menteri Koiso menjatakan kepada seloeroeh doenia, bahwa Indonesia diperkenankan merdeka dikelak kemoedian hari. Dengan pernjjataan itoe segenap rakjat Indonesia diakoei sebagai soentoe bangsa jang mempoenjai nama serta tanah air. Bangsa Indonesia telah berdjoeng dan berkorban oentoek mendapat pengakoean itoe, tetapi pada toedjoean hidoep jang moelia beloemlah mereka sampai. K e m e r d e k a a n Indonesia hanja dapat diwoedjoeakannja dengan melandjoetkan perdjoengan mati-matian goena mentjapai kemenangan achir.

1. Poetoesan Teikoku Gikai ke-85 sedang disampaikan oleh P. T. Soomubuchoo kepada kaoem wartawan.
2. Dalam perarakan oentoek menjamboet perkenan Indonesia Merdeka toeroet serta rombongan seni soeara Sendenbu.
3. Teriakan „INDONESIA MERDEKA! HIDOEP INDONESIA!“ teroes terdengar disepandjang djalan.



Artikel dan foto bertajuk "Menuju Indonesia Merdeka", yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No.1/2 terbitan 1 Januari 1944. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Samboetan P. T. Ir. SOEKARNO



Padoeka Jang Moelia Saikoo Shikikan!
Dengan hati jang terharoe, kami menerima pengemoeman, bahwa Keradjaan Dai Nippon memperkenankan kemerdekaan segenap bangsa Indonesia dikemoedian hari.

Hati dan djiwa kami meloeaplah dengan rasa-terima kasih jang sehidmat-chidmatnja kepada J. M. M. TENNOO HEIKA, jang bermoerah hati memperkenankan terkaboelnja tjita-tjita kami jang telah berpoeloeh-poeloeh tahoen itoe. Dengan hormat, saja atas nama segenap ra'jat Indonesia, meminta kepada Padoeka Toean, soepaja Padoeka Toean mempersembahkan terima kasih kami ke-bawah doeli

J. M. M. TENNOO HEIKA.

Padoeka Toean! Didalam pengemoeman Kera-djaan Dai Nippon itoe, tidak dinjatakan sa'atnja Indonesia diperkenankan merdeka, ketjoeali de-ngan kata-kata „dikemoedian hari“.

Tetapi kamipoen menjerahkan sa'at kemerdekaan Indonesia itoe kepada Jang Maha Moelia. Jang Maha Moelilah terlebih bidjaksana. Jang Maha Moelilah terlebih mengetahoei.

Kami hanja insaf, bahwa lekas atau lambatnja sa'at itoe datang, adalah tergantoeng dari pada besar atau ketjilnja oesaha kami oentoek menda-pat ketjakapan-ketjakapan jang perloe boeat kemerdekaan, dan dari pada besar atau ketjilnja oesaha kami oentoek membantoe lekas tertjapainja kemenangan-achir peperangan Asia Timoer Raja.

Oleh karena itoe, kami bangsa Indonesia, jang memang dari doeloe ingin bersatoe dan ingin merdeka, — kami akan bekerdja sekeras-kerasnja oentoek mendapat ketjakapan-ketjakapan dan sifat-sifat jang perloe oentoek kemerdekaan itoe, dan akan berdjoeng mati-matian oentoek mem-bantoe Dai Nippon mentjapai kemenangan achir!

Maka berhoebong dengan hal jang pertama itoe, — disinilah tempatnja saja atas nama se-genap ra'jat poela, mengoetjapkan terima kasih kepada Balantentera Dai Nippon jang memandang kami bangsa Indonesia sebagai saudara-moeda,

dan membimbing kami selama doe tahoen lebih, dengan giat dan toeloeh ichlas, oentoek lekas memperoleh ketjakapan-ketjakapan dan sifat-si-at jang saja maksoedkan itoe, — baik diatas lapangan politik, maoepoen diatas lapangan ekonomi, maoepoen diatas lapangan keperdjoerit-an, maoepoen diatas lapangan lain-lain.

Kami hendak teroes melatih diri sekoeat-koeat-nja, Padoeka Toean, sebab kami mengetahoei, bahwa kemerdekaan hanjalah dapat diperoleh dan dimiliki oleh bangsa jang masak oentoek ke-merdekaan.

Peperangan sekarang ini memberi kesempatan jang baik kepada kami oentoek latihan itoe. Besi jang koerang keras hanjalah dapat mendjadi wadja, dengan gemblengan dan tempaan, dengan api dan kepanasan! Kami berdjoeng mati-matian bersama-sama dengan Dai Nippon oentoek me-latih diri kami, — kami melatih diri kami oentoek berdjoeng mati-matian dengan Dai Nippon!

Demikianlah, Padoeka Toean, kemoean-keras jang menjala-njala didalam kalboe kami sedjak sa'at petjahnja peperangan Asia Timoer Raja ini. Dan sekarang, pada waktoe kami mendapat per-njataan akan datangnja kemerdekaan, sekarang makin hebatlah berkobarnja kemoean kami itoe. Kami, Padoeka Toean, dizaman dahoeloe se-beloemnja mendjadi djadjahan Belanda, kami adalah satoe bangsa jang merdeka, jang koeat, jang ma'moer, jang terhormat. Kami merasa men-doerhakai poesakanja nenek-nenek mojang kami, dan mendoerhakai pahlawan-pahlawan kami jang telah tiwas didalam perdjoengan melawan pen-djadjahan asing itoe, djikalau kami tidak mem-banting-toelang mati-matian oentoek mengembalik-an kemerdekaan, kekoeatan, kema'moeran dan kehormatan bangsa kami itoe.

Dai Nipponlah jang kini memberi kesempatan kepada kami oentoek pekerdjaan itoe. Oleh karena itoe, kepada Dai Nippon kami merasa ber-hoetang boedi sebesar-besarnja, lahir dan batin!

Padoeka Toean sebagai poetera Indonesia saja soedah melihat fadjarnja kemerdekaan bangsa saja menjingsing dilangit Timoer. Tjahajanja jang gilang-gemilang itoe memboeat hati saja, dan hati segenap ra'jat Indonesia, memoekoel-moekoel! Semangat perdjoengan menjala-njala didalam dada kami, semangat-perdjoengan, ber-sama-sama dengan Dai Nippon mengedjar sinar-nja Matahari.

Terimalah, Padoeka Toean, sembojan Indonesia-Baroe :

„Semati-sehidoep dengan Dai Nippon sebeloem mentjapai kemerdekaan, — tetap semati-sehidoep dengan Dai Nippon sesoedah men-tjapai kemerdekaannja!“

Sekianlah oetjapan saja.



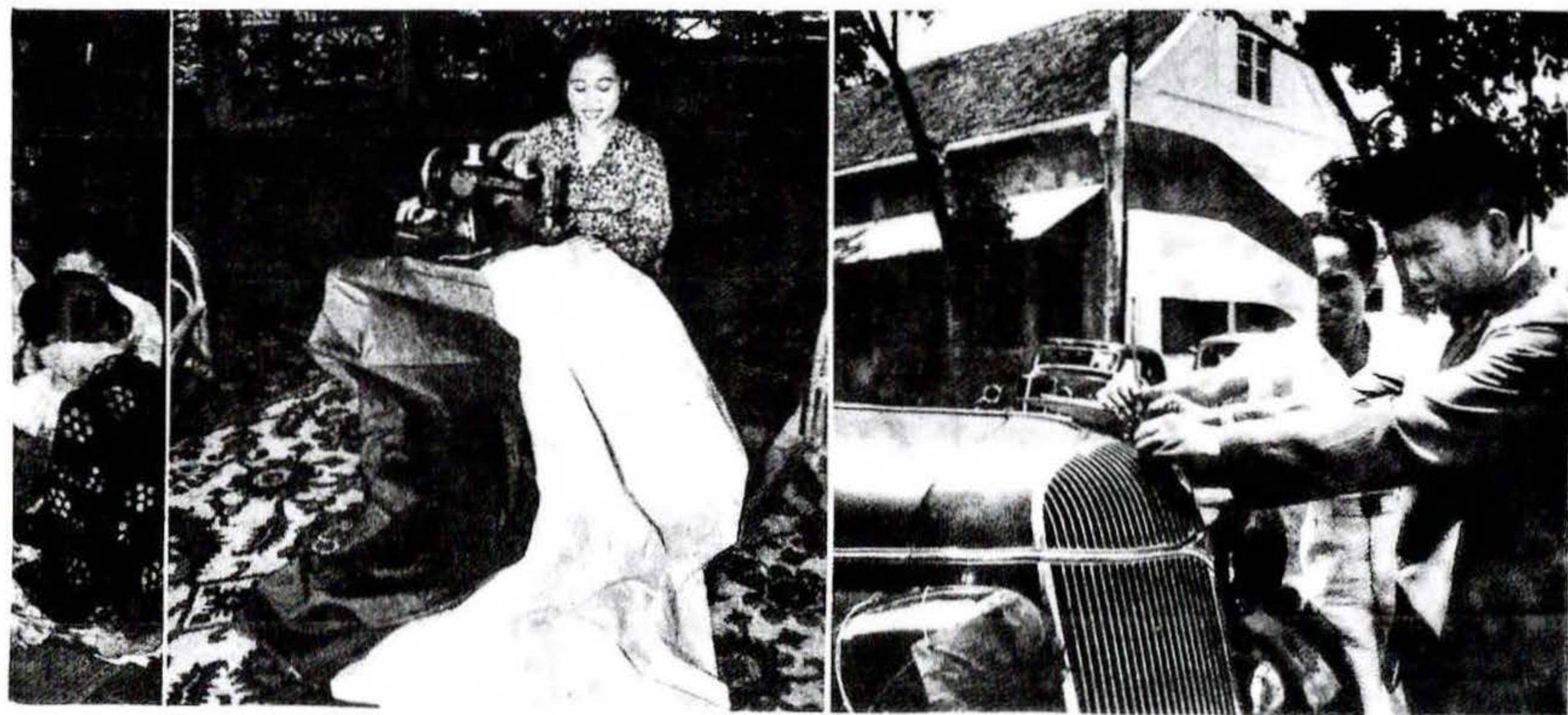
Sambutan Sukarno atas pengumuman Perdana Menteri Koiso dalam Sidang Istimewa Teikoku Gikai ke-85 yang mengumumkan bahwa Kerajaan Dai Nippon memperkenankan kemerdekaan bangsa Indonesia di kemudian hari, yang dimuat dalam majalah Pandji Poestaka No. 18/19 terbitan 15 September 1944. Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

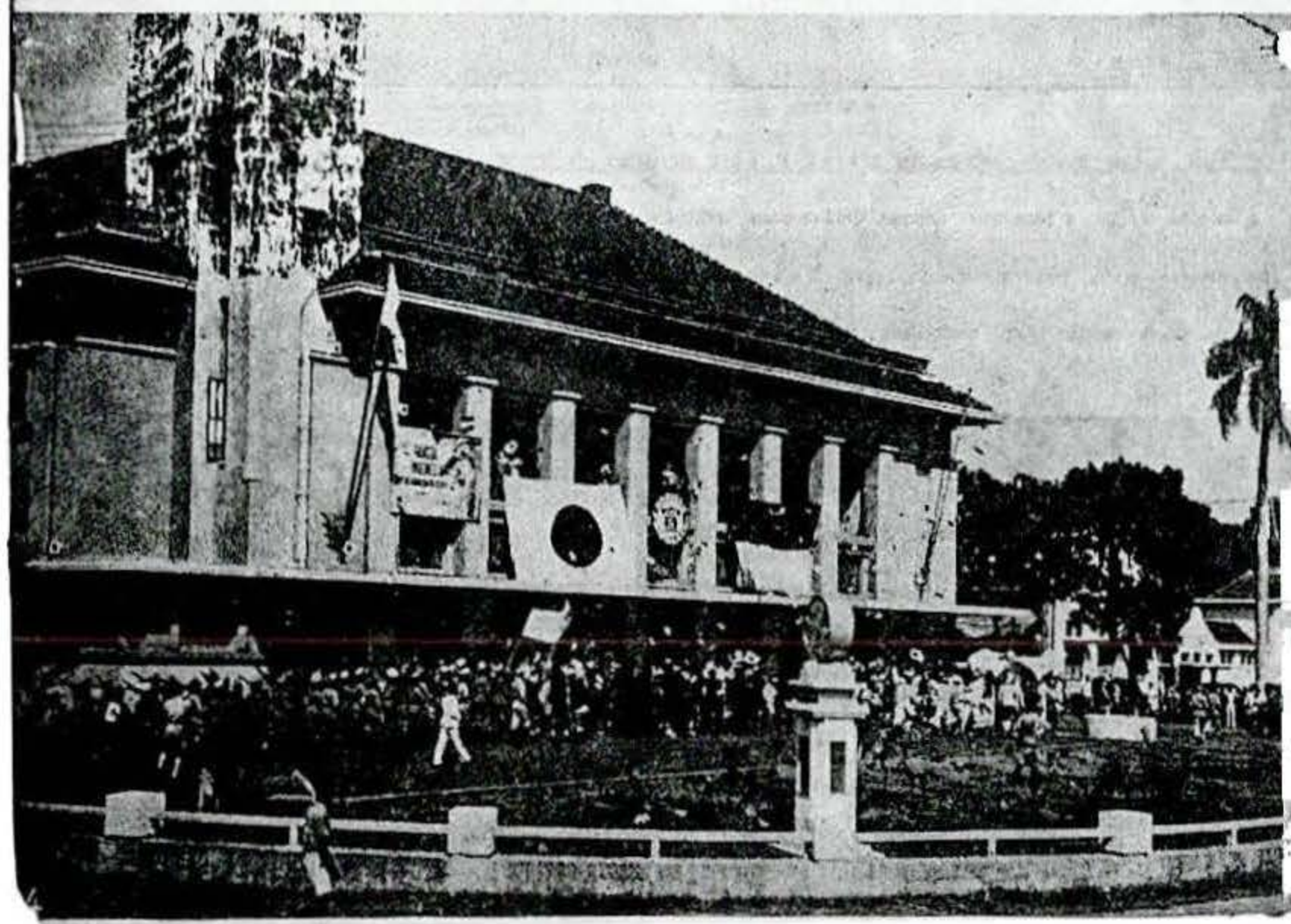
Artikel dan foto tentang sambutan masyarakat atas sabda Perdana Menteri Koiso bahwa Kerajaan Dai Nippon memperkenankan kemerdekaan bangsa Indonesia di kemudian hari, yang dimuat dalam majalah Djawa Baroe terbitan September 1944. Koleksi Galeri Foto Jurnalistik Antara



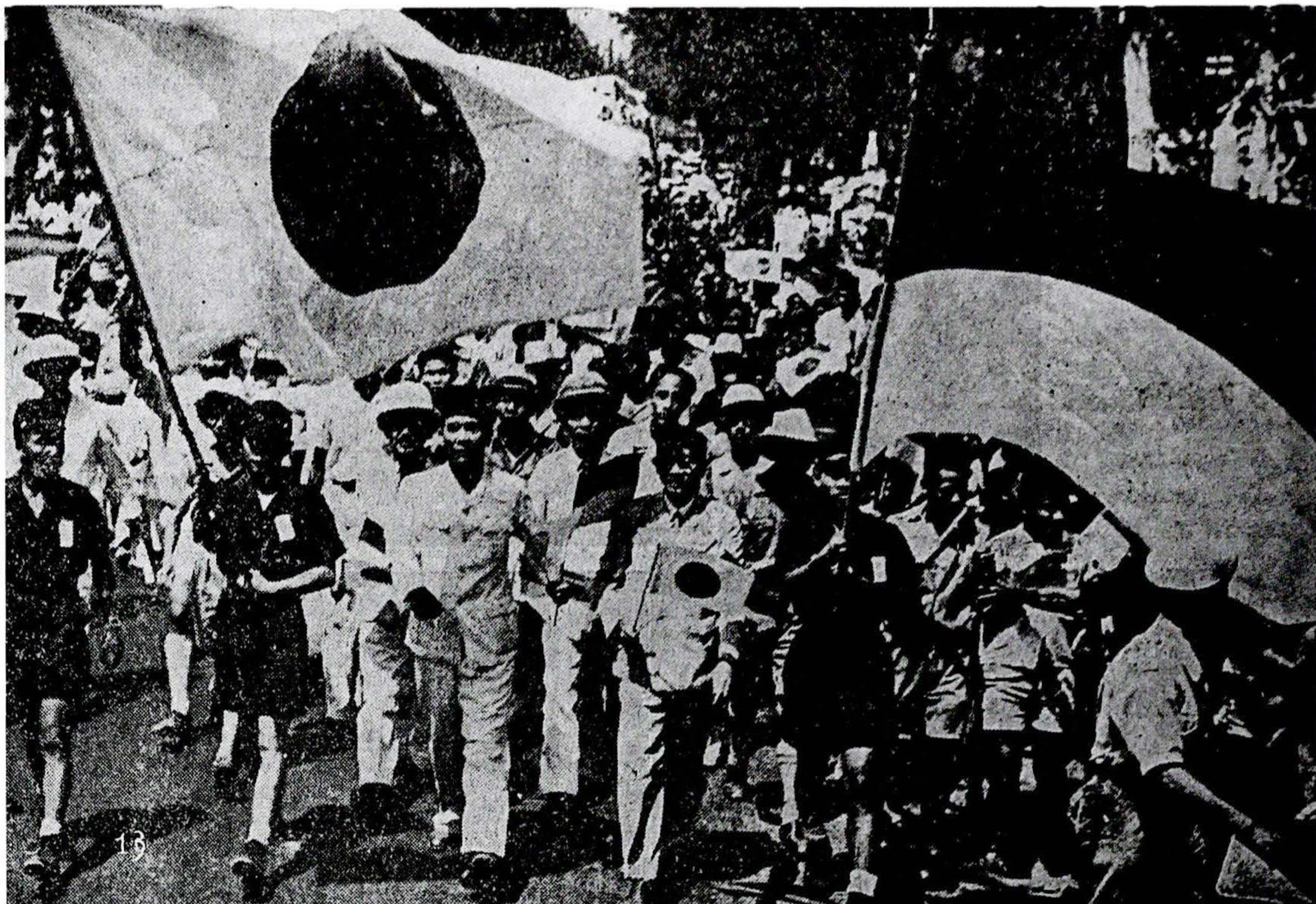
1) „Oh, perkenanan kemerdekaan !” Siaran-kilat segera menimboelkan sorakan „Hidoep!” dengan bergelora. (Tg. 7 Sept.)
 2) Dengan mengelilingi „radio oemoem” jang menjiarkan pengemoeman penting, kegembiraan rajat laloe meletoes. (Tg. 7). 3) Perahoto berlari dari kota kekota dengan memoeat kegembiraan jang makin memoentjak. (Tg. 7.)

①号外の速報に激しくヒドゥツブ(九月七日)
 2ラジオ塔を囲んで民衆の歡喜の爆発(七日)
 3感激と歡喜をのせてトウツクは例から例へ(七日)





Artikel dan foto bertajuk "Menuju Indonesia Merdeka", yang dimuat dalam majalah *Pandji Poestaka* No.1/2 terbitan 1 Januari 1944.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

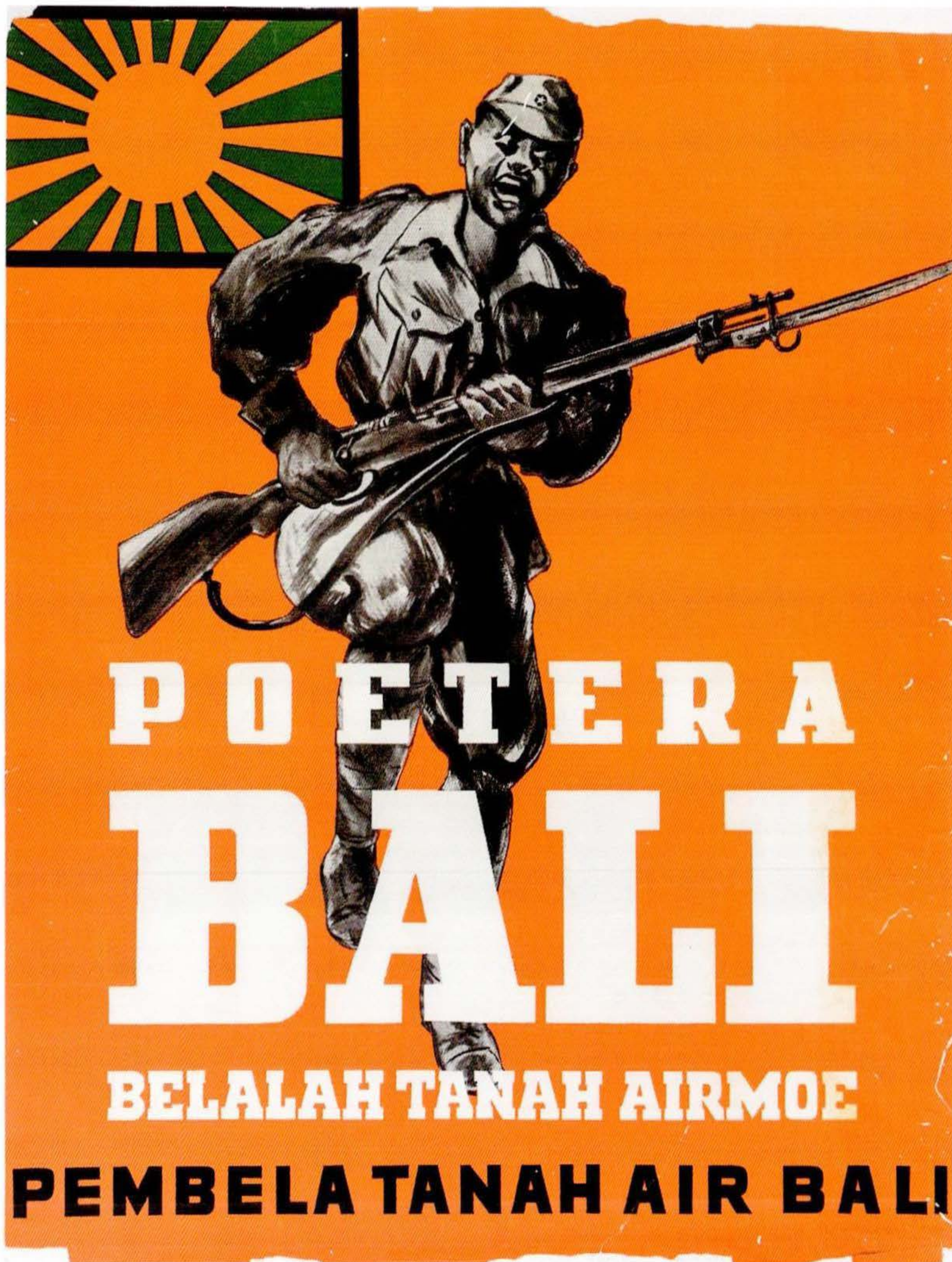


13



Sukarno bersama Ahmad Subarjo disambut
Wakil Komandan Tadashi Maeda, saat tiba
di bandara Makassar, 26 April 1945.
*Netherlands East Indies Forces Service -
Koleksi Nationaal Archief*

Poster propaganda tentara
Jepang, 59 x 76,5 cm.
*Koleksi Perpustakaan Nasional
Republik Indonesia*





Sidang Badan Penyelidik Usaha
Persiapan Kemerdekaan Indonesia
(BPUPKI), 29 April 1945.
*Ipphos - Koleksi Arsip Nasional
Republik Indonesia*

Tajuk utama koran *Tjahaja* terbitan
15 Agustus 1945, diterbitkan ketika
Jepang menyerah kepada Sekutu.
*Koleksi Nederlands Instituut voor
Oorlogsdocumentatie*





SAUDARA

Meremang roma, tubuh mengecil,
Menjalar rasa sayup memanggil,
"Saudara, hambakanlah diri kepada Bangsa!"

Lapangan Ikada,
Usmar Ismail

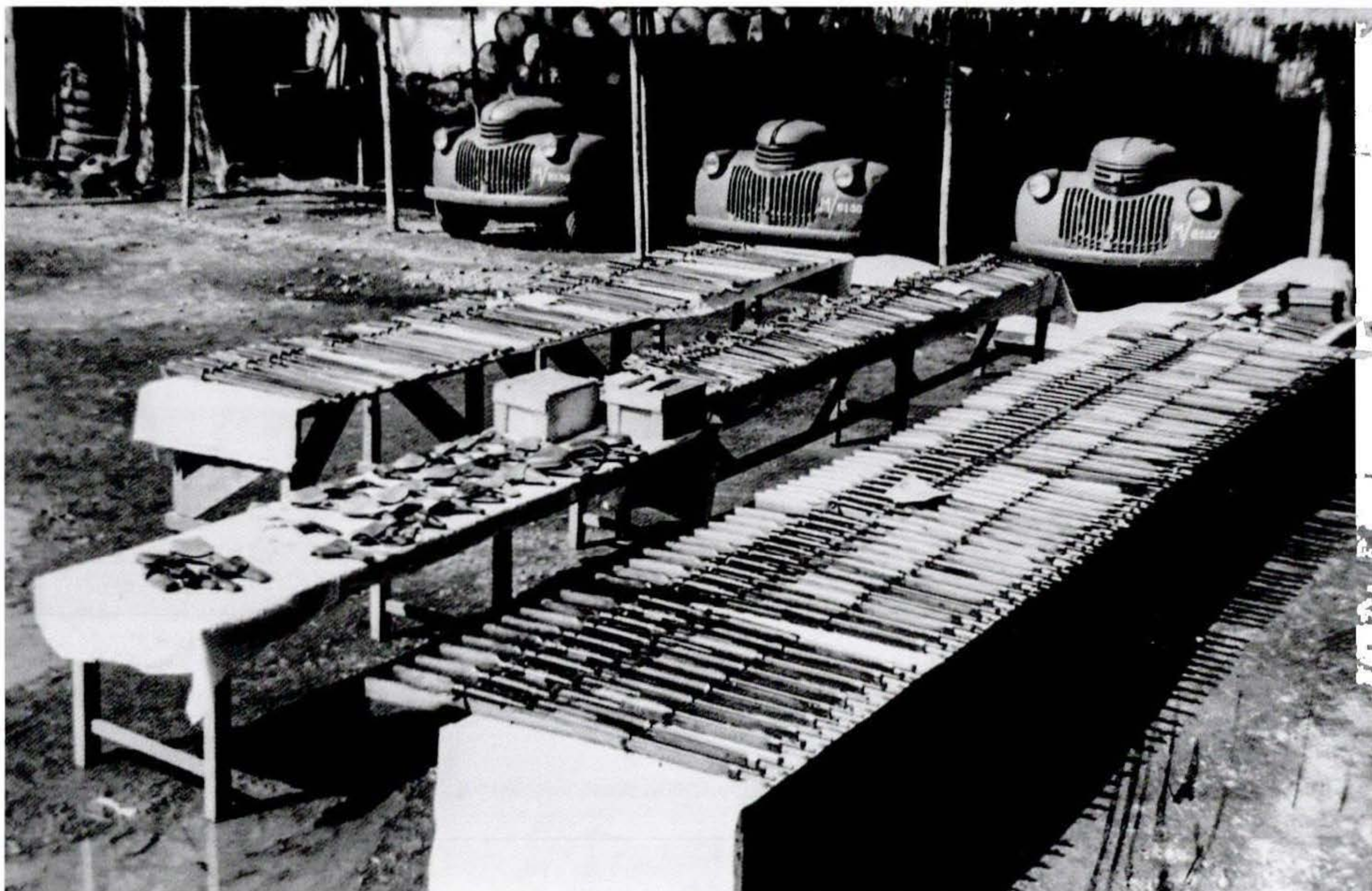
Para pekerja Romusa Indonesia yang
baru tiba dari Bangkok menumpang
kapal Bloemfontein di Pelabuhan
Tanjung Priuk, Jakarta.
*Netherlands Indies Government
Information Service - Koleksi Arsip
Nasional Republik Indonesia*



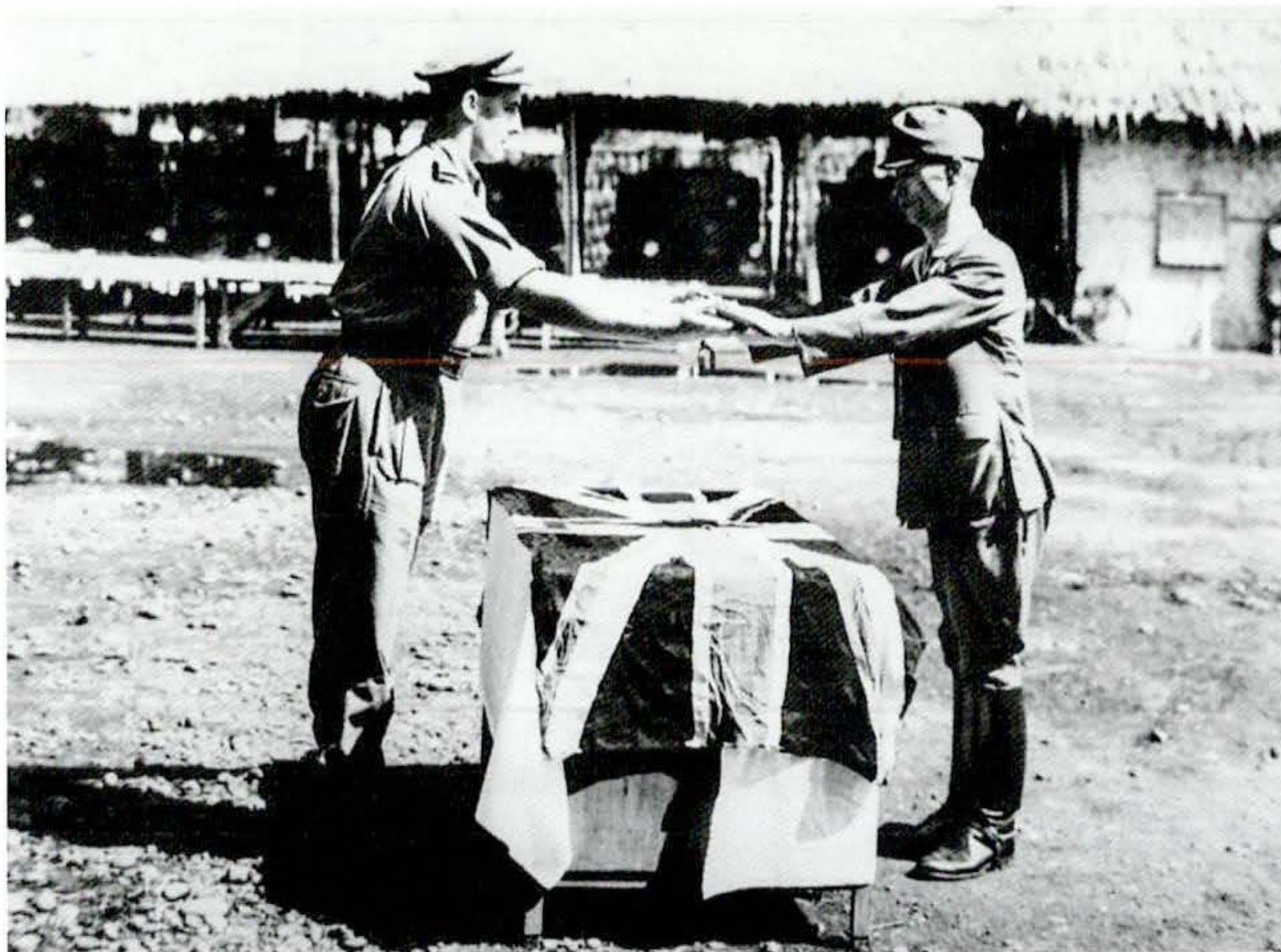
Kongres Barisan Buruh Indonesia
di Yogyakarta, Mei 1946.
Ipphos - Antara Foto



Dua orang Opsir Palang Merah Jepang sedang
bercengkeram di depan gudang rumah sakit, Januari 1946.
*Netherlands Indies Government Information Service -
Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia*



Senjata-senjata hasil pelucutan dari tentara Jepang diserahkan oleh Mayjend Nishimura kepada Mayor P.A.A. Haining sebagai wakil tentara Sekutu di Tanah Abang, Jakarta, 15 Mei 1946.
*Netherlands Indies Government Information Service - Koleksi
 Arsip Nasional Republik Indonesia*



Mayjend Nishimura menyerahkan samurai kepada Mayor P.A.A. Haining dalam upacara penyerahan kekuasaan militer tentara Jepang kepada Sekutu di Jakarta, 15 Mei 1946.
Netherlands Indies Government Information Service - Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia

Para pekerja Romusa Indonesia yang pulang menumpang kapal Bloemfontein dari Bangkok tiba di Pelabuhan Tanjung Priuk, Jakarta.
Netherlands Indies Government Information Service - Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia





Tahanan perang Jepang
melakukan senam pagi di
Morotai, Agustus 1945.
*Koleksi Arsip Nasional
Republik Indonesia*



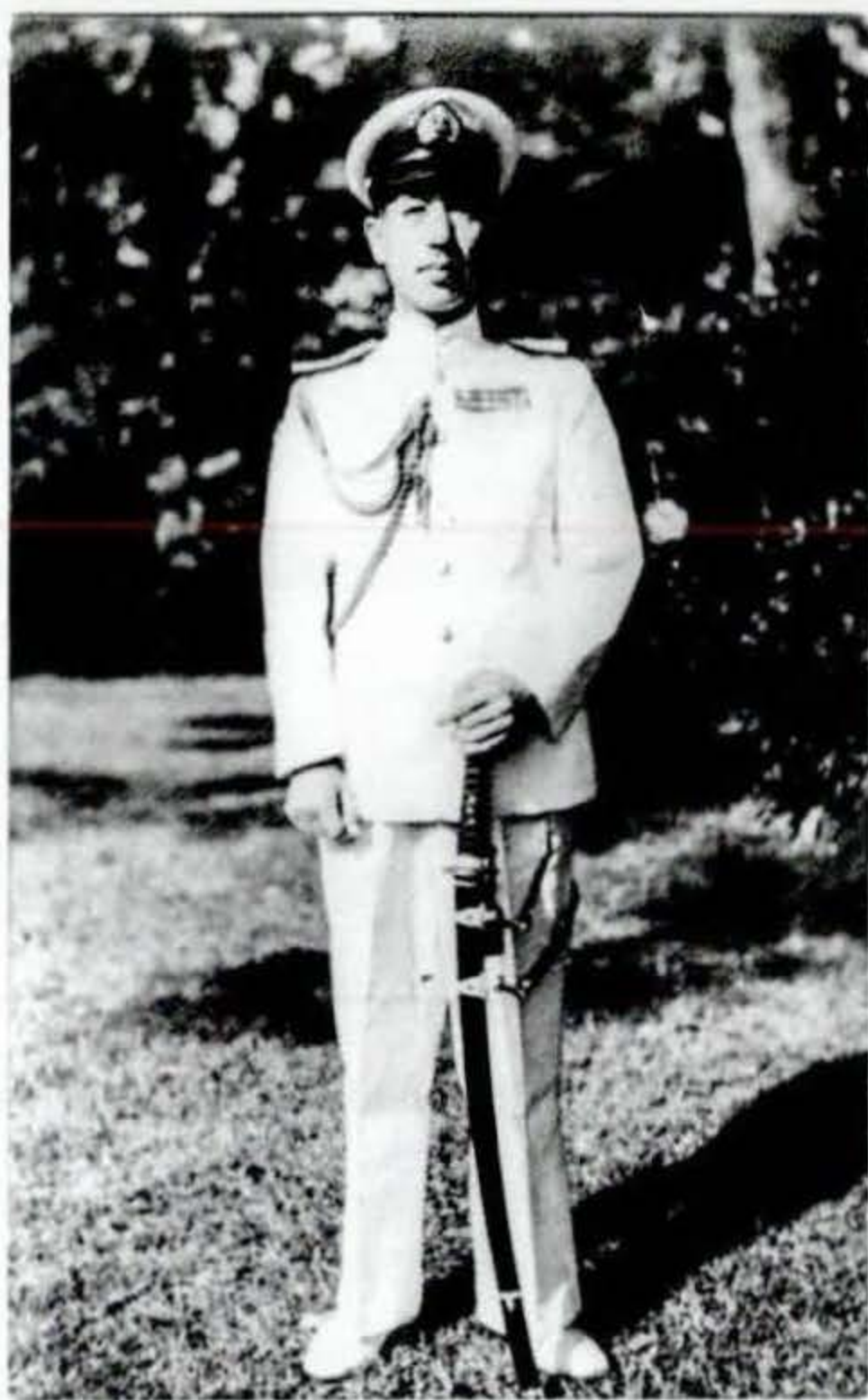
Kondisi tentara Jepang yang kalah perang dan ditawan, sedang membersihkan saluran air di Kebon Sirih, Jakarta, Januari 1946.
Netherlands Indies Government Information Service - Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia



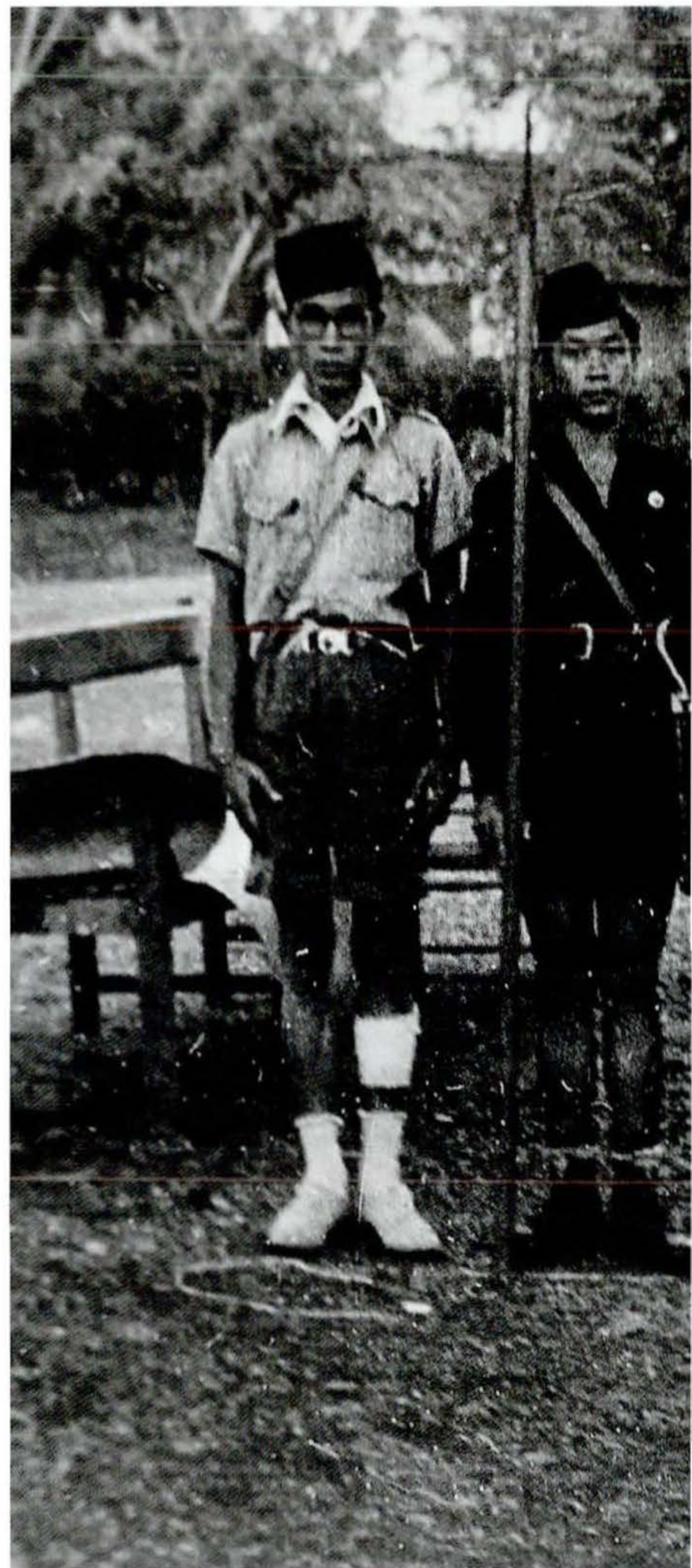


Tentara Jepang yang ditawan militer Sekutu sedang menunggu pesawat di Pangkalan Udara Mokmer, Biak, untuk dibawa ke rumah tahanan di Hollandia (Jayapura), Juli 1944. *Netherlands Indies Government Information Service - Koleksi Arsip Nasional Republik Indonesia*

Poster propaganda "Indonesia Harus Dibebaskan" karya Nico Broekman



Potret Laksamana Tadashi Maeda di halaman kediamannya Jl. Imam Bonjol No. 1 Jakarta. Koleksi FGP. Jaquet - Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-, en Volkenkunde



Pengawal Presiden Sukarno berjaga di halaman depan rumah Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta 1945. Koleksi Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie



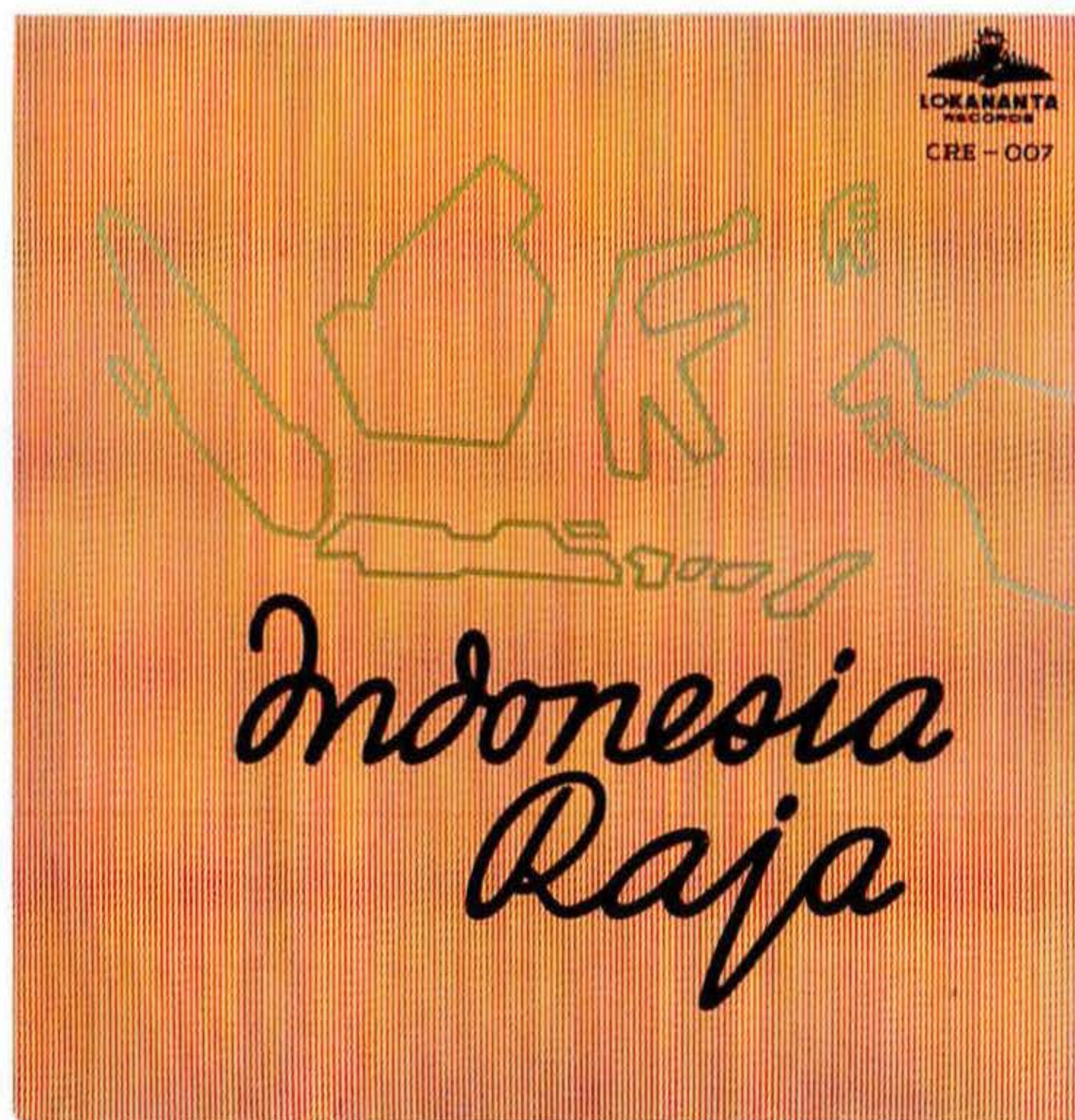


Sekapur sirih dari Bung Hatta se usai pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945, di Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Dari kiri ke kanan *Daidancho* Latief Hendraningrat (penanggung jawab keamanan), Muwardi (penanggung jawab upacara).
Ipphos - Koleksi Nationaal Archief

Hadir pada upacara Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945, di Pegangsaan Timur No. 56. Tampak antara lain dari barisan depan Latuharhary, Suwiryo, Fatmawati, Samsi Sastrawidagda, S.K. Trimurti. Di barisan belakang, A.G. Pringgodigdo, Sudjono, Oetari Soetarti, serta para mahasiswa *Ika Daigaku*.
Ipphos - Antara Foto







Sampul muka piringan hitam lagu
"Indonesia Raya" dan beberapa lagu
nasional lainnya.
Koleksi Lokananta

Tajuk utama harian Soeara Asia
terbitan 20 Agustus 1945, perihal
Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Koleksi Museum Bronbeek

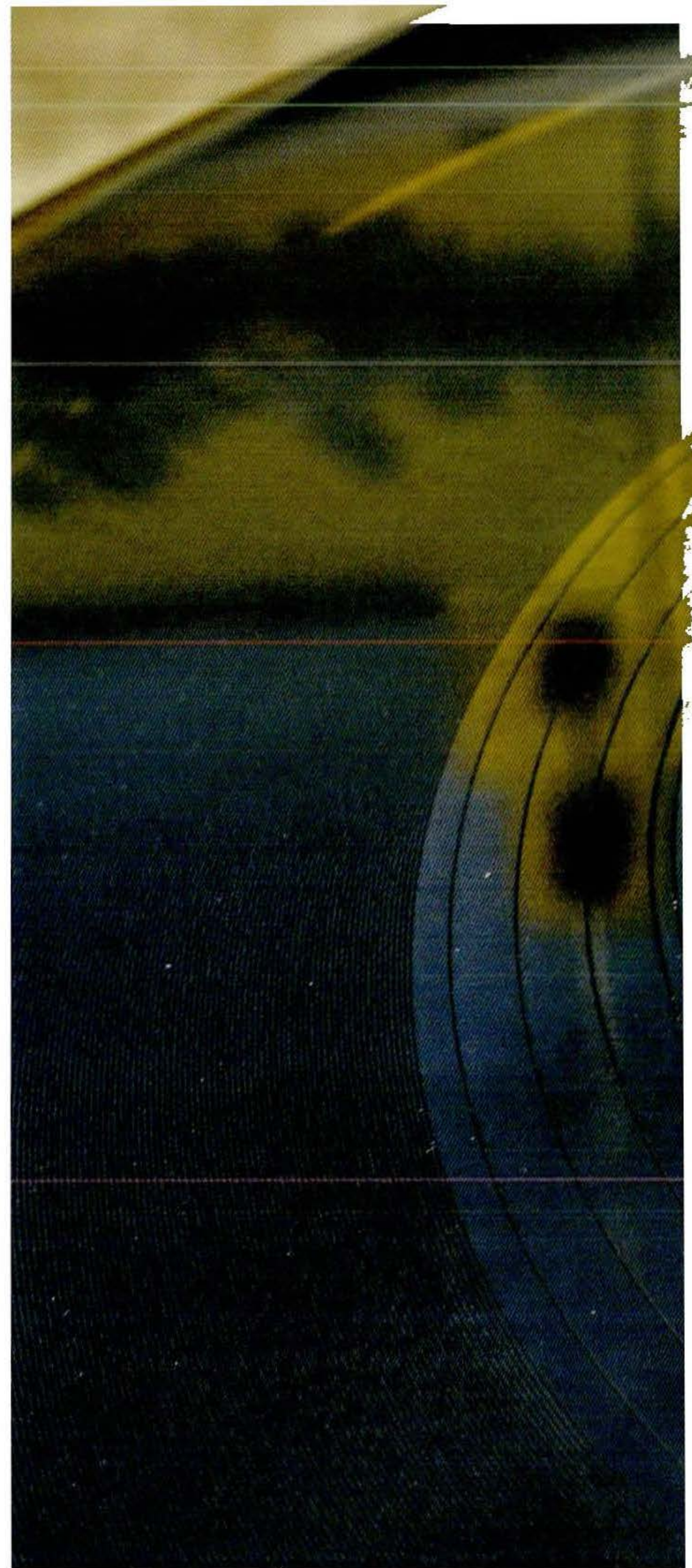




Edisi pertama rekaman yang berisi Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia, 17 Agustus 1945, untuk pertama kalinya disebarluaskan Radio Republik Indonesia (RRI) kepada masyarakat, direkam di perusahaan rekaman Lokananta, Solo tepat pada 17 Agustus 1959. Selain pembacaan Proklamasi, pada sisi 1, dilengkapi juga dengan lagu kebangsaan, "Indonesia Raya" (WR Soepratman, instrumental). Sementara dalam sisi 2 berisi lagu Satu Nusa Satu Bangsa (L Manik) yang dinyanyikan paduan suara PPKI diiringi Orkes Studio Jakarta dibawah pimpinan R.A.J. Soedjasmin. Pita rekaman asli Proklamasi titipan RRI tersebut, masih tersimpan di Lokananta, Solo.

Kumandang Bung Karno saat membacakan Proklamasi RI baru direkam pada tahun 1951 atas inisiatif Yusuf Ronodipuro, di studio RRI. Penggandaan secara luas kemudian dilakukan RRI melalui perusahaan rekaman Lokananta pada tahun 1959. Di atas piringan hitam dengan speed 78 rpm. Lokananta dilikuidasi karena Departemen Penerangan dibubarkan pada masa pemerintahan Gus Dur. Sejak diakuisisi pada tahun 2004, nama barunya resmi menjadi Lokananta Perum Percetakan Negara Republik Indonesia kantor cabang Solo. Nama Lokananta, yang berarti suara merdu gamelan tanpa penabuh di nirvana, diberikan Bung Karno. Perusahaan rekaman milik negara tersebut diresmikan pada 29 Oktober 1956.

Piringan hitam yang berisi suara pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945 dan lagu Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman, yang direkam dan diproduksi oleh studio rekaman Lokananta.
Koleksi Lokananta



REPUBLIC OF INDONESIA
RECORDING DEPARTMENT



LOKANAFA

IST 2

Extended - Play
78

1. PROKLAMASI
Negara Republik Indonesia
17 AUGUSTUS 1945
2. Lagu Kebangsaan
„INDONESIA RAYA“
(W.R. Supratman)



ジャカルタのアトリエでの小野佐世男 (啓民文化指導所・美術部の建物のなかと思われる。啓民文化指導所本部とは別の建物)

Potret Saseo Ono sedang menyelesaikan lukisan berjudul "Hari Pertemuan" di rumahnya, yang bersebelahan dengan markas Departemen Seni Budaya Keiko di Jakarta, 1942.
Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden



面 會 日 Hari pertemoean.

Isi buku *Kumpulan Gambar-Gambar Saseo Ono Dalam Mengikuti Perang di Jawa*, diterbitkan Barisan Propaganda pada tahun 1945.
Koleksi Khusus Perpustakaan Universitas Leiden

Bung Karno bersalaman dengan Buntaran,
saat pengumuman Kabinet Pertama RI
di halaman Pegangsaan Timur No. 56,
Jakarta, 4 September 1945.
Ipphos - Koleksi Rusdhy Hoesein

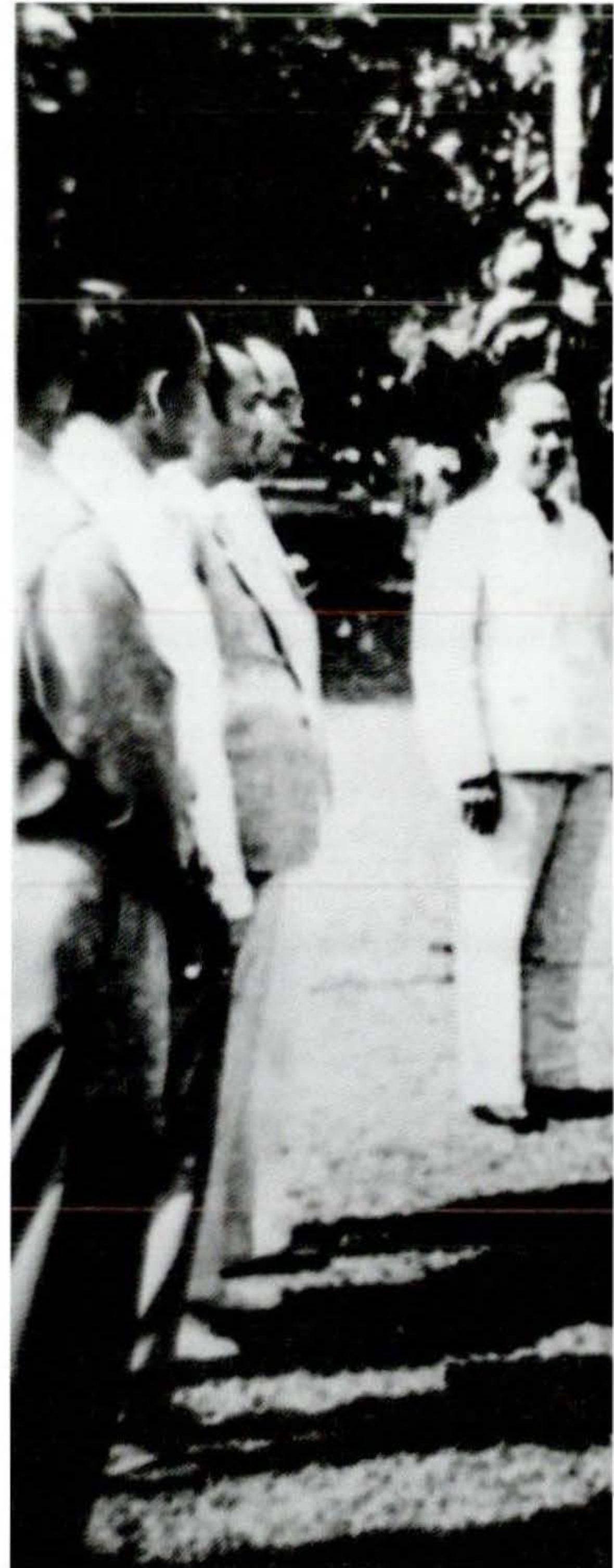








Foto ini diabadikan Mendur Bersaudara sekitar bulan September di perkiraan di kawasan Senen, Jakarta Pusat. Imaji ini dimuat di halaman satu bawah, harian pro Republik, Merdeka pada Selasa, 23 Oktober 1945. Penggalan caption tertulis, serdadu NICA yang berkeliling dengan mobil di kota yang berada dalam Staat V. beleg (darurat militer, editor) dengan sombongnya mengacungkan senapannya, tetapi beraninya hanya pada penduduk yang lemah, sedang jika melihat pemuda kita, mereka melarikan mobilnya secepat angin. Mendur Bersaudara / Merdeka - Antara Foto



7-2-1946. Konperensi Pamong Pradja di Solo.
Azas kerakjatanlah jang mendjadi toedjoean pergolakan masjarakat kita ini. kata P.M. Siharir dalam konperensi Pamong Pradja di Solo.

形致爾時爲極席黨印衆舉日二
詞總沙開衆人派尼大行梭月
情理里會圖數出各會民羅七

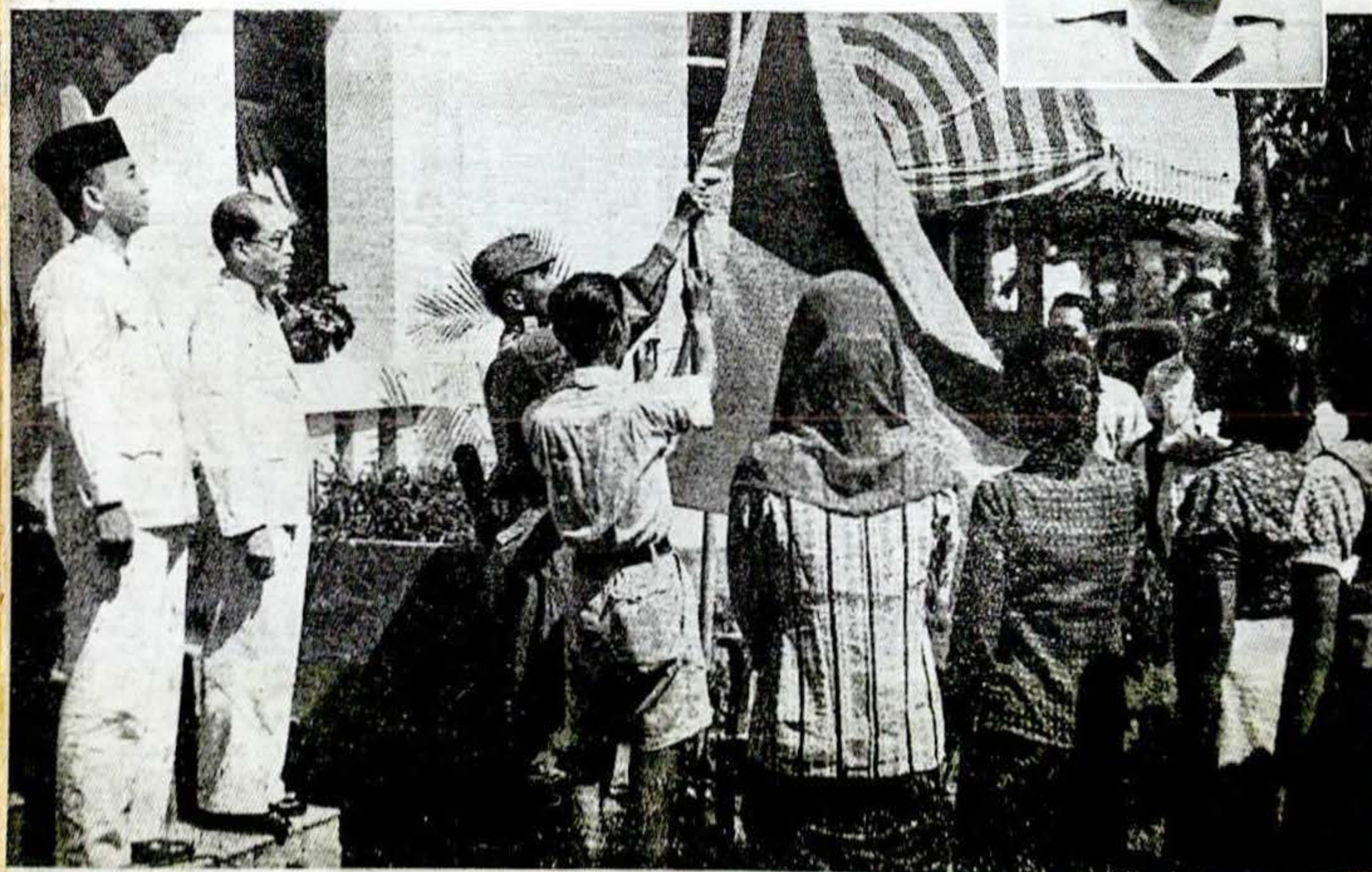
Tan Malaka, Promotor "Persatuan Perdjorangan". Dia djoeja bertjita-tjitakan Persatoean.

氏拉陳起之陣人印
加馬人發線民尼



dan dinaikkanlah dibawah mata P. J. M. Presiden serta Wakil Presiden dengan segala chidmat Sang Merah Putih. Bendera jang haroes tetap berkibar hingga ke akhir zaman. Oentoek toedjoean soeti ini maka berdirilah di seloroeti pojok Tanah Toempah Darah Pemoeda Indonesia. Siap mendjaga agar bendera melambai kekal abadi. Opatir Abdul Latief mngapai pempatiara penaikan bendera. (pada tgl. 17-Augostoet 1945.)

嚴旗。自尊示等旗統哈諾印
肅肅。圖己敬人鄭禮參達總尼
情時爲國愛民重。加副統蘇
形之升旗護應表彼升總與加



孟下記流亞爲碌部上之，目巧編，故新
都圖者利氏編情工陶報實，，制頗對開
氏爲安。。輯形作爲紙爲在亦，有於報
。攝瓦右操主。人該。數印頗排經宣導
影氏中英任右員報一尼新版驗傳訓
記。圖語伍上之編數方額之，工練
者右爲極第圖忙輯二面醒技其作，



"MERDEKA"

Koran "Merdeka" jang direrbitken di Djakarta-Korannya jalah bagoenken ra'jat djelata bersatoe oentoek Negara jang sekarang sedeng berdjoeang dan menjeboerken diri kahan. Koran ini ada koran jang tjotjok dengan keinginan. Disini relah njata kesiboekan dalem Sidang redaksi kabar (Kiri atas):

Kanan atas: Toean B.M. Diah. Pemimpin oemoem "Merdeka"

Kanan Tengah: Toean Rosihan Anwar wartawan "Merdeka"

Kanan Bawah: Toean A.I. Mendoer Persfotograaf s. k. "Merdeka"



喚粹本
起印巴
民尼印
衆智尼
，識獨
及份子
傳子報
達辦，
政理於
府之去
之報年
諭紙十
令。月
，該一
銷報日
路唯創
極一辦
廣，使
，命爲
編爲純

獨立報

dan haloean-
dan Bangsa,
lem kamerde-
a'jat Indonesia,
itoe soerat

ka"
"leka".

SALAM JANG TERACHIR

Dipermakloemkan dengan hormat, bahwa Pandji Poestaka ini adalah sebagai nomor jang terachir sesoedah mengabdi kepada masjarakat lebih koerang seperempat abad lamanja.

Sebagai gantinya, akan terbit madjallah baroe jang diselenggarakan dan dibawah pimpinan Djawa Hookoo-Kai.

Atas perhatian Pambatja terhadap P. P. almarhoem, kami oetjapkan diperbanjak terima kasih.

Demikian djoega atas toendjangan para Pembantoe, jang telah sekian lamanja dibe-rikan kepada P. P., sehingga P. P. dapat kemadjoean jang sangat mengagoemkan, itoepoen kami oetjapkan beriboe-riboe terima kasih djoega.

Sebaliknja, kami, bekas-bekas pengasoe P. P. minta dipermaafkan banjak-banjak djika ada salah ataupun chilaf didalam memegang pimpinan Pandji Poestaka itoe.

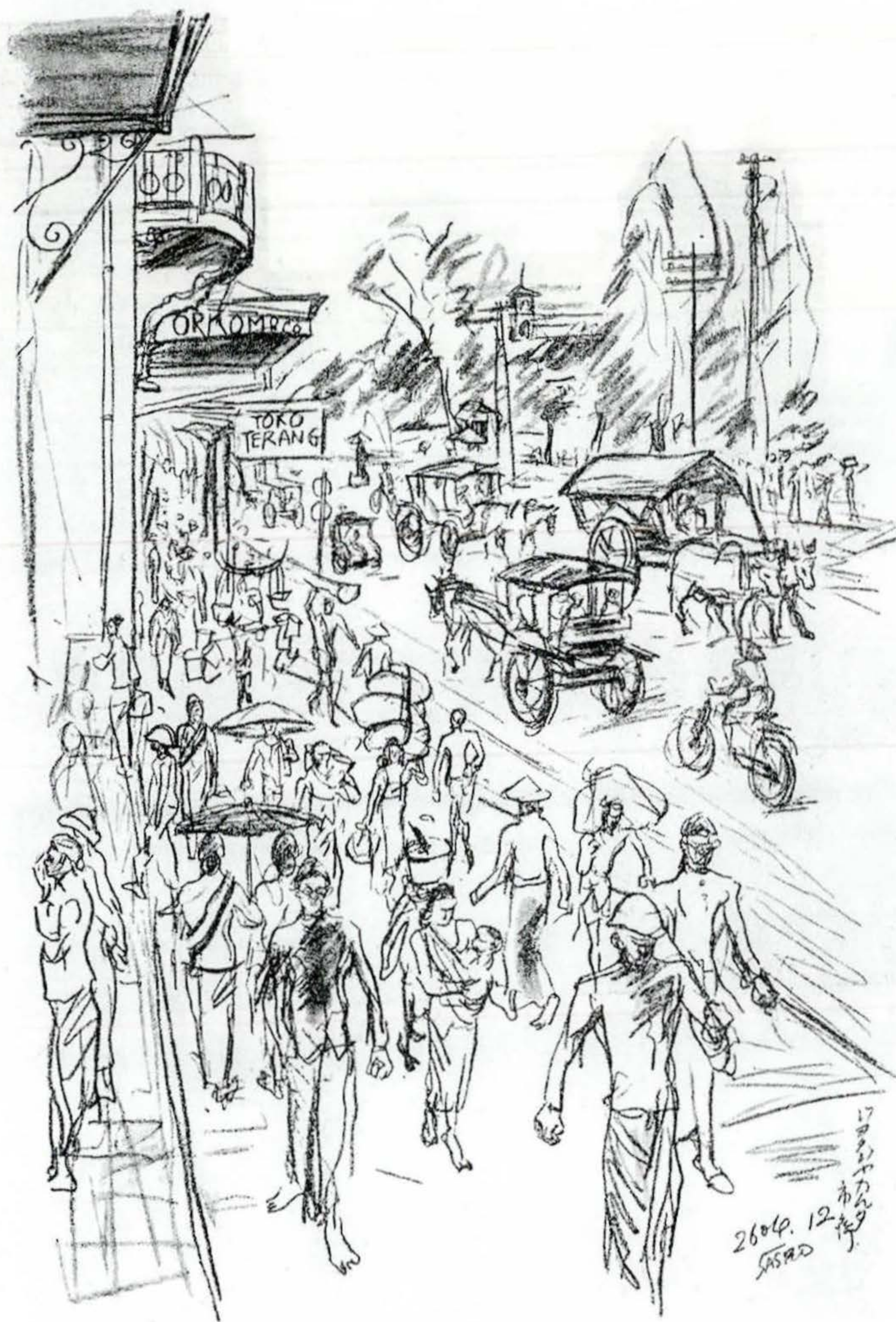
Sekian, riwayat Pandji Poestaka telah tammat.

Dan sebagai salam jang terachir, selamat berpisah dan selamat berdjoeng!!!

SIDANG PENGARANG.

Artikel dan foto mengenai perjuangan para pemuda dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan melalui persatuan perjuangan, yang dimuat dalam majalah *Nanyang Post* No. 3 terbitan Maret 1946.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Pengumuman penerbitan edisi terakhir majalah *Pandji Poestaka* No. 6 terbitan 15 Maret 1945, dan akan digantikan dengan majalah baru yang diselenggarakan dan diterbitkan di bawah pimpinan Jawa Hokokai.
Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia



ジヨクジャカルタ街上
Didjalan kota Jogjakarta

TERIMA KASIH

Ishii Masafumi (Duta Besar Jepang untuk Republik Indonesia), Hirokazu Kubo (Special Assistant Staff, Cultural Exchange), Ryo Nakamura (Direktur, Pusat Informasi dan Kebudayaan - Diplomasi Publik), Alinda Fitriany Malik Zain (Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Tokyo), Masamitsu Kitamura (Direktur Penerbit Ryūkei Shosha), Sachiko Shibaahara (Putri fotografer Yoshio Miyako), Keluarga Kenji Okada, Takeshi Hashizume, Rusdhy Hoesein, Aiko Kurasawa, Kosei Ono, Aminudin Siregar, Jajat Burhanuddin, Didi Kwartanada, Kaori Makawa, Nino Oktorino, Susanto Zuhdi, Yudhi Soerjoatmodjo, Keluarga Besar Sudjono, Keluarga Besar Soebagio I.N, Pauljac Verhoeven, Hans Van Den Akker, Coen B. Van't Veer, Billy Djoemhana, Purnawan Andra, Leiden University Library, Museum Bronbeek, Nederlands Instituut voor Oorlogsdocumentatie, Nationaal Archief, Museum Pers Solo, Yayasan Bung Karno, Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.

PENERBIT

Direktorat Sejarah
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

PENASEHAT

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI (Muhadjir Effendy)

DEWAN PENGARAH

Direktur Jenderal Kebudayaan (Hilmar Farid)
Direktur Sejarah (Triana Wulandari)
Direktur Utama Kantor Berita Antara (Meidyatama Suryadiningrat)
Kepala Perpustakaan Nasional RI (Muh. Syarif Bando)
Direktur Pemanfaatan dan Pelayanan Arsip ANRI (Agus Santoso)

PENANGGUNG JAWAB

Suharja

SEKRETARIAT DAN PRODUKSI

Tirmizi, Isak Purba, Agus Hermanto, Bariyo, Dwi Artiningsih, Budi Harjo Sayoga, Esti Warastika, Oti Murdiyati Lestari, Krida Amalia Husna, Isti Sri Ulfiarti, Dirga Fawakih
Tim Antara Foto (Hermanus Prihatna, Ismar Patrizki, Agung Rajasa, Koswara)
Tim Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Ofy Sofiana, Titiek Kismiyati, Teguh Purwanto, Yeri Nurita, Atikah)
Tim Arsip Nasional Republik Indonesia (Eli Ruliawati, Bayu Patriasari)
Tim Lokananta (Pendi Heryadi, Bemby Ananto, Ardiansyah, Titik Sugiyanti)

KEMITRAAN

Galeri Foto Jurnalistik Antara
Divisi Pemberitaan Antara Foto
Perpustakaan Nasional RI
Arsip Nasional RI
Lokananta

TIM KREATIF

Riset Agustinus Eko, Octa Christi, Rika Panda
Desain Grafis Andi Ari Setiadi
Alih Media Rahmad Gunawan
Music Mastering Resky Machyuzar
Supervisi Produksi Ahmad Riza Furqoni
Desain Karakter & Buku Aktivitas Muhammad Fahmi
Asisten Kurator Gunawan Widjaja
Kurator oscar motuloh

TEKS

Aiko Kurasawa

ALAMAT REDAKSI

Direktorat Sejarah
Gedung E Lantai 9, Kompleks Kemdikbud
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270

Cetakan Pertama Agustus 2018

ISBN: 978-6021-289808

RADIO REPUBLIK INDONESIA
RECORDING DEPARTMENT



LOKANANTA

RRI.
78

IST 2

SATU-NUSA SATU-BANGSA

(L. Manik)

PADUAN SUARA P.P.K.I.

di iringi

Orkes Studio Djakarta

dbp. R. A. J. Soedjasmin

